

E-ISBN 978-623-513-258-7



PENDAMPING BUKU TEKS UTAMA



Buku Interaktif IPS Sejarah

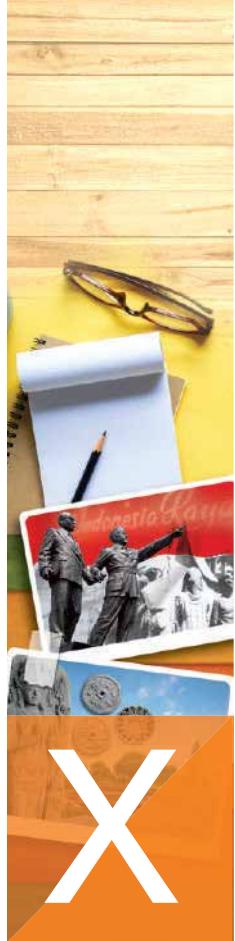
untuk Kelas X SMA dan MA



Herimanto

[X]

Herimanto



Buku Interaktif IPS Sejarah

untuk Kelas X SMA dan MA

Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Solo

**Buku Interaktif
IPS Sejarah X
untuk Kelas X SMA dan MA**

Penulis	:	Herimanto
Editor	:	Adi Gunanto
Perancang Kulit	:	Agung Wibawanto
Perancang Tata Letak Isi	:	Agung Wibawanto
Penata Letak Isi	:	Angga Indrawan
Illustrator	:	Wiyono
Tahun Terbit	:	2024
Preliminary	:	xvi
Halaman Isi	:	160
Ukuran Buku	:	20 cm x 25,5 cm
E-ISBN	:	978-623-513-258-7 (PDF)
E-SKU	:	A19418.003

Diset dengan Mac Pro, font Adobe Garamond Pro 11 pt

Penerbit

PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
Jalan Dr. Supomo 23 Solo
Anggota IKAPI No. 19
Tel. 0271-714344, Faks. 0271-713607
<http://www.tigaserangkai.com>
email: tspm@tigaserangkai.co.id

DISCLAIMER

Nama tokoh, tempat, dan kejadian yang ada dalam buku ini merupakan rekaan. Jika ada kesamaan pada kehidupan nyata, hal ini hanya kebetulan. Adapun penulisan nama tokoh, tempat, dan kejadian yang berhubungan dengan sejarah dan ilmu pengetahuan faktual lainnya, sesuai dengan referensi yang kami rujuk.

Ketentuan Pidana Sanksi Pelanggaran

**Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta**

Pasal 8

Hak ekonomi merupakan hak eksklusif Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mendapatkan manfaat ekonomi atas Ciptaan.

Pasal 9

- (1) Pencipta atau Pemegang Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 memiliki hak ekonomi untuk melakukan:
 - a. penerbitan Ciptaan;
 - b. penggandaan Ciptaan dalam segala bentuknya;
 - c. penerjemahan Ciptaan;
 - d. pengadaptasi, pengaransemenan, atau pentransformasian Ciptaan;
 - e. pendistribusian Ciptaan atau salinannya;
 - f. pertunjukan Ciptaan;
 - g. pengumuman Ciptaan;
 - h. komunikasi Ciptaan; dan
 - i. penyewaan Ciptaan.
- (2) Setiap Orang yang melaksanakan hak ekonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib mendapatkan izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta.
- (3) Setiap Orang yang tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta dilarang melakukan Penggandaan dan/atau Penggunaan Secara Komersial Ciptaan.

Pasal 113

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Dalam rangka meningkatkan mutu buku, masyarakat sebagai pengguna buku diharapkan dapat memberikan masukan kepada alamat penulis dan/atau penerbit atau melalui *email:* tspm@tigaserangkai.co.id

Prakata

iii

Penulisan buku *IPS Sejarah SMA X untuk kelas X SMA dan MA* bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang sejarah. Kompetensi yang ditanamkan berisi ruang dan waktu perjalanan sejarah Indonesia, keterampilan dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak, serta sikap menghargai jasa para pahlawan yang telah meletakkan fondasi bangunan negara Indonesia beserta segala bentuk warisan sejarah, baik benda maupun takbenda sehingga terbentuk pola pikir peserta didik yang sadar sejarah.

Dengan adanya buku ini kalian akan diajak untuk mempelajari peristiwa masa lampau dengan lebih mendalam. Melalui pengamatan terhadap kondisi sosial budaya dan sejumlah warisan sejarah yang bisa dijumpai saat ini, peserta didik diajak mengarungi garis waktu mundur ke masa lampau saat terjadinya peristiwa yang melandasi terbentuknya peradaban yang melatarbelakangi kondisi sosial-budaya dan warisan sejarah tersebut. Pembahasan dilanjutkan dengan peristiwa-peristiwa berikutnya yang menyebabkan berkembang atau menyusutnya peradaban tersebut sehingga menjadi yang tersisa saat ini.

Kami ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian buku ini. Bantuan yang tidak terhingga telah diberikan kepada penulis dari rekan-rekan dosen di Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP UNS. Kelebihan buku ini adalah simpel, berbobot, dan berpusat pada peserta didik. Tujuannya agar pembelajaran sejarah tidak dianggap sebagai pelajaran yang membosankan oleh siswa. Ibarat pepatah "tiada gading yang tak retak", buku ini masih mempunyai kekurangan. Oleh karena itu, sebagai edisi pertama, buku ini sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Untuk itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran, dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Solo, Januari 2024

Penulis



Petunjuk Penggunaan Buku

iv



Kover Bab

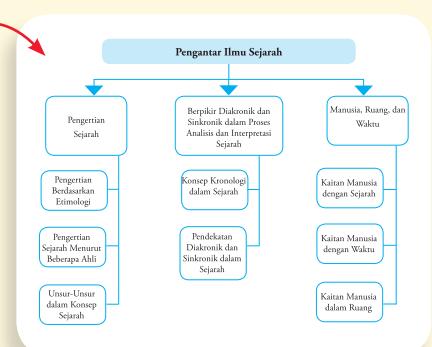
berisi gambar dan deskripsi yang menggambarkan isi materi

Tujuan Pembelajaran

berisi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap babnya

Peta Konsep

Di setiap awal bab akan ditampilkan sebuah peta konsep yang akan menunjukkan kepada kalian hubungan antarmateri pokok yang akan dipelajari dalam suatu bab. Selain peta konsep, juga ada kata kunci yang merupakan istilah-istilah penting dalam bab tersebut.



Aktivitas Individu
Regulasi diri

Carilah lima buah kata yang mengandung arti sejarah dalam kamus bahasa asing yang kalian miliki! Tulislah kata sejarah dan artinya dalam bahasa asing tersebut pada selembar kertas! Selanjutnya, cari dan tulislah padanan kata itu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia!* Jelaskan secara singkat hasil kegiatan kalian di depan kelas!

Aktivitas Individu

berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dengan cara mandiri dengan tujuan untuk melatih keterampilan siswa.

Aktivitas Kelompok
Komunikasi dan Interaksi Antardisiplin

Konflik antarsuku di dalam negeri dan perperangan menyebabkan Amangkurat meminta bantuan Belanda dalam menyelesaikan masalah dalam negeri Mataram. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Trunojoyo, Belanda meminta konsesi politik berupa monopoli perdagangan dan penyerahan Semarang pada VOC. Peristiwa tersebut mendadak dimulainya campur tangan Belanda dalam Kerajaan Mataram. Selanjutnya, melalui taktik politiknya, Belanda mendikte kebijakan politik Raja Mataram. Pelajaran apa yang bisa dipetik dari sejarah Kerajaan Mataram tersebut? Apa yang bisa kalian lakukan untuk mencegah intervensi negara asing terhadap Indonesia? Renungkan dan tulislah pada buku kerja kalian untuk dikumpulkan kepada guru.

Aktivitas Kelompok

berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa dengan cara berkelompok. Kegiatan ini juga melatih kecakapan dan kerja sama.

Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Tepatlah apabila ada pepatah yang mengatakan bahwa di dalam masa kini tersimpan masa lampau, dan masa depan terdapat dalam masa kini. Atau sebaliknya dengan memahami masa lalu, kalian dapat memahami kejadian masa sekarang, dan akan mampu memprediksiakan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Cicero pernah mengatakan *Historia Magistra Vitae* (sejarah adalah guru kehidupan). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa sejarah atau kejadian masa lalu itu memuat penjelasan tentang apa-apa yang akan terjadi pada masa sekarang dan apa-apa yang dapat terjadi pada masa yang akan datang.

Kolom Info

berisi wawasan atau pengetahuan tambahan yang diberikan kepada siswa berkaitan dengan materi pokok.

Fitur Interaktif

setiap ikon yang dijumpai berikut dapat diklik untuk melihat informasi atau konten yang terkandung di dalamnya.



Profil Pelajar Pancasila

Aktif Bergambar

Pada masa Islam, kerajaan-kerajaan Islam bersikap toleran terhadap kepercayaan lain. Kerajaan-kerajaan Islam membuktikan tidak perlu memusuhi penganut agama lain. Selain itu, para Wali Sanga menggunakan pendekatan budaya dalam menanamkan ajaran Islam kepada penduduk dan menganjurkan agar umat Islam tetap menghormati tradisi lama selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kalian sebagai generasi muda harus menghormati perbedaan agama yang ada di Indonesia. Kalian harus menghormati teman kalian yang berbeda agama sehingga terwujud kerukunan.

Profil Pelajar Pancasila

berisi nilai-nilai yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul dalam perilaku peserta didik.

Tugas Praktik

berisi tugas praktik untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi.

Tugas Praktik

Menganalisis dan Mengelusasi Penalaran

Coba perhatikan peta Pulau Sumatra dengan cermat! Melalui telaah peta tersebut, buatlah uraian tentang posisi strategis Samudra Pasai. Perhatikan kata kuncinya, yaitu Samudra Pasai, hubungan dagang, Cina, Gujarat, Benggala, abad ke-14, dan perdagangan internasional Samudra Hindia. Jangan lupa menyalin peta tersebut dan menggambaran pada peta itu jalur perdagangan di Samudra Hindia abad ke-14. Sebagai bahan bacaan juga dapat dipelajari buku *Indonesian Heritage jilid 3 Sejarah Modern Awal*.

Tugas Projek

berisi tugas untuk menguji kemampuan kinerja siswa dalam menguasai materi.

Tugas Projek

Kepedulian dan Berbagi

Cobalah membentuk kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok diminta mencermati dan mendiskusikan periodesasi sejarah dalam satu jilid buku Sejarah Nasional Indonesia (SNI). Cermatiyah pembagian periodesasi dalam buku tersebut. Apa kesimpulan diskusi kelompok Anda? Hasilnya uraikan dalam diskusi kelas.



Soal HOTS

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Salah satu kegunaan sejarah adalah sarana untuk berefleksi mengenai peristiwa masa lalu. Waktu di masa lampau merupakan dimensi penting dalam sejarah. Namun, banyak generasi muda yang kurang memahami pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari. Banyak generasi muda yang menyia-nyikan masa mudanya dengan melakukan kebiasaan yang kurang baik, seperti berburu-huru, mengonsumsi narkoba, nebut-nebut di jalan dan melakukan tindak kekerasan, seperti tawuran, dan rindak kriminalitas lainnya. Cobalah mencari artikel mengenai bagaimana generasi muda memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk meraih prestasi. Renungkanlah apa yang bisa kalian lakukan untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya. Uraikanlah isi artikel tersebut di depan kelas!

Soal HOTS

berisi soal-soal yang membutuhkan pemikiran tingkat tinggi sehingga mendorong siswa untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang suatu materi.

Soal Evaluasi Bab

berisi soal-soal untuk menguji kemampuan dan pemahaman siswa terhadap materi terkait.

Soal Evaluasi Bab 1

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e!

1. Menurut asal-usulnya, kata sejarah berasal dari bahasa Arab, *yağaratu* yang artinya
 - a. jalan
 - b. tujuan
 - c. pohon
 - d. pelajaran
 - e. perumpamaan
 2. Perhatikan informasi berikut!
 - 1) Penafsiran ilmu sejarah bersifat objektif dalam arti dapat dibuktikan kebenarannya.
 - 2) Sejarah menceritakan peristiwa yang benar-benar terjadi.
 - 3) Sejarah menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau.
 - 4) Sejarah berujian memberi legitimasi kekuasaan kepada para pejabat
 - 5) Semua peristiwa sejarah dapat menjadi pautan serta pedoman bagi pembacanya.
- Berdasarkan informasi tersebut, ciri-ciri sejarah sebagai ilmu adalah
- a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 2), 4), dan 5)
3. Istilah Praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah Prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Hal ini dikarenakan
- a. istilah Prasejarah untuk menggambarkan perkembangan kehidupan dan budaya manusia saat belum mengenal tulisan
 - b. Praaksara adalah istilah baru untuk menggantikan istilah Prasejarah

Soal AKM

Teks 1
Bacalah artikel berikut dengan seksama!

Karakter Gen Z Kayak Apa Sih? Benarkah Pemalas dan Mementingkan Diri Sendiri?

Generasi Z atau biasa disebut Gen Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995 – 2010. Tapi pernah nggak, kalian mendengar bahwa generasi Z adalah generasi yang memiliki karakteristik manusia karena perambahan hidup dengan lebih banyak teknologi. Dilihat dari EMS Today, sebuah studi baru menemukan bahwa 32% responden Gen Z mengatakan bahwa mereka adalah generasi yang bekerja paling keras. Gen Z tidak seharusnya selalu dikaitkan dengan stereotip negatif hanya karena nilai-nilainya berbeda dengan generasi sebelumnya. Karena nyatanya, banyak karakteristik dari generasi Z yang positif, lho!

Ayo menjadi generasi Z dengan memiliki karakteristik positif berikut ini.

1. Generasi Z Memiliki Empati yang Tinggi
Kerika bermain Instagram, Tiktok, Twitter, atau Facebook, kamu pasti sering melihat teman-teman seumur atau anak-anak yang usianya masih dalam kategori Gen Z ini mengungkap konten-konten yang menunjukkan kepudilan mereka terhadap suatu isu. Contohnya, lingkungan, pendidikan, atau masalah sosial lainnya. Dari situ kita bisa lihat bahwa Gen Z cukup tertarik untuk terlibat membuat perubahan. Terlihat pula dari keterlibatan mereka pada berbagai macam kegiatan *volunteering*.
2. Generasi Z Kompetitif
Dengan memiliki sifat yang kompetitif, Gen Z harus mempunyai banyak skill ataupun kelebihan agar bisa bersaing dengan Gen Z lainnya. Berjaya kompetitif merupakan hal yang baik karena banyak orang-orang sukses yang memiliki sifat ini, tetapi harus diingat, jangan berlebihan.

Soal AKM

merupakan latihan soal berbasis Asessmen Kompetensi Minimum

Profil Pelajar Pancasila

vii



- Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.
- Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi dengan penjabaran elemen di masing-masing dimensinya.

Dimensi dan Elemen Profil Pelajar Pancasila



Capaian Pembelajaran

viii

Fase E (Umumnya untuk Kelas X SMA/MA)

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami konsep-konsep dasar manusia, ruang, waktu, diakronis (kronologi), sinkronis, guna sejarah, sejarah dan teori sosial, metode penelitian sejarah, serta sejarah lokal. Melalui literasi, diskusi, kunjungan langsung ke tempat bersejarah, dan penelitian berbasis proyek kolaboratif peserta didik mampu menganalisis serta mengevaluasi berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di Indonesia meliputi konsep asal-usul nenek moyang dan jalur rempah di Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam di Indonesia. Pada akhir Fase E, peserta didik mampu menggunakan sumber primer atau sekunder untuk melakukan penelitian sejarah lokal yang memiliki benang merah dengan keindonesiaan baik langsung ataupun tidak langsung, secara diakronis dan/atau sinkronis kemudian mengomunikasikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain. Selain itu mereka juga mampu menggunakan berbagai keterampilan sejarah untuk menjelaskan peristiwa sejarah serta memaknai nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Elemen Pemahaman Konsep Sejarah

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai bahan evaluasi untuk mengkaji peristiwa sejarah; menganalisis serta mengevaluasi manusia sebagai subjek dan objek sejarah; menganalisis serta mengevaluasi peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.

Peserta didik juga dapat memahami konsep dasar asal-usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam asal-usul nenek moyang dan jalur rempah; menganalisis serta mengevaluasi asal-usul nenek moyang dan jalur rempah dalam ruang lingkup lokal, nasional, serta global; menganalisis serta mengevaluasi asal-usul nenek moyang dan jalur rempah dalam dimensi masa lalu, masa kini, serta masa depan; menganalisis serta mengevaluasi asal-usul nenek moyang dan jalur rempah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi asal-usul nenek moyang dan jalur rempah secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Peserta didik memahami konsep dasar kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Hindu-Buddha; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Hindu-Buddha secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Peserta didik mampu memahami konsep dasar kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi manusia dalam kerajaan Islam; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dalam

Elemen Pemahaman Konsep Sejarah

dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; menganalisis serta mengevaluasi kerajaan Islam secara diakronis (kronologi) dan/atau sinkronis.

Elemen Keterampilan Proses Sejarah

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengorganisasikan informasi, menarik kesimpulan, mengomunikasikan, merefleksikan dan merencanakan proyek lanjutan secara kolaboratif tentang pengantar dasar ilmu sejarah, jalur rempah dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia, kerajaan Hindu-Buddha, dan kerajaan Islam meliputi:

1. Penelitian sejarah lokal dimulai dari lingkungan terdekat (sejarah keluarga, sejarah sekolah, sejarah jalur rempah di daerah, sejarah kerajaan di daerah, dan lain-lain); mengumpulkan sumber-sumber primer maupun sekunder melalui sarana lingkungan sekitar, perpustakaan, dan internet; melakukan seleksi dan kritik terhadap sumber-sumber primer maupun sekunder; melakukan penafsiran untuk mendeskripsikan makna di balik sumber-sumber primer dan/atau sekunder; dan menuliskan hasil penelitian dalam bentuk historiografi.
2. Penjelasan peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) yang menitikberatkan pada proses dan/atau sinkronis yang menitikberatkan pada struktur; Penjelasan peristiwa sejarah berdasarkan hubungan kausalitas; Mengaitkan peristiwa sejarah dengan kehidupan sehari-hari; dan menempatkan peristiwa sejarah pada konteks zamannya.
3. Penjelasan peristiwa sejarah dalam perspektif masa lalu, masa kini, dan masa depan; Penjelasan peristiwa sejarah dari pola perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan.
4. Penjelasan peristiwa sejarah dalam ruang lingkup lokal, nasional, dan global; Mengaitkan hubungan antara peristiwa sejarah lokal, nasional, dan global.
5. Memaknai nilai-nilai dari peristiwa sejarah dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan masa kini.
6. Mengolah informasi sejarah secara nondigital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman suara, film dokumenter, foto, maket, *vlog*, *timeline*, *story board*, infografik, videografi, komik, poster, dan lain-lain.



Alur Tujuan Pembelajaran

X

Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis di dalam fase pembelajaran untuk peserta didik agar bisa menyelesaikan Capaian Pembelajaran. Berikut ini satu contoh alur tujuan pembelajaran. Guru bisa mengubahnya sesuai dengan kondisi dan keperluan pembelajaran.

Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran	Elemen Profil Pelajar Pancasila
Pengantar Ilmu Sejarah	Bab 1 Berpikir Sejarah (9 JP)	<ol style="list-style-type: none">Menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan etimologi dan para ahli.Menjelaskan unsur-unsur dalam konsep sejarah.Menguraikan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah.Mendeskripsikan kaitan sejarah dengan manusia, ruang, dan waktu.Menjelaskan pentingnya ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah.	<ul style="list-style-type: none">- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia- Berkebhinekaan global- Bergotong royong- Mandiri- Bernalar kritis- Kreatif
Asal-usul Nenek Moyang dan Jalur Rempah di Indonesia	Bab 2 Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah di Indonesia (9 JP)	<ol style="list-style-type: none">Menjelaskan teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia.Mendeskripsikan kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia.Menjelaskan rumpun nenek moyang Indonesia.Menyebutkan ciri-ciri nenek moyang bangsa Indonesia.Menguraikan sejarah jalur rempah di Indonesia.	<ul style="list-style-type: none">- Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhhlak mulia- Berkebhinekaan global- Bergotong royong- Mandiri- Bernalar kritis- Kreatif

Ruang Lingkup	Materi Inti	Tujuan Pembelajaran	Elemen Profil Pelajar Pancasila
Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia	Bab 3 Perkembangan Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia (9 JP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha terhadap masyarakat Indonesia. 2. Mengidentifikasi teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia. 3. Mendeskripsikan proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu–Buddha di Kepulauan Indonesia. 4. Mengidentifikasi perkembangan tradisi Hindu–Buddha di Kepulauan Indonesia. 5. Menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia. 6. Mengidentifikasi faktor penyebab runtuhnya kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Berkebhinekaan global - Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis - Kreatif
Kerajaan Islam di Indonesia	Bab 4 Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia (9 JP)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menganalisis pengaruh perkembangan negara kerajaan Islam di berbagai daerah di Indonesia. 2. Mengidentifikasi bukti awal tersebarnya Islam di Indonesia. 3. Menganalisis perkembangan tradisi Islam di berbagai daerah. 4. Menjelaskan bentuk akulturasi Islam dengan kebudayaan yang telah ada di Indonesia. 5. Menyebutkan peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia - Berkebhinekaan global - Bergotong royong - Mandiri - Bernalar kritis - Kreatif



Daftar Isi

xii

Prakata	iii
Petunjuk Penggunaan Buku	iv
Profil Pelajar Pancasila	vii
Capaian Pembelajaran	viii
Alur Tujuan Pembelajaran	x
Daftar Isi	xii
Daftar Gambar	xiv

Bab 1	Pengantar Ilmu Sejarah
A.	Pengertian Sejarah 3
B.	Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Proses Analisis dan Interpretasi Sejarah 5
C.	Manusia, Ruang, dan Waktu 10
	Soal Evaluasi Bab 1 20
Bab 2	Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah di Indonesia
A.	Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia 27
B.	Sejarah Jalur Rempah di Indonesia 35
	Soal Evaluasi Bab 2 41
Bab 3	Perkembangan Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia
A.	Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia 49
B.	Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu–Buddha 76
	Soal Evaluasi Bab 3 84
Bab 4	Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia
A.	Perkembangan Kerajaan Bercorak Islam di Indonesia
B.	Peninggalan Sejarah Kerajaan Islam 119
	Soal Evaluasi Bab 4 128



Latihan Akhir	132
Soal AKM	144
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	148
Daftar Pustaka	151
Glosarium	153
Indeks	155
Pelaku Perbukuan	156



Daftar Gambar

Nomor Gambar	Keterangan Gambar	Halaman
Kover Bab 1	Konsep ruang dan waktu dalam sejarah	1
Gambar 1.1	Sejarah ibarat pohon yang berkembang dari akar sampai ranting	3
Gambar 1.2	Bagan konsep sejarah	5
Gambar 1.3	Perkembangan anak dari TK hingga SMA	5
Gambar 1.4	Bagan perkembangan anak	6
Gambar 1.5	Proklamasi Kemerdekaan Indonesia	7
Gambar 1.6	Kronologi lintasan waktu sejarah	7
Gambar 1.7	Buku berjudul <i>Pemberontakan Petani Banten 1888</i> karya Sartono Kartodirjo	9
Gambar 1.8	Kuntowijoyo	10
Gambar 1.9	Unsur sejarah terdiri manusia, ruang, dan waktu	11
Gambar 1.10	Perang Dunia I dipicu peristiwa pembunuhan Pangeran Franz Ferdinand	12
Gambar 1.11	Penemuan mesin uap oleh James Watt mendorong terjadinya Revolusi Industri	13
Kover Bab 2	Perjalanan nenek moyang Indonesia	25
Gambar 2.1	Brandes	27
Gambar 2.2	William Smith	27
Gambar 2.3	Von Heine Geldern	27
Gambar 2.4	Mohammad Yamin	28
Gambar 2.5	H. Kern	28
Gambar 2.6	Peta persebaran nenek moyang Indonesia	28
Gambar 2.7	Suku Sakai merupakan keturunan Bangsa Melanesia	31
Gambar 2.8	Suku Sasak merupakan keturunan bangsa Proto Melayu	32
Gambar 2.9	Suku Jawa merupakan keturunan bangsa Melayu Muda	32
Gambar 2.10	Perahu bercadik	33
Gambar 2.11	Pertanian pada zaman Praaksara	34
Gambar 2.12	Prasasti Canggal	36
Gambar 2.13	Rempah-rempah yang diperdagangkan pada masa kerajaan	37
Gambar 2.14	Fa Hien	39
Kover Bab 3	Beberapa peninggalan candi Hindu-Buddha	47
Gambar 3.1	Peta Kerajaan Kutai	49



Nomor Gambar	Keterangan Gambar	Halaman
Gambar 3.2	Yupa merupakan sumber utama Kerajaan Kutai	50
Gambar 3.3	Peta Kerajaan Tarumanegara	50
Gambar 3.4	Prasasti Ciaruteun	51
Gambar 3.5	Prasasti Tugu	52
Gambar 3.6	Peta Kerajaan Kalingga	53
Gambar 3.7	Ilustrasi Ratu Sima	53
Gambar 3.8	Peta Kerajaan Sriwijaya	54
Gambar 3.9	Prasasti Kedukan Bukit	55
Gambar 3.10	Prasasti Ligor	55
Gambar 3.11	Peta Kerajaan Mataram Kuno	59
Gambar 3.12	Pembangunan Candi Prambanan dimulai pada masa pemerintahan Rakai Pikatan	59
Gambar 3.13	Peta Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur	62
Gambar 3.14	Peta Kerajaan Kediri	63
Gambar 3.15	Peta Kerajaan Singasari	64
Gambar 3.16	Peta Kerajaan Bali	67
Gambar 3.17	Peta Kerajaan Pajajaran	68
Gambar 3.18	Peta Kerajaan Majapahit	71
Gambar 3.19	Raden Wijaya	71
Gambar 3.20	Ilustrasi Kehidupan rakyat di Kerajaan Majapahit	74
Gambar 3.21	Candi Mendut	78
Gambar 3.22	Candi Panataran	78
Gambar 3.23	Relief Candi Prambanan	80
Gambar 3.24	Proses pembuatan relief candi	80
Kover Bab 4	Beberapa peninggalan kerajaan Islam di Indonesia	89
Gambar 4.1	Peta Kerajaan Perlak	91
Gambar 4.2	Uang Kerajaan Perlak	92
Gambar 4.3	Makam Raja Benoa	93
Gambar 4.4	Peta Kerajaan Samudra Pasai	95
Gambar 4.5	Peta Kerajaan Aceh	97
Gambar 4.6	Peta Kerajaan Demak	98
Gambar 4.7	Peta Kerajaan Pajang	100
Gambar 4.8	Peta Kerajaan Mataram Islam	101
Gambar 4.9	Sultan Agung	102
Gambar 4.10	Perlwanan Trunojoyo	103

Nomor Gambar	Keterangan Gambar	Halaman
Gambar 4.11	Peta Kerajaan Banten	104
Gambar 4.12	Sultan Hasanuddin	105
Gambar 4.13	Peta Kesultanan Cirebon	107
Gambar 4.14	Peta Kerajaan Makassar	111
Gambar 4.15	Masjid Demak dan Masjid Kasepuhan Cirebon	119
Gambar 4.16	Ukiran pada Masjid Mantingan (Jepara)	120
Gambar 4.17	Nisan makam di Minyetujoh, Aceh	122
Gambar 4.18	Tari Seudati	123
Gambar 4.19	Makam raja-raja Mataram di Imogiri, Yogyakarta	124
Gambar 4.20	Kaligrafi	125



Pengantar Ilmu Sejarah

Belajar sejarah memang begitu mengasyikkan. Bahkan ketika belajar sejarah bisa dengan menggunakan metode pendekatan berpikir. Banyak sejarawan yang menerapkan konsep berpikir sejarah untuk analisis suatu peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu. Tentunya menggunakan pendekatan berpikir sejarah pada analisis peristiwa yang terjadi pada masa lalu memberikan banyak sekali keuntungan. Beberapa di antaranya adalah mendapatkan informasi yang lebih lengkap hingga lebih runut urutan waktunya. Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari segala peristiwa atau kejadian di masa lampau. Sejarah memiliki unsur-unsur dalam setiap kajiannya. Tahukah kalian konsep ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah? Bagaimana cara berpikir sejarah dengan benar? Untuk mengetahuinya, simaklah pembahasan materi berikut!

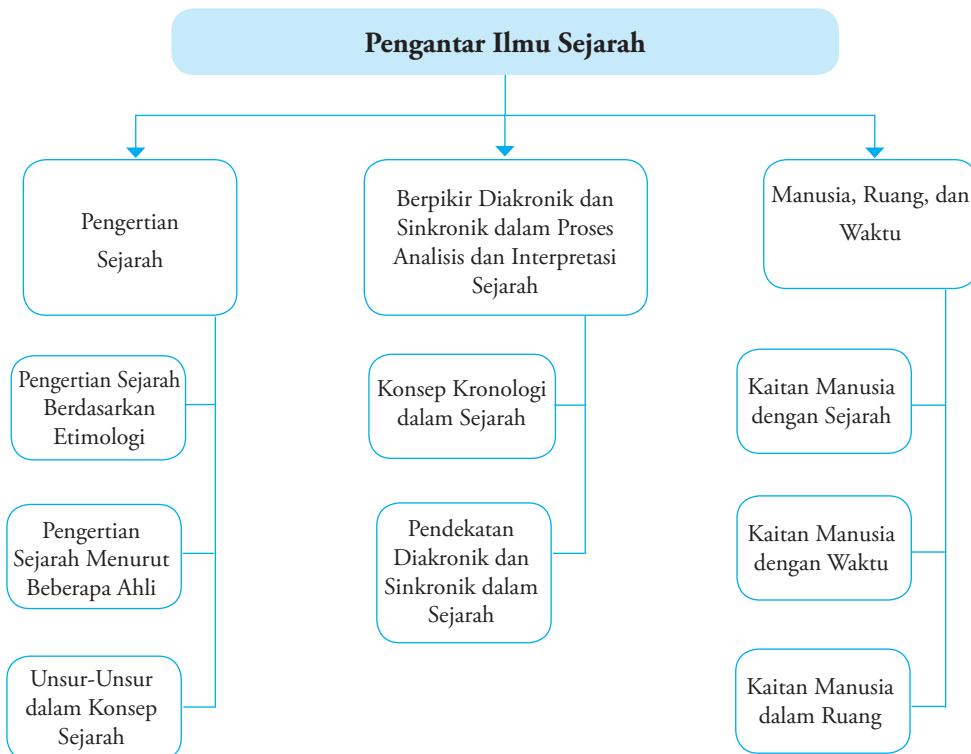
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan pengertian sejarah berdasarkan etimologi dan para ahli;
2. menjelaskan unsur-unsur dalam konsep sejarah;
3. menguraikan konsep berpikir diakronik dan sinkronik dalam sejarah;
4. menjelaskan konsep kronologi dalam sejarah;
5. menjelaskan pendekatan diakronik dan sinkronik dalam sejarah;
6. mendeskripsikan kaitan sejarah dengan manusia, ruang, dan waktu;
7. menjelaskan perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan; serta
8. menjelaskan pentingnya ruang dan waktu dalam peristiwa sejarah.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Diakronik
- Etimologi
- Interpretasi
- Manusia
- Ruang
- Sejarah
- Sinkronik
- Waktu



Elemen Profil Pelajar Pancasila

- Berbagi
- Kepedulian
- Kolaborasi
- Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan
- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
- Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran
- Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri
- Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan
- Regulasi Diri

A. Pengertian Sejarah

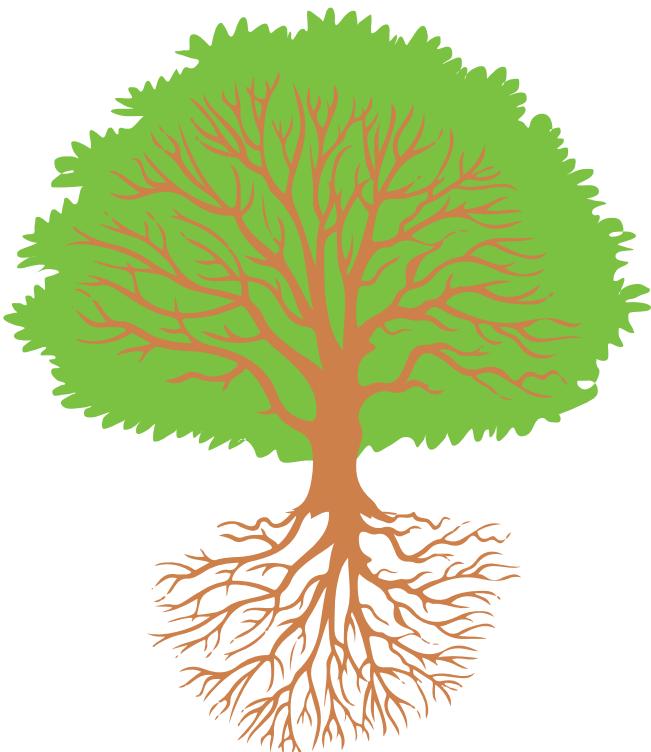
Tahukah kalian apa pengertian sejarah? Secara singkat, sejarah dapat diartikan sebagai peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Sejarah sangat berkaitan dengan perkembangan peradaban manusia. Hal ini disebabkan zaman Sejarah dimulai saat manusia telah mengenal tulisan. Tulisan tersebut dipakai manusia untuk “mengawetkan” pengetahuan, ingatan kolektif, dan sarana-sarana pewarisan nilai.

Sebelum zaman Sejarah bukan berarti tidak ada aktivitas manusia. Namun, aktivitas tersebut tidak tercatat dalam bentuk tertulis. Keberadaan manusia zaman sebelum mengenal tulisan tercermin dari adanya peninggalan bendawi (artefak). Dalam kenyataannya sekalipun belum mengenal tulisan, makhluk yang dinamakan manusia sudah memiliki sejarah dan sudah menghasilkan kebudayaan. Oleh karena itu, para ahli memopulerkan istilah Praaksara untuk menggantikan istilah Prasejarah.

1. Pengertian Sejarah Berdasarkan Etimologi

Secara etimologis (makna kata), istilah sejarah berasal dari bahasa Arab, *syajarah* yang artinya pohon. Kata sejarah tersebut berarti pertumbuhan, asal-usul, keturunan, dan silsilah. Maksudnya bahwa sejarah itu ibarat sebuah pohon yang terus berkembang dari akar sampai ranting. Hal itu tercermin dari bentuk silsilah keluarga yang menyerupai akar pohon. Di dalam bahasa Indonesia, kata sejarah berarti silsilah, asal-usul, riwayat, dan hikayat. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pengertian sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian yang terjadi pada masa lampau.

Kata asal-usul atau silsilah mengan-
dung arti asal-usul suatu keluarga.
Kata riwayat berarti cerita yang turun-
temurun. Dalam bahasa Belanda, istilah
sejarah disebut *geschiedenis* yang artinya
terjadi. Dalam bahasa Inggris, kata
sejarah (*history*) berarti masa lampau
umat manusia. Dalam bahasa Yunani,
historia berarti apa yang diketahui.
Menurut Kamus Webster, pengertian
sejarah (*history*) adalah pengetahuan yang
berhubungan dengan hasil pelacakan
peristiwa yang terjadi dalam kehidupan
manusia pada masa lalu. Terdapat
pula sejumlah kata lain yang memiliki
kemiripan arti dengan kata sejarah.
Misalnya, kata kisah, tarikh, dan sejumlah
istilah sejarah yang berasal dari berbagai
bahasa daerah di Indonesia. Kata kisah
dalam bahasa Arab berarti cerita kejadian
dalam kehidupan seseorang. Adapun kata
tarikh mempunyai makna yang sama
dengan kata sejarah, tambo, riwayat, dan
kronik.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 1.1 Sejarah ibarat pohon yang berkembang dari akar sampai ranting

2. Pengertian Sejarah Menurut Beberapa Ahli

Untuk dapat memahami pengertian sejarah yang lebih dalam dan luas, beberapa ahli telah mengemukakan pendapatnya tentang pengertian sejarah. Beberapa definisi atau pengertian sejarah, antara lain sebagai berikut.

- a. Edward Hallet Carr menyatakan bahwa *history is a continuous, process of interaction between the historian and his facts, and unending dialogue between the present and the past*. Artinya, sejarah adalah suatu proses interaksi terus-menerus antara sejarawan dengan fakta-fakta yang ada padanya, merupakan suatu dialog yang tidak henti-hentinya antara masa sekarang dengan masa silam.
- b. Robert V. Daniels menyatakan bahwa *history is the memory of human group experience*. Artinya, sejarah adalah kenangan pengalaman umat manusia.
- c. James Banks menyatakan bahwa *all past event is history. History can help student to understand human behaviour in the past, present and future (new goals for historical studies)*. Artinya, sejarah adalah semua peristiwa masa lampau. Sejarah dapat membantu para siswa untuk memahami perilaku manusia pada masa yang lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang.
- d. Ibnu Khaldun mendefinisikan sejarah sebagai catatan tentang masyarakat umat manusia atau peradaban dunia yang berisi perubahan-perubahan yang terjadi pada watak masyarakat itu.
- e. Mohammad Yamin mengemukakan bahwa sejarah ialah ilmu pengetahuan umum yang berhubungan dengan cerita bertarikh sebagai hasil penafsiran kejadian-kejadian dalam masyarakat manusia pada waktu yang telah lampau.
- f. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa sejarah ialah rekonstruksi masa lalu.
- g. Collingwood menyatakan bahwa *history is a human past experience* (sejarah adalah pengalaman umat manusia di masa lampau).

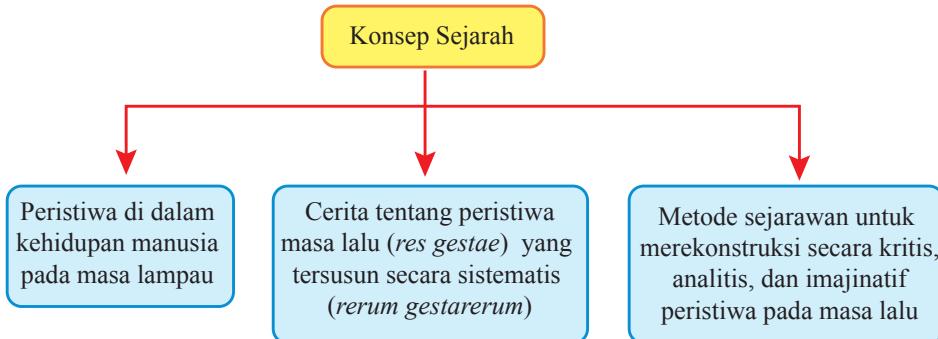
Mengacu pada definisi tersebut di atas, maka pada esensinya sejarah adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai suatu ilmu pengetahuan.
- b. Tersusun sebagai hasil penyelidikan.
- c. Menggunakan sumber sejarah sebagai bahan penyelidikan (benda, tulisan, dan sumber lisan).
- d. Menunjukkan adanya hubungan antara satu gejala dengan gejala lain secara kronologis dan bertarikh.
- e. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dalam masyarakat manusia pada zaman lampau.
- f. Berlaku dalam masyarakat manusia pada waktu lampau.
- g. Menafsirkan keadaan-keadaan yang telah berlalu.

3. Unsur-Unsur dalam Konsep Sejarah

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa atau kejadian yang telah terjadi pada masa lampau dalam kehidupan umat manusia. Menurut R. Moh. Ali, sejarah terdiri atas tiga unsur penting. Pertama, peristiwa di dalam kehidupan manusia pada masa lampau. Kedua, cerita tentang peristiwa masa lalu (*res gestae*) yang tersusun secara sistematis (*rerum gestarerum*). Ketiga, metode sejarawan untuk merekonstruksi secara kritis, analitis, dan imajinatif peristiwa pada masa lalu.





Sumber: Pengantar Ilmu Sejarah, 2014:7

Gambar 1.2 Bagan konsep sejarah



Aktivitas Individu

Regulasi diri

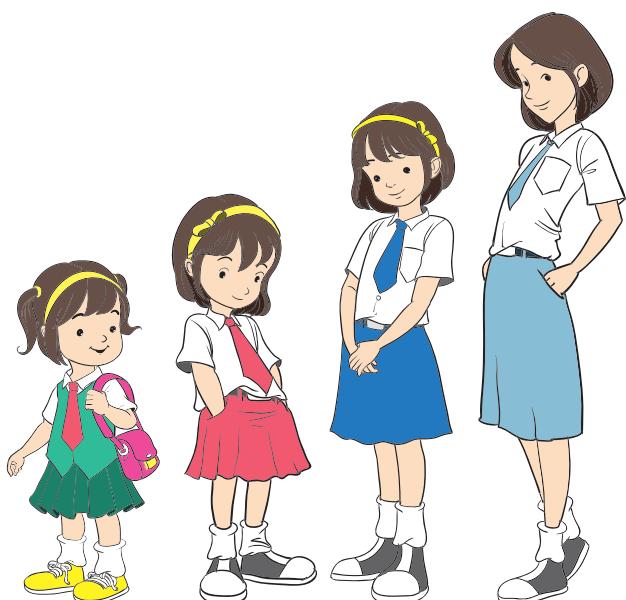
Carilah lima buah kata yang mengandung arti sejarah dalam kamus bahasa asing yang kalian miliki! Tulislah kata sejarah dan artinya dalam bahasa asing tersebut pada selembar kertas! Selanjutnya, cari dan tulislah padanan kata itu dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*! Jelaskan secara singkat hasil kegiatan kalian di depan kelas!

B. Berpikir Diakronik dan Sinkronik dalam Proses Analisis dan Interpretasi Sejarah

1. Konsep Kronologi dalam Sejarah

Perhatikan gambar di samping!

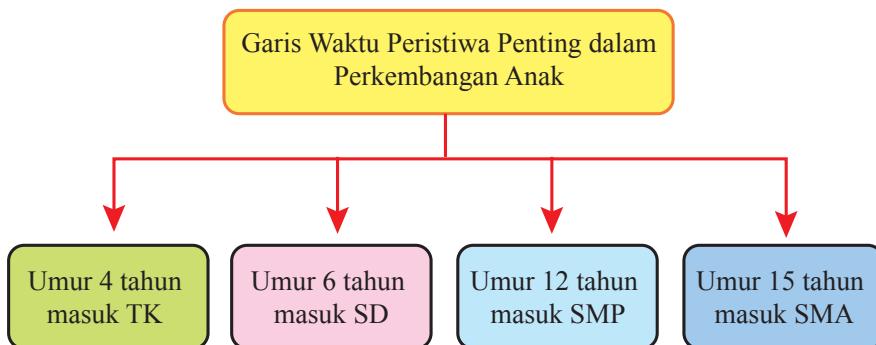
Gambar di samping merupakan contoh proses terjadinya suatu peristiwa, yaitu perkembangan seorang anak dari usia 4 tahun hingga berusia 15 tahun. Pada proses perkembangannya, dalam umur 4 tahun anak tersebut masuk jenjang TK. Dalam umur 6 tahun anak tersebut masuk jenjang SD. Pada umur 12 tahun anak tersebut masuk jenjang SMP. Pada umur 15 tahun anak tersebut masuk jenjang SMA. Demikianlah seterusnya perkembangan anak tersebut hingga dewasa.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 1.3 Perkembangan anak dari TK hingga SMA

Peristiwa penting dalam perkembangan anak tersebut apabila digambarkan dalam garis waktu adalah sebagai berikut.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 1.4 Bagan perkembangan anak

Hal di atas mengajarkan bahwa di dalam peristiwa sejarah hidup seseorang, terjadi proses perkembangan tubuh dari lahir, menjadi anak hingga beranjak dewasa. Dalam proses tersebut terjadi secara berurutan dan berkesinambungan. Demikianlah gambaran peristiwa sejarah dalam kehidupan manusia. Proses terjadinya suatu peristiwa yang terjadi secara runtut, teratur, dan berkesinambungan disebut sebagai kronologi.

Kronologi diambil dari bahasa Yunani yaitu *kronos/chronos* yang berarti waktu dan *logos* yang berarti ilmu. Kronologi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari waktu atau sebuah kejadian pada waktu tertentu. Kronologi adalah catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya.

Peristiwa sejarah akan selalu berlangsung sesuai dengan urutan waktu sehingga peristiwa-peristiwa sejarah tidak terjadi secara melompat-lompat urutan waktunya atau bahkan berbalik dengan urutan waktunya (anakronis). Oleh karena itu, dalam mempelajari sejarah agar mendapatkan pemahaman yang baik harus memperhatikan urutan-urutan kejadian atau kronologisnya. Pemahaman sejarah yang bersifat anakronis (tidak kronologis) akan menimbulkan kerancuan dan pemahaman yang keliru tentang sejarah.

a. Unsur-Unsur Dasar Kronologi

Menurut Alexander de Xenopol, peristiwa yang terjadi berulang-ulang dipelajari oleh ilmu pengetahuan alam (IPA), sedangkan peristiwa berurutan (*succession*) merupakan objek dalam ilmu sejarah. Oleh karena itu, sejarah menitikberatkan urutan dalam penelitian sejarah. Urutan yang dimaksud adalah pertumbuhan dan perkembangan, baik secara evolutif maupun revolutif. Henry Bergson menamakan *succession* itu dengan istilah *duree*, yaitu dalam urutan kejadian sejarah. Artinya, peristiwa yang terdahulu tidak saja terikat teguh dengan peristiwa yang sesudahnya, tetapi juga urutan yang berikutnya merupakan kelanjutan dari peristiwa yang terdahulu karena peristiwa itu berasal dari peristiwa sebelumnya.

Untuk mendapatkan pemahaman yang baik dalam mempelajari sejarah, kalian harus memperhatikan urutan kejadian atau kronologinya. Kronologi sebuah peristiwa sejarah dimulai dengan penyajian mengenai latar belakang terjadinya suatu peristiwa, diikuti dengan proses

terjadinya peristiwa, dan diakhiri dengan deskripsi mengenai akibat peristiwa menurut urutan tanggal, bulan, serta tahun. Misalnya, peristiwa proklamasi kemerdekaan tanggal 17 Agustus 1945 diawali dengan terjadinya kekalahan Jepang terhadap Sekutu, disusul oleh terjadinya peristiwa Rengasdengklok tanggal 16 Agustus 1945, dan peristiwa penyusunan naskah proklamasi.



Sumber: Frans Mendur/commons.wikimedia

Gambar 1.5 Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Konsep kronologis dalam sejarah akan memberikan gambaran secara utuh tentang suatu peristiwa bersejarah dari tinjauan aspek tertentu sehingga dapat dengan mudah memahami, menarik manfaat, dan makna dari suatu peristiwa. Berbagai kronologi yang ada dalam sejarah, seperti kronologi lahirnya kerajaan, keraton, pemberontakan, perang, dan lain-lain. Berikut kronologi sejarah Indonesia.

1) Zaman Kuno

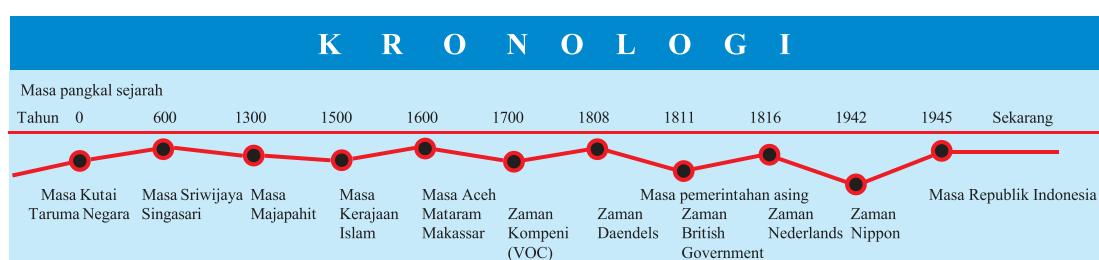
- Masa kerajaan-kerajaan tertia.
- Masa Kerajaan Sriwijaya (dari abad VII–XIII atau XIV).
- Masa Kerajaan Majapahit (dari abad XIV–XV).

2) Zaman Baru

- Masa Kerajaan Aceh, Kerajaan Mataram Islam, Kerajaan Makassar/Ternate/Tidore (sejak abad XVI).
- Masa perlawanan terhadap imperialisme Barat (abad XIX).
- Masa pergerakan nasional (abad XX).

3) Masa Republik Indonesia (sejak tahun 1945)

Kronologi tersebut dapat digambarkan dalam lintasan waktu berikut ini



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 1.6 Kronologi lintasan waktu sejarah

b. Contoh Kronologi dalam Sejarah Indonesia

Peristiwa sejarah disusun sedemikian rupa secara kronologis. Artinya, peristiwa sejarah disusun secara urut dari masa yang paling kuno hingga modern. Adanya budaya menulis inilah yang menandai dimulainya zaman sejarah di Indonesia. Secara kronologis, masa sejarah Indonesia dibagi menjadi zaman Kuno, zaman Madya, dan zaman Baru. Zaman Baru dibagi lagi menjadi zaman Baru dan zaman Kontemporer. Zaman Kuno di Indonesia dimulai dari munculnya pengaruh-pengaruh ekonomi, politik, sosial, budaya, dan agama Hindu serta Buddha.

Pengaruh Hindu pertama kali masuk ke Indonesia pada abad ke-4, yaitu ditandai berdirinya Kerajaan Kutai di Kalimantan Timur. Zaman Indonesia Kuno berakhir ketika Kerajaan Majapahit di Jawa Timur runtuh pada abad ke-16. Zaman Indonesia Madya dimulai dengan masuknya pengaruh unsur-unsur agama Islam di Indonesia. Akibat pengaruh Islam, di Indonesia muncul kerajaan-kerajaan Islam. Munculnya kerajaan-kerajaan Islam ini merupakan ciri zaman Madya yang berlangsung hingga abad ke-16. Zaman Baru di Indonesia dimulai ketika bangsa Barat berdatangan ke Indonesia. Zaman Baru Indonesia dibagi menjadi beberapa periode, antara lain

- 1) zaman VOC (1602–1799);
- 2) zaman pemerintah Hindia Belanda (1800–1942); dan
- 3) zaman Jepang (1942–1945);

Zaman Indonesia Kontemporer dimulai ketika bangsa Indonesia berjuang mempertahankan kemerdekaan dari rongrongan penjajah yang ingin kembali ke Indonesia. Secara kronologis, zaman Indonesia Kontemporer dapat dibagi menjadi beberapa periode, antara lain

- 1) zaman Perang Kemerdekaan (1945–1949);
- 2) zaman Demokrasi Liberal (1949–1959);
- 3) zaman Orde Lama (1959–1965);
- 4) zaman Orde Baru (1965–1998); dan
- 5) zaman Reformasi (1998–Sekarang).

2. Pendekatan Diakronik dan Sinkronik dalam Sejarah

a. Konsep Diakronik

Sebelum membahas lebih jauh mengenai konsep diakronik kalian harus mengerti arti kata diakronik. Diakronik berasal dari bahasa Latin, yaitu dari kata *dia* yang berarti melalui dan *chronic* yang berarti waktu. Dalam penulisan sejarah, model diakronik lebih mengutamakan dimensi waktu dengan sedikit memperhatikan keluasan ruang. Sebagai contoh memahami Proklamasi Kemerdekaan Bangsa Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 dengan menelusuri perjuangan kemerdekaan bangsa Indonesia sejak masa penjajahan Belanda pada abad ke-17. Oleh karena itu, cara berpikir diakronis sangat mementingkan proses terjadinya sebuah peristiwa.

Model diakronik digunakan dalam ilmu sejarah sehingga pembahasan tentang suatu gerak dalam waktu dari kejadian-kejadian konkret menjadi tujuan utama sejarah. Dengan demikian, model diakronik merupakan model dinamis, artinya memandang peristiwa dalam sebuah transformasi atau gerak sepanjang waktu.

Menurut Kuntowijoyo, contoh topik sejarah yang diakronik antara lain kehidupan Sejarah Uni Sovyet 1917–1989; Diplomasi Amerika: Gugurnya Politik Isolasi 1898–2003; Perang Dingin

1945–1949; Migrasi Orang Madura 1900–2000; Dari Batavia ke Jakarta: Pemekaran Kota 1602–2000, dan lain sebagainya. Judul-judul tersebut sengaja diberi tahun untuk menunjukkan sifatnya yang diakronis. Istilah memanjang dalam waktu itu juga meliputi gejala sejarah yang ada di dalam waktu yang panjang. Misalnya, topik-topik tentang Perang Cina di Kartasura; Kebangkitan Nasionalisme di Indonesia; Sarekat Islam 1911–1924, dan lain sebagainya.

b. Konsep Sinkronik

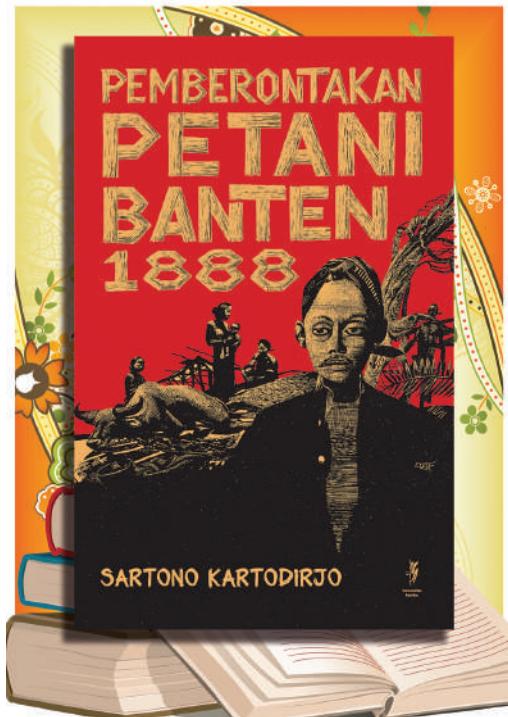
Sinkronis artinya meluas dalam ruang, tetapi terbatas dalam waktu. Pendekatan sinkronik biasa digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Sinkronik lebih menekankan pada struktur, artinya meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis menganalisis sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Ini tidak berusaha untuk membuat kesimpulan tentang perkembangan peristiwa yang berkontribusi pada kondisi saat ini, tetapi hanya menganalisis suatu kondisi seperti itu.

Istilah memanjang dalam waktu itu meliputi juga gejala sejarah yang ada di dalam waktu yang panjang itu. Ada juga yang menyebutkan ilmu sinkronis, yaitu ilmu yang meneliti gejala-gejala yang meluas dalam ruang, tetapi dalam waktu yang terbatas. Beberapa contoh penulisan sejarah dengan topik-topik dari ilmu sosial yang disusun dengan cara sinkronik lainnya. Misalnya, buku Sartono Kartodirjo berjudul *Pemberontakan Petani Banten 1888*.

Ilmu sejarah dan ilmu-ilmu sosial ini saling berhubungan. Ada persilangan antara sejarah yang diakronik dan ilmu sosial lain yang sinkronik. Artinya, ada kalanya sejarah menggunakan pendekatan ilmu sosial, dan sebaliknya. Ilmu sosial menggunakan sejarah ilmu diakronik bercampur dengan sinkronik. Contoh: Peranan militer dalam politik (1945–1999) yang ditulis seorang ahli ilmu politik; Elit Agama dan Politik (1945–2003) yang ditulis ahli sosiologi; dan santeet di Banyuwangi 1980–2000 yang ditulis sejarawan dengan menggunakan teori antropologi.

c. Persilangan Antara Konsep Diakronik dan Sinkronik

Menurut Galtung dalam Kuntowijoyo, sejarah adalah ilmu yang diakronik, sedangkan ilmu sosial yang lain adalah ilmu sinkronik. Sejarah disebut ilmu diakronik karena sejarah meneliti gejala-gejala yang memanjang dalam waktu, tetapi dalam ruang yang terbatas. Sebaliknya, ilmu sosial yang lain (sosiologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, dan antropologi) adalah ilmu sosial yang bersifat sinkronik, yaitu ilmu yang meneliti gejala-gejala yang meluas dalam ruang yang terbatas, tetapi dalam yang terbatas.



Sumber: Foto oleh Wiyono/TSPM

Gambar 1.7 Buku berjudul *Pemberontakan Petani Banten 1888* karya Sartono Kartodirjo



Aktivitas Kelompok

Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Bersama kelompok kalian diskusikan materi cara berpikir sejarah. Catat dan bedakan mana tema-tema penelitian yang bersifat diakronik dan sinkronik. Hasilnya tulislah dalam kolom berikut. Beri tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	
		Sinkronik	Diakronik
1.	Tarikat Naqsyabandiah-Qadiriyyah di Pesantren-Pesantren di Jawa		
2.	Sejarah Uni Soviet (1917–1989)		
3.	Perang Diponegoro (1925–1930)		
4.	Pemuka Agama: Kasus Jombang dan Daerah Tapal Kuda di Jawa Timur		
5.	Kerajaan Tanah Jawa Tahun 1889–1946		

C. Manusia, Ruang, dan Waktu

1. Kaitan Manusia dengan Sejarah

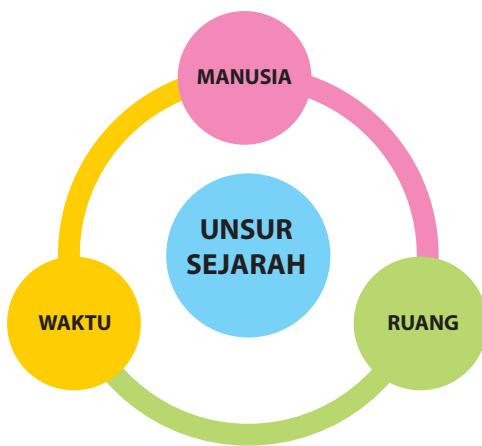
Manusia dan sejarah memiliki suatu keterkaitan yang erat. Tanpa sejarah, patut dipertanyakan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup. Pernyataan di atas didasari oleh konsep bahwa sejarah yang di dalamnya terdiri dari kejadian-kejadian manusia sebagai objeknya. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa sejarah adalah suatu rekonstruksi masa lalu disusun oleh komponen-komponen tindakan manusia berupa yang dipikirkan, dilakukan, dan diucapkan. Sejarah adalah suatu bidang yang mempelajari tentang apa yang dilakukan, dipikirkan, dan diucapkan manusia pada masa lalu.

Namun, sejarah bukan cerita tentang manusia secara keseluruhan. Manusia yang sudah berupa fosil menjadi penelitian antropologi ragawi dan benda-benda peninggalan manusia di masa lampau menjadi penelitian arkeologi. Misalnya, hasil penelitian Steve Olson dalam *Mapping Human History* (2006) yang berhasil melacak asal-usul manusia modern di empat benua dan penyebarannya di seluruh dunia selama lebih dari 150.000 tahun silam.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 1.8 Kuntowijoyo



Gambar 1.9 Unsur sejarah terdiri manusia, ruang, dan waktu

Manusia dan sejarah tidak dapat dipisahkan, sejarah tanpa manusia adalah khayalan. Manusia dan sejarah merupakan kesatuan dengan manusia sebagai subjek dan objek sejarah. Satu perbedaan antara manusia dengan makhluk lain adalah bahwa manusia memiliki kesadaran akan waktu. Coba saja kalian lihat ke dalam diri kalian masing-masing. Kalian bisa membayangkan masa lalu dan dapat mereka-reka masa yang akan datang, sedangkan kalian hidup di masa sekarang. Itulah kesadaran akan waktu. Di sini ingatan manusia memegang peranan penting. Ingatan itu digunakan manusia untuk menggali kembali pengalaman yang

pernah dialaminya. Mengingat berarti mengalami lagi, mengetahui kembali sesuatu yang terjadi di masa lalu. Namun, ingatan manusia terbatas sehingga perlu alat bantu, yaitu tulisan yang berfungsi untuk menyimpan ingatannya. Dengan tulisan, manusia mencatat pengalamannya. Pengalaman yang dialami manusia, dituturkan kembali dengan menggunakan bahasa.

Pada hakikatnya, manusia dan sejarah memiliki keterkaitan yang bersifat alamiah. Hal ini disebabkan karena manusia selalu belajar dari pengalaman dan pengalaman manusia tersebut merupakan kajian dari sejarah. Ali mengungkapkan bahwa sejarah adalah pengalaman manusia dan ingatan tentang pengalaman yang diceritakan tersebut. Oleh karena itu, peran manusia dalam sejarah ialah sebagai pencipta sejarah karena hanya manusia yang membuat pengalaman menjadi sejarah. Lebih lanjut, dia memiliki asumsi bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dari sejarah karena manusia dan sejarah adalah dwi tunggal, manusia sebagai subjek dan objek sejarah. Sejarah menceritakan tentang riwayat manusia; riwayat manusia diceritakan oleh manusia; cerita itu dibaca dan dialami oleh manusia pula.

Menurut Gasset, manusia tidak memiliki kodrat dan yang dipunyainya hanyalah sejarah. Hal ini sangat berguna untuk menjelaskan eksistensi manusia di dunia yang berbeda dengan eksistensi alam benda. Jika alam benda bersifat tetap dan tidak berubah karena mengikuti kodrat yang tidak pernah berkembang, maka manusia cenderung berubah-ubah setiap detik dan setiap saat. Tidak terdapat sifat-sifat tertentu yang dapat diniscayakan kepada hidup manusia. Oleh karena itu, kodrat manusia adalah sejarah. Dengan sifat historitasnya manusia berubah dan perubahan yang dimaksud, baik secara fisik maupun spiritual terjadi karena manusia senantiasa berkembang.

Sejarah merupakan pengalaman manusia dan ingatan manusia yang diceritakan. Dapat dikatakan bahwa manusia berperan dalam sejarah, yaitu sebagai pembuat sejarah karena manusia yang membuat pengalaman menjadi sejarah. Manusia adalah penutur sejarah yang membuat cerita sejarah sehingga semakin jelas bahwa manusia adalah sumber sejarah.

Tidak semua peristiwa dapat dikatakan sebagai sejarah. Sebuah kenyataan sejarah dapat diketahui melalui bukti-bukti sejarah yang dapat menjadi saksi terhadap peristiwa yang telah terjadi. Agar sebuah peristiwa dapat dikatakan sebagai sejarah maka harus memenuhi ciri-ciri berikut ini.

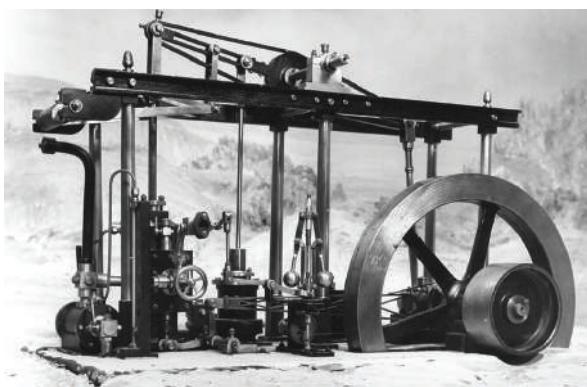
- Peristiwa tersebut berhubungan dengan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Misalnya, Proklamasi kemerdekaan RI yang mengubah sejarah bangsa Indonesia.
- Memperhatikan dimensi ruang dan waktu (kapan dan di mana). Sejarah memiliki tiga unsur penting, yakni manusia, ruang, dan waktu. Dengan demikian dalam mengembangkan pembelajaran sejarah harus selalu diingat siapa pelaku peristiwa sejarah, di mana, dan kapan. Misalnya, terjadinya insiden bendera di Hotel Yamato, Surabaya pada tanggal 10 November 1945.
- Peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain. Contohnya peristiwa perang yang terjadi bisa disebabkan oleh aspek politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Misalnya, pecahnya Perang Dunia I dipicu oleh pembunuhan Pangeran Franz Ferdinand.



Sumber: RakaAditya/wikimediacommons

Gambar 1.10 Perang Dunia I dipicu peristiwa pembunuhan Pangeran Franz Ferdinand

- Adanya hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut. Adanya hubungan sebab akibat baik karena faktor dari dalam maupun dari luar peristiwa tersebut. Penyebab adalah hal yang menyebabkan peristiwa tersebut terjadi. Menurut Gardiner, terdapat hubungan sebab akibat (kausalitas) dalam peristiwa sejarah. Oleh karena itu, berlaku teori bahwa jika peristiwa A terjadi maka peristiwa B yang berhubungan dengan peristiwa A itu juga akan terjadi. Dalam merangkai fakta yang satu dengan fakta yang lain, dalam menjelaskan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa sejarah yang lain perlu mengingat prinsip sebab-akibat, di mana peristiwa yang satu diakibatkan oleh peristiwa sejarah yang lain dan peristiwa sejarah yang satu akan menjadi sebab peristiwa sejarah berikutnya. Misalnya, terjadinya Perang Vietnam menyebabkan gelombang terjadinya perpindahan orang Vietnam ke luar negaranya dengan memakai perahu (*boat people*) ke Asia Tenggara.
- Peristiwa sejarah yang terjadi merupakan sebuah perubahan dalam kehidupan. Hal ini disebabkan karena sejarah pada hakikatnya adalah sebuah perubahan dalam kehidupan manusia. Selain itu, sejarah mempelajari aktivitas manusia dalam konteks waktu. Perubahan tersebut dapat meliputi berbagai aspek kehidupan, seperti politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya, penemuan mesin uap oleh James Watt pada tahun 1765 yang mendorong revolusi industri dan kemajuan Ilmu Pengetahuan (Iptek) di dunia.



Sumber: Watt James/wikimediacommons

Gambar 1.11 Penemuan mesin uap oleh James Watt mendorong terjadinya Revolusi Industri



Aktivitas Individu

Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Tidak semua peristiwa dapat dikatakan sebagai sejarah. Coba kalian baca dan cari contoh lain dari pernyataan di bawah ini di lingkungan sekitar kalian berdasarkan contoh pada materi yang telah kalian pelajari. Lengkapi tabel berikut dengan benar!

No.	Judul Penelitian	Jenis Penelitian
1.	Peristiwa yang berhubungan dengan kehidupan manusia.	
2.	Memperhatikan dimensi ruang dan waktu (kapan dan di mana).	
3.	Adanya hubungan sebab-akibat dari peristiwa tersebut.	
4.	Peristiwa tersebut dapat dikaitkan dengan peristiwa yang lain.	
5.	Peristiwa sejarah yang terjadi merupakan sebuah perubahan dalam kehidupan.	

2. Kaitan Manusia dengan Waktu

a. Mengapa Waktu Begitu Penting dalam Sejarah?

Dalam ilmu sejarah, manusia merupakan konsep utama. Sejarah membahas manusia pada masa lalu. Namun, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya, bukan berarti sejarah membahas kisah manusia secara keseluruhan. Masa lampau merupakan masa yang telah dilewati oleh masyarakat suatu bangsa dan masa lampau itu selalu terkait dengan konsep-konsep dasar berupa waktu, ruang, manusia, perubahan, dan kesinambungan.

Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia merupakan unsur penting dalam sejarah yang menempati rentang waktu. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Perkembangan sejarah manusia akan memengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang. Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Sehingga perspektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampau, kini, dan yang akan datang.

Tanpa manusia, mustahil sejarah sebagai proses maupun cerita dapat dihadirkan. Karena manusialah yang menentukan sejarahnya sendiri. Sejarah itu terletak dalam suatu dinamika. Dinamika itu timbul akibat dari sifat manusia yang dinamis. Selama manusia itu bergerak (bertindak, berpikir, dan berucap) maka akan mendorong terjadinya perubahan demi perubahan yang seiring berjalananya waktu perubahan-perubahan itu akan menjadi suatu komponen-komponen sejarah.

Menurut Ismaun, manusia adalah pelaku dalam sejarah. Jadi, hanya manusia yang mempunyai sejarah (*zoon historikon*). Dengan demikian, maka tugas utama ilmu sejarah adalah membuka tabir masa lampau/waktu yang lalu umat manusia. Hal ini mengandung pengertian bahwa sejarah meneliti dan mengkaji peristiwa-peristiwa/kejadian-kejadian di dalam masyarakat manusia yang terjadi pada masa lampau.

Peristiwa/kejadian pada masyarakat manusia dan masa lampau atau waktu yang lalu adalah sesuatu yang penting dalam sejarah. Kejadian yang tidak memiliki hubungan dengan kehidupan masyarakat manusia pada masa lampau bukanlah suatu peristiwa sejarah. Demikian pula dengan suatu peristiwa yang terjadi pada masa sekarang/kini belum menjadi sejarah. Oleh karena itu, konsep waktu menjadi sangat penting dan merupakan konsep esensial dalam sejarah. Sangat wajar apabila dalam setiap penulisan sejarah/historiografi tidak hanya mencakup penetapan waktu, tetapi lebih-lebih memberi bentuk kepada waktu sehingga waktu juga menunjukkan struktur.

b. Unsur-Unsur Waktu

Dalam ilmunya, sejarah memiliki dimensi spasial (tempat) dan dimensi temporal (waktu). Di sinilah dimensi waktu (temporal) berlaku. Dimensi temporal sangat penting bagi karakter dasar sejarah. Sejarah yang berisi perubahan-perubahan yang dilakukan manusia berkonotasi dengan waktu. Menurut Kuntowijoyo, dalam waktu terkandung empat hal, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan.

1) Perkembangan

Perkembangan terjadi bila berturut-turut masyarakat bergerak dari satu bentuk ke bentuk yang lain. Biasanya masyarakat akan berkembang dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks. Contoh yang paling jelas adalah perkembangan permukiman masyarakat. Pada awalnya permukiman di Indonesia berawal dari desa. Dari desa tersebut berkembang menjadi lebih ramai sehingga menjadi kota kecil. Adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi mengakibatkan kota kecil tumbuh menjadi kota besar atau kota metropolitan.

2) Kesinambungan

Kesinambungan terjadi apabila suatu masyarakat baru melakukan adopsi lembaga-lembaga lama. Dikatakan bahwa pada mulanya kolonialisme adalah kelanjutan dari patrimonialisme. Demikianlah, kebijakan kolonialisme hanya mengadopsi kebiasaan lama. Dalam menarik upeti raja taklukan, Belanda meniru raja-raja pribumi, termasuk dalam sewa tanah.

3) Pengulangan

Pengulangan terjadi apabila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi. Misalnya, muncul kaum pemodal atau investor. Pada abad ke-19, kaum pemodal besar telah menimbulkan kesengsaraan penduduk dan menimbulkan protes sosial. Pada saat ini, kaum

pemodal banyak menimbulkan kesengsaraan masyarakat karena melakukan pembangunan industri yang menyebabkan kerusakan lingkungan. Contoh lain adalah jatuhnya kekuasaan Presiden Sukarno akibat aksi-aksi yang dilakukan oleh para mahasiswa. Peristiwa ini terjadi kembali, di mana jatuhnya kekuasaan Presiden Suharto pada tanggal 21 Mei 1998 (lengser keprabon) juga akibat aksi-aksi yang dilakukan oleh para mahasiswa. Apakah sejarah terulang lagi? Coba kalian analisis!

4) Perubahan

Perubahan terjadi apabila masyarakat mengalami pergeseran, sama dengan perkembangan. Biasanya pengaruh perubahan terjadi karena pengaruh dari luar. Perubahan terjadi bila masyarakat mengalami pergeseran, sama dengan perkembangan. Akan tetapi, asumsinya ialah adanya perkembangan besar-besaran dan dalam waktu yang relatif singkat. Biasanya perubahan ini terjadi akibat pengaruh dari luar. Perubahan yang berpengaruh besar adalah perubahan yang berpengaruh besar pada masyarakat, seperti suatu proses industrialisasi pada masyarakat agraris. Misalnya, hubungan kerja, sistem kepemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, dan sistem stratifikasi.

Sebagai pegangan dapat dikatakan bahwa perubahan-perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan-perubahan pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Contohnya, suatu perubahan dalam mode pakaian tidak akan membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat dalam keseluruhannya, oleh karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan dalam lembaga-lembaga kemasyarakatan. Sebaliknya, industrialisasi pada masyarakat yang agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh yang besar pada masyarakat.

Dengan kata lain, sejarah manusia dilihat sebagai sebuah proses perjalanan dalam sebuah garis waktu sejak zaman dulu, zaman sekarang, dan zaman yang akan datang. Dari perjalanan di atas tentang waktu, khususnya konsep waktu yang lurus, masa lalu perkembangan sejarah manusia akan memengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.

Kejadian yang menyangkut kehidupan manusia merupakan unsur penting dalam sejarah yang menempati rentang waktu. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Perkembangan sejarah manusia akan memengaruhi perkembangan masyarakat masa kini dan masa yang akan datang.



Tugas Praktik

Kolaborasi

Coba adakan diskusi dengan teman sekelompok kalian. Diskusikan mengenai contoh unsur perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan. Pokok diskusi bebas, seperti membahas perkembangan kesinambungan, pengulangan, dan perubahan dalam kehidupan sehari-hari atau kehidupan masyarakat Indonesia. Carilah contoh peristiwa sejarah pada masa lalu dan contoh kesamaan unsur waktunya pada peristiwa sejarah lainnya. Misalnya, dalam unsur pengulangan apabila peristiwa yang pernah terjadi di masa lampau terjadi lagi pada masa berikutnya.

Contoh:

Pada abad ke-17 dan 18, di beberapa wilayah di Nusantara, *Vereenigde Oost Indische Compagnie* (VOC) yang merupakan perusahaan dagang swasta Belanda berkuasa. Lalu pada masa sekarang, kalian juga melihat perusahaan-perusahaan swasta asing di bidang pertambangan yang melakukan eksplorasi sumber daya alam di Indonesia. Kalian bisa mencari contoh lainnya. Hasilnya tulislah pada tabel berikut dan uraikan isinya pada diskusi antarkelompok agar ditanggapi kelompok lain.

No.	Unsur Waktu	Contoh Peristiwa Sejarah Masa Lalu	Contoh Kesamaan Unsur Waktunya pada Peristiwa Sejarah Lainnya
1.	Perkembangan		
2.	Kesinambungan		
3.	Pengulangan		
4.	Perubahan		

c. Keterkaitan antara Waktu dengan Pembabakan Sejarah

Pada hakikatnya, sejarah itu berkaitan dengan konsep waktu atau tempo (*time*), di mana proses kelangsungan atau perjalanan waktu adalah berkesinambungan (*continuity*) dan satuan berlangsungnya waktu (*duration*) dengan perubahan-perubahan yang mengarungi ruang geografis. Ruang geografis tersebut berisi berbagai peristiwa mengenai segala aktivitas dan hasil karya manusia dalam perjalanan waktu yang berkesinambungan. Dengan demikian, maka kurun waktu memiliki tiga dimensi, yaitu

- 1) waktu yang lalu (*the past*), menyusul;
- 2) waktu sekarang (*the present*), dan berlanjut; serta
- 3) waktu yang akan datang (*the future*).

Dalam pandangan waktu seperti itu maka secara implisit waktu mempunyai tiga dimensi, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa depan. Kalian menghadapi kenyataan bahwa masa kini bergerak terus dan gerakan itu secara eksak diukur dengan detik, menit, hari, minggu, bulan, tahun, windu, dasawarsa, dan abad. Penggunaan istilah masa kini sesungguhnya sifatnya relatif karena waktu bergerak terus dari detik ke detik, menit ke menit, dan seterusnya. Hal ini hanya sebagai titik temu antara masa lampau dan masa depan. Sebaliknya, masa kini sering diperluas ke dua arah (ke depan dan ke belakang) sehingga menjadi relatif panjang. Misalnya, istilah seperti sejarah kontemporer dapat meliputi beberapa dasawarsa, sebagai contoh adalah sejarah perkembangan ASEAN. Seperti diketahui organisasi kerja sama antarbangsa di kawasan Asia Tenggara ini dibentuk pada tahun 1967.

Dalam persepsi waktu seperti di atas, jika batas-batas waktu dalam tiga dimensi, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa depan kalian hilangkan maka sang waktu akan benar-benar menjadi tidak berpangkal dan berujung. Begitulah penentuan waktu itu penting sekali sebagai batas tinjauan kerangka gerak sejarah. Jadi, dimensi waktu sebagai kerangka utama dan pertama dalam sejarah.

Dimensi waktu dalam sejarah adalah penting sekali karena peristiwa yang menyangkut manusia terjadi atau berlangsung dalam dimensi ruang dan waktu. Akan tetapi, karena tak dapat ditentukan kapan waktu berasal dan kapan waktu berakhir maka terbatasnya konsep tentang kelangsungan waktu itu lalu dibatasi dengan awal dan akhir atas dasar kesadaran manusia yang disebut periode atau kurun waktu atau babakan waktu. Agar sejarah dalam lingkup waktu dapat dipahami, sejarah harus dibagi dalam pembabakan waktu atau periodisasi. Tujuannya agar setiap babak waktu menjadi jelas ciri-cirinya sehingga mudah dipahami. Babakan waktu diistilahkan periodisasi. Sejarah adalah studi tentang aktivitas manusia dilihat dari kurun waktunya. Karena itu waktu menjadi unsur dan konsep dalam sejarah. Dari unsur waktu inilah, maka di dalam sejarah, sifat kronologis menjadi sangat penting. Dari unsur waktu dan sifat kronologis, di dalam kajian sejarah dikenal adanya konsep periodisasi. Misalnya, sejarah Indonesia dapat dibagi dalam beberapa periode, yaitu Zaman Hindu-Buddha, Zaman Islam, Zaman Penjajahan Belanda, Zaman Penjajahan Jepang, Zaman kemerdekaan hingga saat ini.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Tepatlah apabila ada pepatah yang mengatakan bahwa di dalam masa kini tersimpan masa lampau, dan masa depan terdapat dalam masa kini. Atau sebaliknya dengan memahami masa lalu, kalian akan dapat memahami kejadian masa sekarang, dan akan mampu memprediksikan kejadian-kejadian pada masa yang akan datang. Cicero pernah mengatakan *Historia Magistra Vitae* (sejarah adalah guru kehidupan). Pernyataan tersebut mengandung makna bahwa sejarah atau kejadian masa lalu itu memuat penjelasan tentang apa-apa yang akan terjadi pada masa sekarang dan apa-apa yang dapat terjadi pada masa yang akan datang.



Aktivitas Individu

Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Renungkanlah pernyataan berikut agar menjadi bahan refleksi bagi kalian!

Apakah kalian sudah mempergunakan waktu sebaik-baiknya atau sebaliknya? Misalnya, digunakan untuk belajar dan hal positif lainnya. Coba kalian baca pernyataan berikut ini dan isi sesuai kebiasaan kalian. Selanjutnya, simpulkan apakah kalian sudah memanfaatkan masa-masa muda dengan positif dan sebaik-baiknya.

No.	Pernyataan	Tanggapan				
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Bersikap	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya terbiasa mengerjakan tugas sampai selesai walau harus mengambil waktu bermain.					

2.	Kerja keras dan belajar sungguh-sungguh harus dibiasakan agar tercapai cita-cita kita.					
3.	Saya terbiasa menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman-teman.					
4.	Waktu bermain tidak boleh dikorbankan untuk mengerjakan tugas sekolah.					
5.	Masa muda harus diisi dengan hura-hura dan bersenang-senang.					

3. Kaitan Manusia dalam Ruang

Aspek ruang (spasial) merupakan tempat terjadinya berbagai peristiwa, baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial dan peristiwa sejarah yang dialami manusia. Aspek ruang berkaitan dengan tempat di mana individu atau kelompok masyarakat menetap. Lokasi di mana individu atau kelompok masyarakat menetap berada dalam lingkup geografis tertentu, seperti desa, kecamatan, kota, atau negara. Artinya, perbedaan lokasi geografis di mana terjadi peristiwa sejarah juga menentukan perbedaan sejarah. Misalnya, di berbagai kota di Indonesia setelah Proklamasi 1945 terjadi berbagai peristiwa revolusi perebutan kekuasaan dari tangan Jepang.

Namun, revolusi di berbagai kota tersebut berbeda-beda dan mempunyai keunikan tersendiri. Misalnya, Revolusi 10 November di Surabaya berbeda dengan Revolusi Pemuda di Kota Bandung. Dengan kata lain, aspek ruang berkaitan dengan pertanyaan di mana (*where*) terjadinya suatu peristiwa. Artinya, dalam membahas sejarah suatu kaum atau bangsa, sejarah akan membicarakan satu peristiwa tertentu dengan tempat tertentu, dari waktu A sampai waktu B. Sejarah berupaya melihat segala sesuatu dari sudut rentang waktu. Misalnya, perkembangan Sarekat Islam di Solo (1911–1920); terjadinya Perang Diponegoro (1825–1830) di Jawa Tengah; Revolusi Fisik di Indonesia (1945–1949); dan sebagainya.

Berkaitan dengan aspek sejarah yang bersifat tempat (spasial) dan waktu (temporal) berkaitan dengan sejarah yang bersifat unik. Penelitian sejarah akan mencari hal-hal yang unik, khas, dan hanya berlaku pada sesuatu di suatu tempat dan waktu tertentu. Sejarah menulis hal-hal yang tunggal dan hanya sekali terjadi di suatu tempat dan waktu tertentu. Topik-topik sejarah seperti Revolusi Indonesia, Revolusi di Surabaya, atau Revolusi Prancis tidak terjadi di tempat lain dan hanya terjadi sekali pada waktu itu, tidak terulang lagi. Adapun topik-topik ilmu sosial, seperti sosiologi revolusi, masyarakat desa, dan daerah perkotaan hanya menerangkan hukum-hukum umum terjadinya proses tersebut.



Soal HOTS

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Salah satu kegunaan sejarah adalah sarana untuk berefleksi mengenai peristiwa masa lalu. Waktu di masa lampau merupakan dimensi penting dalam sejarah. Namun, banyak generasi muda yang kurang memahami pentingnya waktu dalam kehidupan sehari-hari. Banyak generasi muda yang menyia-ysiakan masa mudanya dengan melakukan kebiasaan yang kurang baik, seperti berhura-hura, mengonsumsi narkoba, kebut-kebutan di jalan, dan melakukan tindak kekerasan, seperti tawuran atau tindak kriminalitas lainnya. Cobalah mencari artikel mengenai bagaimana generasi muda memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk meraih prestasi. Renungkanlah apa yang bisa kalian lakukan untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya. Uraikanlah isi artikel tersebut di depan kelas!



Tugas Proyek

Kepedulian dan Berbagi

Cobalah membentuk kelompok beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok diminta mencermati dan mendiskusikan periodisasi sejarah dalam satu jilid buku *Sejarah Nasional Indonesia (SNI)*. Cermatilah pembagian periodisasi dalam buku tersebut. Apa kesimpulan diskusi kelompok Anda? Hasilnya uraikan dalam diskusi kelas.



Ringkasan Materi

1. Penyusunan cerita sejarah secara metodologis, selain berdasarkan konsep atau pendekatan dan metode tertentu. Pada hakikatnya juga diorganisasikan menurut batasan atau kategori-kategori tertentu, yakni berdasarkan dimensi ruang (spasial), dimensi waktu (temporal), dan tema-tema tertentu (tematis).
2. Adapun konsep waktu dalam sejarah meliputi proses kelangsungan (*time*), dan kesatuan dari kelangsungan waktu (*duration*) berdimensi tiga, yaitu waktu yang lalu, waktu sekarang, dan waktu yang akan datang (*the past, the present, and the future*).
3. Kronologi berarti peristiwa sejarah berlangsung sesuai dengan urutan waktu kejadiannya.
4. Menurut Alexander de Xenopol, peristiwa yang terjadi berulang-ulang dipelajari oleh ilmu pengetahuan alam (IPA), sedangkan peristiwa berurutan (*succession*) merupakan objek dalam ilmu sejarah.
5. Manusia dan sejarah memiliki suatu keterkaitan yang erat. Tanpa sejarah, patut dipertanyakan eksistensi manusia sebagai makhluk hidup.
6. Menurut Kuntowijoyo, dalam waktu terkandung empat hal, yaitu perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan.
7. Sejarah manusia dilihat sebagai sebuah proses perjalanan dalam sebuah garis waktu sejak zaman dulu, zaman sekarang, dan zaman yang akan datang.
8. kurun waktu memiliki tiga dimensi, yaitu
 - a. waktu yang lalu (*the past*), menyusul;
 - b. waktu sekarang (*the present*), dan berlanjut; serta
 - c. waktu yang akan datang (*the future*).



Soal Evaluasi Bab 1



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e!

1. Menurut asal-usulnya, kata sejarah berasal dari bahasa Arab, *syajaratun* yang artinya
 - a. jalan
 - b. tujuan
 - c. pohon
 - d. pelajaran
 - e. perumpamaan
2. Perhatikan informasi berikut!
 - 1) Penafsiran ilmu sejarah bersifat objektif dalam arti dapat dibuktikan kebenarannya.
 - 2) Sejarah menceritakan peristiwa yang benar-benar terjadi.
 - 3) Sejarah menceritakan peristiwa-peristiwa masa lampau.
 - 4) Sejarah bertujuan memberi legitimasi kekuasaan kepada para pejabat.
 - 5) Semua peristiwa sejarah dapat menjadi panutan serta pedoman bagi pembacanya.

Berdasarkan informasi tersebut, ciri-ciri sejarah sebagai ilmu adalah

 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 2), dan 4)
 - c. 2), 3), dan 4)
 - d. 3), 4), dan 5)
 - e. 2), 4), dan 5)
3. Istilah Praaksara lebih tepat dibandingkan dengan istilah Prasejarah untuk menggambarkan kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan. Hal ini dikarenakan
 - a. istilah Prasejarah untuk menggambarkan perkembangan kehidupan dan budaya manusia saat belum mengenal tulisan
 - b. Praaksara adalah istilah baru untuk menggantikan istilah Prasejarah
 - c. dalam kenyataannya sekalipun belum mengenal tulisan, makhluk yang dinamakan manusia sudah memiliki sejarah dan sudah menghasilkan kebudayaan
4. *pra* berarti sebelum dan *sejarah* adalah sejarah sehingga Prasejarah berarti sebelum ada sejarah
5. Praaksara berasal dari dua kata, yakni *pra* yang berarti sebelum dan *aksara* yang berarti tulisan
6. Manusia adalah makhluk yang mempunyai derajat paling tinggi. Namun, manusia masih ada juga kekurangannya terutama yang berkaitan dengan masa lalu, yaitu
 - a. tidak mampu melestarikan kebudayaan
 - b. tidak dapat sepenuhnya mengingat masa lama
 - c. tidak dapat hidup dalam kelompok
 - d. sering melakukan kesalahan yang sama
 - e. tidak mampu untuk hidup menyendiri
7. Pelajaran sejarah semakin mudah dipahami dan dipelajari karena ada kronik, kronologi, dan periodisasi. Di bawah ini yang *bukan* merupakan tujuan periodisasi sejarah adalah
 - a. memudahkan pengertian tentang definisi sejarah
 - b. memengaruhi berbagai peristiwa masa lampau
 - c. mengetahui peristiwa sejarah secara kronologis
 - d. untuk memenuhi persyaratan sistematika ilmu
 - e. memudahkan klasifikasi dalam ilmu sejarah
8. Sejarah memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan manusia karena
 - a. kehidupan manusia dibentuk oleh sejarah
 - b. manusia yang menciptakan sejarah
 - c. manusia memengaruhi gerak sejarah
 - d. sejarah menceritakan kisah hidup manusia
 - e. sejarah merupakan kenangan masa lalu manusia

7. Peristiwa sejarah dipandang sebagai peristiwa yang unik karena
 - a. hanya terjadi satu kali
 - b. menjadi bagian dari peristiwa lainnya
 - c. mengantarkan manusia pada masa silam
 - d. penghubung peristiwa lainnya
 - e. terjadi dalam kehidupan manusia
8. Istilah sejarah yang berasal dari kata dalam bahasa Belanda, yaitu
 - a. *geschichte*
 - b. *geschiedenis*
 - c. *syajaratun*
 - d. *history*
 - e. *historia*
9. Pecahnya Perang Dunia II di Eropa disebabkan oleh serangan Jerman terhadap Polandia. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah bersifat
 - a. kontinuitas
 - b. anakronis
 - c. kausalitas
 - d. unik
 - e. logis
10. Pembuatan kronologi dilakukan dengan tujuan berikut, *kecuali*
 - a. dapat berurutan kejadiannya
 - b. tersusun secara baik sehingga mudah dipahami
 - c. memudahkan adanya hubungan sebab dan akibat
 - d. memenuhi pedoman penulisan sejarah
 - e. mempermudah pemahaman sejarah
11. Perhatikan periodisasi berikut ini!
 - 1) Zaman Batu Tua (Paleolitikum).
 - 2) Zaman Batu Tengah (Mesolitikum).
 - 3) Zaman Batu Besar (Megalitikum).
 - 4) Zaman Batu Muda (Neolitikum).
 - 5) Zaman Logam.

Urutan periodisasi perkembangan budaya masyarakat Indonesia yang benar adalah

 - a. 1), 2), 3), 4), dan 5)
12. Pengertian sejarah sebagai kisah adalah
 - a. menunjukkan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau
 - b. peristiwa masa lampau yang diceritakan sendiri oleh pelakunya
 - c. peristiwa atau kejadian yang sudah tidak mungkin terjadi lagi
 - d. peristiwa masa lampau yang telah disusun menjadi tulisan atau buku
 - e. pengetahuan masa lampau yang berkembang dalam tradisi lisan
13. Konsep kronologis dalam sejarah diperlukan karena peristiwa sejarah terdiri atas berbagai jenis dan bentuk peristiwa. Penyusunan peristiwa sejarah tanpa konsep kronologis dapat menyebabkan
 - a. pembaca tidak menemukan nilai-nilai positif tokoh sejarah
 - b. pembaca akan terjebak pada imajinasi sejarawan
 - c. peristiwa sejarah ditulis berdasarkan subjektivitas
 - d. sejarawan kesulitan menemukan fakta-fakta sejarah
 - e. peristiwa pada suatu masa akan masuk ke masa lain
14. Pengertian sinkronik dalam ilmu sejarah adalah
 - a. mempelajari struktur pada peristiwa sejarah dalam waktu tertentu
 - b. menganalisis perkembangan kejadian dan peristiwa secara luas
 - c. memahami asal-usul kata “sinkronik” dari bahasa Yunani
 - d. menyertakan metode ilmu-ilmu sosial dalam mempelajari sejarah
 - e. meluas dalam ruang dan waktu yang terkait dengan peristiwa

15. Tujuan sejarah dalam kehidupan masyarakat manusia adalah
- memahami asal-usul kata “sejarah”
 - menyajikan rangkaian kejadian berkualitas
 - mempelajari proses gerak perkembangan sejarah
 - menentukan arah cita-cita masa depan
 - mengidentifikasi sejarah manusia dari lahir hingga menua
16. Pengkajian sebuah gejala sosial dengan menekankan kepada hukum kausalitas (sebab akibat) meliputi latar belakang sebuah peristiwa, sebab-sebab, proses terjadi peristiwa sampai dengan akibat-akibat yang ditimbulkan secara memanjang dan berdimensi waktu, merupakan bentuk pengkajian yang bersifat
- dinamis
 - statis
 - struktural
 - sinkronis
 - diakronis
17. Sejarah merupakan rekaman kreasi jiwa manusia yang terus-menerus berproses dan berinteraksi dengan ruang dan waktu tertentu. Oleh karena itu, pada setiap penulisan karya sejarah, di samping membahas bagaimana (*how*) peristiwa sejarah terjadi, sejarawan juga mengkaji tentang
- who* (siapa), *when* (kapan), dan *where* (di mana)
 - why* (mengapa), *where* (di mana), dan *what* (apa)
 - who* (siapa), *why* (mengapa), dan *when* (kapan)
 - when* (kapan), *where* (di mana), dan *what* (apa)
 - why* (mengapa), *when* (kapan), dan *where* (kapan)
18. Segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi di suatu masa yang terbatas adalah definisi cara berpikir
- diakronis
 - ruang
 - waktu
 - sinkronis
 - kronologi
19. Cara berpikir sejarah tak bisa dilepaskan dengan konsep diakronik. Konsep diakronik dalam sejarah adalah model yang dinamis karena
- mengutamakan penggunaan sumber-sumber lisan
 - menggunakan fakta-fakta dari berbagai sumber
 - memiliki tujuan mengkaji sebuah peristiwa dalam suatu waktu dan tempat
 - memandang suatu peristiwa bergerak sepanjang waktu
 - melawan arus perkembangan dan perubahan zaman
20. Sejarah itu bersifat saling keterkaitan dari peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain atau dikenal dengan diakronis, sedangkan ilmu-ilmu sosial lain bersifat sinkronis yaitu
- melebar dalam ruang
 - menyempit dalam ruang
 - memanjang dalam waktu
 - terbatas pada ruang dan waktu
 - tidak memiliki batasan dalam waktu
21. Pembagian waktu dalam sejarah adalah penting dalam kontinuitas dimensi waktu yang lalu, sekarang, dan masa yang akan datang. Dengan demikian, ilmu sejarah mempelajari segala peristiwa yang terjadi dalam waktu
- sepanjang waktu yang bersifat kontinu
 - waktu lalu, sekarang, dan waktu yang akan datang
 - waktu yang lalu sampai sekarang
 - waktu yang lalu
 - waktu yang akan datang
22. Konsep waktu dalam sejarah mencakup empat hal, yaitu
- perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan
 - masa lalu, perkembangan, masa kini, dan masa depan
 - lampau, terbatas, kisaran tahun, dan peradaban
 - primitif, nomaden, semi nomaden, dan tinggal menetap
 - sinkronis, diakronis, ruang, dan waktu

23. Sebagai ilmu, sejarah memiliki hubungan kausalitas dari satu peristiwa yang lain. Artinya, sejarah memiliki hubungan
- dimensi waktu
 - berurutan berdasarkan waktu
 - sesama pelaku
 - sebab-akibat
 - kesamaan unsur ruang
24. Seorang filsuf dan sejarawan pertama yang berasal dari Yunani dan juga disebut sebagai Bapak Sejarah adalah
- Aristoteles
 - Plato
 - Herodotus
 - Ibnu Khaldun
 - R.G. Collingwood
25. Unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu peristiwa sejarah adalah
- tempat terjadinya peristiwa sejarah
 - waktu terjadinya peristiwa sejarah
 - manusia sebagai pelaku sejarah
 - penulis sejarah itu sendiri
 - perubahan dalam kehidupan manusia
26. Dalam sejarah Indonesia mengenal pembabakan zaman Praaksara, zaman Hindu-Buddha, dan zaman Islam. Pengelompokan atau pembabakan peristiwa-peristiwa masa lampau yang sangat panjang menjadi beberapa zaman disebut
- kronik
 - kronologi
 - anakronis
 - kontinuitas
 - periodisasi
27. Konsep waktu dalam sejarah dapat digunakan sebagai
- acuan untuk perencanaan masa depan
 - acuan untuk perencanaan masa lalu
 - modal awal untuk bertindak di masa kini
 - gambaran masa yang sudah terlewati
 - gambaran perkembangan manusia secara konkret
28. Peristiwa bersejarah bisa disebut peristiwa abadi dikarenakan
- tidak pernah berubah
 - memimpin hidup manusia
 - menjadi inspirasi untuk perubahan di negara ini
 - memberi kebijaksanaan kepada orang-orang
 - terjadi pada masa lampau
29. Berpikir sinkronik perlu didukung dengan ... peristiwa.
- waktu
 - ruang
 - manusia
 - keterkaitan
 - urutan
30. Berpikir diakronik merupakan ciri yang khas dalam berpikir dalam ilmu sejarah, sementara berpikir sinkronik merupakan cara berpikir yang khas dalam ilmu-ilmu
- politik
 - sosiologi
 - geografi
 - ekonomi
 - sosial

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

- Apakah yang dimaksud sejarah berdasarkan definisi Ibnu Khaldun?
- Sebutkan tiga dimensi kurun waktu!
- Jelaskan pengertian kronologi!
- Sebutkan beberapa periode zaman Baru Indonesia!

5. Tuliskan kronologi sejarah Indonesia!
6. Buatlah rancangan penelitian sejarah menggunakan analisis berpikir diakronik dan sinkronik tersebut!
7. Secara metodologi bagaimana cara kalian mengetahui kehidupan manusia sebelum mengenal tulisan?
8. Uraikan perbedaan unsur-unsur waktu antara perkembangan dan kesinambungan!
9. Buatlah dalam bentuk tabel perbedaan metode diakronik dan sinkronik dalam analisis sejarah!
10. Uraikan alasanmu mengapa manusia harus belajar dari peristiwa di masa lalu!



Refleksi

Regulasi Diri

Melalui proses rekreasi terhadap berbagai peristiwa sejarah di masa lampau memungkinkan orang untuk bicermin diri. Orang yang pesimis dapat diajak menjadi optimis dengan ditunjukkan akan masa depan umat manusia yang masih terbuka. Peristiwa masa lampau memang sudah berlalu, tetapi yang lampau itu masih berpengaruh terhadap masa sekarang sehingga orang dapat mengambil suatu kebijakan untuk kepentingan sekarang dan masa depan.



Sumber: MichaelJLowe/wikimediacommons

Nenek Moyang Bangsa Indonesia dan Jalur Rempah di Indonesia

Tahukah kalian asal mula nenek moyang Indonesia? Dari penelusuran sejarah, diketahui bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunnan, China Selatan. Mereka kemudian bermigrasi ke berbagai wilayah, termasuk Indonesia. Pada awalnya, mereka bergerak ke arah selatan memasuki Vietnam, dan terus melanjutkan petualangannya hingga mencapai Kepulauan Indonesia. Kemajemukan yang berkembang di Indonesia merupakan dampak dari proses kedatangan dan persebaran nenek moyang bangsa Indonesia pada zaman purba. Bangsa Indonesia memiliki kemajemukan budaya, suku, adat istiadat, kebiasaan, dan agama. Keragaman budaya tersebut merupakan salah satu modal dasar dalam persatuan bangsa. Bagaimana perjalanan yang ditempuh nenek moyang Indonesia hingga akhirnya sampai di Nusantara? Bagaimana proses persebaran nenek moyang Indonesia? Marilah pelajari asal-usul dan proses persebaran nenek moyang bangsa Indonesia pada materi berikut ini.



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. menjelaskan teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia;
2. mendeskripsikan kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia;
3. menjelaskan persebaran nenek moyang Indonesia;
4. menjelaskan rumpun nenek moyang Indonesia;
5. menyebutkan ciri-ciri nenek moyang bangsa Indonesia;
6. menguraikan sejarah jalur rempah di Indonesia;
7. menjelaskan hubungan Indonesia dengan kebudayaan India; serta
8. menjelaskan hubungan Indonesia dengan kebudayaan Cina.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Jalur rempah
- Kebudayaan
- Migrasi
- Nenek moyang
- Persebaran
- Ras
- Rumpun
- Rute



Elemen Profil Pelajar Pancasila

- Akhlak Beragama
- Akhlak Bernegara
- Akhlak Pribadi
- Kepedulian
- Kolaborasi
- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
- Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran
- Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal
- Pemahaman Diri dan Situasi
- Regulasi Diri

A. Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

1. Teori Asal-usul Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Selain munculnya teori-teori yang lahir dari hasil penemuan fosil-fosil manusia purba yang banyak ditemukan di Pulau Jawa dan dianggap sebagai nenek moyang bangsa Indonesia, berkembang pula teori-teori lainnya yang berkaitan dengan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia asli yang diyakini berasal dari luar Indonesia. Teori tersebut dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain sebagai berikut.

a. Brandes



Berdasarkan perbandingan bahasa, Brandes menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan bangsa Indonesia memiliki kemiripan dengan bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami Pulau Formosa (Taiwan) di sebelah utara sampai dengan daerah tepi barat pantai Amerika.

Sumber: *Wereldmuseum amsterdam/wikimediacommons*

Gambar 2.1 Brandes

b. William Smith



Berdasarkan penelitian bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami wilayah Asia dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu bangsa yang berbahasa Tionghoa, bangsa yang berbahasa Jerman, dan bangsa yang berbahasa Austria. Selanjutnya, bahasa Austria dibagi lagi menjadi dua, yaitu bangsa yang berbahasa Austro-Asia dan bangsa yang berbahasa Austronesia. Adapun bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia mendiami wilayah-wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia.

Sumber: *William Henry Powell/wikimediacommons*

Gambar 2.2 William Smith

c. Von Heine Geldern

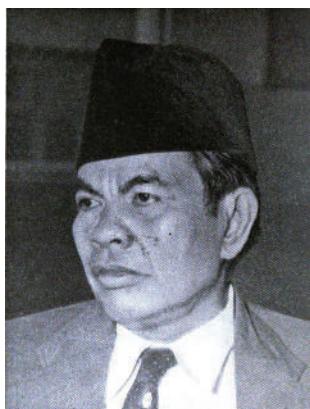


Von Heine Geldern berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia daratan. Berdasarkan penelitian terhadap bentuk beliung batu yang ditemukan di sekitar Sungai Salween, Irawady, dan Huang Ho ditemukan kemiripan dengan beliung yang ada di Indonesia. Ia berpendapat bahwa kapak tua itu dibawa oleh orang Asia Tengah ke Kepulauan Indonesia.

Sumber: *Wikimediacommons*

Gambar 2.3 Von Heine Geldern

d. Mohammad Yamin



Salah seorang sejarawan Indonesia ini berpendapat bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri dan bahkan bangsa-bangsa Asia lainnya ada yang berasal dari daerah Indonesia. Hal itu didasarkan atas banyaknya fosil dan artefak-artefak tertua yang dalam jumlah terbanyak ditemukan di daerah Indonesia daripada di daerah-daerah lainnya di Asia.

Sumber: Kementerian Penerangan Indonesia/commons.wikimedia

Gambar 2.4 Mohammad Yamin

e. H. Kern



Menurut H. Kern, bangsa Indonesia berasal dari daerah Campa, Kamboja. Berdasarkan penelitiannya tentang perbandingan bahasa, ditemukan bahwa bahasa-bahasa yang dipakai di daerah tersebut memiliki kesamaan dengan bahasa di kepulauan Nusantara. Misalnya, adanya persamaan nama-nama binatang dan alat-alat perang mereka.

Sumber: Nationaal Archief/wikimediacommons

Gambar 2.5 H. Kern

2. Kedatangan dan Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Nenek moyang bangsa Indonesia termasuk dalam rumpun Austronesia. Mereka menetap di Nusantara sehingga disebut bangsa Melayu Indonesia. Perpindahan dari Yunnan ke Nusantara dilakukan dalam dua gelombang. Pada masa perpindahan gelombang kedua itulah beberapa kebudayaan yang dianggap lebih maju juga ikut mereka kembangkan di Nusantara.

Sumber: Wijono/TSPM

Gambar 2.6 Peta persebaran nenek moyang Indonesia



a. Gelombang Pertama

Nenek moyang bangsa Indonesia yang datang pertama kali adalah bangsa Proto Melayu yang membawa kebudayaan Neolithikum. Mereka datang dari Yunnan ke Indonesia melalui jalur barat dan timur. Migrasi jalur barat dilakukan dari Yunnan ke Semenanjung Malaysia, Kalimantan, menuju Jawa, dan Nusa Tenggara dengan membawa kebudayaan kapak persegi. Penyebaran jalur timur dimulai dari Teluk Tonkin menyusuri pantai Asia Timur menuju Taiwan, Filipina, Sulawesi, Maluku, Papua, sampai Australia dengan membawa kebudayaan kapak lonjong. Kebudayaan kapak lonjong yang disebut Neolitikum Papua ini banyak ditemui di Minahasa, Seram, Kalimantan, dan Papua.



Pembelajaran Digital

Proses Penyebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Sumber: Dokumentasi Penerbit

b. Gelombang Kedua

Gelombang kedua kedatangan nenek moyang Indonesia terjadi pada sekitar 500 SM yang dibawa oleh rumpun bangsa Deutro Melayu. Kebudayaan Deutro Melayu relatif maju dibandingkan dengan kebudayaan bangsa Proto Melayu karena sudah mengenal benda-benda dari perunggu, seperti kapak corong, nekara, dan perhiasan perunggu. Bangsa Deutro Melayu akhirnya dapat mendesak ras Proto Melayu yang lebih dulu menetap di Indonesia. Bangsa Deutro Melayu memilih tinggal di daerah pesisir, muara, dan sungai karena letaknya strategis, subur, memiliki persediaan bahan makanan yang melimpah, dan mudah dilalui. Selanjutnya, ras Deutro Melayu menjadi nenek moyang sebagian besar bangsa Indonesia saat ini.

Menurut von Heine Gelderen, nenek moyang bangsa Indonesia merupakan campuran antara bangsa pendatang dari Yunnan di Tiongkok Selatan dengan penduduk asli Indonesia. Proses migrasi bangsa Yunnan tersebut menyebar melalui Lembah Sungai Tyang Tse di Cina, Sungai Mekong, dan Sungai Menam. Selanjutnya, migrasi bangsa Yunnan tersebut sampai ke Teluk Tonkin, Vietnam.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pulau-pulau di sebelah selatan Asia disebut Austronesia (*Astro* artinya selatan, *nesos* artinya pulau). Bangsa yang mendiami daerah Austronesia disebut bangsa Austronesia. Bangsa Austronesia mendiami wilayah yang amat luas, meliputi pulau-pulau yang membentang dari Madagaskar (sebelah barat) sampai ke Pulau Paskah (sebelah timur) dan Taiwan (sebelah utara) sampai Selandia Baru (sebelah selatan).

c. Rute Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Kebudayaan bangsa Austronesia menyebar hingga ke daerah Teluk Tonkin, Vietnam, sedangkan kebudayaan kapak bahu dikembangkan oleh bangsa Austro-Asia yang menyebar hingga India pada tahun 1500 SM. Mengingat lokasi Teluk Tonkin yang merupakan daerah pantai, para pendukung

kebudayaan kapak persegi di Tonkin tersebut mulai mengenal teknologi kelautan bercadik dengan mengembangkan kepandaian membuat perahu bercadik. Selanjutnya, dengan memakai perahu bercadik tersebut nenek moyang bangsa Indonesia berlayar menuju Indonesia kira-kira pada tahun 2000 SM. Proses migrasi menggunakan perahu bercadik tersebut berlangsung secara berantai dari Tonkin menuju Malaysia Barat, Sumatra, Jawa, Bali, hingga ke Indonesia Timur, dan sebagian lagi menyebar hingga ke Kalimantan. Selanjutnya, dari Kalimantan barat laut kebudayaan kapak persegi tersebut tersebar hingga Filipina, Formosa, dan Jepang.

Profil Pelajar Pancasila

Akhlik Beragama

Keanekaragaman suku bangsa, ras, bahasa, dan unsur-unsur etnisitas di Indonesia sebagai hasil dari proses kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia pada masa purba merupakan warisan sejarah. Hal tersebut sudah lama ada sebelum Negara Republik Indonesia berdiri. Oleh karena itu, kemajemukan masyarakat Indonesia tersebut perlu dijaga sebagai upaya untuk memperkaya budaya nasional.

3. Persebaran Nenek Moyang Bangsa Indonesia

a. Ciri Kedatangan Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Proses kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara itu berlangsung secara bergelombang. Ciri-ciri perpindahan gelombang pertama adalah kebudayaan Neolithikum (batu muda), dan menggunakan jenis perahu bercadik satu. Migrasi gelombang kedua menggunakan perahu bercadik dua. Sebenarnya bangsa yang datang ke Indonesia dan menjadi nenek moyang bangsa Indonesia itu merupakan ras campuran antara bangsa Mongol dan Melayu.

Dari hasil pencampuran ras tersebut, lahirlah bangsa Proto Melayu (Melayu Tua) dan Deutro Melayu (Melayu Muda). Ras Melayu Tua datang pada gelombang pertama dan menjadi suku-suku bangsa yang tinggal di daerah pedalaman, seperti suku Batak di Sumatra, suku Dayak di Kalimantan, dan suku Toraja di Sulawesi. Sementara ras Melayu Muda datang pada gelombang kedua dan menjadi cikal bakal suku-suku Jawa, Sunda, Bali, dan suku-suku yang mendiami wilayah pesisir di pulau-pulau tersebut.

Menurut Soekmono dalam *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*, masyarakat awal pada zaman Praaksara yang datang pertama kali di Kepulauan Indonesia adalah ras Austroloid sekitar 20.000 tahun yang lalu. Selanjutnya, disusul kedatangan ras Melanesia Mongoloid sekitar 10.000 tahun lalu. Ras yang datang terakhir ke Indonesia adalah ras Melayu Mongoloid sekitar 2500 tahun SM pada zaman Neolithikum dan zaman Logam. Ras Austroloid kemudian bermigrasi ke Australia dan sisanya hidup di Nusa Tenggara Timur dan Papua. Ras Melanesia Mongoloid berkembang di Maluku dan Papua, sedangkan ras Melayu Mongoloid menyebar di Indonesia bagian barat. Ras-ras tersebut tersebar dan membentuk berbagai suku bangsa di Indonesia. Kondisi tersebut juga mendorong terjadinya kemajemukan kelompok sosial di Indonesia.

b. Terbentuknya Keanekaragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia

Pada saat nenek moyang bangsa Indonesia datang secara bergelombang dari daerah Cina Selatan sekitar 2000 tahun sebelum Masehi, keadaan geografis Indonesia yang luas tersebut telah memaksa nenek moyang bangsa Indonesia untuk menetap di daerah yang terpisah satu sama lain. Isolasi geografis tersebut mengakibatkan penduduk yang menempati setiap pulau di Nusantara tumbuh menjadi kesatuan suku bangsa yang hidup terisolasi dari suku bangsa lainnya. Setiap suku bangsa tersebut tumbuh menjadi kelompok masyarakat yang disatukan oleh ikatan-ikatan emosional serta memandang diri mereka sebagai suatu kelompok masyarakat tersendiri. Selanjutnya, kelompok suku bangsa tersebut mengembangkan kepercayaan bahwa mereka memiliki asal-usul keturunan yang sama dengan didukung oleh suatu kepercayaan yang berbentuk mitos-mitos yang hidup di dalam masyarakat.

Suku bangsa di Indonesia seperti suku Jawa, Sunda, Batak, Minang, Timor, Bali, Sasak, Papua, dan Maluku memiliki adat istiadat dan bahasa yang berbeda-beda. Setiap suku bangsa tersebut tumbuh dan berkembang sesuai dengan alam lingkungannya. Keadaan geografis yang terisolasi menyebabkan penduduk setiap pulau mengembangkan pola hidup dan adat istiadat yang berbeda-beda. Misalnya, perbedaan bahasa dan adat istiadat antara suku bangsa Gayo-Alas di daerah pegunungan Gayo-Alas dengan penduduk suku bangsa Aceh yang tinggal di pesisir pantai Aceh.



Aktivitas Individu

Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Buatlah laporan singkat mengenai kaitan ketampakan alam dan keragaman sosial budaya Indonesia. Misalnya, kaitan keadaan geografis di suatu daerah dengan adat istiadat dan mata pencaharian penduduk. Pakailah teori penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia sebagai acuan! Diskusikan hasil tugasmu bersama teman sebangku kalian sebelum tugas tersebut dikumpulkan!

4. Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Dengan adanya migrasi dari daratan Asia ke Indonesia maka pada zaman Praaksara Kepulauan Indonesia sudah dihuni oleh berbagai bangsa yang terdiri dari, antara lain sebagai berikut.

- Bangsa Melanesia (Melanesia Mongoloid) yang memiliki ciri-ciri kulit kehitam-hitaman, badan kekar, rambut keriting, mulut lebar dan hidung mancung. Bangsa ini sampai sekarang masih terdapat sisa-sisa keturunannya, seperti suku Sakai di Riau, suku-suku bangsa Papua Melanesoid yang mendiami Pulau Papua dan pulau-pulau Melanesia.



Sumber: Raja/detik.com

Gambar 2.7 Suku Sakai merupakan keturunan Bangsa Melanesia

- b. Bangsa Melayu Tua (Proto Melayu) yang merupakan ras Melayu Mongoloid memiliki ciri-ciri kulit sawo matang, rambut lurus, badan tinggi ramping, bentuk mulut dan hidung sedang. Suku yang termasuk keturunan bangsa ini adalah suku Toraja (Sulawesi Selatan), suku Sasak (Pulau Lombok), suku Dayak (Kalimantan Tengah), suku Nias (Pantai barat Sumatra), suku Batak (Sumatra Utara), dan suku Kubu (Sumatra Selatan).
- c. Bangsa Melayu Muda (Deutro Melayu) yang merupakan ras Melayu Mongoloid sama dengan bangsa Melayu Tua sehingga memiliki ciri-ciri yang sama. Bangsa ini berkembang menjadi suku Aceh, suku Minangkabau (Sumatra Barat), suku Jawa, suku Bali, suku Bugis, dan suku Makassar di Sulawesi.



Sumber: Focusfeel/wikimediacommons

Gambar 2.8 Suku Sasak merupakan keturunan bangsa Proto Melayu



Sumber: Keluarga Bani Ma'soem/flickr

Gambar 2.9 Suku Jawa merupakan keturunan bangsa Melayu Muda

5. Ciri-Ciri Kehidupan Nenek Moyang Bangsa Indonesia

Menurut Kern, nenek moyang bangsa-bangsa yang memakai rumpun bahasa Austronesia berasal dari daerah Campa, Teluk Tonkin, dan Kamboja yang berada di daerah pantai. Selain itu, kesamaan pola hidup antara nenek moyang yang berasal dari Yunnan dan bangsa Indonesia terlihat dari ciri-ciri sistem budaya, pola pertanian, peternakan, sistem sosial, pola hidup menetap (*sedenter*), dan teknologi perahu bercadik.

a. Perbandingan Rumpun Bahasa

Penelitian Von Heine Geldern mengenai persebaran nenek moyang bangsa Indonesia yang merupakan pendukung kebudayaan kapak persegi didukung oleh penelitian Kern mengenai perbandingan rumpun bahasa Austronesia yang terdiri atas bahasa Indonesia, Polinesia, Melanesia, dan Mikronesia dengan batas-batas persebaran meliputi Madagaskar di barat, Pulau Paskah di timur, Pulau Formosa di utara, dan Selandia Baru di selatan. Menurut Kern, di dalam rumpun bahasa-bahasa Austronesia yang digunakan berbagai bangsa di Asia Pasifik terdapat nama-nama sama yang membuktikan bahwa bahasa-bahasa tersebut pernah digunakan oleh nenek moyang bangsa yang sama sebelum bangsa tersebut menyebar ke seluruh Asia dan Pasifik.

Slamet Muljana, seorang linguis Indonesia, di dalam bukunya yang berjudul *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara* menunjukkan bahwa bahasa Melayu berasal dari bahasa yang ada di daerah sekitar Indocina meliputi Campa, Mon-Khmer, Bahnar, Rade, Jarai, Sedang, Mergui, Khaosan, Shan, dan sejenisnya. Para pakar lainnya mencari asal-usul bahasa Melayu sampai ke Melayu Purba, Proto-Malay, dan Proto-Malayic. Proto-Malay adalah bahasa Melayu pertama sedangkan Proto-Malayic adalah bahasa rumpun Melayu pertama. Kupasan tentang bahasa Melayu dan rumpun Melayu pertama ini dapat ditemukan di dalam buku *Rekonstruksi dan Cabang-Cabang Bahasa Melayu Induk* yang disunting oleh Mohd. Thani Ahmad dan Zaini Mohamed Zain dari Malaysia.

b. Sistem Pelayaran

Bangsa Austronesia yang datang ke Indonesia memiliki kemahiran dalam berlayar dengan menggunakan perahu bercadik. Perahu bercadik digunakan dalam pelayaran dari pantai ke pantai di Asia Tenggara secara bertahap hingga akhirnya mencapai Indonesia. Melalui proses evolusi, keterampilan dan teknologi pelayaran nenek moyang tersebut menjadi salah satu ciri peradaban mereka. Dalam pelayaran tersebut, mereka menggunakan pedoman posisi perbintangan karena belum dikenal adanya teknologi kompas. Selain itu, mereka juga mempunyai pengetahuan mengenai pergantian musim dan iklim yang digunakan untuk berlayar.



Sumber: Kemdikbud Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur/wikimediacommons

Gambar 2.10 Perahu Bercadik

besar yang digunakan untuk menangkap ikan di laut lepas. Dengan memiliki perahu yang lebih besar, nenek moyang bangsa Indonesia dapat berlayar jauh dari pantai untuk mencari ikan. Kebiasaan untuk mencari ikan yang dilakukan nenek moyang bangsa Indonesia tersebut menandai lahirnya sistem mata pencaharian nelayan dalam masyarakat purba di Indonesia.

c. Sistem Pertanian

Selain sebagai bangsa bahari, nenek moyang bangsa Indonesia juga merupakan bangsa agraris. Salah satu prestasi nenek moyang bangsa Indonesia adalah pengembangan sistem pertanian padi intensif dengan menggunakan irigasi. Sistem pertanian sawah mengharuskan manusia untuk hidup menetap dan menciptakan sistem gotong royong untuk membuka lahan dan membangun sarana irigasi. Pengembangan sistem pertanian padi intensif tersebut merupakan bukti dimulainya penataan sistem sosial masyarakat karena melibatkan aturan sosial yang disepakati bersama untuk membuka lahan dan membuat saluran air atau bendungan.



Sumber: Kemdikbud.go./Tribunnews

Gambar 2.11 Pertanian pada zaman Praaksara

Dengan berkembangnya sektor pertanian tradisional, kemakmuran masyarakat mulai meningkat sehingga terjadi peningkatan jumlah penduduk. Pertambahan penduduk tersebut mendorong lahirnya kelompok-kelompok masyarakat menetap yang berkembang menjadi desa. Dalam kegiatan pertanian, nenek moyang bangsa Indonesia mengolah lahan pertanian untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka. Selanjutnya, melalui proses penyempurnaan yang berlangsung selama berabad-abad,

lahirlah kepandaian baru dalam mengolah lahan pertanian, pembuatan alat-alat dari logam, dan pengetahuan tentang musim untuk mengolah tanah dan berlayar. Sistem pertanian dan pengetahuan tersebut menjadi salah satu ciri persebaran awal manusia di Indonesia.

d. Sistem Peralatan dan Teknologi

Salah satu ciri perkembangan kebudayaan nenek moyang di Indonesia adalah kemahiran membuat gerabah. Kemahiran pembuatan gerabah yang dilakukan dengan teknik sederhana tersebut digunakan untuk membuat peralatan dapur dan wadah. Menurut van Heekeren yang melakukan penelitian di Desa Beru, Soppeng, Sulawesi Selatan, pembuatan gerabah di kalangan masyarakat purba di Indonesia dilakukan oleh wanita secara turun-temurun.

Para laki-laki hanya membantu menyiapkan tanah liat untuk bahan pembuatan gerabah. Proses pembuatan gerabah mulai membentuk gerabah dan membakar gerabah dilakukan oleh para wanita. Dalam proses pembuatan gerabah tersebut terdapat beberapa tabu yang bila dilanggar akan mengakibatkan malapetaka berupa pecahnya gerabah-gerabah yang sedang dibakar. Misalnya, berbicara dengan para wanita saat membuat gerabah. Selain bersifat magis, larangan tabu tersebut menunjukkan adanya unsur monopoli wanita terhadap hak-hak produksi dalam masyarakat purba. Monopoli kaum perempuan pada pembuatan gerabah tersebut menunjukkan adanya pola pembagian kerja pada masyarakat purba.



Aktivitas Kelompok

Kolaborasi dan Kepedulian

Selain munculnya teori-teori yang lahir dari hasil penemuan fosil-fosil manusia purba di Pulau Jawa yang dianggap sebagai nenek moyang bangsa Indonesia, berkembang pula teori-teori asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia yang berasal dari luar Indonesia. Teori-teori tentang asal mula kedatangan bangsa Indonesia (teori migrasi) dikemukakan oleh beberapa ahli, seperti Brandes, Kern, Smith, dan Muhammad Yamin. Meskipun masih terdapat perbedaan di antara para ahli, tetapi sebagian besar sejarawan meyakini bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daratan Asia yang datang ke Kepulauan Nusantara secara bergelombang pada tahun 2000 SM.

1. Manakah teori yang lebih kuat untuk menjelaskan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia?
2. Apakah kaitan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia dengan pembentukan keanekaragaman suku bangsa di Indonesia?

Diskusikan wacana di atas bersama teman sekelompok kalian. Selanjutnya, tulislah kesimpulan hasil diskusi kelompok kalian untuk dipresentasikan di depan kelas secara bergantian.



Tugas Praktik

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Coba kalian gambar peta rute persebaran nenek moyang Indonesia. Buatlah dalam kertas berukuran 80 x 80 cm. Buatlah peta tersebut seakurat mungkin. Warnai peta sesuai gambar aslinya. Setelah selesai, kumpulkan hasilnya kepada Ibu/Bapak Guru untuk dinilai!

B. Sejarah Jalur Rempah di Indonesia

Segala bentuk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa berguna bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali angin. Fungsi angin dalam kegiatan pelayaran sangat penting. Angin dianggap sebagai sumber tenaga bagi kegiatan pelayaran. Wilayah Indonesia terdiri atas pulau besar dan kecil yang dihubungkan oleh selat dan laut sehingga menyebabkan sarana pelayaran merupakan lalu lintas utama penghubung antarpulau. Pelayaran ini dilakukan dalam rangka mendorong aktivitas perdagangan. Pelayaran perdagangan yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan di Indonesia bukan hanya dalam wilayah Indonesia saja, tetapi telah jauh keluar wilayah Indonesia. Pelayaran dan perdagangan di Asia semakin ramai setelah ditemukan jalan melalui laut antara Romawi dan Cina. Rute jalur laut yang dilalui dalam jalur dagang Cina dan Romawi telah mendorong munculnya hubungan dagang pada daerah-daerah yang dilalui, termasuk wilayah Indonesia. Oleh karena posisi Indonesia yang strategis di tengah-tengah jalur hubungan dagang Cina dengan Romawi, maka terjadilah hubungan dagang antara kerajaan-kerajaan di Indonesia dan Cina beserta India. Sumber-sumber kuno menjelaskan bahwa sejak awal Masehi telah terjadi kontak dagang antara masyarakat Indonesia dan pedagang asing.

1. Hubungan dengan Kebudayaan India

Wilayah Indonesia terdiri atas pulau besar dan kecil yang dihubungkan oleh selat dan laut sehingga menyebabkan sarana pelayaran merupakan lalu lintas utama penghubung antarpulau. Pelayaran ini dilakukan dalam rangka mendorong aktivitas perdagangan. Pelayaran perdagangan yang dilakukan oleh kerajaan-kerajaan di Indonesia bukan hanya dalam wilayah Indonesia saja, tetapi telah jauh keluar wilayah Indonesia. Pelayaran dan perdagangan di Asia semakin ramai setelah ditemukan jalan melalui laut antara Romawi dan Cina. Rute jalur laut yang dilalui dalam jalur dagang Cina dan Romawi telah mendorong munculnya hubungan dagang pada daerah-daerah yang dilalui, termasuk wilayah Indonesia oleh karena posisi Indonesia yang strategis di tengah-tengah jalur hubungan dagang Cina dengan Romawi maka terjadilah hubungan dagang antara kerajaan-kerajaan Indonesia dan Cina beserta India. Sumber-sumber kuno menjelaskan bahwa sejak awal Masehi telah terjadi kontak dagang antara masyarakat Indonesia dan pedagang asing.

a. Berdasarkan Sumber-Sumber Sejarah

Sumber-sumber tertua yang menyebutkan tentang Kepulauan Nusantara adalah sumber sejarah dari India, Cina, dan Eropa. Sumber sejarah India berasal dari tulisan-tulisan dalam kitab sastra India. Meskipun tidak menguraikan hubungan dagang antara Indonesia dengan India, kitab-kitab sastra India memberikan laporan tentang fakta-fakta sejarah mengenai wilayah yang diperkirakan di sebelah timur India. Misalnya, diuraikan dalam riwayat kehidupan Sang Buddha adanya nama *Suvarnabhumi* (negeri emas). Negeri emas adalah suatu negeri yang dikatakan memerlukan perjalanan yang penuh marabahanaya untuk mencapainya.

Menurut Marwati Joened Pusponegoro, Kitab Maha Nidessa dari India pertengahan abad ke-3 SM sudah menyebut nama Jawa. Kitab lain yang bisa dijadikan sumber sejarah mengenai Indonesia adalah kitab Ramayana yang menyebut nama *Javadvipa* (pulau emas dan perak). Kitab ini juga menyebutkan nama *Svarnadvipa* (pulau emas) untuk menyebut Pulau Sumatra. *Jawadvipa* sering digunakan untuk menyebut nama Pulau Sumatra atau bagian dari Pulau Sumatra. Sumber sejarah tertua di Indonesia yang menyebut Pulau Jawa dengan *Jawadvipa* adalah Prasasti Canggal di Magelang yang berangka tahun 654 Saka (732 Masehi).

b. Berdasarkan Bukti-Bukti Arkeologi

Bukti-bukti artefak yang ditemukan para arkeolog juga memperkuat adanya bukit hubungan Indonesia dengan India pada masa Praaksara. Hal itu dibuktikan dengan ditemukannya gerabah India di Kobak, Kendal, dan Cibadak, Sukabumi sebagai bukti tertua hubungan Indonesia-India. Gerabah yang bentuknya serupa juga ditemukan di India selatan yang berasal dari abad ke-1 dan ke-2 Masehi.

c. Komoditas yang Diperdagangkan

Menurut Van Leur, barang-barang yang diperdagangkan pada saat itu merupakan barang-barang bernilai ekonomi tinggi, antara lain logam mulia, perhiasan, kain tenun, barang pecah belah, barang kerajinan, wangi-wangian, kapur barus, dan ramuan obat. Menurut Coedes, pedagang India sangat tertarik untuk membeli kayu gaharu dan kayu cendana yang berasal dari Indonesia.

Kayu cendana merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang diminati bangsa India. Bangsa India juga memerlukan gaharu. Pada awalnya kayu cendana dan kayu gaharu bukan komoditas utama Indonesia. Akan tetapi, sejak kedatangan pedagang India, kedua jenis kayu tersebut menjadi barang ekspor terkenal. Dibeli banyak pedagang India untuk dijual kembali di India, Arab, dan Eropa. Digunakan sebagai wangi-wangian, obat, kosmetik, dan bahan pengawet.



Sumber: museum Nasional Indonesia/kemdikbud

Gambar 2.12 Prasasti Canggal

Rempah-rempah juga menjadi komoditas dagang utama setelah kayu gaharu dan kayu cendana. Jenis rempah-rempah yang diperdagangkan, yaitu cengklik dan lada. Dalam kitab *Raghuvasma* karangan Kalida disebutkan bahwa pada tahun 400 Masehi masyarakat India telah mengenal *lavanga* (cengklik) yang berasal dari Dwipantara. Para ahli percaya bahwa yang dimaksud Dwipantara adalah Kepulauan Indonesia. Akan tetapi, perdagangan lada tidak sebanyak perdagangan cengklik karena orang India merupakan penanam dan penghasil lada yang ulung.

Menurut Sartono Kartodirjo, perhatian pedagang India terhadap Indonesia semakin meningkat pada abad ke-2 Masehi. Pada saat itu India mengalami kekurangan persediaan emas karena tambang-tambang emas di India sudah terkuras. India juga kehilangan sumber emas yang berasal dari Romawi. Kaisar Vespasianus melarang keluarnya emas dari Romawi karena akan membahayakan ekonomi negara. Keadaan ini mendorong para pedagang India untuk mencari sumber emas di wilayah lain seperti Kepulauan Indonesia di Asia Tenggara. Fakta ini terlihat dari penamaan wilayah *Swarnadwipa* / *Swarnabumi* (Sumatra) yang berarti Pulau Emas.



Sumber: Raynadiwijoyo/wikimediacommons

Gambar 2.13 Rempah-rempah yang diperdagangkan pada masa kerajaan

7 Profil Pelajar Pancasila

Akhlik Beragama

Segala bentuk ciptaan Tuhan Yang Mahakuasa berguna bagi kehidupan manusia, tidak terkecuali angin. Fungsi angin dalam kegiatan pelayaran sangat penting. Angin dianggap sebagai sumber tenaga bagi kegiatan pelayaran. Di Indonesia berembus angin monsun. Angin monsun adalah angin yang berhembus secara periodik dan berganti arah secara berlawanan setiap setengah tahun. Angin monsun terbagi menjadi dua jenis, yaitu angin monsun barat dan angin monsun timur. Angin monsun barat bertiup dari Benua Asia ke Benua Australia. Angin monsun barat bertiup pada bulan Oktober–April. Angin ini dimanfaatkan pedagang India untuk berangkat menuju Indonesia.

d. Dampak Hubungan dengan Kebudayaan India

Hubungan dagang antara Indonesia dengan India yang diperkirakan telah berlangsung sejak awal tahun Masehi telah mengakibatkan perubahan-perubahan penting dalam masyarakat di Asia Tenggara. Kehadiran orang-orang India besar pengaruhnya terhadap perkembangan budaya di wilayah Asia Tenggara. Adanya hubungan dengan kebudayaan India sangat berpengaruh terhadap perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Dengan munculnya pengaruh budaya India maka bangsa Indonesia mulai mengenal tulisan. Dengan adanya budaya tulis tersebut bangsa Indonesia mulai memasuki masa sejarah. Selain itu, kedatangan orang-orang India juga menyebarkan kebudayaan Hindu–Buddha ke seluruh Indonesia.

Pengaruh kebudayaan India cukup kuat di Indonesia. Bukti sejarah adanya pengaruh kebudayaan India yang tersebut ialah ditemukannya bekas-bekas peninggalan sejarah dari beberapa kerajaan bercorak Hindu-Buddha di Indonesia, seperti Kerajaan Kutai, Kerajaan Tarumanegara, Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Mataram, Kerajaan Kediri, Kerajaan Singasari, dan Kerajaan Majapahit. Setelah berinteraksi dengan para pendatang dari India, maka diterimalah beberapa aspek kebudayaan penting oleh penduduk kepulauan Indonesia. Aspek-aspek kebudayaan dari India yang diterima oleh nenek moyang bangsa Indonesia tidak mereka kenal sebelumnya, yaitu aksara Pallawa, agama Hindu-Buddha, dan perhitungan angka tahun Saka. Melalui ketiga aspek kebudayaan dari India itulah peradaban nenek moyang bangsa Indonesia berkembang dengan pesatnya dan menghasilkan bentuk-bentuk baru kebudayaan Indonesia kuno yang pada akhirnya diakui sebagai hasil kreativitas penduduk Kepulauan Indonesia sendiri.



Aktivitas Kelompok

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Diskusikan permasalahan berikut dengan kelompok kalian!

1. Apakah pola iklim di atas memengaruhi proses penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia?
2. Apa akibat yang timbul dari posisi Indonesia yang terletak di antara dua benua dan dua samudra dari aspek sosial keagamaan, ekonomi, dan budaya?
3. Bagaimana teknologi pelayaran yang digunakan pada masa penyebaran agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia?

Tuliskan hasil diskusi kelompok kalian, kemudian presentasikan di depan kelas!

2. Hubungan dengan Kebudayaan Cina

a. Bukti-Bukti Sejarah

Sebuah laporan Cina yang berjudul *Nan Zhou I Wou Chih* ditulis oleh Wan Zhen (222–280 M) menyebutkan tentang gunung berapi di Si Tiao. Si Taio memiliki tanah yang subur dan penduduknya memakai pakaian dari kulit kayu. Yang dimaksud dengan Si Tiao adalah Pulau Jawa. Diperkirakan sebelum tahun Masehi sudah ada hubungan dagang antara bangsa Cina dengan Indonesia. Hal itu dilaporkan oleh para pedagang Cina yang berkunjung ke Indonesia.

b. Pengaruh Hubungan dengan Peradaban Cina

Pada awal zaman sejarah tumbuhnya pusat-pusat perdagangan di beberapa tempat seperti di pesisir Pulau Sumatra dan Pulau Jawa disebabkan adanya aktivitas perdagangan antarpulau. Di samping pola perdagangan lokal yang berlangsung di antara pulau-pulau Indonesia, juga berlangsung pola perdagangan internasional dengan wilayah Asia Tenggara, Cina, dan India. Hubungan dagang Indonesia dengan wilayah Asia Tenggara sudah berlangsung sejak abad pertama. Sementara, hubungan dagang dengan Cina berlangsung pada abad-abad berikutnya atau berlangsung sesudah terjadinya kontak pertama dengan orang-orang India.

Hal ini sesuai dengan pendapat J. C. Van Leur dan O.W. Wolters yang mengatakan bahwa hubungan-hubungan dagang antara Indonesia dan India lebih dahulu berkembang daripada

hubungan dagang antara Indonesia dan Cina. Masuknya pedagang-pedagang dari luar kawasan Asia Tenggara menurut para ahli karena pada waktu itu di Indonesia mulai berkembang masyarakat-masyarakat yang memiliki pranata yang memungkinkan berkembangnya kegiatan perdagangan yang menguntungkan kedua belah pihak.

Menurut Wolters, bukti sejarah menunjukkan bahwa pelayaran niaga melintasi Laut Cina Selatan untuk pertama kalinya terjadi antara abad ke-3 M dan ke-5 M. Namun, bukti sejarah yang pasti mengenai berlangsungnya pelayaran antara Indonesia dan Cina berasal dari abad ke-5 M. Adanya kegiatan pelayaran pertama kali tersebut dilaporkan oleh dua orang pendeta agama Buddha, yaitu Fa Hien dan Gunawarman. Kedua tokoh pendeta tersebut pernah mengikuti kegiatan pelayaran langsung tanpa menyinggahi satu pelabuhan pun antara Cina dan Indonesia.

Pada waktu itu, pasaran Cina memberi nilai yang lebih tinggi pada barang-barang Asia Barat sehingga para pedagang Indonesia harus mampu menyediakan barang dagangan yang dapat menyamai barang-barang dari Asia Barat. Ternyata barang-barang yang dihasilkan oleh Indonesia mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Misalnya, wangi-wangian dapat ditandingi dengan berbagai jenis kemenyan dan kayu harum seperti cendana. Bahkan, kapur barus lebih dahulu dikenal masyarakat di Cina daripada Barat. Demikian pula berbagai jenis hasil kerajinan dan binatang yang hanya terdapat di Indonesia juga diperdagangkan ke Negeri Cina.



Aktivitas Individu

Pemahaman Diri dan Situasi

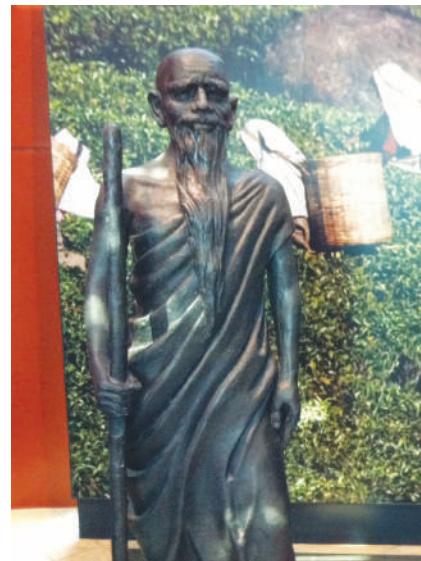
Buatlah makalah yang memuat materi hubungan Indonesia dengan Cina, khususnya dalam hal perdagangan. Carilah informasinya dari buku maupun internet. Setelah selesai, kumpulkan makalah yang telah kalian buat kepada guru untuk dinilai!



Tugas Proyek

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Coba buatlah laporan ilmiah mengenai peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia. Carilah keterangan mengenai peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha di internet, berupa candi, prasasti, benda-benda upacara, arca, peralatan hidup, senjata, perhiasan, dan lain-lain. Beberapa situs yang bisa Anda akses adalah www.cagarbudaya/kemdikbud.go.id, www.wacana.org dan www.museumnasional.org. Kumpulkan gambar peninggalan kebudayaan Hindu-Buddha sebanyak-banyaknya disertai keterangan mengenai objek benda tersebut. Selanjutnya, hasil laporan tersebut dipresentasikan dalam diskusi kelas!



Sumber: Walter Lim/flickr

Gambar 2.14 Fa Hien



Soal HOTS

Akhlik Pribadi

Setelah tiba di Indonesia, nenek moyang bangsa Indonesia menghadapi berbagai tantangan alam yang berat, seperti hutan yang lebat, binatang buas, dan cuaca buruk. Namun, dengan tekad yang gigih mereka mampu mengatasi tantangan tersebut dengan cara memecahkan berbagai persoalan hidup sehari-hari dan mengembangkan teknologi untuk memenuhi kebutuhannya. Nilai-nilai positif apakah yang mendasari sikap nenek moyang tersebut? Pelajaran apa yang bisa diambil dari sikap nenek moyang bangsa Indonesia tersebut? Tulis pendapat kalian dalam buku kerja untuk dikumpulkan kepada guru.



Ringkasan Materi

1. Berdasarkan perbandingan bahasa, Brandes menyimpulkan bahwa bahasa yang digunakan bangsa Indonesia memiliki kemiripan dengan bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami Pulau Formosa (Taiwan) di sebelah utara sampai Pulau Jawa dan Pulau Bali di sebelah selatan, dan Pulau Madagaskar di sebelah barat sampai dengan daerah tepi barat pantai Amerika di sebelah timur.
2. Berdasarkan penelitian bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami wilayah Asia dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu bangsa yang berbahasa Tiongkok, bangsa yang berbahasa Jerman, dan bangsa yang berbahasa Austria.
3. Pada sekitar tahun 2000 sampai dengan tahun 1500 SM, nenek moyang bangsa Indonesia yang mendiami wilayah Yunnan, di Tiongkok Selatan terdesak oleh bangsa-bangsa lain yang datang dari sebelah utara (wilayah Asia Tengah) sehingga banyak yang menyingkir ke sebelah selatan menyusuri lembah Sungai Mekong sampai di Semenanjung Malaka.
4. Nenek moyang bangsa Indonesia termasuk dalam rumpun Austronesia. Mereka menetap di Nusantara sehingga disebut bangsa Melayu Indonesia. Perpindahan dari Yunnan ke Nusantara dilakukan dalam dua gelombang.
5. Berdasarkan artefak-artefak yang ditemukan di Indonesia, yang mirip dengan artefak yang ditemukan di Asia daratan, maka Von Heine Geldern berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia daratan.
6. Salah seorang sejarawan Indonesia bernama Mohammad Yamin berpendapat bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah Indonesia sendiri dan bahkan bangsa-bangsa Asia lainnya ada yang berasal dari daerah Indonesia.
7. Menurut H. Kern, bangsa Indonesia berasal dari daerah Campa, Kamboja.
8. Sumber-sumber tertua yang menyebutkan tentang Kepulauan Nusantara adalah sumber sejarah dari India, Cina, dan Eropa.



Soal Evaluasi Bab 2



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e!

1. Pandangan bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia daratan berdasarkan artefak-artefak yang ditemukan di Indonesia, di mana banyak sekali persamaannya dengan artefak yang ditemukan di Asia daratan adalah menurut pendapat
 - a. Kern
 - b. Van Hekkeren
 - c. Von Heine Geldern
 - d. Mohammad Yamin
 - e. Smith
2. Menurut peralatan yang digunakan, pembabakan masa Prasejarah Indonesia dibagi menjadi dua, yaitu
 - a. zaman nirleka dan zaman batu
 - b. *food gathering* dan *food producing*
 - c. zaman berburu dan meramu
 - d. zaman batu dan zaman logam
 - e. zaman perundagian dan zaman sedenter
3. Urutan proses migrasi nenek moyang bangsa Indonesia melalui jalur timur adalah
 - a. Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Sulawesi, Maluku, Papua, sampai Australia
 - b. Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Malaysia, Kalimantan, menuju Jawa
 - c. Yunnan, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Jawa, menuju Nusa Tenggara
 - d. Yunnan, Teluk Tonkin, Malaysia, Kalimantan, Jawa, dan Australia
 - e. Yunnan, Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Sulawesi, Maluku, dan Papua
4. Ciri-ciri pembabakan masa Prasejarah pada masa Neolithikum adalah
 - a. hidup berburu, nomaden, dan tinggal di gua-gua
 - b. alat masih kasar, nomaden, dan mengolah tanaman
5. Kebudayaan kapak lonjong menyebar melalui wilayah ... dan ... Indonesia.
 - a. barat, timur
 - b. barat, utara
 - c. barat, tengah
 - d. utara, selatan
 - e. utara, timur
6. Salah satu persamaan antara pusat peradaban di Asia dan Afrika dilihat dari segi letak geografisnya, yaitu letaknya berada
 - a. lembah sungai
 - b. pesisir pantai
 - c. daerah daratan tinggi
 - d. area danau tua
 - e. daerah pedalaman
7. Pandangan bahwa berdasarkan perbandingan bahasa yang digunakan bangsa Indonesia memiliki kemiripan dengan bahasa yang digunakan bangsa-bangsa yang mendiami Pulau Formosa (Taiwan) di sebelah utara sampai Pulau Jawa dan Bali di sebelah selatan, dan Pulau Madagaskar, di sebelah barat sampai dengan daerah tepi barat pantai Amerika di sebelah timur adalah menurut pendapat
 - a. Kern
 - b. Van Hekkeren
 - c. Von Heine Geldern
 - d. Muhammad Yamin
 - e. Smith

8. Di bawah ini peninggalan kebudayaan Neolithikum adalah
- kapak genggam, kapak persegi, dan *pebble*
 - kapak genggam, kapak persegi, dan kapak lonjong
 - kapak persegi, kapak lonjong, dan kapak bahu
 - kapak persegi, kapak lonjong, dan *pebble*
 - kapak persegi, kapak bahu, dan *pebble*
9. Periode antara tahun 500 SM sampai 300 M disebut zaman Buddha. Hal ini dikarenakan pada periode ini
- pemimpin kaum Brahmana mencapai pencerahan sempurna melalui pertapaan
 - muncul sebuah tafsiran baru terhadap Kitab Weda oleh seseorang yang mencapai pencerahan sejati
 - Pangeran Siddharta menyatakan diri keluar dari agama dan kebudayaan Hindu
 - Pangeran Siddharta mendapatkan pencerahan di bawah pohon Bodhi
 - Pangeran Sidharta lahir ke dunia.
10. Di bawah ini terdapat ciri-ciri kehidupan pada zaman Prasejarah.
- Bercocok tanam.
 - Beternak.
 - Menangkap ikan.
 - Membuat wadah dari gerabah.
 - Hidup menetap.
 - Membuat rumah panggung.
- Ciri-ciri kehidupan tersebut termasuk ke dalam
- masa *food producing*
 - masa transisi
 - masa awal kehidupan manusia Prasejarah
 - zaman perkembangan kehidupan dan peradaban masyarakat
 - masa *food gathering*
11. Adanya bukti bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Asia Daratan yang dikemukakan oleh Geldern berdasarkan
- penelitian terhadap bentuk beliung batu yang ditemukan di sekitar Sungai Salween, Irawady, dan Huang Ho ditemukan kemiripan dengan beliung yang ada di Indonesia
 - banyaknya fosil dan artefak-artefak tertua yang dalam jumlah terbanyak ditemukan di daerah Indonesia daripada di daerah-daerah lainnya di Asia
 - perbandingan rumpun bahasa Austronesia yang terdiri atas bahasa Indonesia, Polinesia, Melanesia, dan Mikronesia dengan batas-batas persebaran meliputi Madagaskar di barat, Pulau Paskah di timur, Pulau Formosa di utara, dan Selandia Baru di selatan
 - dalam rumpun bahasa-bahasa Austronesia yang digunakan berbagai bangsa di Asia Pasifik terdapat nama-nama yang sama yang membuktikan bahwa bahasa-bahasa tersebut pernah digunakan oleh nenek moyang bangsa yang sama sebelum bangsa tersebut menyebar ke seluruh Asia dan Pasifik
 - bangsa-bangsa yang berbahasa Austronesia mendiami wilayah-wilayah Indonesia, Melanesia, dan Polinesia
12. Urutan proses migrasi nenek moyang bangsa Indonesia melalui jalur barat adalah
- Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Sulawesi, Maluku, Papua, sampai Australia
 - Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Malaysia, Kalimantan, menuju Jawa
 - Yunan, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Jawa, menuju Nusa Tenggara
 - Yunan, Teluk Tonkin, Malaysia, Kalimantan, Jawa, dan Australia
 - Yunan, Teluk Tonkin, Taiwan, Filipina, Sulawesi, Maluku, Papua
13. Bangsa Melayu Tua masuk ke Indonesia pada tahun ... SM.
- 3000
 - 2500
 - 2000
 - 1500
 - 500

14. Bangsa Melayu Muda masuk ke Indonesia pada tahun ... SM.
- 3000
 - 2500
 - 2000
 - 1500
 - 500
15. Bangsa yang menjadi pendukung kebudayaan kapak persegi adalah bangsa
- Melayu Muda
 - Melayu Austronesia
 - Melayu Austroasia
 - Melayu Tua
 - Melayu Australia
16. Nekara yang ditemukan di Indonesia termasuk jenis nekara
- Heger I dan IV
 - Heger II dan III
 - Heger III dan IV
 - Heger IV dan V
 - Heger V dan VII
17. Berikut ini adalah unsur pengaruh kebudayaan India di Indonesia, *kecuali*
- penggunaan bahasa dan tulisan
 - kesusastraan
 - seni bangunan
 - sistem penanggalan
 - teknologi militer
18. Proses pengaruh budaya yang terjadi antara budaya India dan Indonesia disebut
- penyelarasan
 - penghinduan
 - penyuburan
 - pengintegrasian
 - hinduisme
19. Pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha dalam kebudayaan Indonesia meliputi tiga bidang, yaitu
- agama, bangunan, dan kesenian
 - agama, bangunan, dan kebudayaan
 - kesenian, ilmu pengetahuan, dan bangunan
 - kebudayaan, kesenian, dan ilmu pengetahuan
 - kebudayaan, sosial, dan politik
20. Berikut kebudayaan yang dihasilkan oleh bangsa Proto Melayu adalah
- kapak corong dan *flakes*
 - kapak pendek dan kapak bahu
 - kapak perimbas dan kapak corong
 - kapak persegi dan kapak lonjong
 - pebble* dan *hache courte*
21. Berikut suku bangsa di wilayah Indonesia yang merupakan keturunan dari bangsa Deutero Melayu adalah suku bangsa
- Papua
 - Dayak
 - Bugis
 - Batak
 - Toraja
22. Masuknya bangsa Proto Melayu ke Indonesia melalui dua jalur, yaitu ... dan
- utara, selatan
 - darat, laut
 - timur, tenggara
 - timur, sутера
 - barat, timur
23. Nenek moyang melakukan migrasi dari Yunnan ke Indonesia karena
- mulai menipisnya bahan makanan di daerah Yunnan
 - situasi semakin tidak aman akibat serangan binatang buas
 - di daerah Yunnan sering terjadi perang-an antarsuku
 - keadaan alam yang berat dan seringnya terjadi bencana alam
 - kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia masih berpindah-pindah
24. Secara arkeologis, bangsa Deutero Melayu memasuki wilayah Indonesia sejak tahun ... SM.
- 50
 - 100
 - 500
 - 1000
 - 1500

25. Bangsa Deutero Melayu sudah menghasilkan peralatan yang terbuat dari
- tulang
 - logam
 - kayu
 - tanah liat
 - batu
26. Para ahli pada umumnya menyatakan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari daerah
- Vietnam
 - Peking
 - Yunnan
 - Champa
 - Tonkin
27. Proses masuk dan berkembangnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Buddha ke Indonesia pada awalnya dimulai dengan proses koloniasi oleh orang-orang India di Indonesia. Teori di atas adalah penjelasan teori
- Ksatria
 - Waisya
 - Brahmana
 - Sudra
 - Paria
28. Bahasa yang digunakan dalam prasasti zaman Hindu–Buddha adalah bahasa
- Latin
 - Jawa
 - Pallawa
 - Sansekerta
 - Hindi
29. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Letak Indonesia strategis, yaitu berada di jalur pelayaran yang menghubungkan negara Barat dan Timur.
 - Pola angin musim yang berubah setiap enam bulan sekali, memudahkan kapal-kapal dagang asing singgah di Indonesia dalam waktu yang cukup lama.
 - Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia mendukung penyebaran agama dan kebudayaan Hindu–Buddha.
 - Agama dan kebudayaan Hindu–Buddha tidak mengenal sistem kasta.
- 5) Kaum Brahmana aktif menyebarluaskan ajarannya ke seluruh dunia. Faktor geografis yang memudahkan masuknya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha ke Indonesia ditunjukkan nomor
- 1) dan 2)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)
 - 4) dan 5)
 - 1) dan 5)
30. Proses masuk dan berkembangnya pengaruh agama serta kebudayaan Hindu–Buddha ke Indonesia disebut dengan istilah
- hinduisasi
 - pembuddhaan
 - buddhaisasi
 - hindustanisasi
 - dehinduisasi
31. Bangsa Indonesia yang termasuk keturunan bangsa Deutero Melayu adalah suku
- Toraja dan Minang
 - Batak dan Jawa
 - Jawa dan Bugis
 - Toraja dan Batak
 - Dayak dan Batak
32. Sebelum bangsa Melayu Austronesia masuk ke Indonesia, di wilayah Indonesia sudah ada suku
- Wedoid dan Negroid
 - Melanosoide dan Negrito
 - Negroid dan Melanosoide
 - Toraja dan Minang
 - Melanosoide dan Wedoid
33. Kelompok orang-orang Yunnan yang pertama kali bermigrasi ke Nusantara adalah
- Melanosoid
 - Proto Melayu
 - Deutero Melayu
 - Bangsa Melayu
 - Malayan Mongoloid

34. Kapak persegi merupakan artefak yang dibawa oleh bangsa Proto Melayu. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa
- bangsa Proto Melayu hidup pada zaman Mesolitikum
 - bangsa Proto Melayu dan Melanesia berasal dari daerah yang sama
 - bangsa Proto Melayu membawa kebudayaan Neolitikum
 - kebudayaan bangsa Proto Melayu lebih baik jika dibandingkan dengan kebudayaan bangsa Deutero Melayu
 - kapak persegi dan kapak lonjong adalah bagian dari budaya Bacson Hoabinh
35. Kapak lonjong yang dibawa oleh Ras Papua-Melanesoid memiliki arah persebaran dari
- Yunnan melalui Malaya, Sumatra, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara
 - Yunnan kemudian melewati Filipina, Sulawesi Utara, Maluku, dan sampai ke Papua
 - Yunnan menyebar ke Jawa, Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara
 - Yunnan kemudian melewati Filipina, Sulawesi Utara, Sumatra, dan Papua
 - Yunnan menyebar ke Malaya, Sumatra, Jawa, dan pulau lainnya
36. Jalur kuno yang digunakan dalam perdagangan pada masa kuno untuk menghubungkan antara Cina dan Eropa dalam rangka interaksi perdagangan adalah
- jalur rempah-rempah
 - jalur Asia Barat
 - jalur Eropa Kuno
 - jalur sutera
 - jalur perdagangan
37. Interaksi perdagangan Cina dan Romawi membawa komoditas dari wilayah-wilayah tersebut. Berikut adalah komoditas perdagangan dari Cina Kuno, kecuali
- porselen
 - sutera
 - rempah-rempah
 - minuman beralkohol
 - gading
38. Pada tahun 1453, Konstantinopel dikuasai Kesultanan Turki Utsmani (Ottoman). Dampak dikuasainya Konstantinopel oleh Kesultanan Turki Utsmani terhadap perdagangan rempah-rempah bangsa Eropa adalah
- akses bangsa Eropa ke Asia lewat jalur darat terputus sehingga memperoleh rempah-rempah juga terganggu
 - para pedagang Arab dan Yaman menguasai perdagangan rempah-rempah di Laut Tengah
 - bangsa Eropa membuat pasar rempah-rempah sendiri di Lisabon dan Antwerpen meskipun harganya sangat mahal
 - rempah-rempah digantikan fungsinya oleh komoditas lain
 - perkembangan sains dan teknologi pelayaran yang dipelopori pelaut Venesia dan Genoa
39. Terdapat banyak tempat perdagangan kuno di Eropa yang tersebar di pesisir-pesisir Eropa. Tempat jual beli rempah-rempah paling terkenal pada masa kuno di Eropa adalah
- Alexandria
 - Konstantinopel
 - Romawi
 - Lisabon
 - Palestina
40. Salah satu latar belakang Bangsa Barat menjelajah ke Nusantara adalah adanya konflik dengan kerajaan Islam di perbatasan sekitar Eropa Timur dan Asia Barat. Kerajaan Islam yang menutup tempat perdagangan kuno di Eropa Timur tersebut adalah
- Romawi
 - Yunani
 - Mesir
 - Turki Utsmani
 - Greek

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

1. Bagaimana pendapat Geldern mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!
2. Berikan penjelasan yang kalian ketahui tentang hal di bawah ini!
 - a. penyebaran kebudayaan Neolithikum
 - b. bangsa Austronesia
 - c. penyebaran pendukung kebudayaan kapak persegi
 - d. penyebaran pendukung kebudayaan kapak lonjong
3. Apakah perbedaan teori tentang asal-usul kedatangan bangsa Indonesia asli (teori migrasi) menurut Brandes dan Moh. Yamin?
4. Jelaskan ciri-ciri perpindahan gelombang kedua nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara!
5. Jelaskan kaitan antara persebaran nenek moyang bangsa Indonesia dengan terjadinya kemajemukan kelompok sosial di Indonesia!
6. Jelaskan faktor penyebab migrasi nenek moyang bangsa Indonesia dari Yunnan ke Indonesia!
7. Coba kemukakan ciri-ciri gelombang pertama kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara!
8. Bagaimana proses gelombang kedua kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara?
9. Uraikan pendapat Brandes mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!
10. Uraikan ciri-ciri perpindahan gelombang pertama nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara!



Refleksi

Regulasi Diri

Setelah mempelajari materi bab ini, kalian akan semakin memahami kehidupan awal masyarakat Indonesia. Hikmah yang dapat diambil dalam pembelajaran ini adalah bahwa Tuhan mengaruniai manusia dengan akal budi untuk dapat melangsungkan kehidupannya. Apabila berusaha, manusia akan selalu menemukan jalan keluar atas permasalahan hidupnya. Hal itu penting untuk dipahami sebagai bekal untuk mengatasi masalah yang akan selalu menghadang dalam kehidupan manusia di masa depan.



Sumber: 1. Anandajoti Bhikkhu/flickr, 2. tian yake/flickr 3. carol mitchell/flickr

Perkembangan Kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia

Indonesia mempunyai kekayaan rempah-rempah yang luar biasa. Apakah hubungan antara rempah-rempah tersebut dengan masuknya agama Hindu–Buddha di Indonesia? Berdasarkan bukti-bukti sejarah, awal kedatangan para penyebar agama Hindu–Buddha di Indonesia didorong adanya motif perdagangan untuk membeli rempah-rempah asli Indonesia tersebut. Selanjutnya, kedatangan orang-orang India juga menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha. Pengaruh kebudayaan India sangat menentukan perkembangan corak kebudaayaan Indonesia zaman kuno. Apakah bentuk pengaruh agama dan kebudayaan Hindu–Buddha terhadap unsur-unsur kebudayaan di Indonesia? Bagaimana perkembangan kerajaan-kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia? Apa saja peninggalan kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia? Untuk mengetahuinya, simaklah pembahasan materi berikut ini!



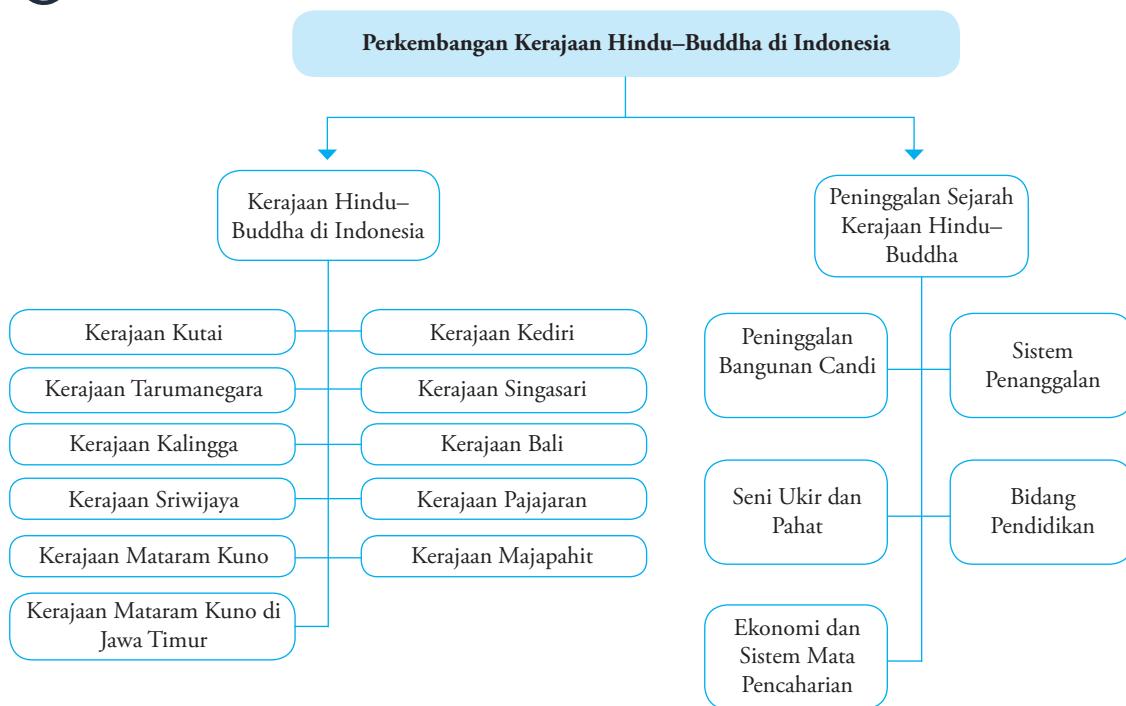
Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha terhadap masyarakat Indonesia;
2. mengidentifikasi teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu–Buddha di Indonesia;
3. mendeskripsikan proses interaksi masyarakat di berbagai daerah dengan tradisi Hindu–Buddha di Kepulauan Indonesia;
4. mengidentifikasi perkembangan tradisi Hindu–Buddha di Kepulauan Indonesia;
5. menganalisis perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia; serta
6. mengidentifikasi faktor penyebab runtuhnya kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Kekerabatan
- Perdagangan antarsamudra
- Perdagangan antardaerah
- Kerajaan Kutai
- Kerajaan Tarumanegara
- Kerajaan Kalingga
- Kerajaan Sriwijaya
- Kerajaan Mataram Kuno
- Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur
- Kerajaan Kediri
- Kerajaan Singasari
- Kerajaan Bali
- Kerajaan Pajajaran
- Kerajaan Majapahit



Elemen Profil Pelajar Pancasila

- Akhlak Bernegara
- Akhlak kepada Manusia
- Akhlak Pribadi
- Berbagi
- Berkeadilan Sosial
- Kepedulian
- Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya
- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
- Mengenal dan Menghargai Budaya
- Menghasilkan Gagasan yang Orisinal
- Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal
- Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri
- Pemahaman Diri dan Situasi
- Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan
- Regulasi Diri

A. Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia

1. Kerajaan Kutai

Banyak hasil penelitian yang menyebutkan bahwa kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah Kerajaan Kutai. Kerajaan Kutai merupakan bentuk sistem politik yang bercorak Hindu pertama di Indonesia. Berdasarkan berbagai sumber sejarah peninggalan Kerajaan Kutai berupa yupa dan prasasti bisa diketahui perkembangan pengaruh awal agama dan kebudayaan Hindu di Indonesia.

a. Aspek Kehidupan Politik

Pengaruh kebudayaan Hindu menyebabkan Kutai yang sebelumnya berbentuk suku berubah sistem pemerintahannya menjadi kerajaan. Bukti adanya pengaruh India terhadap Kerajaan Kutai adalah penggunaan nama-nama India oleh pemimpin kerajaan dalam salah satu prasasti peninggalan Kerajaan Kutai. Pada salah satu prasasti yang ditemukan disebutkan bahwa Raja Kutai yang memerintah adalah Mulawarman yang merupakan anak Aswawarman dan cucu Kudungga. Menurut Prof. Dr. Purbacaraka, Kudungga adalah nama asli Indonesia. Pada saat Kudungga berkuasa, diduga pengaruh kebudayaan Hindu belum ada. Selanjutnya, pada saat Aswawarman mulai berkuasa pengaruh Hindu mulai tersebar. Hal tersebut dibuktikan dalam prasasti yang menyebutkan bahwa Aswawarman disebut *Wangskarta* yang menunjukkan pemakaian bahasa Sansekerta.

b. Aspek Kehidupan Budaya

Masyarakat Kutai mulai mengenal tulisan dan kebudayaan karena pengaruh agama Hindu sehingga mulai memasuki masa sejarah karena telah mengenal budaya tulis. Bukti yang mendukung kesimpulan adalah ditemukannya empat batu bertulis (yupa) pada tahun 1879 dan tiga yupa pada tahun 1940 di daerah aliran Sungai Mahakam yang menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sansekerta. Dalam kehidupan budaya dapat dikatakan Kerajaan Kutai sudah maju, walaupun pengikut Hindu belum lama diterima. Hal ini dibuktikan melalui upacara penghinduan (pemberkatan memeluk agama Hindu) atau disebut upacara Vratyastoma.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 3.1 Peta Kerajaan Kutai

Menurut Marwati Joened Pusponegoro, upacara Vratyastoma dilaksanakan sejak pemerintahan Aswawarman karena Kudungga masih mempertahankan ciri-ciri ke-Indonesiannya. Pimpin upacara tersebut menurut para ahli adalah para pendeta (Brahmana) dari India. Akan tetapi, pada masa Mulawarman upacara penghinduan tersebut dipimpin oleh kaum Brahmana dari orang Indonesia asli. Dengan adanya kaum Brahmana asli orang Indonesia membuktikan bahwa kemampuan intelektualnya tinggi. Misalnya, dalam hal penguasaan terhadap bahasa Sansekerta. Bahasa Sansekerta bukanlah bahasa rakyat India sehari-hari, melainkan lebih merupakan bahasa resmi kaum Brahmana untuk masalah keagamaan.

c. Aspek Kehidupan Sosial

Golongan sosial yang muncul akibat pengaruh kebudayaan India di Kutai adalah kelompok kesatria. Di Kutai, kelompok kesatria adalah kerabat Mulawarman atau orang-orang yang mempunyai hubungan famili dengan raja. Masyarakat di luar kelompok Brahmana dan Ksatria di Kutai masih hidup dalam suasana dan tradisi asli nenek moyang masyarakat Kutai.

d. Aspek Kehidupan Ekonomi

Tidak begitu banyak keterangan yang didapat mengenai kegiatan ekonomi masyarakat di Kerajaan Kutai. Namun, diperkirakan rakyat Kerajaan Kutai hidup dari sektor pertanian dan peternakan karena letak Kerajaan Kutai di pedalaman Kalimatan yang dekat dengan aliran Sungai Mahakam. Kehidupan peternakan juga menjadi andalan hidup mereka menginggat seringnya raja mengadakan upacara persesembahan berupa hewan ternak.

2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Hindu tertua kedua di Indonesia terdapat di Jawa Barat, yaitu Kerajaan Tarumanegara. Dalam sumber sejarah berita Cina, Tarumanegara disebut dengan nama Tolomo. Diperkirakan pendirian Kerajaan Tarumanegara bersamaan dengan berdirinya Kerajaan Kutai pada abad ke-5 M. Bukti tersebut diperkuat dengan berbagai peninggalan seperti ditemukannya Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, dan Prasasti Lebak Muncul yang ditulis menggunakan huruf Pallawa dengan menggunakan bahasa Sansekerta. Untuk mengetahui lebih jelas nama-nama prasasti tersebut, simak dengan baik penjelasannya berikut ini.



Sumber: Muhamad Abdu/wikimedia-commons

Gambar 3.2 Yupa merupakan sumber utama Kerajaan Kutai



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 3.3 Peta Kerajaan Tarumanegara

- a. Prasasti Ciaruteun atau Prasasti Ciampela ditemukan di tepi Sungai Ciaruteun, dekat muara Sungai Cisadane Bogor. Prasasti tersebut menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta yang terdiri dari empat baris kalimat yang ditulis dalam bentuk puisi. Di samping itu, terdapat lukisan laba-laba serta sepasang telapak kaki Raja Purnawarman yang diibaratkan kaki Dewa Wisnu. Menurut Soekmono, gambar telapak kaki pada Prasasti Ciaruteun mempunyai dua arti, yaitu
- 1) cap telapak kaki melambangkan kekuasaan raja atas daerah tersebut (tempat ditemukannya prasasti tersebut);
 - 2) di India, cap telapak kaki melambangkan kekuasaan dan penghormatan sebagai dewa. Hal ini berarti menegaskan kedudukan Purnawarman yang diibaratkan Dewa Wisnu yang dianggap sebagai penguasa dan pelindung rakyat.



Sumber: Taman Renyah/wikimediacommons

Gambar 3.4 Prasasti Ciaruteun

- b. Prasasti Jambu atau Prasasti Koleangkak, ditemukan di bukit Koleangkak di perkebunan Jambu, sekitar 30 km sebelah barat Bogor. Prasasti ini juga menggunakan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa serta terdapat gambar telapak kaki yang isinya memuji pemerintahan Raja Purnawarman.
- c. Prasasti Kebon Kopi ditemukan di kampung Muara Hilir, Cibungbulang. Hal yang menarik dari prasasti ini adalah adanya lukisan tapak kaki gajah, yang disamakan dengan tapak kaki Gajah Airanata, gajah tunggangan Dewa Wisnu.



Aktivitas Individu

Mengenal dan Menghargai Budaya

Dari tiga isi prasasti di atas, tentunya kalian dapat membuat kesimpulan tentang keberadaan Kerajaan Tarumanegara. Selanjutnya, silakan kalian lengkapai tabel berikut ini dengan benar!

No.	Nama Prasasti	Keterangan	Penjelasan

Berdasarkan prasasti yang telah disebutkan maka dapat diketahui kehidupan masyarakat Kerajaan Tarumanegara, sebagai berikut.

a. Aspek Kehidupan Politik

Dalam kehidupan politik, Kerajaan Tarumanegara diperkirakan muncul abad ke-5 berdasarkan bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa yang dipergunakan oleh prasasti-prasasti di Kerajaan Tarumanegara. Raja yang berkuasa adalah Purnawarman dengan wilayah kekuasaan meliputi hampir seluruh Jawa Barat dengan pusat kekuasaannya di daerah Bogor. Hal ini sesuai tempat penemuan prasasti tersebut.

Pada abad ke-5 M, Kerajaan Tarumanegara diperintah oleh Raja Purnawarman yang cakap dan mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pada masa pemerintahan Raja Purnawarman, rakyat hidup sejahtera, aman, dan tenteram. Pengaruh agama Hindu dan adanya sumber sejarah Cina membuktikan bahwa Kerajaan Tarumanegara telah mengadakan hubungan dengan luar negeri. Oleh karena itu, kehidupan masyarakat Tarumanegara maju di bidang ilmu pengetahuan dan perdagangannya.

b. Aspek Kehidupan Budaya

Hasil peninggalan kebudayaan dari Kerajaan Tarumanegara berupa arca dan prasasti. Misalnya, peninggalan Prasasti Ciaruteun, Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Tugu, Prasasti Jambu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Muara Cianten.

c. Aspek Kehidupan Sosial

Dengan adanya kehidupan ekonomi yang kompleks tersebut, maka kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik, sehingga masing-masing golongan masyarakat yang ada pada masa itu dapat saling bekerja sama dan tercipta jalinan kehidupan yang baik. Diperkirakan kehidupan sosial masyarakat Tarumanegara bertumpu pada kegiatan pertanian. Aspek gotong royong menjadi pola hidup mereka.

Menurut Marwati Joened Pusponegoro, pembuatan saluran air Gomati merupakan salah satu contoh kehidupan gotong royong yang mereka lakukan. Pemberian 1.000 ekor hewan sapi dari Raja Purnawarman kepada para brahmana menunjukkan bahwa peternakan merupakan salah satu mata pencarian penduduk Kerajaan Tarumanegara.

d. Aspek Kehidupan Ekonomi

Pada masa kekuasaan Raja Purnawarman, rakyat hidup aman dan makmur dengan mata pencarian penduduk di bidang pertanian, pelayaran, perdagangan, dan perikanan. Hal ini dapat

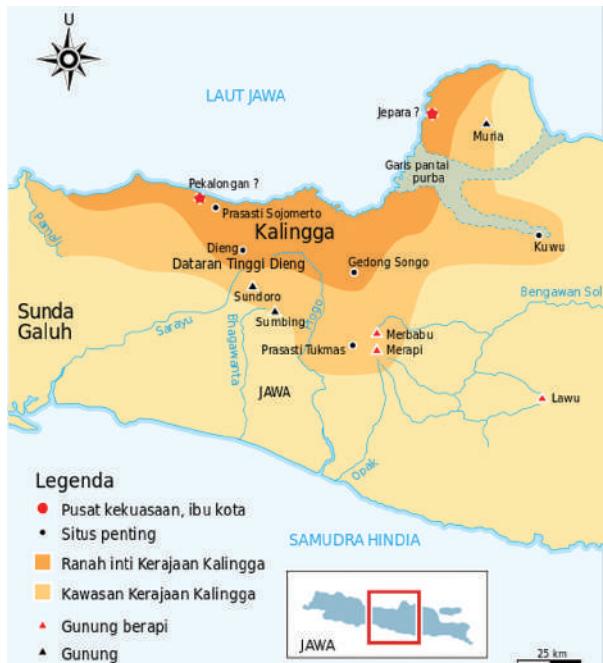


Sumber: *Taman Renyah/wikimediacommons*

Gambar 3.5 Prasasti Tugu

dibuktikan melalui berita-berita tentang barang-barang perdagangan dari Kerajaan Tarumanegara. Barang-barang yang diperdagangkan antara lain cula badak, gading gajah, dan kulit penyu. Barang tersebut diperoleh dari usaha perburuan. Untuk meningkatkan pertanian, Raja Purnawarman memerintahkan penggalian saluran air Gomati sepanjang 11 km untuk menggairi sawah dan pencegahan banjir.

3. Kerajaan Kalingga



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimedia commons

Gambar 3.6 Peta Kerajaan Kalingga

Sumber sejarah Cina berupa berita dari Dinasti Tang menyebut Kerajaan Kalingga dengan nama Holing yang berkembang pada abad ke-7 sampai ke-9. Letak Kerajaan Kalingga diperkirakan berada di Gunung Muria, Jawa Tengah, meskipun belum dapat dipastikan secara jelas. Raja yang menonjol dalam Kerajaan Kalingga adalah Ratu Sima yang memerintah pada tahun 674 M. Ia dikenal sebagai pemimpin yang menerapkan hukum dengan tegas sehingga kondisi Kerajaan Kalingga menjadi aman dan sejahtera. Agama yang dianut di Kerajaan Kalingga adalah agama Buddha.

Salah satu pendeta Buddha yang pernah tinggal selama tiga tahun di Kerajaan Kalingga adalah Hui Ning. Selama berada di Kerajaan Kalingga, ia menerjemahkan kitab agama Buddha Mahayana ke dalam bahasa Cina

dibantu pendeta Kerajaan Kalingga yang bernama Jnanabhadra. Mata pencaharian sebagian besar penduduk Kerajaan Kalingga adalah bertani karena wilayah Kerajaan Kalingga sangat subur. Selain itu, penduduk Kerajaan Kalingga juga melakukan perdagangan dengan negara luar seperti India dan Cina.

Kehidupan ekonomi Kerajaan Kalingga ditopang oleh perdagangan dengan komoditas emas, perak, dan cula badak. Dalam kehidupan sosialnya, Kerajaan Kalingga menerapkan peraturan ketat oleh Ratu Sima. Sikapnya yang tegas, adil, dan bijaksana membuat masyarakat Kalingga hidup secara teratur.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 3.7 Ilustrasi Ratu Sima



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Letak Kerajaan Kalingga masih menjadi perdebatan bagi para ahli sejarah. Ada beberapa asumsi mengenai letak Kerajaan Kalingga, yaitu di Blora dan Purwodadi atau Salatiga dan Jepara.

4. Kerajaan Sriwijaya

Berdasarkan sumber sejarah prasasti yang ditemukan dan berita dari Cina serta berita dari Arab dapat disimpulkan bahwa Kerajaan Sriwijaya berdiri pada akhir abad ke-7 M. Berdasarkan berita dari Cina masa Dinasti Tang disebutkan bahwa di pantai timur Sumatra Selatan telah berdiri sebuah kerajaan yang disebut *Shelifoshe* atau Sriwijaya. Pendeta Buddha dari Cina, I Tsing juga pernah singgah di Sriwijaya dalam perjalannya ke India tahun 671. I Tsing menceritakan bahwa di Sriwijaya terdapat 1.000 orang pendeta yang menguasai agama seperti di India.

I Tsing datang lagi ke Sriwijaya pada tahun 685 M untuk menerjemahkan kitab suci agama Buddha selama empat tahun di bawah bimbingan Sakyakirti. Di samping itu, berita dari Dinasti Sung menceritakan tentang pengiriman utusan dari Sriwijaya tahun 971– 992. Nama Kerajaan Sriwijaya dalam berita Cina tersebut, disebut dengan *Shihlofoshih* atau *Foshih*. Dari berita Arab, Sriwijaya disebut dengan *Zabag* atau *Sribuza*.

Dari berita-berita Arab dijelaskan tentang kekuasaan dan kebesaran serta kekayaan Sriwijaya. Pada abad ke-7 Sriwijaya telah berkembang menjadi pusat agama Buddha di Asia Tenggara. Prasasti tertua tentang Sriwijaya ditemukan di Kedukan Bukit, berangka tahun 683 M. Sumber sejarah Sriwijaya lainnya adalah Prasasti Talang Tuo, Prasasti Kota Kapur, Prasasti Bangka, Prasasti Karang Berahi, dan Prasasti Palas Pasemah.

Untuk mengetahui keberadaan prasasti tersebut, simaklah uraian materi berikut ini!

- Prasasti Kedukan Bukit ditemukan di Kedukan Bukit, di tepi sungai Tatang dekat Palembang, berangka tahun 606 Saka. Isi prasasti tersebut menceritakan perjalanan suci (Sidayatra) yang dilakukan Dapunta Hyang. Ia berangkat dari Minangkabau dengan membawa tentara sebanyak 20.000 orang. Dalam perjalanan tersebut, ia berhasil menaklukkan beberapa daerah.



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 3.8 Peta Kerajaan Sriwijaya

- b. Prasasti Talang Tuo ditemukan di sebelah barat Kota Palembang berangka tahun 606 Saka. Prasasti ini menceritakan pembuatan Taman Srikssetra untuk kemakmuran semua makhluk dan berisi doa-doa agama Buddha Mahayana.
 - c. Prasasti Telaga Batu ditemukan di Telaga Batu dekat Palembang tidak berangka tahun.
 - d. Prasasti Kota Kapur ditemukan di Kota Kapur, Bangka berangka tahun 608 Saka.
 - e. Prasasti Karang Berahi ditemukan di Jambi Hulu berangka tahun 608 Saka.
 - f. Prasasti Palas Pasemah ditemukan di Lampung Selatan tidak berangka tahun.
- Keempat prasasti tersebut, yaitu Prasasti Telaga Batu, Prasasti Kota Kapur, Prasasti Karang Bukit, dan Prasasti Palas Pasemah menjelaskan kutukan terhadap siapa saja yang tidak tunduk kepada Raja Sriwijaya.

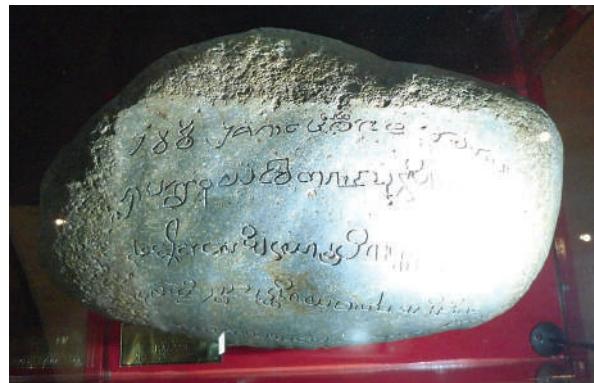
a. Aspek Kehidupan Politik

Zaman keemasan Sriwijaya terjadi abad ke-8 dan ke-9 pada masa kekuasaan Raja Balaputradewa. Berdasarkan Prasasti Nalanda (India) diketahui bahwa Balaputradewa adalah cucu seorang raja dari Jawa yang berasal dari keluarga Syailendra (Sri Wiraawairimathana). Ayahnya bernama Samaragrawira atau Samaratungga yang kawin dengan Dewi Tara putri dari Raja Dharmasetu (Sriwijaya). Samaratungga memerintah sejak tahun 824 M.



Sumber: Bambang Budi Utama/kemdikbud

Gambar 3.10 Prasasti Ligor



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 3.9 Prasasti Kedukan Bukit

Menurut Prasasti Ligor tahun 775 M, Kerajaan Sriwijaya diperintah oleh Raja Dharmasetu dan ia telah mendirikan pangkalan di Semenanjung Malaya di daerah Ligor. Prasasti tersebut juga menyebutkan seorang raja yang bernama Wisnu dari keluarga Syailendra. Nama raja Wisnu juga dijumpai pada prasasti yang ditemukan di Jawa Tengah dengan nama Sanggramadananjaya. Selanjutnya, Dinasti Syailendra terdesak oleh Dinasti Sanjaya sehingga Balaputradewa yang merupakan keturunan Dinasti Syailendra melarikan diri ke Sriwijaya dan bertakhta menjadi raja.

Sejak pemerintahan Dharmasetu, Kerajaan Sriwijaya berhasil membangun negaranya menjadi negara besar. Selanjutnya, Kerajaan Sriwijaya mampu mengembangkan kerajaannya melalui keberhasilan politik ekspansi wilayah ke daerah-daerah yang sangat penting artinya untuk perdagangan. Hal ini sesuai

dengan prasasti yang ditemukan Lampung, Bangka, dan Ligor. Bahkan menurut I Tsing, Kedah di Pulau Penang juga dikuasai Sriwijaya. Dengan armada laut yang kuat, Kerajaan Sriwijaya berhasil menguasai jalur-jalur perdagangan antara India dan Cina, Selat Malaka, Selat Sunda, dan Semenanjung Malaya serta Tanah Genting Kra.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Kerajaan Sriwijaya mulai melakukan perluasan wilayah pada masa kekuasaan Dapunta Hyang. Beberapa daerah Nusantara yang berhasil dikuasai oleh Kerajaan Sriwijaya adalah Sumatra, Semenanjung Melayu, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Kalimantan bagian barat.



Aktivitas Individu

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Buatlah karangan singkat mengenai bukti-bukti sejarah keberadaan situs peninggalan Kerajaan Sriwijaya. Lengkapilah dengan data dan fakta dari berbagai sumber agar karangan kalian semakin meyakinkan! Kalian dapat membacanya di bab Arkeologi Awal Sriwijaya pada buku *Indonesian Heritage Jilid 1 Sejarah Awal* atau mencarinya di internet!

b. Aspek Kehidupan Sosial

Mengingat letaknya yang strategis dalam lalu lintas perdagangan internasional, masyarakat Kerajaan Sriwijaya lebih terbuka dalam menerima berbagai pengaruh asing. Penduduk Sriwijaya juga bersifat terbuka dalam menerima berbagai kebudayaan yang datang. Misalnya, mengadopsi kebudayaan India, dalam bentuk nama-nama India, adat istiadat, dan tradisi agama Buddha karena Sriwijaya pernah menjadi pusat pengembangan ajaran Buddha di Asia Tenggara.

Menurut Soekmono, hal ini sesuai dengan berita I Tsing yang menyatakan bahwa pada abad ke-8 M di Kerajaan Sriwijaya terdapat 1.000 orang pendeta yang belajar agama Buddha di bawah bimbingan pendeta Buddha terkenal Sakyakirti. Di samping itu, pemuda-pemuda Sriwijaya juga mempelajari agama Buddha dan ilmu lainnya di India seperti tertera dalam Prasasti Nalanda. Kemajuan di bidang pendidikan yang berhasil dikembangkan Sriwijaya bukanlah suatu hasil perkembangan dalam waktu yang singkat. Akan tetapi, sejak awal pendirian Sriwijaya, Raja Sriwijaya selalu tampil sebagai pelindung agama dan penganut agama yang taat.

c. Aspek Kehidupan Ekonomi

Untuk menjaga keamanan wilayah lautnya yang luas, Kerajaan Sriwijaya membangun armada laut yang kuat. Dengan demikian, perdagangan yang berlangsung di Sriwijaya dapat berjalan aman sehingga rakyatnya dapat hidup aman dan makmur. Sebagian besar penduduk Sriwijaya hidup dari hasil perdagangan dan pelayaran. Dari wilayah lautnya yang luas, Sriwijaya banyak memperoleh pemasukan dari kapal-kapal dagang yang melintas atau singgah di bandar laut Sriwijaya. Sriwijaya menjual barang-barang produksinya, seperti emas, perak, gading, penyu, kemenyan, kapur barus, lada, dan damar.



Aktivitas Kelompok

Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Coba perhatikan peta perdagangan Kerajaan Sriwijaya. Carilah keterangan yang lebih mendetail mengenai bandar-bandar laut Kerajaan Sriwijaya. Lengkapi keterangan mengenai komoditas yang diperdagangkan dan suku bangsa yang terlibat dalam perdagangan tersebut. Apa kesimpulan kegiatan kalian? Coba jelaskan!

Para pedagang asing menukarkan produksi Sriwijaya dengan porselen, kain katun, dan sutra. Kemajuan pesat dari Kerajaan Sriwijaya ditunjang oleh beberapa faktor yang menguntungkan. Faktor-faktor itu, antara lain sebagai berikut.

- 1) Letaknya strategis pada jalur perdagangan India-Cina.
- 2) Sriwijaya telah menguasai Selat Malaka, Selat Sunda, Semenanjung Malaya, dan Tanah Genting Kra sebagai pusat perdagangan.
- 3) Hasil bumi Sriwijaya dan sekitarnya sebagai mata perdagangan yang berharga, terutama rempah-rempah dan emas tersedia banyak.
- 4) Armada lautnya kuat sehingga mampu menjalin hubungan dan kerja sama dengan Kerajaan India dan Cina.
- 5) Pendapatan Sriwijaya melimpah ruah yang berasal dari
 - a) bea cukai barang dagangan;
 - b) bea cukai kapal asing yang melalui bandarnya;
 - c) upeti para pedagang dan raja taklukan; dan
 - d) hasil bumi serta hasil perdagangan sendiri.

d. Kemunduran Kerajaan Sriwijaya

Menurut berita dari Cina (*Chau Ju Kua*), Kerajaan Sriwijaya mengalami masa kemunduran pada akhir abad ke-12. Hal itu didukung oleh kitab sejarah dari Dinasti Sung yang menyatakan bahwa Sriwijaya mengirimkan utusannya yang terakhir pada tahun 1178.

Penyebab kemunduran Sriwijaya, antara lain sebagai berikut.

- 1) Sriwijaya berulang kali diserang oleh Kerajaan Colamandala dari India.
- 2) Kerajaan taklukan Sriwijaya banyak yang melepaskan diri dari kekuasaannya. Misalnya, Ligor, Tanah Kra, Kelantan, Pahang, Jambi, dan Sunda.
- 3) Terdesak oleh perkembangan kerajaan di Thailand yang meluaskan pengaruhnya ke arah selatan (Semenanjung Malaya).
- 4) Terdesak pengaruh Kerajaan Singasari yang menjalin hubungan dengan Kerajaan Melayu (di Jambi).
- 5) Mundurnya perekonomian dan perdagangan Sriwijaya karena bandar-bandar pentingnya sudah melepaskan diri dari Sriwijaya.
- 6) Tidak adanya tokoh yang cakap dan berwibawa untuk memimpin kerajaan.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Peranan Bahasa Persatuan di Kerajaan Sriwijaya

Diperkirakan sejak zaman Sriwijaya telah terjadi komunikasi antarkelompok masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan dalam lapangan perdagangan antarpulau di bandar-bandar laut Kerajaan Sriwijaya. Untuk memperlancar komunikasi antarkelompok tersebut digunakan bahasa Melayu sebagai sarana komunikasi antarkelompok sosial (*lingua franca*) di Nusantara. Penggunaan bahasa Melayu pada masa Kerajaan Sriwijaya tersebut menjadi cikal bakal penggunaan bahasa Melayu sebagai sarana pemersatu bangsa di bidang sosial budaya.



Aktivitas Kelompok

Akhlik kepada Manusia

Demikianlah uraian materi tentang Kerajaan Sriwijaya. Untuk menguji tingkat pemahaman kalian jawablah latihan soal berikut ini di buku kerja atau di kertas lain.

1. Sebutkan sumber-sumber sejarah Kerajaan Sriwijaya!

No.	Sumber Dalam Negeri	Tahun	Sumber Luar Negeri	Tahun

2. Berikan penjelasan terhadap tokoh-tokoh berikut ini!

No.	Nama Tokoh	Peranan
1.	Raja Balaputradewa	
2.	Raja Dharmasetu	
3.	Sri Indrawarman	
4.	Sanggramadananjaya	
5.	I Tsing	

5. Kerajaan Mataram Kuno

Berdasarkan sumber sejarah Prasasti Canggal yang ditemukan di Desa Canggal, Magelang, dapat diketahui kehidupan politik di Kerajaan Mataram Kuno. Prasasti Canggal diperkirakan dibuat pada tahun 732 Masehi, ditulis dengan huruf Pallawa dengan menggunakan bahasa Sanskerta. Sebelum Sanjaya berkuasa, Mataram Kuno diperintah oleh Raja Sanna, paman Sanjaya. Berdasarkan kitab Carita Parahyangan, masa pemerintahan Sanna dan Sanjaya dapat diketahui. Berdasarkan Prasasti Sojomerto diketahui bahwa Sanjaya adalah keturunan Raja Syailendra yang beragama Syiwa, tetapi memerintahkan anaknya, Rakai Panangkaran untuk memeluk agama Buddha.



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimedia commons

Gambar 3.11 Peta Kerajaan Mataram Kuno

Raja Sanjaya sebelum wafat menderita sakit yang sangat parah. Karena ingin mematuhi perintah gurunya, putranya yang bernama Sankhara atau Rakai Panangkar, Dyah Sankhara Sri Sanggramadhanjaya karena takut akan sakit seperti ayahnya meninggalkan agama Syiwa dan beralih menjadi pemeluk Buddha Mahayana. Sejak pemerintahan Raja Panangkar, keluarga Syailendra terbagi menjadi dua kelompok pengikut agama, yaitu sebagian tetap menganut agama Hindu Syiwa dan menganut agama Buddha.

Meskipun memiliki perbedaan keyakinan, mereka tetap hidup berdampingan secara damai. Raja-raja pengikut agama Buddha keturunan Syailendra yang pernah memerintah di Jawa Tengah adalah Raja Bhanu, Raja Wisnu, Raja Indra, Raja Samaratungga, dan Ratu Pramodhawardani yang berkuasa antara tahun 750–850 M yang merupakan zaman kejayaan Kerajaan Mataram Kuno. Hal itu dibuktikan dengan adanya pembangunan candi Buddha yang megah, seperti Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Sari, Candi Pawon, Candi Mendut, dan Candi Borobudur.

Pada masa kekuasaan Rakai Pikatan, semangat kebudayaan Hindu dapat dihidupkan kembali di Mataram Kuno. Selain itu, kekuasaannya bertambah luas hingga meliputi seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur. Rakai Pikatan juga membangun candi Hindu yang lebih besar, yaitu Candi Prambanan. Pada saat Rakai Pikatan wafat, pembangunan Candi Prambanan belum selesai. Pengganti Rakai Pikatan adalah Rakai Kayuwangi yang menghadapi persoalan konflik politik dalam kerajaan sehingga timbul perpecahan antarkeluarga kerajaan.



Sumber: Andrea Schieber/flickr

Gambar 3.12 Pembangunan Candi Prambanan dimulai pada masa pemerintahan Rakai Pikatan

Zaman keemasan Mataram Kuno mulai memudar pada masa kekuasaan Rakai Kayuwangi. Setelah Rakai Kayuwangi mangkat, perang saudara pun tidak dapat terelakkan di Mataram Kuno. Berdasarkan Prasasti Munggu Antan, penerus takhta Rakai Kayuwangi adalah Rakai Gurunwangi tahun 886

dan Rakai Limus Dyah Dawendra pada tahun 890. Namun, menurut Prasasti Kedu, pengganti Rakai Kayuwangi adalah Rakai Watuhumalang yang memiliki putri bernama Dyah Balitung. Pada saat Dyah Balitung memerintah sampai tahun 910, ia meninggalkan prasasti sebanyak 20 buah yang sebagian ditemukan di Jawa Timur.

Ada prasasti yang menyebutkan bahwa Raja Balitung pernah menyerang Bali. Prasasti yang penting pada masa Dyah Balitung adalah Prasasti Mantyasih di Kedu yang berisi silsilah raja-raja Mataram Kuno dari dinasti Sanjaya sampai dengan Dyah Balitung. Selanjutnya, Dyah Balitung digantikan oleh Daksa dengan gelar Sri Maharaja Sri Daksottama Bahubajra Pratipaksaya yang berkuasa tahun 913 sampai 919 M. Pada masa pemerintahan Raja Daksa, Candi Prambanan berhasil diselesaikan pembangunannya. Pada tahun 919 M, Raja Daksa digantikan oleh Tulodhong yang bergelar Sri Maharaja Rakai Layang Dyah Tulodhong Sri Sajanaasanmattanuragatunggadewa. Masa pemerintahan Tulodhong sangat singkat dan tidak terjadi hal-hal yang menonjol.

Pengganti Tulodhong ialah Wawa. Ia naik takhta pada tahun 924 M dengan gelar Sri Maharaja Rakai Pangkaja Dyah Wawa Sri Wajayalokanamottunga. Kerajaan Mataram Kuno berkembang pesat karena didukung oleh beberapa faktor berikut ini.

- Raja-rajanya cukup arif dan bijaksana sehingga menjadi panutan yang baik.
- Ada kerja sama yang baik antara raja dan para brahmana atau biksu.
- Wilayahnya amat subur sehingga kehidupan rakyatnya makmur.
- Ada toleransi yang tinggi antara pemeluk agama Hindu dan Buddha sehingga rakyat hidup rukun berdampingan.
- Mataram telah menjalin hubungan dengan kerajaan di luar Nusantara, seperti Sriwijaya, Siam (Thailand), dan India.

Berikut ini penjelasan kehidupan politik, sosial dan ekonomi, serta kebudayaan Kerajaan Mataram.

a. Aspek Kehidupan Politik

Berdasarkan candi-candi peninggalan Kerajaan Mataram dari abad ke 8–9 M yang bercorak Hindu terletak di Jawa Tengah bagian utara dan yang bercorak Buddha di Jawa Tengah bagian selatan, dapat disimpulkan bahwa kekuasaan Dinasti Sanjaya berada di Jawa Tengah bagian selatan, sedangkan kekuasaan Dinasti Syailendra di Jawa Tengah bagian utara. Untuk mempertahankan wilayah kekuasaannya, Kerajaan Mataram Kuno menjalin hubungan dengan Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Siam, dan Kerajaan India. Selain itu, Kerajaan Mataram Kuno juga menggunakan sistem perkawinan politik. Misalnya, Raja Samaratungga berusaha menyatukan kembali Wangsa Syailendra dan Sanjaya dengan menikahkan anaknya yang bernama Pramodyawardhani dengan Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya. Raja Samaratungga juga mempunyai putra, yaitu Balaaputradewa (karena Samaratungga menikah dengan keturunan Raja Sriwijaya). Kegagalan Balaaputradewa merebut kekuasaan dari Rakai Pikatan menyebabkan ia menyingkir ke Sumatra menjadi Raja Sriwijaya. Untuk selanjutnya, pemerintahan Kerajaan Mataram dikuasai oleh Dinasti Sanjaya dengan rajanya yang terakhir, yaitu Wawa.



b. Aspek Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Pusat Kerajaan Mataram Kuno terletak di Lembah Sungai Progo, meliputi dataran Magelang, Muntilan, Sleman, dan Yogyakarta. Daerah itu amat subur sehingga rakyat menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian. Bukti-bukti adanya sektor pertanian tersebut tampak pada relief Candi Prambanan dan Candi Borobudur. Usaha untuk mengembangkan dan meningkatkan hasil pertanian telah dilakukan sejak masa pemerintahan Kayuwangi. Menurut Prasasti Wonogiri, penduduk di sekitar aliran Sungai Bengawan Solo diperintahkan untuk menjamin kelancaran arus perdagangan melalui aliran sungai tersebut. Oleh karena itu, penduduk di daerah aliran sungai tersebut dibebaskan dari pungutan pajak karena kelancaran perdagangan melalui sungai tersebut akan meningkatkan ekonomi Mataram Kuno. Usaha perdagangan juga mulai mendapat perhatian ketika Raja Balitung berkuasa. Pada Prasasti Purworejo (900 M) disebutkan bahwa raja telah memerintahkan untuk membuat beberapa pusat perdagangan.

c. Aspek Kehidupan Kebudayaan

Masyarakat Mataram berhasil mengembangkan budaya asing menjadi budaya baru yang bercirikan Indonesia. Hal ini terlihat adanya penggunaan berbagai huruf dan bahasa yang beraneka ragam dalam prasasti yang dibuatnya. Semangat kebudayaan raja-raja Mataram Kuno sangat tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi. Misalnya, Prasasti Canggal (tahun 732 M), Prasasti Kelurak (782 M), dan Prasasti Mantyasih. Selain itu, raja juga membangun candi Hindu, seperti Candi Bima, Candi Arjuna, Candi Nakula, Candi Prambanan, Candi Sambisari, dan Situs Istana Ratu Baka. Selain candi Hindu, raja membangun pula candi Buddha, seperti Candi Borobudur, Candi Kalasan, Candi Sewu, Candi Sari, Candi Pawon, dan Candi Mendut.

Pada masa pemerintahan Wawa sekitar abad ke-10, Mataram di Jawa Tengah mengalami kemunduran dan pusat pemerintahan dipindahkan ke Jawa Timur oleh Empu Sindok. Dengan adanya perpindahan kekuasaan dari Jawa Tengah ke Jawa Timur oleh Empu Sindok, maka Empu Sindok mendirikan dinasti baru, yaitu Dinasti Isyana dengan kerajaannya adalah Medang Kamulan.



Aktivitas Kelompok

Kepedulian

Kemajuan teknologi Kerajaan Mataram yang dapat kalian nikmati sampai sekarang adalah Candi Borobudur yang merupakan salah satu dari tujuh keajaiban dunia. Coba buatlah kliping mengenai keunikan Candi Borobudur. Kalian dapat mencari referensi dari berbagai sumber!

d. Masa Kemunduran Kerajaan Mataram Kuno

Pada masa pemerintahan Raja Balitung (907) wilayah Kerajaan Mataram Kuno juga telah meliputi daerah-daerah di Lembah Sungai Brantas yang subur. Daerah itu amat penting untuk pertanian dan pelayaran sungai menuju Laut Jawa. Sementara itu, kedudukan ibu kota Mataram Kuno makin tidak menguntungkan karena

- 1) tidak memiliki pelabuhan laut sehingga sulit berhubungan dengan dunia luar;
- 2) sering dilanda bencana alam oleh letusan Gunung Merapi;

- 3) sering terjadi perebutan kekuasaan sehingga kewibawaan kerajaan berkurang; serta
- 4) mendapat ancaman serangan dari Kerajaan Sriwijaya.

Pada tahun 929 M, ibu kota Mataram Kuno dipindahkan ke Jawa Timur (di bagian hilir Sungai Brantas) oleh Empu Sindok. Kerajaan itu kemudian dikenal sebagai Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur.

6. Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikipedia commons

Gambar 3.13 Peta Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur

Kerajaan baru yang dipindahkan Empu Sindok dari Jawa Tengah ke Jawa Timur tetap bernama Kerajaan Mataram. Hal tersebut disebutkan dalam Prasasti Paradah (943 M) dan Prasasti Anjukladang (973 M). Letak kerajaannya tidak ada sumber sejarah yang menyebutkan secara pasti. Berdasarkan Prasasti Paradah dan Prasasti Anjukladang disebutkan bahwa ibu kota Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur adalah Watugaluh. Kemungkinan ibu kota itu berada di Desa Watugaluh sekarang, dekat Jombang di tepi Sungai Brantas. Namun, berdasarkan Prasasti Taryyan (929 M), ibu kota Mataram Kuno di Jawa Timur adalah Tomwlang yang diperkirakan berada di Jombang, Jawa Timur.

a. Aspek Kehidupan Politik

Silsilah raja yang pernah memerintah Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur, antara lain

- 1) Empu Sindok;
- 2) Sri Isanatunggawijaya;
- 3) Dharmawangsa;
- 4) Airlangga.

b. Aspek Kehidupan Sosial dan Ekonomi

Pada masa pemerintahan Dharmawangsa, pembangunan dilaksanakan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan membangun saluran irigasi dan memperbaiki tanggul Sungai Brantas di Waringin Sapta, Pelabuhan Hujung Galuh, dan Kembang Putih di Tuban untuk memperlancar pelayaran dan perdagangan laut dengan dunia luar. Misalnya, dengan India, Burma, dan Campa.

c. Aspek Kehidupan Kebudayaan

Kehidupan keagamaan pada masa pemerintahan Airlangga maju dengan pendirian tempat pemujaan dan pertapaan. Pada masa itu telah dihasilkan karya sastra dengan judul Kitab Arjuna Wiwaha yang ditulis oleh Empu Kanwa yang berisi kisah kehidupan Raja Airlangga yang dianggap sebagai Arjuna. Agama yang berkembang pada saat itu ialah Hindu aliran Wisnu atau Waisnawa sehingga Airlangga dianggap sebagai titisan Dewa Wisnu.

7. Kerajaan Kediri



Sumber: Gunawan Kartapranata/wiki-mediadcommons

Gambar 3.14 Peta Kerajaan Kediri

Kerajaan Kediri merupakan kelanjutan Kerajaan Mataram Kuno di Jawa Timur. Airlangga mempunyai dua orang putra sehingga membagi kerajaannya menjadi dua agar tidak terjadi perebutan kekuasaan, yaitu Kerajaan Jenggala yang beribu kota di Kahuripan dan Kerajaan Panjalu atau Kediri dengan ibu kota Daha. Pada tahun 1044 Masehi terjadi perperangan antara Kediri dan Jenggala. Sri Samarawijaya berhasil dikalahkan oleh Garasakan dari Jenggala. Selanjutnya, Kerajaan Kediri (Panjalu) tidak tercatat dalam sumber-sumber sejarah untuk sementara waktu.

a. Aspek Kehidupan Politik

Setelah 58 tahun mengalami masa suram, Kerajaan Panjalu (Kediri) bangkit lagi sekitar tahun 1116. Raja yang memerintah, antara lain

- 1) Rakai Sirikan Sri Bameswara;
- 2) Raja Jayabaya;
- 3) Raja Sarweswara;
- 4) Sri Aryyeswara;
- 5) Sri Gandra;
- 6) Kameswara;
- 7) Kertajaya.

Keadaan politik pemerintahan dan keadaan masyarakat di Kediri ini dicatat dalam berita dari Cina, yaitu dalam kitab Ling Wataita yang ditulis oleh Chou Kufei tahun 1178 dan pada kitab Chufanchi yang disusun oleh Chau Jukua pada tahun 1225. Kitab itu melukiskan keadaan pemerintahan dan masyarakat Kerajaan Kediri.

b. Aspek Kehidupan Ekonomi

Kerajaan Kediri merupakan kerajaan bercorak agraris dan maritim. Masyarakat yang hidup di daerah pedalaman bermata pencaharian sebagai petani. Hasil pertanian di daerah pedalaman Kerajaan Kediri sangat melimpah karena didukung oleh kondisi tanah yang subur. Hasil pertanian yang melimpah memberikan kemakmuran bagi rakyat. Pada masa itu, mata uang yang terbuat dari emas dan campuran antara perak, timah, dan tembaga sudah digunakan. Hubungan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir sudah berjalan cukup lancar. Sungai Brantas banyak digunakan untuk lalu lintas perdagangan antara daerah pedalaman dan daerah pesisir.

c. Aspek Kehidupan Sosial

Perhatian raja terhadap rakyatnya sangat tinggi. Hal itu dibuktikan pada Kitab Lubdaka yang berisi tentang kehidupan sosial masyarakat pada saat itu. Dalam masyarakat Kerajaan Kediri, tinggi rendahnya martabat seseorang bukan berdasarkan pangkat dan harta bendanya, tetapi berdasarkan moral dan perilaku yang baik.

d. Aspek Kehidupan Kebudayaan

Menurut Soekmono, pada zaman Kerajaan Kediri karya sastra berkembang pesat. Banyak karya sastra yang dihasilkan. Pada masa pemerintahan Jayabaya, raja pernah memerintahkan kepada Empu Sedah untuk menggubah Kitab Bharatayuda ke dalam bahasa Jawa Kuno. Pada masa pemerintahan Kameswara juga ditulis karya sastra, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kitab Wertasancaya oleh Empu Tanakung yang berisi petunjuk tentang cara membuat syair yang baik.
- 2) Kitab Smaradhhahana digubah oleh Empu Dharmaja berisi pujiannya kepada raja sebagai seorang titisan Dewa Kama.
- 3) Kitab Lubdaka, ditulis oleh Empu Tanakung berisi kisah Lubdaka sebagai seorang pemburu yang mestinya masuk neraka yang akhirnya diangkat ke surga karena pemujaannya yang istimewa.
- 4) Kitab Kresnayana karangan Empu Triguna yang berisi riwayat Kresna sebagai anak nakal, tetapi dikasihi setiap orang karena suka menolong dan sakti.
- 5) Kitab Samanasantaka karangan Empu Monaaguna yang mengisahkan Bidadari Harini yang terkena kutuk Begawan Trenawindu.



Aktivitas Individu

Pemahaman Diri dan Situasi

Legenda mengenai pembagian Kerajaan Kediri ini sangat unik! Apakah keunikannya? Carilah keterangan mengenai hal itu dari berbagai sumber! Susunlah menjadi cerita pendek yang menarik. Setelah disempurnakan, kalian dapat mengirimkan cerita tersebut ke media massa.

8. Kerajaan Singasari



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimedia commons

Gambar 3.15 Peta Kerajaan Singasari

Kerajaan Singasari didirikan oleh Ken Arok. Menurut Kitab Pararaton, Ken Arok adalah anak seorang wanita tani dari Desa Pangkur di sebelah timur Gunung Kawi. Berkat bimbingan pendeta Lohgawe, Ken Arok bersedia mengabdikan diri kepada Tunggal Ametung, akuwu Tumapel. Ken Arok setelah mengabdi di Tumapel ingin menduduki jabatan akuwu dan memperistri Ken Dedes, istri Tunggal Ametung. Akhirnya, dengan menggunakan tipu muslihat, Ken Arok dapat

membunuh Tunggul Ametung. Setelah itu, Ken Arok mengangkat dirinya menjadi akuwu di Tumapel dan memperistri Ken Dedes yang saat itu telah mengandung. Selanjutnya, Ken Arok menobatkan diri sebagai penjelmaan Dewa Brahma, Dewa Wisnu, dan Dewa Syiwa agar legitimasi kekuasaannya dapat diterima oleh rakyat.

a. Aspek Kehidupan Politik

Tumapel pada waktu itu menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Kediri yang diperintah oleh Raja Kertajaya. Menurut Marwati Joened Pusponegoro, pada tahun 1222 datanglah beberapa pendeta dari Kerajaan Kediri untuk meminta perlindungan kepada Ken Arok karena tindakan yang sewenang-wenang dari Raja Kertajaya. Ken Arok menerima dengan senang hati dan mulailah menyusun barisan, menggembrelleng para prajurit, dan menghasut rakyat Tumapel untuk melawan Kerajaan Kediri. Setelah segala sesuatunya siap, berangkatlah sejumlah besar prajurit Tumapel menuju Kerajaan Kediri. Di daerah Ganter terjadilah perperangan dahsyat dan semua prajurit Kediri beserta rajanya dapat dibinasakan. Ken Arok disambut dengan gegap gempita oleh rakyat Tumapel dan Kediri. Selanjutnya, Ken Arok dinobatkan menjadi Raja Kediri.

Seluruh wilayah bekas Kerajaan Kediri disatukan dengan Tumapel yang disebut Kerajaan Singasari dan pusat kerajaan dipindahkan di timur Gunung Arjuna. Setelah naik takhta, Ken Arok bergelar Sri Ranggah Rajasa Bhattachara Sang Amurwabumi. Namun, Ken Arok hanya memerintah antara tahun 1222–1227. Pada tahun 1227, Ken Arok dibunuh atas perintah Anusapati, anak Ken Dedes dengan Tunggul Ametung. Sepeninggal Ken Arok, Anusapati menjadi Raja Singasari dan memerintah antara tahun 1227–1248. Ken Arok mempunyai empat orang putra, yaitu Panji Tohjaya, Panji Sudhartu, Panji Wregola, dan Dewi Rambi. Selanjutnya, Tohjaya mengetahui bahwa yang membunuh Ken Arok adalah Anusapati sehingga ia ingin membala dendam kematian ayahnya. Pada tahun 1248, Anusapati berhasil dibunuh Tohjaya dan ia naik takhta pada tahun 1248. Namun, baru beberapa bulan memerintah, Tohjaya dibunuh oleh Ranggawuni, putra Anusapati. Setelah itu, Ranggawuni mengantikan Tohjaya menjadi raja dengan gelar Sri Jaya Wisnuwardhana.

Dalam masa pemerintahannya, Wisnuwardhana didampingi oleh Mahesa Cempaka, anak Mahesa Wongateleng. Mahesa Wongateleng adalah anak Ken Dedes dengan Ken Arok. Wisnuwardhana memerintah tahun 1248–1268. Selama masa pemerintahannya, keadaan negara aman dan tenteram. Pada tahun 1264, Wisnuwardhana mengeluarkan sebuah prasasti dan mendirikan benteng di Canggu Lor. Raja Wisnuwardhana meninggal pada tahun 1268. Tidak lama kemudian, Mahesa Cempaka juga mangkat. Mahesa Cempaka mempunyai seorang anak, yaitu Lembu Tal. Lembu Tal mempunyai anak bernama Wijaya yang nantinya mendirikan Kerajaan Majapahit. Kerajaan Singasari mencapai puncak kejayaan di bawah pemerintahan Raja Kertanegara. Kertanegara terkenal dengan gagasannya untuk menyatukan seluruh kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah payung kekuasaan Kerajaan Singasari. Untuk melaksanakan cita-citanya, Kertanegara melakukan perluasan daerah dan hubungan dengan luar negeri.

Pengiriman ekspedisi ke Sumatra yang terkenal dengan Ekspedisi Pamalayu 1275 M. Kertanegara mengadakan kerja sama dengan Campa untuk bersama-sama menghadapi Kubhilai Khan dari Cina, yang dianggap sebagai ancaman oleh Kertanegara. Dengan politik perluasan daerah yang dicanangkan Kertanegara, banyak tentara yang dikirim keluar daerah. Pada waktu

sedang sepi penjaga, dan pasukan penjagga istana berkurang, Singasari diserang Raja Kediri Jayakatwang. Kertanegara meninggal dalam peristiwa ini, dicandikan di Candi Jawi dan Candi Singasari. Wafatnya Kertanegara mengakhiri riwayat Kerajaan Singasari.

b. Aspek Kehidupan Kebudayaan

Peninggalan kebudayaan Kerajaan Singasari, berupa prasasti, candi, dan patung. Candi peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain Candi Jago, Candi Kidal, dan Candi Singasari.

c. Aspek Kehidupan Sosial

Rakyat Singasari mengalami pasang surut kehidupan sejak zaman Ken Arok sampai masa pemerintahan Wisnuwardhana. Pada masa-masa pemerintahan Ken Arok, kehidupan sosial masyarakat sangat terjamin. Kemakmuran dan keteraturan kehidupan sosial masyarakat Singasari mungkin menyebabkan para Brahmana meminta perlindungan kepada Ken Arok atas kekejaman rajanya. Pada masa pemerintahan Kertanegara, kerajaan dibangun dengan baik sehingga rakyat hidup aman dan sejahtera.

Bersamaan dengan usaha Kertanegara untuk memperluas daerah kekuasaan, Kerajaan Mongol yang dipimpin oleh Kubhilai Khan juga sedang melakukan ekspansi ke Asia Tenggara. Menurut Marwati Joened Pusponegoro, Kubhilai Khan mengirimkan utusan ke Singasari untuk meminta Raja Kertanegara mengakui kekuasaannya antara tahun 1280, 1281, 1286, dan terakhir pada tahun 1289 yang dipimpin oleh Meng Chi. Kertanegara merasa kesal sehingga utusan itu dianiaya hingga cacat dan disuruh pulang. Saat tiba di negerinya utasan itu menceritakan tindakan Raja Kertanegara kepada Kubhilai Khan sehingga Kubhilai Khan marah dan menyiapkan pasukannya untuk menghukum Kertanegara. Namun, ketika pasukan itu tiba di Jawa tahun 1293, Raja Kertanegara telah mangkat.

d. Aspek Kehidupan Ekonomi

Tidak banyak sumber sejarah yang dapat memberi gambaran kehidupan perekonomian rakyat Singasari. Namun, diduga pusat Kerajaan Singasari berada di sekitar lembah Sungai Brantas sehingga rakyat Singasari banyak mengantungkan kehidupan pada sektor pertanian yang menghasilkan hasil bumi yang melimpah. Sungai Brantas juga digunakan sebagai sarana lalu lintas perdagangan dari wilayah pedalaman dengan dunia luar sehingga perdagangan menjadi andalan perekonomian rakyat Singasari.



Aktivitas Kelompok

Berkeadilan Sosial

Adanya Kerajaan Singasari tentu bukan sesuatu yang asing bagi kalian karena Kerajaan Singasari sangat identik dengan Ken Arok. Banyak cerita dan lakon drama yang mengambil ide cerita dari riwayat hidup Ken Arok dan berdirinya Singasari. Bacalah satu buku mengenai Ken Arok. Analisislah perbedaan sejarah hidup Ken Arok dalam buku tersebut dengan buku sejarah. Tulislah simpulannya dalam buku kerja. Lakukan kegiatan ini secara berkelompok!

9. Kerajaan Bali



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 3.16 Peta Kerajaan Bali

Kerajaan Bali terletak di Pulau Bali dan mempunyai hubungan dengan kerajaan-kerajaan di Pulau Jawa. Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu sangat besar sekali pada masyarakat Bali. Bahkan, sampai sekarang dapat dikatakan bahwa mayoritas penduduk Bali adalah penganut agama Hindu. Agama Buddha juga berkembang di Bali meskipun tidak sepesat perkembangan agama Hindu.

a. Aspek Kehidupan Politik

Berdasarkan Prasasti Blanjong tahun 914 M, Raja Bali pertama adalah Khesari Warmadewa. Raja berikutnya adalah Sang Ratu Sri Ugrasena yang memerintah tahun 915–942 M dengan istananya yang berada di Singhamandawa. Sang Ratu Sri Ugrasena meninggalkan sembilan prasasti yang berisi pembebasan pajak pada daerah-daerah tertentu dan pembangunan tempat-tempat suci. Setelah wafat, pengganti Sang Ratu Sri Ugrasena adalah raja-raja yang memakai gelar Warmadewa, seperti Sang Ratu Ajiabanendra Warmadewa yang memerintah tahun 955–967 M. Pengganti Tabanendra Warmadewa adalah Jayasingha Warmadewa yang memerintah sampai tahun 975 M. Selanjutnya, Raja Jayasingha digantikan oleh Janasadhu Warmadewa yang memerintah tahun 975–983 M.

Pada tahun 983 muncul seorang raja wanita, yaitu Sri Maharaja Sri Wijaya Mahadewi. Pengganti Ratu Sri Wijaya Mahadewi adalah raja dari keluarga Warmadewa, bernama Dharma Udayana Warmadewa. Ia memerintah bersama permaisurinya, yaitu Gunapriya Dharmapatni atau lebih dikenal sebagai Mahendradatta, anak dari Raja Makutawangsawardhana dari Jawa Timur. Setelah pernikahan itu, pengaruh kebudayaan Jawa di Bali makin berkembang. Misalnya, bahasa Jawa Kuno mulai digunakan untuk penulisan prasasti dan pembentukan dewan penasihat seperti di kerajaan-kerajaan Jawa. Udayana memerintah bersama permaisurinya hingga tahun 1001 M.

Setelah naik takhta, Marakata bergelar Dharmawangsawardhana Marakata Pangkajasthana Uttunggadewa. Marakata memerintah dari tahun 1011 hingga 1022. Setelah pemerintahannya berakhir, Marakata digantikan oleh Raja Anak Wungsu yang bergelar Paduka Haji Anak Wungsu Nira Kalih Bhatari Lumah i Burwan Bhatara Lumah i Banu Wka. Anak Wungsu memerintah selama 28 tahun dari tahun 1049–1077. Baginda mangkat pada tahun 1077 dan menandai berakhirnya kekuasaan Dinasti Warmadewa. Setelah berakhirnya kekuasaan dinasti Warmadewa, Bali diperintah oleh beberapa orang raja, antara lain

- 1) Jayasakti;
- 2) Ragajaya;

- 3) Jayapangus;
- 4) Ekajalancana;
- 5) Sri Astasura Ratna Bumi Banten.

b. Aspek Kehidupan Sosial

Masyarakat Bali Kuno meskipun sangat terbuka dalam menerima pengaruh dari luar, mereka tetap mempertahankan tradisi kepercayaan nenek moyangnya. Di Bali terdapat tiang agama, yaitu Hindu, Buddha, dan kepercayaan animisme. Masyarakat Bali Kuno hidup aman dan tenteram karena keteladanan para pemimpin negara pada hukum. Raja melaksanakan pemerintahan berdasarkan kitab Undang-Undang Utara Widdhi Balawan dan Raja Wacana. Kehidupan sosial dalam masyarakat Bali terbagi dalam kasta-kasta yang disebut caturwarna. Ketika Kerajaan Majapahit berhasil menguasai Bali, terbentuklah golongan masyarakat baru yang disebut *Wong Majapahit* yang merupakan keturunan penguasa dan penduduk Kerajaan Majapahit.

c. Aspek Kehidupan Ekonomi

Kegiatan ekonomi masyarakat Bali dititikberatkan pada sektor pertanian. Hal itu didasarkan pada beberapa prasasti Bali yang memuat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bercocok tanam seperti istilah *parlak* (sawah kering), *kebwan* (kebun), *gaga* (ladang), dan *kasuwakan* (irigasi).

d. Aspek Kehidupan Kebudayaan

Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu bertahan hingga saat ini pada masyarakat Bali yang mayoritas menjadi pengikut agama Hindu. Agama Buddha juga berkembang di Bali meskipun tidak sepesat perkembangan agama Hindu. Pada masa pemerintahan Raja Udayana, agama Buddha juga mendapat tempat sejajar dalam kehidupan kerajaan yang menunjukkan tingginya toleransi umat beragama rakyat Bali.

Seni sastra tradisional Bali berkembang dari adaptasi teks sastra Jawa kuno berupa cerita Ramayana dan Mahabarata. Sejak abad ke-16, orang Bali mulai menciptakan karya sastra berdasarkan cerita klasik Jawa Kuno. Pada saat ini, tradisi membaca karya sastra Jawa Kuno (*mabasan*) masih dilestarikan masyarakat Bali.

10. Kerajaan Pajajaran



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 3.17 Peta Kerajaan Pajajaran

Berdasarkan sumber sejarah, di daerah Jawa Barat telah berulang kali terjadi perpindahan pusat kerajaan Hindu sesudah berdirinya Kerajaan Tarumanegara. Secara berurutan pusat-pusat kerajaan itu adalah Galuh, Prahajyan Sunda, Kawali, dan Pakwan Pajajaran.

a. Aspek Kehidupan Politik

1) Kerajaan Galuh

Sejarah di Jawa Barat setelah Kerajaan Tarumanegara tidak banyak diketahui. Berdasarkan Prasasti Canggal tahun 732 M, diketahui bahwa Sanjaya adalah anak Sanaha, saudara perempuan Raja Sanna. Dalam kitab Carita Parahyangan juga disebutkan nama Sanjaya. Menurut kitab Carita Parahyangan, Sanjaya adalah anak Raja Sena yang berkuasa di Kerajaan Galuh. Sena adalah anak Mandiminyak dari hasil hubungan gelap dengan Pwah Rababu, istri Rahyang Sempakwaja yang merupakan kakak sulung Mandiminyak. Diduga karena raja tidak mempunyai putra mahkota, setelah Mandiminyak mangkat, Sena diangkat menjadi raja. Raja Sena berkuasa selama tujuh tahun. Suatu ketika Raja Sena diserang oleh Rahyang Purbasora (saudara seibu) dan mengalami kekalahan. Akibatnya, Raja Sena diasingkan ke Gunung Merapi beserta keluarganya. Di sinilah anaknya lahir dan diberi nama Sanjaya. Setelah dewasa, Sanjaya mencari perlindungan kepada saudara tua ayahnya di Denuh. Akhirnya, Sanjaya berhasil mengalahkan Purbasora, kemudian naik takhta di Kerajaan Galuh.

2) Kerajaan Prahajyan Sunda

Menurut Marwati Joened Pusponegoro, nama Sunda muncul lagi pada Prasasti Sahyang Tapak yang ditemukan di daerah Cibadak, Sukabumi berangka tahun 1030 M. Nama tokoh yang disebut dalam Prasasti Sanghyang Tapak adalah Maharaja Sri Jayabhupati Jayamanahen Wisnumurti Samarawijaya Sakalabhuwanamandaaleswaaranindita Haro Gowardhana Wikraamottunggadewa yang berkuasa di Kerajaan Prahajyan Sunda.

3) Kerajaan Kawali

Menurut sumber sejarah prasasti di Astanagagede, diperkirakan pada masa pemerintahan Rahyang Niskala Wastu Kancana pusat kerajaan sudah berada di Astanagede dengan istana bernama Surawisesa. Menurut Kitab Pararaton, pada tahun 1357 terjadi peristiwa Pasundan-Bubat atau Perang Bubat, yaitu peperangan antara Sunda dan Majapahit. Ketika Perang Bubat, Prabu Sri Baduga Maharaja gugur dan karena putranya, Wastu Kancana masih kecil, maka pemerintahannya diserahkan kepada pengasuhnya, yaitu Hyang Bunisora yang bertakhta antara 1357–1371. Pada tahun 1371 Wastu Kancana menggantikan Hyang Bunisora hingga 1471. Setelah mangkat tahun 1471, Raja Wastu digantikan putranya, Tohaan atau Rahyang Ningrat Kancana yang memerintah antara tahun 1471–1478.

4) Kerajaan Pakwan Pajajaran

Setelah Raja Rahyang Ningrat Kancana jatuh dari takhta pada tahun 1478, ia digantikan putranya, Sang Ratu Jayadewata. Menurut Prasasti Batutulis Sang Jayadewata bergelar Prabu Dewataprana Sri Badugga Maharaja Ratu Haji di Pakwan Pajajaran Sri Sang Ratu Dewata. Pada masa pemerintahan Sri Baduga Maharaja, pusat Kerajaan Pajajaran dipindahkan dari Kawali ke Pakwan Pajajaran. Pada masa kekuasaan Sang Ratu Jayadewata pengaruh Islam makin meluas di Kerajaan Sunda sehingga raja terpaksa menjalin hubungan dengan Portugis di Malaka.

Pada tahun 1512 dan 1521 Ratu Samiam diutus untuk menjalin hubungan dengan Portugis di Malaka. Pada tahun 1522 ketika Hendrik de Heme memimpin ekspedisi Portugis ke Sunda, Ratu Samiam sudah naik takhta menjadi raja Pajajaran bergelar Prabu Surawisesa. Setelah mangkat tahun 1535, Ratu Samiam digantikan oleh Prabu Ratudewata yang berkuasa antara tahun 1535–1543. Pada masa kekuasaan Prabu Dewadata terjadi serangan terhadap Kerajaan Sunda yang dilakukan Maulana Hasanuddin dan Maulana Yusuf dari Kerajaan Banten.

b. Aspek Kehidupan Ekonomi

Masyarakat Kerajaan Sunda hidup dari pertanian perladangan. Dalam kitab Carita Parahyangan terdapat keterangan mengenai pekerjaan di ladang seperti *pahuma* (peladang), *panggerek* (pemburu), dan penyadap. Selain bertumpu pada sektor pertanian, Kerajaan Sunda juga didukung oleh perdagangan, yaitu adanya enam buah bandar yang penting untuk berdagang dengan daerah atau kerajaan lain. Masyarakat Sunda melakukan jual beli menggunakan mata uang berupa *ceitis*, *calais*, *mates*, dan *tumdaya*.

c. Aspek Kehidupan Sosial Budaya

Kehidupan manusia peladang sering berpindah-pindah sehingga tidak membuat bangunan permanen. Oleh karena itu, di Kerajaan Pajajaran tidak ditemui peninggalan berupa bangunan seperti candi yang bisa bertahan hingga saat ini. Hasil kebudayaan Kerajaan Pajajaran berupa berupa sastra tulis dan sastra lisan. Contoh sastra tulis adalah kitab Carita Parahyangan, Sawakanda atau Serat Kanda, dan Sanghyang Siksakandang Karesian. Contoh sastra lisan berupa cerita pantun, seperti Catra, Haturwangi, Langgalarang Banyak, dan Siliwangi.



Aktivitas Kelompok

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pada saat ini, peninggalan Kerajaan Pajajaran sangat sedikit dibanding peninggalan kerajaan Hindu-Buddha lainnya. Mengapa demikian? Adakan penelitian pustaka dari berbagai sumber mengenai situs-situs peninggalan Kerajaan Pajajaran yang masih ada hingga saat ini. Buatlah menjadi laporan singkat dilengkapi dokumentasi yang relevan untuk dipresentasikan di depan kelas.

11. Kerajaan Majapahit

Sumber-sumber sejarah yang menjelaskan tentang Kerajaan Majapahit sebagian besar berupa kitab sastra, antara lain sebagai berikut.

- Kitab Pararaton yang menceritakan tentang raja-raja Singasari dan raja-raja Majapahit.
- Kitab Negarakertagama yang ditulis Empu Prapanca pada tahun 1365 menjelaskan tentang keadaan Kota Majapahit, daerah jajahannya, dan perjalanan Hayam Wuruk mengelilingi daerah kekuasaannya.
- Kitab Sundayana yang menjelaskan tentang Perang Bubat.
- Kitab Usaha Jawa yang menjelaskan tentang penaklukan Pulau Bali oleh Gajah Mada dan Arya Damar.



Sumber: Walter Lim/flickr

Gambar 3.18 Peta Kerajaan Majapahit

gerbang, pemandian atau pertirtaan serta Kota Trowulan, bekas ibu kota Majapahit yang terletak di Kota Mojokerto, Jawa Timur.

Kerajaan Majapahit adalah kelanjutan Kerajaan Singasari karena Raden Wijaya sebagai pendiri Kerajaan Majapahit adalah seorang pangeran dari Kerajaan Singasari yang berhasil meloloskan diri ketika Jayakatwang berkuasa. Dikisahkan, Wijaya adalah anak Lembu Tal, cucu Mahesa Cempaka. Ia adalah keturunan Ken Arok dan Ken Dedes secara langsung. Setelah melarikan diri ke Madura, Raden Wijaya mulai menyusun taktik untuk merebut kembali takhta Kerajaan Singasari. Atas nasihat Arya Wiraraja, Raden Wijaya mengabdi pada Jayakatwang di Kediri. Selanjutnya, Raden Wijaya meminta pada Jayakatwang untuk membuka hutan Tarik dengan bantuan para prajurit dari Madura. Dalam waktu singkat, hutan Tarik cepat berkembang pesat dan terkenal dengan nama Majapahit. Di Madura, Arya Wiraraja pun sudah bersiap dengan prajuritnya untuk membantu Majapahit menyerang Kediri.

Pada tahun 1293, tentara Mongol yang dikirim oleh Kubhilai Khan untuk menghukum Kertanegara telah mendarat di Tuban dan bersiap menyerang Kediri. Selanjutnya, Raden Wijaya melakukan tipu muslihat dengan berpura-pura membantu Kubhilai Khan menghukum Kertanegara. Dalam serangan tentara Mongol, Jayakatwang kalah sehingga ia tertangkap dan dibunuh. Menurut Marwati Joened Pusponegoro, dengan strategi yang tepat, Raden Wijaya dan Arya Wiraraja berhasil mengusir tentara Mongol dengan melakukan serangan balik yang menyebabkan 3.000 tentara Mongol tewas dan sisanya melarikan diri ke negerinya.

a. Aspek Kehidupan Politik

Kehidupan politik yang terjadi di Kerajaan Majapahit dapat dilihat pada masa pemerintahan raja-raja berikut ini.

1) Raden Wijaya (1293–1309)

Raden Wijaya dinobatkan menjadi Raja Majapahit pertama pada tahun 1293 dengan gelar Kertarajasa. Untuk memperkuat kedudukannya sebagai Raja Majapahit, Raden Wijaya menikahi keempat putri Kertanegara, yaitu Tribhuwaneswati, Narendraduhita, Prajnaparamita,

Sumber dari luar negeri yang membuktikan Kerajaan Majapahit diperoleh dari berita-berita Cina yang ditulis pada masa Dinasti Ming (1368–1643) dan berita dari Ma Huan dalam bukunya *Ying Yai* yang menceritakan tentang keadaan masyarakat dan Kota Majapahit tahun 1418 serta berita dari Portugis tahun 1518. Di samping sumber sejarah di atas, sumber sejarah peninggalan Majapahit juga berupa seni bangunan seperti candi, pintu



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 3.19 Raden Wijaya

dan Gayatri. Keadaan Kerajaan Majapahit pada masa kekuasaan Raden Wijaya aman dan sejahtera. Perdagangan di kerajaan maju karena Majapahit memiliki pelabuhan penting seperti Tuban, Gresik, Surabaya, dan Canggu. Pada tahun 1309, Raden Wijaya wafat dan digantikan oleh Jayanegara.

2) Sri Jayanegara (1309–1328)

Setelah Kertarajasa mangkat tahun 1309, ia digantikan putranya yang bernama Sri Jayanegara. Masa pemerintahan Jayanegara ditandai oleh timbulnya pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe tahun 1309, pemberontakan Sora tahun 1311, pemberontakan Nambi tahun 1316, pemberontakan Semi pada tahun 1318, dan pemberontakan Kuti tahun 1319. Dalam pemberontakan Kuti, Jayanegara terpaksa melarikan diri dan mengungsi ke daerah Badander di bawah perlindungan pasukan Bayangkari yang dipimpin oleh Gajah Mada.

Berkat strategi Gajah Mada yang jitu, pemberontakan Kuti dapat dihancurkan sehingga Jayanegara dapat kembali bertakhta. Atas jasanya yang besar menyelamatkan negara, Gajah Mada diangkat menjadi Patih Kahuripan. Selanjutnya, ia diangkat menjadi Patih Daha menggantikan Arya Tilan tahun 1321. Pada tahun 1328, Raja Jayanegara dibunuh oleh Tanca, seorang tabib kerajaan dan dimakamkan di Candi Srenggapura di Kapopongan.

3) Tribhuwanatunggadewi (1328–1350)

Jayanegara tidak berputra sehingga ia digantikan oleh adik perempuannya bernama Tribhuwanatunggadewi. Selama ia memerintah, timbulah pemberontakan Sadeng dan Keta di daerah Besuki tahun 1331 yang dapat dihancurkan oleh pasukan Gajah Mada. Karena jasa-jasanya, Gajah Mada diangkat menjadi Mahapatih Majapahit menggantikan Pu Naga. Setelah diangkat menjadi Mahapatih Majapahit, Gajah Mada mengucapkan sumpah untuk menyatukan Nusantara yang dikenal dengan nama Sumpah Palapa. Dalam sumpah itu, Gajah Mada tidak akan makan palapa (hidup enak) sebelum berhasil menyatukan Nusantara. Pada tahun 1334, Bali berhasil ditaklukkan oleh Gajah Mada yang dibantu oleh Laksamana Nala dan Adityawarman. Setelah penaklukkan Bali, Sumatra, Semenanjung Malaka, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua barat berhasil dipersatukan di bawah panji-panji Majapahit.

Dalam rangka menjaga keamanan dan memelihara kesatuan daerah kekuasaannya maka Majapahit memperkuat armada lautnya di bawah pimpinan Empu Nala. Majapahit juga berusaha menjalin persahabatan dengan negara-negara tetangga (*Mitrekasatata*) yang berarti sahabat yang hidup berdampingan secara damai. Pada tahun 1364 Gajah Mada meninggal sehingga Majapahit mengalami kesulitan mencari penggantinya. Baru tiga tahun kemudian ia digantikan oleh Gajah Enggon. Meninggalnya Gajah Mada sangat berpengaruh terhadap pemerintahan Hayam Wuruk sehingga pemerintahan Hayam Wuruk mengalami kemunduran.

Hayam Wuruk meninggal tahun 1389. Selanjutnya, takhta Majapahit diduduki oleh Wikramawardhana. Pada masa pemerintahan Wikramawardhana (tahun 1389–1429) kehidupan politik Majapahit diwarnai oleh Perang Paregreg atau perang saudara antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabumi. Perang Paregreg terus berkelanjutan menyebabkan kejayaan Majapahit semakin pudar sehingga banyak daerah-daerah di bawah kekuasaannya yang melepaskan diri.



Aktivitas Individu

Menghasilkan Gagasan yang Orisinal

Coba buatlah karangan singkat yang berisi wilayah kekuasaan Kerajaan Majapahit dan pola hubungan antara Kerajaan Majapahit dan daerah-daerah bawahannya. Setelah selesai, kumpulkan hasil pekerjaan kalian kepada Bapak/Ibu Guru!



Profil Pelajar Pancasila

Akhlik Pribadi

Semula banyak pejabat Majapahit yang menertawakan cita-cita Gajah Mada. Akan tetapi, Gajah Mada sudah bertekad baja, bersemangat membara, dan pantang mundur. Selanjutnya, Gajah Mada mempersiapkan segala sesuatunya untuk mewujudkan sumpahnya, seperti prajurit pilihan, persenjataan, dan armada laut yang kuat. Dengan tekad yang kuat, Gajah Mada berhasil mewujudkan impiannya. Kalian sebagai generasi muda harus mempunyai tekad yang kuat layaknya Patih Gajah Mada agar cita-cita kalian dapat terwujud di masa depan.

4) Raja Hayam Wuruk (1350–1389)

Hayam Wuruk setelah naik takhta bergelar Sri Rajasanagara. Ia naik takhta dalam usia 16 tahun. Selama pemerintahannya, Majapahit mengalami zaman keemasan. Dalam pemerintahannya, Hayam Wuruk didampingi oleh Gajah Mada sebagai patih kerajaan, Adityawarman, dan Empu Nala sehingga pada masa tersebut Majapahit mencapai puncak kebesarannya. Daerah kekuasaannya hampir meliputi wilayah seluruh Nusantara dan Majapahit berkembang sebagai kerajaan maritim dan agraris. Wilayah kekuasaan Majapahit masa Hayam Wuruk meliputi hampir seluas negara Indonesia sekarang hingga mencapai ke Thailand, Campa, Indocina, dan Filipina. Memang benar apa yang dicita-citakan oleh Gajah Mada melalui sumpahnya dapat terlaksana, kecuali Kerajaan Pajajaran (Sunda) yang belum dikuasainya. Dalam rangka menguasai Pajajaran tersebut, maka Gajah Mada melakukan politik perkawinan yang berakibat terjadinya peristiwa Bubat tahun 1357.

Pada tahun 1357 Raja Hayam Wuruk bermaksud meminang putri Sri Baduga yang bernama Dyah Pitaloka untuk dijadikan permaisuri. Lamaran itu diterimanya. Dyah Pitaloka dengan diantarkan oleh Sri Baduga beserta prajuritnya berangkat ke Majapahit. Akan tetapi, ketika sampai di Bubat, Gajah Mada menghentikan rombongan pengantin. Gajah Mada menghendaki agar putri Kerajaan Sunda itu dipersembahkan kepada Hayam Wuruk sebagai tanda tunduk Raja Sunda kepada Majapahit. Tentu saja maksud Gajah Mada itu ditentang oleh raja dan kaum bangsawan Sunda. Akibatnya, terjadilah pertempuran sengit yang tidak seimbang. Sri Baduga Maharaja beserta para pengikutnya gugur dan Dyah Pitaloka bunuh diri di tempat itu juga.



Aktivitas Individu

Regulasi Diri

Perang Bubat tentu sudah pernah kalian ketahui sebelumnya. Oleh karena itu, silakan kalian ceritakan kembali Perang Bubat tersebut menurut versi kalian. Selanjutnya, cerita kalian ditulis pada selembar kertas dan kumpulkanlah kepada guru untuk dinilai!



Aktivitas Kelompok

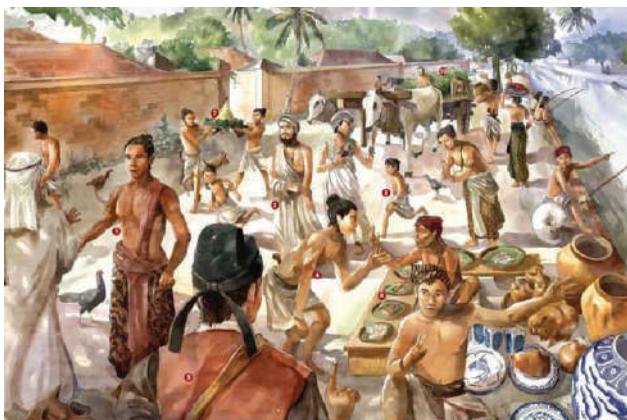
Akhlik Bernegara

Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit dianggap sebagai cikal bakal bangsa Indonesia. Pada masa itu kedua kerajaan Hindu–Buddha tersebut merupakan suatu kerajaan besar yang disegani negara asing dan membawa keharuman nama Indonesia dalam pergaulan antarbangsa. Namun, kedua kerajaan tersebut akhirnya runtuh karena perpecahan dan serangan bangsa asing. Pelajaran apa yang dapat dipetik dari peristiwa tersebut? Renungkan dan tulislah pendapat kalian dalam buku kerja!

b. Aspek Kehidupan Sosial Ekonomi

Pertanian dan perdagangan merupakan mata pencaharian pokok penduduk Majapahit sehingga Majapahit dikenal sebagai kerajaan maritim dan agraris. Pertanian di Majapahit sudah maju dan dilakukan dengan sistem sawah beririgasi dengan hasil utama berupa padi dan palawija. Kemajuan perdagangan di Majapahit ditunjang oleh adanya pelabuhan Hujung Galuh dan Tuban yang ramai disinggahi kapal-kapal dari berbagai negara. Mata uang yang dipakai untuk perdagangan di Majapahit adalah mata uang gobog.

c. Aspek Kehidupan Kebudayaan



Sumber: *kibrispdr*

Gambar 3.20 Ilustrasi Kehidupan rakyat di Kerajaan Majapahit

Pada masa Hayam Wuruk karya sastra juga mengalami kemajuan. Pada tahun 1365 telah ditulis kitab Negarakertagama karya Empu Prapanca. Selain itu, pada masa Majapahit juga ditulis kitab Sutasoma dan Arjunawijaya karangan Empu Tantular. Selain karya sastra, peninggalan bangunan berupa candi juga berkembang pada masa Majapahit. Misalnya, Candi Panataran, Candi Bentar,

Candi Tigawangi, Candi Surawana, Candi Tikus, dan Candi Jabung. Pada zaman Majapahit, bangsa Indonesia sudah mengenal adanya kemajemukan budaya, agama, dan adat istiadat. Kemajemukan tersebut tidak menimbulkan konflik sosial karena adanya toleransi sosial yang tinggi antarumat beragama.

Menurut Ma Huan, penduduk Kota Majapahit terdiri atas tiga golongan, yaitu orang Islam dari Samudra Pasai atau Malaka, Orang Tionghoa beragama Islam, dan penduduk beragama Hindu-Buddha. Namun, meskipun berbeda agama, toleransi antarumat beragama di Majapahit tetap bisa berjalan dengan baik. Meskipun berbeda keyakinan, namun unsur-unsur kebudayaan Islam telah diterima oleh masyarakat Majapahit. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya pedagang dari Samudra Pasai dan India yang datang ke Majapahit, pelabuhan Gresik, serta Tuban.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Keterbukaan pada Dunia Luar Majapahit membuka kota-kota pesisir dan bandar-bandar dagang bagi aktivitas perdagangan dengan dunia luar sehingga mendorong tumbuhnya hubungan perdagangan, maritim, dan kebudayaan. Keterbukaan ini juga berpengaruh pada penyebaran agama Islam yang dibawa oleh para pedagang Majapahit yang merantau ke luar pulau serta pedagang dari Arab, Persia, Gujarat, dan Cina. Perkembangan Islam ini mempercepat proses runtuhnya Kerajaan Majapahit.

d. Kemunduran Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit mulai mundur dan akhirnya runtuh, disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut.

1) Faktor Politik

Di dalam negeri, kesatuan Majapahit terbentuk atas kekuatan Gajah Mada. Setelah Gajah Mada meninggal, daerah yang luas tersebut tak dapat dipertahankan. Selain itu, terjadi perang saudara antara Wikramawardhana dengan Bhre Wirabumi yang mempercepat runtuhnya Majapahit.

2) Faktor Ekonomi

Majapahit dulu dapat menyatukan daerah pertanian dan bandar-bandar dagang. Setelah ada ekspedisi Cina, bandar-bandar lebih suka langsung berhubungan dengan luar negeri secara bebas. Selanjutnya, bandar dagang, seperti Demak, Jepara, dan Gresik berusaha melepaskan diri dari Majapahit.

3) Faktor Agama

Penyebaran Islam di Asia Tenggara melalui jalur perdagangan berhasil mencapai bandar-bandar dagang sehingga penduduknya banyak memeluk agama Islam. Selanjutnya, bandar-bandar dagang tersebut menentang Kerajaan Majapahit. Ada pula pendapat yang mengatakan adanya serangan dari Demak menyebabkan keruntuhan Kerajaan Majapahit. Dalam Serat Kondo dan Babad Tanah Jawi runtuhnya Majapahit ditandai dengan cendrasangkala *Sirna Ilang Kertaning Bumi* atau tahun 1478 M.



Aktivitas Individu

Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Setelah kalian mempelajari materi kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia, buatlah karangan singkat mengenai penyebab keruntuhan kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia. Tulislah pendapat kalian mengenai pelajaran sejarah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Selanjutnya, kumpulkan tugas kalian kepada guru untuk dinilai.



Tugas Praktik

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Buatlah peta Indonesia dengan memfotokopi atlas. Selanjutnya, uraikan pelabuhan-pelabuhan pada masa Hindu–Buddha yang digunakan sebagai bandar-bandar perdagangan dan berperan dalam penyebaran Hindu–Buddha di Indonesia!



Aktivitas Kelompok

Kolaborasi

Kapankah keruntuhan kerajaan-kerajaan besar Hindu–Buddha di Indonesia? Apakah penyebab keruntuhan kerajaan tersebut? Cermati kembali materi di atas dan tulislah dalam kolom berikut ini.

No.	Nama Kerajaan	Tahun Keruntuhan	Penyebab Keruntuhan

B. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu–Buddha

Kedatangan agama Hindu–Buddha di Indonesia menimbulkan akulturasi budaya Hindu–Buddha dengan budaya Indonesia. Interaksi budaya tersebut menimbulkan dampak adanya keragaman suku, budaya, adat istiadat, dan agama di Indonesia. Keragaman tersebut merupakan kebanggaan karena bangsa Indonesia kaya adat istiadat dan budaya. Pada pelajaran terdahulu dijelaskan bahwa kedatangan bangsa India ke Indonesia ternyata membawa pengaruh yang besar terhadap perkembangan budaya Indonesia. Pengaruh masuknya agama dan kebudayaan India ke Indonesia tersebut berupa terjadinya interaksi dan akulturasi budaya India dan Indonesia.

Kontak budaya atau akulturasi itu menghasilkan bentuk-bentuk kebudayaan baru dan tidak melenyapkan kepribadian kebudayaan sendiri. Hal ini berarti kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk ke Indonesia tidak diterima seperti apa adanya, tetapi diolah, ditelaah, dan disesuaikan dengan budaya yang dimiliki penduduk Indonesia sehingga budaya tersebut berpadu dengan kebudayaan asli Indonesia menjadi bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha Indonesia. Kebudayaan Hindu-Buddha memengaruhi beberapa unsur kebudayaan Indonesia, yaitu bahasa dan tulisan, kesusastraan, seni bangunan, kepercayaan dan filsafat, sistem pemerintahan, dan sistem penanggalan.

1. Peninggalan Bangunan Candi

Pada masa Hindu-Buddha di Indonesia berkembang tradisi arsitektur bangunan keagamaan, seperti candi, wihara, patirtan, dan gapura. Di antara bangunan-bangunan tersebut, bangunan yang menonjol pada masa perkembangan Hindu-Buddha di Indonesia adalah candi. Nama candi berasal dari salah satu nama dewi Durga sebagai dewi kematian, yaitu *Candika*. Candi adalah bangunan yang berfungsi untuk mengenang para raja dan orang-orang terkemuka yang telah meninggal. Yang dikuburkan dalam candi bukanlah mayat atau abu jenazah kerabat kerajaan tersebut, tetapi berupa pripih atau benda-benda peninggalan orang yang telah meninggal tersebut. Misalnya, perhiasan dan benda-benda pusaka. Untuk mengenang raja yang telah meninggal tersebut didirikanlah bangunan candi untuk menyimpan pripih raja. Selain itu, dibuatlah sebuah arca di dalam candi yang menggambarkan raja tersebut sebagai titisan dewa. Fungsi candi sebagai bangunan untuk mengenang para raja dan orang-orang terkemuka yang telah meninggal hanya dikenal dalam agama Hindu. Fungsi candi dalam agama Buddha adalah tempat upacara keagamaan.

Bangunan candi terdiri atas bagian kaki, tubuh, dan atap. Kaki candi berbentuk bujur sangkar dan dapat dinaiki melalui tangga menuju bagian dalam candi. Tubuh candi berisi sebuah ruang untuk menyimpan arca yang menghadap ke arah pintu masuk candi. Selain itu, di setiap sisi dinding tubuh candi terdapat relung-relung untuk menyimpan arca. Atap candi terdiri atas tiga tingkat yang semakin mengecil hingga puncak yang berbentuk genta.

Pembangunan candi yang berlangsung sejak abad ke-8 sampai awal abad ke-16 terpusat di Jawa tengah dan Jawa Timur. Oleh karena itu, lahirlah gaya bangunan candi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Menurut R. Soekmono, candi-candi peninggalan masa Hindu-Buddha di Indonesia dibagi menjadi kelompok berikut, antara lain

- a. kelompok candi di Jawa Tengah bagian utara (aliran Hindu Syiwa);
- b. kelompok candi di Jawa Tengah bagian selatan (aliran Buddha); serta
- c. kelompok candi di Jawa Timur dan luar Jawa (campuran Hindu Syiwa dan Buddha).

Bentuk candi Jawa Tengah bagian utara dan Jawa Tengah bagian selatan tidak memiliki banyak perbedaan. Namun, bangunan Jawa Tengah bagian selatan terkesan lebih mewah dibanding candi Jawa Tengah bagian utara. Ciri-ciri bangunan candi Jawa Tengah adalah bangunannya besar, atapnya berundak-undak, terdapat hiasan makara (kepala raksasa) pada pintu candi, letak candi di tengah halaman kompleks percandian, dan bentuk arcanya dipahat lebih luwes. Ciri bangunan candi Jawa Timur adalah bangunannya ramping, bentuk arcanya kaku, letak candi berada di belakang halaman kompleks percandian, dan pada pintu candi tidak terdapat hiasan makara.

Berdasarkan gaya arsitekturnya, candi-candi di Indonesia dikelompokkan ke dalam seni bangunan kuno dan seni bangunan kuno muda. Seni bangunan kuno berlangsung sampai tahun 1000 Masehi dan seni bangunan kuno muda berlangsung sesudah tahun 1000 Masehi sampai kira-kira abad ke-16.

Menurut Herimanto, berdasarkan tradisi agama dan kerajaan-kerajaan yang mendirikannya, candi di Indonesia dapat dibagi menjadi, antara lain sebagai berikut.

a. Kelompok Candi di Jawa Tengah yang Terpenting

- 1) Kelompok Candi Jawa Tengah Utara, antara lain
 - a) kelompok Candi Dieng; dan
 - b) kelompok Candi Gedong Songo.
- 2) Kelompok candi Jawa Tengah Selatan, antara lain
 - a) kelompok Candi Prambanan (Roro Jonggrang);
 - b) kelompok Candi Sewu;
 - c) kelompok Candi Kalasan;
 - d) kelompok Candi Plaosan;
 - e) Candi Sari;
 - f) Candi Borobudur;
 - g) Candi Mendut; dan
 - h) Candi Pawon.



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 3.21 Candi Mendut

b. Kelompok Candi di Jawa Timur yang Terpenting

- 1) Peninggalan Kerajaan Singasari, antara lain
 - a) Candi Kidal;
 - b) Candi Jago;
 - c) Candi Jawi; dan
 - d) Candi Singasari.
- 2) Peninggalan Kerajaan Majapahit, antara lain
 - a) Candi Wringgin Lawang;
 - b) Candi Bajang ratu;
 - c) Candi Tikus;
 - d) Candi Brahu; dan
 - e) Candi Panataran.

c. Peninggalan Candi di Luar Jawa, antara lain

- 1) kelompok Candi Muara Takus; dan
- 2) kelompok Candi Gunung Tua.

Selain candi, bangunan bersejarah masa Hindu-Buddha lainnya adalah *patirtan* (pemandian suci), candi padas, dan bangunan gapura. Contoh bangunan



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 3.22 Candi Panataran

patirtan yang terkenal adalah Jolotundo dan Belahan di Mojokerto, Candi Tikus di Mojokerto, dan gua Gajah di Gianyar. Bangunan candi padas yang terkenal adalah di Gunung Kawi, Tampaksiring, Bali. Pengaruh kebudayaan India di Indonesia sangat besar pada seni bangunan candi. Di Indonesia, candi memiliki arti atau bentuk bangunan beragam. Misalnya, candi yang berfungsi sebagai tempat peribadatan dan makam, candi pemandian suci (*pathirtan*), candi padas, candi gapura, dan candi asrama pendeta (vihara). Sebelum datangnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha, bangsa Indonesia telah memiliki seni arsitektur bangunan megalithik (bangunan batu-batu besar). Gapura yang terkenal adalah Candi Gedong, Candi Plumbangan, Candi Bajang Ratu, dan Candi Wringin Lawang.



Aktivitas Individu

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Setelah kalian mempelajari materi kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, buatlah karangan singkat mengenai penyebab keruntuhan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Tulislah pendapat kalian mengenai pelajaran sejarah yang dapat diambil dari peristiwa tersebut. Selanjutnya, kumpulkan tugas kalian kepada guru untuk dinilai.

Pengaruh kebudayaan India di Indonesia sangat besar pada seni bangunan candi. Di Indonesia, candi memiliki arti atau bentuk bangunan beragam. Misalnya, candi yang berfungsi sebagai tempat peribadatan dan makam, candi pemandian suci (*pathirtan*), candi padas, candi gapura, dan candi asrama pendeta (vihara). Sebelum datangnya pengaruh agama dan kebudayaan Hindu-Buddha, bangsa Indonesia telah memiliki seni arsitektur bangunan megalithik (bangunan batu-batu besar).

2. Seni Ukir dan Pahat

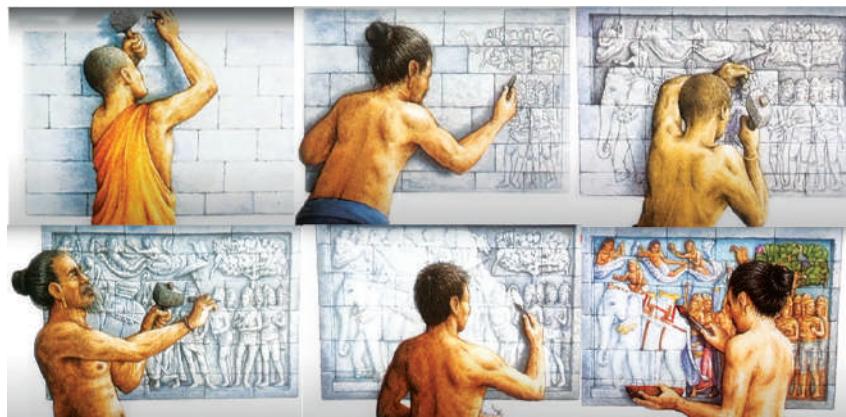
Menurut Soekmono, salah satu unsur kesenian yang berkaitan dengan seni rupa yang berkembang ada masa Hindu-Buddha adalah seni pahat. Pada masa Hindu-Buddha, seni pahat berkembang pada bangunan candi berupa pahatan relief candi atau dalam bentuk patung di candi. Tema-tema seni pahat yang dihasilkan pada masa Hindu-Buddha sesuai dengan agama yang berkembang pada masa itu, yakni Hindu, Buddha, atau campuran antara Hindu dan Buddha atau antara Hindu-Buddha dan kepercayaan Indonesia asli. Misalnya, pahatan-pahatan relief pada dinding Candi Prambanan yang menggambarkan cerita Ramayana dan Mahabharata yang merupakan hasil-hasil kesenian Hindu dan relief-relief cerita Lalitavistara, Samanthabadra, Kunjarakarna, dan Jataka pada dinding Candi Borobudur yang merupakan hasil kesenian agama Buddha. Selain itu, terdapat beberapa tema relief candi menunjukkan campuran kesenian Hindu, Buddha, dan kepercayaan setempat yang terdapat pada Candi Jago di Malang, Jawa Timur berisi cerita Partayajnya (Hindu), Kunjarakarna (Buddha), dan relief Punakawan (Indonesia asli). Selain relief, seni ukir yang berkembang pada bangunan candi adalah motif sulur-suluran, daun-daunan, dan bunga teratai.



Sumber: Sudhakar "Thaths" Chandra/flickr

Gambar 3.23 Relief Candi Prambanan

Jenis ukiran bunga teratai yang digambarkan dengan cara yang berbeda-beda warnanya dibagi menjadi tiga jenis, yaitu teratai merah (*padma*), teratai biru (*utpalā*), dan teratai putih (*kumuda*). Motif bunga teratai tersebut sering dipakai untuk mengisi bidang bujursangkar, belah ketupat, dan dinding candi. Pada beberapa candi di Jawa Tengah terdapat hiasan berupa pohon kehidupan yang dapat memberikan apa yang diminta oleh manusia (*kalpataru* atau *parijata*).



Sumber: Tangkapan layar/youtube/JAVANESE CULTURE

Gambar 3.24 Proses pembuatan relief candi

3. Ekonomi dan Sistem Mata Pencaharian

Pengaruh India dalam bidang ekonomi tidak begitu besar. Sebab, sejak masa Praaksara penduduk Nusantara telah mengenal tradisi agraris, perdagangan, dan pelayaran. Nugroho Notosusanto mencatat pada zaman Prasejarah penduduk Indonesia adalah pelayar-pelayar yang sanggup mengarungi lautan lepas.

Pusat-pusat perdagangan sudah tumbuh pesat di pesisir-pesisir Pulau Sumatra dan Jawa. Menurut hasil penelitian F. Heger, adanya benda-benda peninggalan bersejarah seperti nekara di berbagai tempat di Indonesia menunjukkan adanya hubungan antara Kepulauan Nusantara dengan berbagai

daerah di Asia Tenggara. Kedatangan India memperkuat tradisi agraris, misalnya dengan mengenalkan teknologi irigasi, serta semakin meramaikan aktivitas perdagangan dan pelayaran. Hal ini dibuktikan dengan semakin berkembangnya kota-kota pelabuhan sebagaimana ditunjukkan Kerajaan Pajajaran (pelabuhan Sunda Kelapa), Sriwijaya, dan Majapahit.

4. Sistem Penanggalan

Masyarakat Indonesia telah mengenal astronomi sebelum datangnya pengaruh Hindu-Buddha. Pada waktu itu astronomi dipergunakan untuk kepentingan praktis. Misalnya, dengan melihat letak rasi (kelompok) bintang tertentu dapat ditentukan arah mata angin pada waktu berlayar dan tahu kapan mereka harus melakukan aktivitas pertanian.

Berdasarkan letak bintang dapat diketahui musim-musim yang ada, seperti musim kemarau, musim labuh, musim hujan, dan musim mareng. Jadi, di Indonesia telah mengenal sistem kalender yang berpedoman pada pranatamangsa, misalnya mangsa *kasa* (kesatu) dan mangsa *karo* (kedua). Kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk ke Indonesia telah memiliki perhitungan kalender, yang disebut kalender Saka dengan perhitungan 1 tahun Saka terdiri atas 365 hari. Menurut perhitungan tahun Saka, selisih tahun Saka dengan tahun Masehi adalah 78 tahun.

5. Bidang Pendidikan

Perkembangan Hindu-Buddha membawa pengaruh bagi munculnya lembaga-lembaga pendidikan. Meskipun lembaga pendidikan tersebut masih sangat sederhana dan mempelajari satu bidang saja, yaitu keagamaan. Akan tetapi, lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Hindu-Buddha ini menjadi cikal bakal bagi lahirnya lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia. Bukti-bukti yang menunjukkan telah berkembangnya pendidikan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia, sebagai berikut.

- Dalam catatan perjalanan I-Tsing, seorang pendeta yang berasal dari Cina, menyebutkan bahwa sebelum dia sampai ke India, dia terlebih dahulu singgah di Sriwijaya. I-Tsing melihat begitu pesatnya pendidikan agama Buddha di Sriwijaya sehingga dia memutuskan untuk menetap selama beberapa bulan di Sriwijaya dan menerjemahkan salah satu kitab agama Buddha bersama pendeta Buddha yang ternama di Sriwijaya, yaitu Satyakirti. Berita I-Tsing ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Buddha di Sriwijaya sudah begitu maju dan tampaknya menjadi yang terbesar di wilayah Asia Tenggara pada saat itu.
- Prasasti Nalanda yang dibuat pada sekitar pertengahan abad ke-9 dan ditemukan di India. Pada prasasti ini disebutkan bahwa raja Balaputradewa dari *Suwarnabhumi* (Sriwijaya) meminta pada raja Dewpaladewa agar memberikan sebidang tanah untuk pembangunan asrama yang digunakan sebagai tempat bagi para pelajar agama Buddha yang berasal dari Sriwijaya. Berdasarkan prasasti tersebut, kalian bisa melihat begitu besarnya perhatian raja Sriwijaya terhadap pendidikan dan pengajaran agama Buddha di kerajaannya.
- Catatan perjalanan I-Tsing menyebutkan bahwa pendeta Hui-Ning dari Cina pernah berangkat ke Ho-Ling (salah satu kerajaan Buddha di Jawa). Tujuannya adalah untuk bekerja sama dengan pendeta Ho-Ling yaitu Jnanabhadra untuk menerjemahkan bagian terakhir kitab Nirwanasutra. Dari berita ini menunjukkan bahwa di Jawa pun telah dikenal pendidikan agama Buddha yang kemudian menjadi rujukan bagi pendeta yang berasal dari daerah lain untuk bersama-sama mempelajari agama dengan pendeta yang berasal dari Indonesia.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Meskipun mendapat pengaruh budaya Hindu–Buddha, bangsa Indonesia mampu mengembangkan bentuk budaya Hindu–Buddha khas Indonesia secara kreatif. Misalnya, bentuk dan fungsi bangunan candi di Indonesia yang berbeda dengan di India. Bahkan, bangsa Indonesia mampu menghasilkan sebuah karya arsitektur yang monumental pada masa Hindu–Buddha, yaitu pembangunan Candi Borobudur yang termasuk tujuh keajaiban dunia. Bentuk Candi Borobudur yang simetris, baik dari sisi lingkungan candi, tangga, dan ukurannya menunjukkan ketepatan dan ketelitian pembangunannya.



Tugas Proyek

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pada saat ini banyak situs-situs peninggalan kebudayaan Hindu–Buddha yang terancam keberadaannya akibat ulah manusia. Beberapa situs peninggalan kebudayaan Hindu–Buddha yang menyimpan peninggalan masa lalu telah dirusak oleh vandalisme. Situs lainnya berupa patirtan dan sendang keberadaannya juga terancam oleh pembangunan dan pertambangan untuk pabrik semen. Di lain pihak, banyak artefak candi yang diambil secara ilegal dari situs Hindu–Buddha untuk diperjualbelikan ke luar negeri. Untuk meningkatkan kedulian kalian terhadap situs-situs Hindu–Buddha, coba kunjungi situs-situs Hindu–Buddha yang terdapat di sekitar daerah kalian. Situs tersebut bisa berupa candi, *patirtan*, istana, lokasi pertapaan, dan lain-lain.

Dokumentasikan peninggalan-peninggalan kebudayaan Hindu–Buddha yang berada di situs tersebut. Kalian bisa minta bimbingan guru pengampu untuk melaksanakan tugas ini. Apabila tidak terdapat situs-situs peninggalan kebudayaan Hindu–Buddha di sekitar tempat tinggal kalian, kunjungi lokasi-lokasi situs-situs peninggalan kebudayaan Hindu–Buddha secara virtual menggunakan situs *Google Street View*. Buatlah hasil tugas kalian menjadi laporan kunjungan situs Hindu–Buddha disertai keterangan dan dokumentasi yang relevan. Hasil tugas kalian dapat dikirimkan sebagai artikel di media massa atau diunggah ke blog sekolah atau blog pribadi kalian.



Soal HOTS

Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Mengapa kerajaan Hindu–Buddha lebih berkembang di Pulau Jawa? Apakah hal itu berkaitan dengan aspek demografis, geografis, dan ketersediaan sumber daya alam di Pulau Jawa? Analisis dan diskusikanlah masalah tersebut bersama teman sebangku kalian! Tulislah simpulanmu menjadi esai singkat untuk dibacakan di depan kelas!



Ringkasan Materi

1. Bukti adanya pengaruh India terhadap Kerajaan Kutai adalah penggunaan nama-nama India oleh pemimpin kerajaan dalam salah satu prasasti peninggalan Kerajaan Kutai.
2. Dalam sumber sejarah berita Cina, Tarumanegara disebut dengan nama Tolomo. Kerajaan Tarumanegara merupakan kerajaan Hindu tertua kedua di Indonesia.
3. Pengaruh agama Hindu dan adanya sumber sejarah Cina membuktikan bahwa Kerajaan Tarumanegara telah mengadakan hubungan dengan luar negeri.
4. Letak Kerajaan Kalingga diperkirakan berada di Gunung Muria, Jawa Tengah, meskipun belum dapat dipastikan secara jelas.
5. Berdasarkan Prasasti Nalanda (India) diketahui bahwa Balaputradewa adalah cucu seorang raja dari Jawa yang berasal dari keluarga Syailendra (Sri Wirawairimathana).
6. Prasasti Canggal diperkirakan dibuat pada tahun 732 Masehi, ditulis dengan huruf Pallawa dengan menggunakan bahasa Sanskerta.
7. Berdasarkan Prasasti Munggu Antan, penerus takhta Rakai Kayuwanggi adalah Rakai Gurunwanggi tahun 886 dan Rakai Limus Dyah Dawendra pada tahun 890.
8. Semangat kebudayaan raja-raja Mataram Kuno sangat tinggi yang dibuktikan dengan banyaknya peninggalan berupa prasasti dan candi.
9. Berbeda dengan struktur Kerajaan Sriwijaya, struktur kerajaan di Jawa Tengah dan Jawa Timur lebih banyak diketahui karena adanya peninggalan prasasti dan karya sastra.
10. Struktur birokrasi di Kerajaan Mataram Kuno didasarkan pada konsep kosmologis.
11. Pejabat yang kedudukannya setingkat dengan putra mahkota pengganti raja adalah kepala kehakiman (*Upapatti*).
12. Pada hierarki tertinggi dalam kekuasaan kerajaan di bawah raja dan dewan penasihat kerajaan adalah Rakriyan Katrini yang terdiri dari menteri *hino*, *halu*, dan *sirikan*.



Soal Evaluasi Bab 3



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e!

1. Airlangga mempunyai dua putra sehingga kerajaan dibagi dua, yaitu
 - a. Kerajaan Medang dan Kediri
 - b. Kerajaan Singasari dan Kediri
 - c. Kerajaan Kahuripan dan Kediri
 - d. Kerajaan Tumapel dan Kediri
 - e. Kerajaan Jenggala dan Kediri
2. Proses Hinduisasi melahirkan aturan pembagian kasta. Aturan kasta tersebut tidak banyak memengaruhi tata kehidupan di daerah Indonesia di pedesaan karena
 - a. masyarakat di daerah pedesaan tetap hidup berdasarkan asas kekeluargaan, gotong royong, musyawarah, dan mufakat
 - b. masyarakat di daerah pedesaan hidup berdasarkan kasta
 - c. masyarakat di daerah pedesaan hidup menurut pola kepribadian budaya bangsa sendiri
 - d. masyarakat di pedesaan tidak terpengaruh kebudayaan Hindu–Buddha
 - e. masyarakat di pedesaan memang berperan dalam masuknya budaya India
3. Motivasi pertama kedatangan bangsa India ke Indonesia adalah mencari negeri penghasil
 - a. perak
 - b. perunggu
 - c. besi
 - d. emas
 - e. rempah-rempah
4. Dinasti yang pernah berkuasa di Kerajaan Mataram Kuno adalah
 - a. Isyana dan Rajasa
 - b. Sanjaya dan Sailendra
 - c. Rajasa dan Sanjaya
 - d. Sailendra dan Isyana
 - e. Sanjaya dan Isyana
5. Persentuhan antara India dengan wilayah Nusantara didorong oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang paling penting adalah
 - a. banyak suku-suku bangsa di Nusantara yang memiliki tradisi bahasa
 - b. suku-suku bangsa yang bermukim di pesisir sesungguhnya adalah perantau
 - c. adanya angin musim barat dan timur yang mendorong timbulnya pelayaran
 - d. timbulnya hubungan dagang antara Cina dengan India melalui jalur pelayaran
 - e. timbulnya gangguan keamanan pada rute darat jalur perdagangan antara Cina dengan India
6. Dua kerajaan yang melakukan serangan untuk menaklukkan Sriwijaya adalah
 - a. Kerajaan Majapahit dan Mataram
 - b. Kerajaan Khmer dan Colamandala
 - c. Kerajaan Colamandala dan Majapahit
 - d. Kerajaan Majapahit dan Khmer
 - e. Kerajaan Siam dan Samudra Pasai
7. Berikut ini yang tidak termasuk faktor penyebab keruntuhan Kerajaan Sriwijaya adalah
 - a. serangan Kerajaan Colamandala dari India
 - b. mundurnya perekonomian dan perdagangan Sriwijaya
 - c. terdesak oleh perkembangan Kerajaan Singasari di Jawa Timur
 - d. negara-negara taklukannya banyak yang melepaskan diri dari Sriwijaya
 - e. terjadinya perebutan kekuasaan untuk menduduki takhta kerajaan
8. Kitab Smaradhadhana yang ditulis pada zaman Kediri ditulis oleh
 - a. Empu Triguna
 - b. Empu Dharmaja
 - c. Empu Tan Akung
 - d. Empu Managuna
 - e. Empu Tantular

9. Peninggalan Kerajaan Majapahit dalam bidang karya seni salah satunya kitab karya Empu Prapanca yang berjudul
- Sutasoma
 - Negara Kertagama
 - Arjuna Wiwaha
 - Pararaton
 - Kutara Manawa
10. Perhatikan nama candi berikut ini!
- Candi Singasari
 - Candi Kidal
 - Candi Jago
 - Candi Penataran
 - Candi Simping
- Candi-candi di atas yang merupakan peninggalan Kerajaan Singasari adalah nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 2), 3), dan 4)
 - 1), 3), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
11. Di bawah ini beberapa kerajaan yang bercorak Hindu adalah
- Kerajaan Kutai, Tarumanegara, dan Mataram Kuno
 - Kerajaan Kutai, Pajajaran, dan Mataram Kuno
 - Kerajaan Sriwijaya, Tarumanegara, dan Kutai
 - Kerajaan Sriwijaya, Pajajaran, dan Majapahit
 - Kerajaan Majapahit, Kutai, dan Tarumanegara
12. Perhatikan terjadinya beberapa pemberontakan berikut ini!
- Pemberontakan Lembu Sora.
 - Pemberontakan Sadang dan Keta.
 - Pemberontakan Nambi.
 - Pemberontakan Aryawiraraja.
 - Pemberontakan Kuti.
- Dari jenis pemberontakan di atas, yang terjadi pada masa Jayanegara adalah nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 4)
 - 3), 4), dan 5)
13. Prasasti Kerajaan Sriwijaya ditulis dengan huruf dan bahasa
- Pallawa dan Sanskerta
 - Pranagari dan Jawa Kuno
 - Pallawa dan Melayu Kuno
 - Jawa Kuno dan Sanskerta
 - Kawi dan Jawa Kuno
14. Perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- Menyimpan abu jenazah.
 - Tempat pemujaan.
 - Penuntun bagi para biksu menurut ajaran Mahayana.
 - Tempat pengampunan dosa.
 - Taman wisata.
- Yang *bukan* termasuk fungsi candi ialah
- 1)
 - 2)
 - 3)
 - 4)
 - 5)
15. Unsur-unsur budaya Hindu dan Buddha memengaruhi berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia, *kecuali* bidang
- politik/pemerintahan
 - ekonomi
 - sosial dan seni budaya
 - agama
 - militer
16. Huruf yang dipakai pada zaman Hindu-Buddha adalah huruf
- Latin
 - Jawa
 - Pallawa
 - Sanskerta
 - Hindi

17. Kerajaan Sriwijaya disebut sebagai negara nasional Indonesia pertama karena
- dapat menyatukan pulau-pulau di seluruh Indonesia seperti sekarang ini
 - mengadakan hubungan dengan kerajaan lain
 - sebagai kerajaan yang mempunyai lautan luas
 - rakyat dan pengawalnya terdiri dari suku-suku di seluruh Nusantara
 - dapat menyatukan kepulauan Indonesia yang meliputi Jawa dan Sumatra
18. Berdasarkan Prasasti Canggal (732M) yang dianggap sebagai pendiri Kerajaan Mataram adalah
- Sanna
 - Syailendra
 - Samaratungga
 - Sanjaya
 - Sannaha
19. Raja Dharmawangsa mengalami keruntuhan akibat serangan dari
- Airlangga
 - Empu Sindok
 - Sriwijaya
 - Wurawari
 - Dyah Balitung
20. Perang saudara antara anak-anak Hayam Wuruk dikenal dengan Perang
- Puputan
 - Pamalayu
 - Bratayudha
 - Bubat
 - Paregreg
21. Prasasti yang menyebutkan keturunan yang berkuasa pada Dinasti Sanjaya, adalah
- Mantyasih
 - Canggal
 - Kalasan
 - Klurak
 - Ligor
22. Kitab yang menceritakan kehidupan Kerajaan Singasari adalah
- Pararaton
 - Sundayana
 - Sutasoma
 - Ramayana
 - Negarakertagama
23. Unsur-unsur Hindu-Buddha memengaruhi berbagai bidang kehidupan bangsa Indonesia yaitu, *kecuali*
- pemerintahan
 - politik
 - kemanusiaan
 - agama
 - ekonomi
24. Huruf Pallawa yang digunakan untuk menulis Kitab Weda berasal dari
- India selatan
 - India utara
 - India barat
 - Afghanistan
 - Arab
25. Gambar yang timbul dan biasanya menempel pada dinding candi disebut
- ukir
 - relief
 - dinding
 - seni pahat
 - espos
26. Jabatan Kudungga dalam masyarakat Kutai adalah seorang
- raja
 - sultan
 - pendeta
 - kepala suku
 - perdana menteri
27. Perhatikan karya-karya sastra berikut!
- 1) Arjunawiwaha
 - 2) Kresnayana
 - 3) Bharatayudha
 - 4) Gatotkacasraya
 - 5) Smaradhahana

- Karya sastra yang merupakan hasil karya Empu Sedah dan Empu Panuluh adalah
- 5)
 - 4)
 - 3)
 - 2)
 - 1)
28. Pada pernikahan Airlangga dengan putri Dharmawangsa terjadi peristiwa Pralaya, yaitu
- bencana Gunung Merapi
 - serangan tiba-tiba dari Raja Wurawuri
 - serangan dari Sriwijaya
 - perebutan takhta di antara putra dan putri Dharmawangsa
 - peperangan Kerajaan Singasari
29. Dalam struktur pemerintahan Kerajaan Majapahit terdapat jabatan Dewan Nayapati yang mengurus bidang
- keagamaan
 - kemiliteran
 - peradilan
 - ekonomi
 - pemerintahan
30. Cerita kepahlawanan, syair panjang yang menceritakan riwayat perjuangan seorang pahlawan disebut
- hikayat
 - espos
 - legenda
 - suluk
 - mitos

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

- Mengapa Kubhilai Khan menyerang Kerajaan Singasari?
- Uraikanlah secara singkat perbedaan bentuk candi di Jawa Tengah dan Jawa Timur!
- Coba uraikan alasan Airlangga membagi Kerajaan Kediri!
- Uraikan hubungan antara pendiri Kerajaan Majapahit dengan Kerajaan Singasari!
- Mengapa kalian harus melestarikan peninggalan bersejarah?
- Sebutkan kelompok candi-candi peninggalan masa Hindu-Buddha menurut R. Soekmono!
- Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara sudah menerapkan penataan sistem birokrasi untuk mengatur jalannya pemerintahan. Coba uraikan sistem birokrasi salah satu kerajaan Islam di Nusantara!
- Bagaimana upaya kalian untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh pemimpin zaman Kerajaan Hindu-Buddha dalam kehidupan sehari-hari? Uraikan dengan bahasa yang sederhana!
- Kitab Negarakartagama mencatat puluhan daerah yang menyerahkan upeti kepada Kerajaan Majapahit. Bagaimanakah pola pemungutan pajak pada masa Kerajaan Islam di Nusantara? Uraikan pola pemungutan pajak salah satu kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia!
- Pada masa Hindu-Buddha peranan sektor maritim sangat penting dalam mendukung perkembangan perdagangan dan budaya. Apakah pentingnya sektor maritim tersebut masih dianggap penting bagi negara Indonesia saat ini? Uraikan argumenmu secara singkat!



Refleksi

Merefleksi dan Mengevaluasi Pemikirannya Sendiri

Setelah mempelajari materi bab ini, kalian akan semakin memahami pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Hindu–Buddha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu penting agar kalian semakin memahami kemajemukan bangsa Indonesia yang terbentuk akibat kedatangan agama Hindu–Buddha. Pemahaman akan perbedaan bangsa Indonesia tersebut bisa dipakai untuk bersikap dan berperilaku di tengah-tengah masyarakat. Jika ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajari kembali bab ini secara cermat dan saksama sebelum melanjutkan ke bab selanjutnya!



Perkembangan Kerajaan Islam di Indonesia

Menurut berbagai sumber sejarah, agama Islam masuk pertama kali ke Nusantara sekitar abad ke-6 Masehi. Saat agama Islam masuk ke Nusantara, berbagai kerajaan Hindu Buddha juga telah mengakhiri masa kejayaannya. Kerajaan Islam di Indonesia yang berkembang saat itu turut menjadi bagian terbentuknya berbagai kebudayaan di Indonesia. Salah satu faktor yang menjadikan kerajaan-kerajaan Islam makin berjaya beberapa abad yang lalu karena dipengaruhi oleh adanya jalur perdagangan yang berasal dari Timur Tengah, India, dan negara lainnya. Semakin berkembangnya kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia sekitar abad ke-13 juga didukung oleh faktor lalu lintas perdagangan laut Nusantara saat itu. Banyak pedagang-pedagang Islam dari berbagai penjuru dunia seperti dari Arab, Persia, India hingga Tiongkok masuk ke Nusantara. Tahukah kalian bagaimana berdirinya kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia? Bagaimana perkembangan kerajaan-kerajaan bercorak Islam tersebut? Untuk mengetahuinya, simaklah pembahasan materi berikut ini!



Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. menganalisis pengaruh perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di berbagai daerah di Indonesia;
2. mengidentifikasi bukti awal tersebarnya Islam di Indonesia;
3. menganalisis perkembangan tradisi Islam di berbagai daerah.
4. menyebutkan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia;
5. menjelaskan perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia;
6. menjelaskan bentuk akulturasi Islam dengan kebudayaan yang telah ada di Indonesia;
7. menyebutkan berbagai peninggalan sejarah kerajaan Islam di Indonesia; serta
8. menjaga dan merawat peninggalan sejarah kebudayaan Islam di Indonesia.



Peta Konsep



Kata Kunci

- Kerajaan Perlak
- Kerajaan Samudra Pasai
- Kerajaan Aceh
- Kerajaan Demak
- Kerajaan Pajang
- Kerajaan Mataram Islam
- Kerajaan Banten
- Kesultanan Cirebon
- Kerajaan Makassar
- Kerajaan Ternate
- Kerajaan Tidore
- Kerajaan Siak Indrapura
- Kerajaan Indragiri



Elemen Profil Pelajar Pancasila

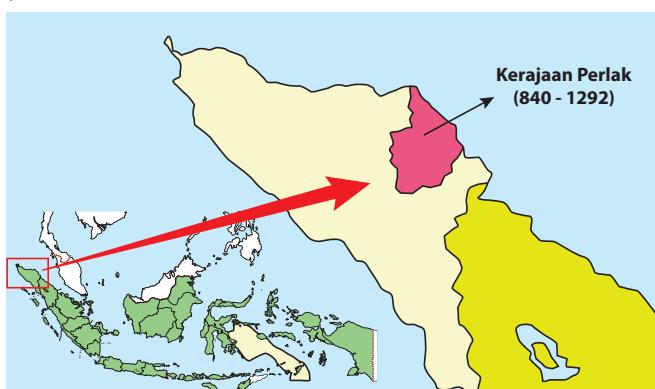
- Akhlak Pribadi
- Kolaborasi
- Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya
- Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan
- Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan
- Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran
- Mengenal dan Menghargai Budaya
- Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal
- Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan
- Regulasi Diri

A. Kerajaan Bercorak Islam di Indonesia

1. Kerajaan Perlak

Penyebaran Islam di Indonesia pertama kali dilakukan di Sumatra. Seminar Sejarah Islam di Medan tahun 1963 telah menyimpulkan bahwa kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah Kerajaan Perlak. Kesimpulan seminar tersebut kemudian dikukuhkan dalam Seminar Sejarah Islam di Banda Aceh tahun 1978. Kesimpulan ini kemudian dikukuhkan lagi dalam Seminar Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Aceh dan Nusantara tahun 1980 di Banda Aceh.

Bukti sejarah adanya masyarakat dan kerajaan Islam pertama di Indonesia dilaporkan oleh Marco Polo dari Venezia yang singgah di Kerajaan Perlak dalam perjalanan pulang ke Italia tahun 1292. Di Perlak, Marco Polo menjumpai adanya penduduk yang telah memeluk Islam dan pedagang Islam dari India yang menyebarkan agama Islam. Dengan demikian, semakin kuatlah kesimpulan bahwa kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah Kerajaan Perlak. Menurut A. Hasmy, pendapat ini semakin dapat diterima karena keberadaan Kerajaan Perlak didukung oleh adanya sumber-sumber dan bukti-bukti sejarah.



Sumber:

Gambar 4.1 Peta Kerajaan Perlak

a. Sumber-Sumber Sejarah

Sumber sejarah Kerajaan Perlak adalah naskah-naskah berbahasa Melayu dan bukti-bukti peninggalan sejarah. Misalnya, naskah *Idharatul Haq fi Mamlakatil Ferlah wal Fasi* karangan Abu Ishak Makarani Al Fasy; Kitab *Tazkirah Thabakat Jumu Sultan as Salathin* karangan Syekh Syamsul Bahri Abdullah as Asyi; dan *Silsilah Raja-Raja Perlak dan Pasai* karangan Sayid Abdullah Ibn Saiyid Habib Saifuddin.

Kerajaan Negeri Bendahara menjadi bagian dari Kerajaan Perlak. Bukti lain yang memperkuat keberadaan Kerajaan Perlak adalah makam dari salah seorang raja Benoa di tepi Sungai Trenggulon. Batu nisan makam tersebut bertuliskan huruf Arab. Menurut Dr. Hassan Ambari, makam tersebut dibuat pada sekitar abad ke-4 H atau abad ke-11 M. Berdasarkan catatan Idharul Haqfi Mamlakatil Ferlah wal Fasi, Benoa adalah negara bagian dari Kerajaan Perlak.

b. Bukti-Bukti Sejarah

Bukti-bukti peninggalan sejarah yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mendukung dan membuktikan mengenai keberadaan Kerajaan Perlak ada tiga, yakni mata uang Perlak, stempel kerajaan, dan makam raja-raja Benoa.

1) Mata Uang Perlak

Mata uang Perlak ini diyakini merupakan mata uang tertua yang ditemukan di Nusantara. Ada tiga jenis mata uang yang ditemukan, yakni yang terbuat dari emas, perak, dan tembaga.



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 4.2 Uang Kerajaan Perlak

a) Mata Uang dari Emas (Dirham)

Pada sebuah sisi mata uang emas tersebut tertulis "al A'la", sedangkan pada sisi yang lain tertulis "Sulthan". Dimungkinkan yang dimaksud dalam tulisan dari kedua sisi mata uang itu adalah Putri Nurul A'la yang menjadi Perdama Menteri pada masa Sultan Makhdum Alaidin Ahmad Syah Jouhan Berdaulat yang memerintah Perlak tahun 501–527 H (1108–1134 M).

b) Mata Uang Perak (Kupang)

Pada satu sisi mata uang perak ini tertulis "Dhuribat Mursyidam", dan pada sisi yang tertuliskan "Syah Alam Barinsyah". Kemungkinan yang dimaksud dalam tulisan kedua sisi mata uang itu adalah putri mahkota Sultan Makhdum Alaidin Abdul Jalil Syah Jouhan Berdaulat, yang memerintah tahun 592–622 H (119–1225 M). Putri mahkota ini memerintah Perlak karena ayahnya sakit. Ia memerintah dibantu adiknya yang bernama Abdul Aziz Syah.

c) Mata Uang Tembaga (Kuningan)

Mata uang ini bertuliskan huruf Arab, tetapi belum dapat dibaca. Adanya mata uang yang ditemukan ini menunjukkan bahwa Kerajaan Perlak merupakan sebuah kerajaan yang telah maju.

2) Stempel Kerajaan

Stempel kerajaan ini bertuliskan huruf Arab, model tulisan tenggelam yang membentuk kalimat "Al Wasiq Billah Kerajaan Negeri Bendahara Sanah 512".

3) Makam Raja Benoa

Bukti lain yang memperkuat keberadaan Kerajaan Perlak adalah makam dari salah seorang raja Benoa di tepi Sungai Trenggulon. Batu nisan makam tersebut bertuliskan huruf Arab. Berdasarkan penelitian Dr. Hassan Ambari, nisan makam tersebut dibuat pada sekitar abad ke-4 H atau abad ke-11 M. Berdasarkan catatan Idharul Haq fi Mamlakatil Ferlah wal Fasi, Benoa adalah negara bagian dari Kerajaan Perlak.

c. Raja-Raja Kerajaan Perlak

Raja-raja yang pernah memerintah Kerajaan Perlak dari berbagai catatan adalah sebagai berikut.

- 1) Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah (840–864 M). Semula sultan ini bernama Saiyid Abdul Aziz. Pada tanggal 1 Muharam 840 M ia diangkat menjadi Sultan Kerajaan Perlak dengan gelar Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdul Aziz Syah. Setelah pengangkatan ini Bandar Perlak diubah menjadi Bandar Khalifah.
- 2) Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abdurrahim Syah (864–888). Pada tahun 865, ia membangun sebuah lembaga pendidikan Islam Dayah Bukit De Cerek.
- 3) Sultan Alaidin Saiyid Maulana Abbas Syah (888–913). Ia mendirikan lembaga pendidikan baru, yaitu Dayah Cotkala di sebuah dataran yang bernama Aramia di sebelah selatan Bandar Khalifah.
- 4) Sultan Alaidin Saiyid Maulana Ali Mughayat Syah (915–918). Terjadi perang saudara yang berpangkal pada pertentangan antara aliran syi'ah dengan *ahlusunnah*. Pertentangan berakhir dengan tumbangnya pemerintah Saiyid (Dinasti Azizah) yang beraliran syi'ah dan munculnya dinasti Makhdum dari bangsawan asli Peurelak (Perlak) yang beraliran *ahlusunnah*.
- 5) Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Kadir Syah Jouhan Berdaulat (918–922). Ia memperkuat kembali kerajaan yang porak-poranda akibat perang saudara.
- 6) Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammmad Amin Syah Jouhan Berdaulat (922–946). Ia mempersatukan kembali pertentangan antara keluarga Azizah dengan keluarga Makhdum dengan cara mengangkat seorang keturunan Azizah yang bernama Saiyid Maulana Abdullah sebagai mangkubuminya.
- 7) Sultan Makhdum Alaidin Malik Jouhan Berdaulat (946–973). Pecah kembali perang saudara, tetapi dapat diakhiri melalui perjanjian Alue Meuh pada 10 Muharam 965 M. Isi pokoknya, Perlak dibagi menjadi dua, yaitu Peurelak Baroh yang diperintah keluarga Azizah dan Peurelak Tunong yang diperintah keluarga Makhdum.
- 8) Sultan Alaidin Saiyid Maulana Mahmud Syah (976–988) yang memerintah di Peurelak Baroh dengan kota kedudukannya di Banda Peurelak.



Sumber: asnaviabbas steemit.com

Gambar 4.3 Makam Raja Benoa

- 9) Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Jouhan Berdaulat (976–1012) memerintah di Peureulak Tunong dengan kota kedudukannya di Banda Khalifah. Pada masa pemerintahan Sultan Alaidin Saiyid Maulana Mahmud Syah dan Sultan Makhdum Alaidin Malik Ibrahim Syah Jouhan Berdaulat di Perlak ini datang serangan dari Sriwijaya, yaitu tahun 986 M. Dalam serangan ini Sultan Maulana Mahmud gugur. Setelah Sriwijaya mundur dari Perlak dan dengan maksud untuk menyatukan kekuatan menghadapi serangan Dharmawangsa dari Jawa, Kerajaan Perlak disatukan kembali pada tahun 1006.
- 10) Sultan Makhdum Alaidin Malik Mahmud Syah Jouhan Berdaulat (1012–1059).
- 11) Sultan Makhdum Alaidin Mansyur Syah Jouhan Berdaulat (1059–1078).
- 12) Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdullah Syah Jouhan Berdaulat (1078–1108).
- 13) Sultan Makhdum Alaidin Malik Ahmad Syah Jouhan Berdaulat (1108–1134). Tindakan Sultan Makhdum Alaidin Malik Ahmad Syah Jouhan Berdaulat yang penting adalah mengangkat putri Nurul A'la menjadi Perdana Menteri.
- 14) Sultan Makhdum Malik Mahmud Syah Jouhan Berdaulat (1134–1158).
- 15) Sultan Makhdum Alaidin Malik Usman Syah Jouhan Berdaulat (1158–1170).
- 16) Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammad Syah Jouhan Berdaulat (1170–1196). Ia mengislamkan daerah-daerah yang belum Islam. Daerah yang berhasil diislamkan adalah Kerajaan Indra Purba dan Kerajaan Seudu.
- 17) Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Jalil Syah Jouhan Berdaulat (1196–1225).
- 18) Sultan Makhdum Alaidin Malik Muhammmad Amin Syah II Jouhan Berdaulat (1225–1263). Pada masa ini merupakan masa kemajuan Kerajaan Perlak, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan perluasan dakwah Islamiah. Dalam rangka mewujudkan semua itu, Sultan mengawinkan dua putrinya, sebagai berikut.
 - a) Putri Ganggang Sari (Putri Raihani) dengan Sultan Malikul Saleh dari Samudra Pasai.
 - b) Putri Ratna Kumala dengan Raja Tumasik (Singapura sekarang). A. Hasmy menyebutkan bahwa perkawinan Putri Ratna adalah dengan Parameswara Iskandar Syah yang kemudian bergelar Sultan Muhammad Syah.
- 19) Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Aziz Syah Jouhan Berdaulat (1263–1292). Ia merupakan sultan terakhir Perlak karena sepeninggalan Sultan Makhdum Alaidin Malik Abdul Aziz Syah Jouhan Berdaulat, Perlak disatukan dengan Samudra Pasai. Raja yang berkuasa saat itu di Samudra Pasai adalah Muhammad Malikul Tahir (putra Sultan Malikul Saleh dengan putri Ganggang Sari).



Aktivitas Individu

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Carilah berbagai bukti mengenai keberadaan Kerajaan Perlak. Susunlah bahan-bahan yang kalian dapatkan tersebut menjadi laporan singkat! Lengkapi dengan argumen dan foto-foto yang memadai untuk memperkuat laporan kalian.

2. Kerajaan Samudra Pasai

Bukti sejarah adanya masyarakat dan kerajaan Islam di Samudra Pasai ditulis oleh Ibnu Battutah, seorang utusan Kerajaan Delhi ke Tiongkok. Dalam perjalanan dari India ke Tiongkok dalam perjalanannya kembali ke Persia (1345), ia singgah di Samudra Pasai dan mengunjungi istana Sultan Malik as Zahir. Dari hasil kunjungan Ibnu Battutah di Kerajaan Islam Samudra Pasai ini dapat diketahui bahwa Samudra Pasai waktu itu merupakan pelabuhan penting tempat kapal-kapal asing India dan Tiongkok berlabuh serta kapal-kapal dari daerah lain di Indonesia melakukan bongkar muat barang-barang dagangannya. Selain itu, dalam laporan perjalanan Ibnu Battutah ditulis laporan tentang keadaan istana sultan yang dibangun menurut arsitektur keagamaan Hindu dan dipimpin para pembesar kerajaan yang berasal dari Persia. Bahkan, seorang patih Kerajaan Samudra Pasai bergelar amir, yaitu gelar



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimediacommons

Gambar 4.4 Peta Kerajaan Samudra Pasai

pembesar kerajaan-kerajaan Islam di Timur Tengah.

Menurut Snouck Hurgronje, J.P. Moquette, dan J.L. Moens, Kerajaan Samudra Pasai berdiri pada pertengahan abad ke-13 Masehi. Kerajaan ini didirikan oleh Laksamana Islam dari Mesir bernama Nazimudin Al Kamil yang menaklukkan daerah ini pada tahun 1283 Masehi. Orang pertama yang diangkat sebagai penguasa kerajaan ini adalah Marah Silu dengan gelar Sultan Malik al-Saleh. Kerajaan Samudra Pasai mencapai puncak kejayaannya pada abad ke-14. Pada saat itu, Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat studi agama Islam dan tempat berkumpulnya para ulama dari berbagai negara.

Menurut Ibnu Battutah, selama dua minggu berada di Samudra Pasai, ia berjumpa dengan tiga ulama terkenal, yaitu Amir Dawlasi dari Delhi, Kadi Amir Said dari Shiraz, dan Tajuddin dari Isfahan. Menurut Ibnu Battutah, sultan juga sangat suka berdiskusi tentang masalah agama. Untuk lebih memperkuat hubungan antarkerajaan Islam ditempuh lewat jalur perkawinan. Misalnya, perkawinan sultan Samudra Pasai dengan putri Perlak, perkawinan putri Kerajaan Pasai dengan Parameswara. Perkawinan ulama Pasai yang berdakwah ke Jawa, yaitu Fatahillah dengan putri dari Jawa. Pengaruh Samudra Pasai berperan besar dalam penyebaran agama Islam ke Minangkabau, Palembang, Jambi, Patani, Malaka, dan Jawa.

a. Aspek Bidang Politik

Kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat menjadi pusat perdagangan dan pusat penyebaran agama Islam. Para pedagang India, Bengala, Gujarat, Arab, dan Cina banyak berdagang di Kerajaan Samudra Pasai. Selanjutnya, Kerajaan Samudra Pasai memperluas wilayahnya ke daerah sekitar Aceh, seperti Tamiang, Balek Bimba, Samerlangga, Beruana, Samudra, Perlak, Hambu Aer, Rama Candhi, Tukas, Pekan, dan Pasai. Sultan Malik as Saleh mangkat pada tahun 1297 dan digantikan putranya Sultan Malik as Thahir.

Penerus takhta Kerajaan Samudra Pasai berikutnya adalah Sultan Ahmad Perumadal Perumal. Pada masa pemerintahan Sultan Ahmad Perumadal Perumal, Kerajaan Samudra Pasai sudah menjalin hubungan dengan Sultan Delhi dengan datangnya utusan bernama Ibnu Battutah yang singgah di Kerajaan Samudra Pasai dalam perjalanan ke Cina. Pada tahun 1346, Ibnu Battutah berkunjung lagi ke Kerajaan Samudra Pasai.

b. Aspek Bidang Ekonomi dan Sosial

Posisi geografis Samudra Pasai yang sangat strategis karena berbatasan dengan Selat Malaka menyebabkan Kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat menjadi kerajaan dagang. Posisi Kerajaan Samudra Pasai berada pada jalur perdagangan internasional melalui Samudra Hindia antara Jazirah Arab, India, dan Cina serta melalui Selat Malaka.

Oleh karena itu, banyak pedagang dari Nusantara dan negara lain singgah di Pasai. Di Samudra Pasai diperdagangkan berbagai barang yang sangat dibutuhkan berbagai negara yang berbatasan langsung dengan jalur dagang tersebut.

Pada abad ke-14, Kerajaan Samudra Pasai telah melakukan hubungan dagang dengan Cina, Gujarat, dan Benggala. Menurut Ibnu Battutah yang singgah di Kerajaan Samudra Pasai tahun 1326, masyarakat Samudra Pasai merupakan masyarakat pedagang beragama Islam. Dalam transaksi perdagangan di Samudra Pasai menggunakan mata uang emas. Meskipun merupakan kerajaan Islam, masyarakat pedalaman masih memeluk kepercayaan lama. Masyarakat di pedalaman tersebut masih mempertahankan kepercayaan Hindu-Buddha.

Pada abad ke-14, Kerajaan Samudra Pasai menjadi pusat penyebaran Islam ke daerah-daerah di Sumatra dan Malaka. Penduduk kerajaan yang telah memeluk agama Islam berperan menyebarkan agama Islam, selain para pedagang dan para ulama Samudra Pasai. Dengan letaknya yang strategis, Kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat sebagai kerajaan maritim dan bandar dagang. Selanjutnya, Kerajaan Samudra Pasai menggantikan peranan Kerajaan Sriwijaya di Selat Malaka. Kerajaan Samudra Pasai memiliki hegemoni atas pelabuhan-pelabuhan penting di Pidie, Perlak, dan daerah di ujung Pulau Sumatra. Samudra Pasai berkembang pesat pada masa pemerintahan Sultan Malik as Thahir II. Hal ini juga sesuai dengan keterangan Ibnu Batuttah. Menurut cerita Ibnu Batuttah, perdagangan di Samudra Pasai semakin ramai dan bertambah maju karena didukung oleh armada laut yang kuat sehingga para pedagang merasa aman dan nyaman berdagang di Kerajaan Samudra Pasai. Komoditas perdagangan dari Kerajaan Samudra Pasai yang penting adalah lada, kapur barus, dan emas.

Untuk kepentingan perdagangan sudah dikenal uang sebagai alat tukar berupa mata uang emas yang dinamakan *deureuham* (dirham). Kemajuan dalam bidang ekonomi membawa dampak pada kehidupan sosial ekonomi berupa kehidupan masyarakat Samudra Pasai yang makmur. Kehidupan masyarakatnya diwarnai dengan semangat kebersamaan dan hidup saling menghormati sesuai dengan ajaran Islam. Hubungan antara sultan dengan rakyat terjalin baik. Sultan biasa melakukan musyawarah dan bertukar pikiran dengan para ulama. Selain itu, sultan juga sangat hormat pada para tamu yang datang. Bahkan, sultan sering memberikan cenderamata kepada para tamu kerajaan.



3. Kerajaan Aceh

Pada awalnya, Kerajaan Aceh adalah wilayah taklukan Kerajaan Pedir. Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511, para pedagang yang berdagang di Malaka pindah ke bandar laut Aceh sehingga Aceh berkembang dan mampu lepas dari Kerajaan Pedir. Sultan pertama Aceh sekaligus pendiri Kerajaan Aceh adalah Sultan Ali Mughayat Syah. Kerajaan Aceh mengalami puncak kejayaan pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Muda. Sultan Iskandar Muda mangkat pada tahun 1636 dan digantikan oleh menantunya, Sultan Iskandar Thani (1636–1641). Pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Thani, pemerintahan tidak berjalan dengan baik sehingga banyak vasal yang mulai kurang loyal terhadap Kerajaan Aceh. Setelah Sultan Iskandar Thani mangkat tahun 1641, Aceh mengalami kemunduran karena kepemimpinan sultan yang lemah.

a. Aspek Bidang Politik

Kerajaan Aceh berkembang karena didukung oleh letaknya yang strategis di pintu gerbang pelayaran dari India dan Timur Tengah yang akan ke Malaka, Cina, atau ke Jawa. Pelabuhannya sangat memadai sebagai pelabuhan dagang dan daerahnya menjadi penghasil lada bertepatan dengan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis menyebabkan pedagang Islam beralih ke Aceh.



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 4.5 Peta Kerajaan Aceh



Profil Pelajar Pancasila

Akhlik Beragama

Pada masa Islam, kerajaan-kerajaan Islam bersikap toleran terhadap kepercayaan lain. Kerajaan-kerajaan Islam membuktikan tidak perlu memusuhi penganut agama lain. Selain itu, para Wali Sanga menggunakan pendekatan budaya dalam menanamkan ajaran Islam kepada penduduk dan menganjurkan agar umat Islam tetap menghormati tradisi lama selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Kalian sebagai generasi muda harus menghormati perbedaan agama yang ada di Indonesia. Kalian harus menghormati teman kalian yang berbeda agama sehingga terwujud kerukunan.

b. Aspek Bidang Kebudayaan

Letak Aceh yang strategis menyebabkan perdagangannya maju pesat. Oleh karena itu, sifat masyarakatnya terbuka karena sering berinteraksi dengan bangsa lain, seperti bangsa Arab, India, dan Cina. Untuk mengatur sistem kenegaraan Kerajaan Aceh, pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Muda disusunlah hukum adat yang dilandasi hukum Islam yang disebut Hukum Adat

Makuta Alam. Dalam menjalankan kekuasaan, sultan mendapat pengawasan dari alim ulama, kadi, dan dewan kehakiman. Mereka bertugas memberi peringatan kepada sultan terhadap pelanggaran adat dan hukum yang dilakukan. Sultan Iskandar Muda berhasil menanamkan jiwa keagamaan pada masyarakat Aceh yang mengandung jiwa merdeka, semangat membangun, rasa persatuan dan kesatuan, serta semangat berjuang antipenjajahan yang tinggi. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan jika bangsa-bangsa Barat tidak mampu menembus pertahanan Aceh.

c. Aspek Bidang Sosial dan Ekonomi

Kerajaan Aceh mencapai puncak kejayaan pada masa kekuasaan Sultan Iskandar Muda. Ia mampu menyatukan kembali wilayah yang telah memisahkan diri dari Aceh ke bawah kekuasaannya kembali. Pada masanya, Aceh menguasai seluruh pelabuhan di pesisir timur dan barat Sumatra. Dari Aceh tanah Gayo yang berbatasan diislamkan, juga Minangkabau. Di masa pemerintahannya, Sultan Iskandar Muda tidak bergantung kepada Turki Usmani. Untuk mengalahkan Portugis, Sultan Iskandar Muda kemudian bekerja sama dengan musuh Portugis, yaitu Belanda dan Inggris. Sumber pemasukan utama kerajaan adalah lada dan emas yang dihasilkan daerah taklukannya, seperti di Pedir.

Mata pencaharian utama penduduk Aceh dalam bidang perdagangan, terutama perdagangan lada dan emas. Selain berdagang, rakyat Aceh juga menggantungkan diri pada sektor kelautan dan pertanian. Setelah Iskandar Muda digantikan oleh penggantinya, Iskandar Tsani, bersikap lebih lembut dan adil. Pada masanya, Aceh terus berkembang untuk masa beberapa tahun. Pengetahuan agama maju dengan pesat. Akan tetapi, tatkala beberapa sultan perempuan menduduki singgasana tahun 1641–1699, beberapa wilayah taklukannya lepas dan kesultanan menjadi terpecah belah. Pada abad ke-18, Kerajaan Aceh hanya sebagai kenangan masa silam dari bayangannya sendiri. Akhirnya, Kerajaan Aceh menjadi mundur.

4. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak didirikan pada tahun 1478. Setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit, Kerajaan Demak yang merupakan vasal Majapahit segera melepaskan diri. Selanjutnya, para Wali Sanga memutuskan menobatkan Raden Patah bertakhta di Kerajaan Demak dengan gelar *Senapati Jimbung Ngabdurrahman Panembahan Palembang Sayidin Panatagama*.



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimedia commons

Gambar 4.6 Peta Kerajaan Demak

Pada tahun 1507, Raden Patah digantikan oleh putranya yang bernama Pati Unus. Sebelum menduduki takhta, Pati Unus pada tahun 1513 pernah memimpin armada laut Demak menyerang Portugis di Malaka. Namun, usaha Pati Unus tersebut belum berhasil. Setelah Pati Unus menjadi raja Demak, ia memperkuat pertahanan lautnya agar Portugis tidak menyerang. Sejak tahun 1518, Kerajaan Demak mencapai puncak kejayaannya dengan wilayah kekuasaan meliputi sepanjang pantai utara Pulau Jawa, Palembang, Jambi, Banjar, dan Maluku.

Pati Unus mangkat pada tahun 1521 dan digantikan oleh adiknya bernama Trenggana. Setelah berkuasa, Sultan Trenggana meneruskan usaha menangkal pengaruh Portugis di Kerajaan Pajajaran. Pada tahun 1522, Gubernur Portugis Jorge d'Albuquerque telah mengirimkan utusan bernama Henrique Lame menemui Raja Samiam di Kerajaan Pajajaran. Selanjutnya, Portugis diizinkan mendirikan kantor dagang di Sunda Kelapa. Oleh karena itu, Sultan Trenggana mengutus Faletehan (Fatahillah) untuk mencegah agar Portugis tidak menguasai Sunda Kelapa. Berkat strategi Faletehan, Banten dapat ditaklukkan tahun 1527. Setelah menaklukkan Banten, Sunda Kelapa pun jatuh ke tangan Demak dan Portugis dapat diusir dari Sunda Kelapa. Setelah menguasai Sunda Kelapa, Faletehan mengubah nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta pada tanggal 22 Juni 1527.

a. Aspek Bidang Ekonomi

Kerajaan Demak merupakan daerah penghasil bahan makanan, terutama beras. Sektor perdagangan Kerajaan Demak maju karena didukung adanya sektor perdagangan laut yang kuat melalui bandar laut Jepara, Tuban, Sedayu, dan Gresik. Barang yang dimiliki Kerajaan Demak yang dieksport ke Malaka melalui Pelabuhan Jepara adalah beras, madu, dan lilin.

b. Aspek Bidang Politik

Dengan jatuhnya Malaka ke tangan Portugis tahun 1511, Portugis menjadi ancaman bagi kekuasaan Kerajaan Demak di Jawa. Oleh karena itu, pada tahun 1513 Kerajaan Demak mengirim armadanya untuk menyerang Portugis di Malaka yang dipimpin Pati Unus, putra Raden Patah. Meskipun penyerangan Pati Unus gagal, tetapi Kerajaan Demak tetap berusaha menangkal pengaruh Portugis di Jawa. Pada tahun 1546, Sultan Trenggana gugur pada saat menyerang Pasuruan. Setelah Sultan Trenggana mangkat, timbul perpecahan dalam kerajaan. Selanjutnya, Arya Penangsang menyatakan diri sebagai Raja Demak. Akan tetapi, Arya Penangsang dapat dikalahkan oleh menantu Sultan Trenggana, Pangeran Hadiwijaya. Oleh Hadiwijaya, pusat Kerajaan Demak dipindahkan ke Pajang pada tahun 1568.



Aktivitas Individu

Regulasi diri

Ada beberapa pendapat mengenai Faletehan. Carilah beberapa versi kisah mengenai sosok Faletehan dari berbagai sumber. Tulislah menjadi sebuah laporan singkat mengenai perdebatan tentang sosok Faletehan. Lengkapilah dengan argumentasi yang meyakinkan!

c. Aspek Bidang Sosial dan Budaya

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Demak berdasarkan pada agama dan budaya Islam karena pada dasarnya Kerajaan Demak merupakan pusat penyebaran Islam. Sebagai pusat penyebaran Islam, Kerajaan Demak menjadi tempat berkumpulnya para wali, seperti Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Bonang. Para wali tersebut memiliki peranan yang penting pada masa perkembangan Kerajaan Demak. Bahkan para wali tersebut menjadi penasihat bagi Raja Demak. Dengan demikian, terjalin hubungan yang erat antara raja dengan para ulama dan dengan rakyat. Hubungan yang erat tersebut tercipta melalui pembinaan masyarakat, baik pembinaan agama ataupun pembinaan sosial yang diselenggarakan di masjid maupun pondok pesantren sehingga tercipta kebersamaan orang-orang Islam.

Hasil kebudayaan Kerajaan Demak berkaitan dengan Islam. Hasil kebudayaannya yang cukup terkenal dan sampai sekarang masih tetap berdiri adalah Masjid Agung Demak. Masjid itu merupakan lambang kebesaran Demak sebagai kerajaan Islam. Masjid Agung Demak selain kaya dengan ukir-ukiran bercirikan Islam juga memiliki keistimewaan, yaitu salah satu tiangnya dibuat dari kumpulan sisa-sisa kayu bekas pembangunan masjid yang disatukan (tatal). Masjid Demak dibangun atas pimpinan Sunan Kalijaga. Di serambi depan Masjid Demak (pendopo) Sunan Kalijaga menciptakan dasar-dasar perayaan yang sampai sekarang masih berlangsung di Surakarta, Yogyakarta, dan Cirebon.

5. Kerajaan Pajang

Hadiwijaya mendirikan Kerajaan Pajang pada tahun 1568. Selanjutnya, Hadiwijaya atau Joko Tingkir dinobatkan oleh Sunan Giri sebagai Sultan Pajang dan memerintah hingga tahun 1582. Setelah berkuasa, ia memberi hadiah pada para pengikutnya yang membantu mengalahkan Arya Penangsang seperti Ki Ageng Pemanahan dan Ki Penjawi. Untuk membala jasanya, Pemanahan diberi hadiah daerah Alas Mentaok dan dikenal sebagai Ki Gede Mataram. Ki Ageng Pemanahan adalah pendiri dinasti Mataram Islam. Ki Penjawi diberi jabatan sebagai adipati Pati. Selain itu, putra Pemanahan, Sutawijaya diangkat sebagai anak angkat Hadiwijaya. Setelah Pemanahan wafat, Sutawijaya diangkat sebagai adipati Mataram. Pada masa pemerintahan Sutawijaya, Mataram maju pesat karena kepemimpinannya yang cakap. Selanjutnya, Sutawijaya lebih dikenal sebagai *Senapati Ing Alaga*.



Pada tahun 1582, Hadiwijaya wafat dan digantikan oleh Arya Pangiridari Kerajaan Demak. Setelah meninggalkan putra Hadiwijaya, Pangeran Benowo menjadi bupati di Jipang. Kepemimpinan Arya Pangiri ternyata menimbulkan ketidakpuasan rakyat sehingga Benowo memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mengambil alih kekuasaan dari tangan Arya Pangiri. Oleh karena itu, Arya Pangiri meminta bantuan Senapati dari Mataram. Selanjutnya, Kerajaan Pajang diserang dari dua arah, yaitu oleh pasukan Senapati dan Benowo. Serangan tersebut mampu menggulingkan Arya Pangiri. Mengingat jasa Senapati, maka Benowo menyerahkan kekuasaan Pajang kepada Senapati. Oleh Senapati, Keraton Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586 yang menandai berakhirnya kekuasaan Kerajaan Pajang.



Aktivitas Individu

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Rangkumlah tema penyebaran agama Islam di Indonesia dalam buku *Sejarah Nasional Indonesia III* yang ada di perpustakaan daerah atau sekolah kalian. Selanjutnya, tulislah hasil rangkuman kalian dalam bentuk laporan singkat untuk dikumpulkan kepada guru.

6. Kerajaan Mataram Islam

Pemindahan pusat pemerintahan Pajang ke Mataram pada tahun 1586 oleh Sutawijaya menandai berdirinya Kerajaan Mataram. Selanjutnya, Sutawijaya naik takhta menjadi raja Kerajaan Mataram pertama dengan gelar Panembahan Senapati Ing Alaga Sayidin Panatagama. Oleh Senapati atau Sutawijaya, Pangeran Benowo diangkat menjadi Bupati Pajang. Pada awal kekuasaannya, Sutawijaya menghadapi tantangan dari para bupati di pantai utara Jawa, seperti Demak, Jepara, Kudus, Pajang, Gresik, dan Surabaya yang ingin melepaskan diri dari Pajang. Perang Mataram dan Demak terjadi tahun 1586. Akan tetapi, dengan perantaraan Sunan Giri, perperangan dapat dicegah. Selanjutnya, Surabaya bersedia mengakui kekuasaan Mataram. Selain itu, Mataram juga harus menghadapi perlawanan Madiun dan Ponorogo.



Sumber:

Gambar 4.8 Peta Kerajaan Mataram Islam



Digital Learning

Sekilas Tentang
Sultan Agung

Sumber: Dokumentasi Penerbit

Dalam pertempuran, kedua daerah tersebut dapat ditaklukkan. Setelah mampu menundukkan Jawa Tengah dan Jawa Timur, pada tahun 1595 Senapati berhasil menundukkan Cirebon dan Galuh. Pada akhir masa pemerintahan Senapati tahun 1601, Mataram telah berhasil menguasai Galuh di Jawa Barat sampai Pasuruan di Jawa Timur. Setelah wafat, Senapati digantikan oleh putranya, Mas Jolang atau Panembahan Seda Ing Krupyak. Pemerintahan Mas Jolang terus menghadapi pemberontakan daerah, seperti Demak (1601–1604), Ponorogo, dan Surabaya (1614). Meskipun Mas Jolang mampu menduduki Mojokerto, dan Gresik, tetapi ia tetap tidak mampu menaklukkan Surabaya. Mas Rangsang adalah Raja Mataram pertama yang menggunakan gelar sultan. Pada masa pemerintahannya, Mataram mengalami kejayaan dan disegani negara lainnya. Saat berkuasa ia lebih dikenal sebagai Sultan Agung.

a. Aspek Bidang Politik

Pada masa kekuasaan Sultan Agung terjadi penaklukan para bupati yang tidak mau tunduk



Sumber: Tangkapan layar IG/sejarahjogya

Gambar 4.9 Sultan Agung

kepada Mataram, seperti Bupati Pati, Lasem, Tuban, Surabaya, Madura, Blora, Madiun, dan Bojonegoro. Selain itu, Mataram juga menghadapi ancaman Kerajaan Cirebon, Banten di Jawa Barat serta kekuasaan VOC di Batavia. Untuk menundukkan perlawanan tersebut Sultan Agung mempersiapkan sejumlah besar pasukan, persenjataan, dan armada laut yang kuat selama dua tahun. Sejak 1615 Sultan Agung menyerang para bupati daerah pesisir sehingga daerah seperti Semarang, Jepara, Demak, Lasem, Tuban, dan Madura dapat ditundukkan Mataram. Selanjutnya, daerah Madiun, Ponorogo, Blora, dan Bojonegoro dapat ditundukkan Mataram. Namun, Surabaya belum berhasil ditaklukkan sehingga Mataram menyerang Surabaya dengan kekuatan 80.000 prajurit yang mengepung Surabaya dari darat dan laut. Oleh pasukan

Mataram, Sungai Brantas dibendung dan airnya dialirkan ke arah lain untuk memaksa Surabaya menyerah sehingga Surabaya dilanda kelaparan, kekurangan air, dan wabah penyakit.

Setelah digempur habis-habisan oleh Mataram, Surabaya dapat dikuasai tahun 1625. Dengan jatuhnya Surabaya, seluruh Jawa dan Sukadana di Kalimantan berada di bawah kekuasaan Mataram. Pada tahun 1628, Kerajaan Mataram gagal menyerang Batavia karena mengalami kekurangan perbekalan. Pada tahun 1629, Sultan Agung mencoba menyerang Batavia. Namun, usaha Sultan Agung tersebut mengalami kegagalan karena kapal-kapal pengangkut beras perbekalan ditenggelamkan VOC dan gudang-gudang beras Mataram dibakar oleh mata-mata VOC. Usaha Mataram untuk menangkal kekuasaan Belanda terus berlanjut selama masa kekuasaan Sultan Agung tahun 1645. Pada tahun 1641 Malaka jatuh ke tangan Belanda. Selain itu, Belanda juga menguasai jalur perdagangan laut di Nusantara. Sepak terjang Belanda tersebut menyulitkan Kerajaan Mataram sehingga mendorong Mataram melakukan perlawanan secara langsung terhadap Belanda. Namun, usaha tersebut terhenti saat Sultan Agung wafat pada tahun 1645 dan digantikan oleh putranya, Amangkurat (1645–1677). Amangkurat memerintah dengan kejam dan tidak cakap sehingga Kerajaan Mataram mengalami kemunduran. Bahkan, ia mengadakan perjanjian dengan Belanda pada tahun 1646.

Kebijakan Amangkurat tersebut menimbulkan perlawanan dari vasal Mataram, seperti perlawanan Trunojoyo, seluruh daerah Jawa Timur, dan pesisir Jawa Tengah. Dalam sebuah serangan pemberontak yang dipimpin Trunojoyo, ibu kota Mataram Plered jatuh pada tahun 1677. Selanjutnya, Amangkurat melarikan diri dan wafat di Tegalarum, Tegal dalam usahanya mencari perlindungan kepada Belanda pada tahun 1677. Setelah wafat Amangkurat I digantikan putranya, Amangkurat II. Setelah Amangkurat II berkuasa, Mataram berada di bawah kekuasaan Belanda sebagai imbalan untuk membantu Amangkurat II berkuasa.

Sebagai imbalan untuk menaklukkan musuh-musuhnya, Amangkurat II mengadakan perjanjian dengan VOC untuk menyerahkan Semarang dan mengakui monopoli VOC. Pada tahun 1680 Mataram menyerahkan Bogor, Karawang, dan Priangan sebagai imbalan atas usaha Belanda mengalahkan Trunojoyo. Selanjutnya, Belanda berhasil memecah belah Kerajaan Mataram menjadi negara kecil. Dalam Perjanjian Giyanti tahun 1755, wilayah Mataram dibagi menjadi Kasultanan Yogyakarta dengan rajanya Hamengkubuwono I dan Kasunanan Surakarta dengan rajanya Pakubuwono III. Berdasarkan Perjanjian Salatiga tahun 1757 berdirilah Kadipaten Mangkunegaran dengan dipimpin Pangeran Adipati Mangkunegoro I (RM Said) sebagai pecahan Kasunanan Surakarta. Atas campur tangan pemerintah Inggris pada tahun 1813, berdirilah Kadipaten Pakualaman yang dipimpin Pangeran Adipati Pakualam I (R. Natakusumo) sebagai pecahan dari Kerajaan Kasultanan Yogyakarta.

b. Aspek Bidang Ekonomi

Sistem ekonomi Mataram didominasi kegiatan ekonomi yang bercarak agraris dan maritim sehingga Mataram menjadi pengekspor beras terbesar pada masa itu. Dalam perdagangan, raja memonopoli perdagangan beras. Dalam kegiatan bisnisnya, sultan sering merasa tersaingi para pedagang di pesisir utara. Bandar-bandar dagang di pesisir utara Jawa yang membangkang diserang Mataram, sedangkan para pedagang diikat dalam bisnis kerajaan. Kerja sama raja dan pedagang yang berbentuk kolusi tersebut sangat menguntungkan kerajaan.

Ciri kehidupan Kerajaan Mataram adalah sistem feodal yang didasarkan atas sistem agraris. Para pejabat dan bangsawan keraton diberi imbalan berupa tanah lungguh (*apanage*) sebagai sumber ekonomi. Selanjutnya, tanah lungguh tersebut digarap oleh para penduduk yang menyerahkan sebagian hasil pertaniannya kepada penguasa sebagai imbalan. Ikatan antara bangsawan dan rakyat tersebut disebut sistem patron-klien.



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 4.10 Perlawanan Trunojoyo

c. Aspek Bidang Budaya

Pada masa kekuasaan Sultan Agung, raja selalu menjalankan ibadah salat Jumat bersama rakyat. Guna memperkuat legitimasi kekuasaannya, Sultan Agung mengirim utusan ke Mekah pada tahun 1641 untuk mengesahkan kekuasaannya. Utusan tersebut kembali dari Mekah dengan membawa pengesahan gelar sultan dan para ulama yang diangkat sebagai penasihat Kerajaan Mataram. Setelah mendapat gelar, nama Sultan Agung berganti menjadi Sultan Abdul Muhammad Maulana Matarami.

Pada masa Sultan Agung juga terjadi perubahan perhitungan tahun Jawa Hindu (Saka) menjadi tahun Islam (Hijrah) yang berdasarkan peredaran bulan sejak tahun 1633. Selain itu, Sultan Agung juga menyusun karya sastra yang cukup terkenal yang disebut kitab Sastra Gending dan menyusun kitab undang-undang baru yang merupakan perpaduan dari hukum Islam dengan hukum adat Jawa yang disebut Hukum Surya Alam.



Aktivitas Kelompok

Komunikasi dan Interaksi Antarbudaya

Konflik antarelite di dalam negeri dan peperangan menyebabkan Amangkurat meminta bantuan Belanda dalam menyelesaikan masalah dalam negeri Mataram. Setelah berhasil memadamkan pemberontakan Trunojoyo, Belanda meminta konsesi politik berupa monopoli perdagangan dan penyerahan Semarang pada VOC. Peristiwa tersebut menandai dimulainya campur tangan Belanda dalam Kerajaan Mataram. Selanjutnya, melalui taktik politiknya, Belanda mendikte kebijakan politik Raja Mataram. Pelajaran apa yang bisa dipetik dari sejarah Kerajaan Mataram tersebut? Apa yang bisa kalian lakukan untuk mencegah intervensi negara asing terhadap Indonesia? Renungkan dan tulislah pada buku kerja kalian untuk dikumpulkan kepada guru.

7. Kerajaan Banten

Semula Banten menjadi daerah kekuasaan Kerajaan Pajajaran. Selanjutnya, Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon jatuh ke tangan Faletehan tahun 1527. Sejak saat itu, Banten segera tumbuh menjadi pelabuhan penting di Selat Sunda setelah Malaka dikuasai Portugis tahun 1511. Para pedagang dari Gujarat, India, Timur Tengah, dan Arab enggan berlabuh di Malaka setelah dikuasai Portugis. Pada

tahun 1552, Faletehan digantikan putranya bernama Hasanuddin untuk pergi ke Cirebon guna menjalankan pemerintahan dan menyebarkan agama Islam hingga wafat tahun 1570. Faletehan dimakamkan di Gunung Jati dan dikenal sebagai Sunan Gunung Jati. Setelah Kerajaan Demak mengalami perpecahan, Hasanuddin melepaskan diri dari kekuasaan Demak.



Sumber: Gunawan Kartapranata/wikimedia commons

Gambar 4.11 Peta Kerajaan Banten

Sejak sebelum kedatangan Islam, ketika berada di bawah kekuasaan raja-raja Sunda (dari Pajajaran), Banten sudah menjadi kota yang berarti. Pada tahun 1524, Sunan Gunung Jati dari Cirebon meletakkan dasar bagi pengembangan agama dan kerajaan Islam serta bagi perdagangan orang-orang Islam di sana. Kerajaan Islam di Banten yang semula kedudukannya di Banten Girang dipindahkan ke Kota Surosowan, di Banten lama dekat pantai. Dilihat dari sudut ekonomi dan politik, pemindahan ini dimaksudkan untuk memudahkan hubungan antara pesisir utara Jawa dengan pesisir Sumatra, melalui Selat Sunda dan Samudra Indonesia. Situasi ini berkaitan dengan kondisi politik di Asia Tenggara masa itu setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis, para pedagang yang segan berhubungan dengan Portugis mengalihkan jalur pelayarannya melalui Selat Sunda.

Tentang keberadaan Islam di Banten, Tom Pires menyebutkan bahwa di daerah Cimanuk, kota pelabuhan dan batas kerajaan Sunda dengan Cirebon, banyak dijumpai orang Islam. Ini berarti pada akhir abad ke-15 M di wilayah Kerajaan Sunda sudah ada masyarakat yang beragama Islam. Karena tertarik dengan budi pekerti dan ketinggian ilmunya, maka Bupati Banten menikahkan Syarif Hidayatullah dengan adik perempuannya yang bernama Nyai Kawunganten. Dari pernikahan ini Syarif Hidayatullah dikaruniai dua anak yang diberi nama Ratu Winaon dan Hasanuddin. Tidak lama kemudian, karena panggilan pamannya, Cakrabuana, Syarif Hidayatullah berangkat ke Cirebon menggantikan pamannya yang sudah tua. Sementara itu, tugas penyebaran Islam di Banten diserahkan kepada anaknya, yaitu Hasanuddin.

Pada masa pemerintahan Sultan Hasanuddin (1552–1570), Banten berkembang dan wilayah kekuasaannya meliputi Lampung, Bengkulu, dan Palembang. Sultan Hasanuddin mangkat pada tahun 1570 dan digantikan oleh putranya Maulana Yusuf. Pada tahun 1579, Sultan Maulana Yusuf dapat menaklukkan Kerajaan Pajajaran. Sultan Maulana Yusuf mangkat pada tahun 1580. Sebelum Sultan Maulana Yusuf mangkat, terjadi upaya perebutan takhta kerajaan oleh kerabat kerajaan. Namun, upaya tersebut berhasil digagalkan. Setelah sultan mangkat, ia digantikan putranya Maulana Muhammad yang baru berusia sembilan tahun. Dalam menjalankan pemerintahan Maulana Muhammad dibimbing oleh Mangkubumi hingga ia berusia dewasa.

a. Aspek Bidang Ekonomi dan Sosial

Sebagai kerajaan yang bercorak Islam, kehidupan sosial masyarakat Banten dipengaruhi oleh sistem kemasyarakatan Islam. Pengaruh tersebut tidak terbatas di lingkungan ibu kota kerajaan, tetapi meluas hingga ke pedalaman. Sejak tahun 1600, Banten mengalami masa kejayaan. Kerajaan Banten maju pesat perekonomiannya karena menjadi penghasil lada dan pala. Para pedagang Cina, India, Gujarat, Persia, dan Arab meneruskan pelayarannya melalui pantai barat Sumatra menuju Banten. Selain itu, para pedagang dari seluruh Nusantara juga banyak yang berdagang ke Banten sehingga Banten mampu menyaingi Malaka sebagai pusat perdagangan. Selain menjual lada dari Banten, di bandar Banten juga dijual lada produksi Lampung serta pala dari Maluku.



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 4.12 Sultan Hasanuddin



Aktivitas Kelompok

Kolaborasi

Mengapa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia sebagian besar berkembang di pesisir atau pantai? Apakah hal ini berkaitan dengan aktivitas perdagangan dan sumber daya? Diskusikan masalah tersebut secara berkelompok dan uraikan simpulannya di depan kelas!



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Pengayaan Khazanah Budaya Bangsa

Masuknya agama Islam menambah khazanah budaya Indonesia dan keterampilan baru di bidang ekonomi perdagangan antarpulau dan antarnegara. Berkat pengaruh agama Islam, bangsa Indonesia mengalami kejayaan di bidang-bidang tersebut pada kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam.

b. Aspek Bidang Politik

Sultan Maulana Muhammad sebagai Sultan Banten memimpin armadanya berusaha menaklukkan Palembang pada tahun 1605. Namun, penyerangan ke Palembang tersebut gagal dan Sultan Maulana sendiri tewas dalam pertempuran di Palembang. Selanjutnya, Sultan Maulana digantikan Abdul Mufakir yang masih kanak-kanak. Sultan Abdul Mufakir dalam menjalankan pemerintahan didampingi wali Mangkubumi hingga ia berusia dewasa. Permasalahan perwalian di Kerajaan Banten menimbulkan perpecahan. Perpecahan dalam kerajaan tersebut berakhir setelah Pengeran Ranamenggala dapat mengendalikan pemerintahan dengan tegas pada tahun 1608.

Selama kekuasaan Ranamenggala, ekonomi Banten berkembang pesat karena para pedagang muslim yang tidak lagi berdagang di Malaka setelah jatuh ke tangan Portugis memilih berdagang ke Banten. Setelah Ranamenggala wafat pada tahun 1624, Kerajaan Banten mengalami kemunduran. Kemunduran Banten tersebut diakibatkan oleh blokade Belanda terhadap Banten sejak masa kekuasaan Sultan Abdul Mufakir.



Aktivitas Kelompok

Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Bagaimana pola perdagangan antarpulau pada masa penyebaran Islam? Barang-barang apa saja yang diperdagangkan? Siapa saja yang terlibat dalam perdagangan tersebut? Carilah jawabannya dari berbagai sumber! Kembangkan informasi tersebut menjadi laporan singkat. Diskusikan dan sempurnakan terlebih dahulu laporan tersebut bersama teman sebangku kalian sebelum dikumpulkan kepada guru!

8. Kesultanan Cirebon

Kesultanan Cirebon adalah sebuah kesultanan Islam ternama di Jawa Barat pada abad ke-15 dan 16 Masehi, dan merupakan pangkalan penting dalam jalur perdagangan dan pelayaran antarpulau. Lokasinya di pantai utara Pulau Jawa yang merupakan perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat.

Dengan dukungan pelabuhan yang ramai dan sumber daya alam dari pedalaman, Cirebon kemudian menjadi sebuah kota besar dan menjadi salah satu pelabuhan penting di pesisir utara Jawa baik dalam kegiatan pelayaran dan perdagangan di Kepulauan Nusantara maupun dengan bagian dunia lainnya. Selain itu, Cirebon tumbuh menjadi cikal bakal pusat penyebaran agama Islam di Jawa Barat.

a. Aspek Bidang Politik

1) Perkembangan Awal

Ki Gedeng Tapa (atau juga dikenal dengan nama Ki Gedeng Jumajan Jati) adalah seorang saudagar kaya di pelabuhan Muarajati, Cirebon. Ia mulai membuka hutan ilalang serta membangun sebuah gubuk dan sebuah tajug (Jalagrahan) pada tanggal 1 Syura 1358 (tahun Jawa) bertepatan dengan tahun 1445 Masehi. Sejak saat itu, mulailah para pendatang mulai menetap dan membentuk masyarakat baru di desa Caruban.

2) Masa Kesultanan Cirebon (Pakungwati) Pimpinan Pangeran Cakrabuana

Ketika kakeknya Ki Gedeng Tapa yang penguasa pesisir utara Jawa meninggal, Walangsungsang tidak meneruskan kedudukan kakeknya, tetapi mendirikan istana Pakungwati dan membentuk pemerintahan di Cirebon. Dengan demikian, yang dianggap sebagai pendiri pertama Kesultanan Cirebon adalah Walangsungsang atau Pangeran Cakrabuana. Pangeran Cakrabuana, yang usai menunaikan ibadah haji kemudian disebut Haji Abdullah Iman, tampil sebagai “raja” Cirebon pertama yang memerintah dari keraton Pakungwati dan aktif menyebarkan agama Islam kepada penduduk Cirebon.

3) Masa Kesultanan Cirebon Pimpinan Sunan Gunung Jati (14799–1568)

Pada tahun 1479 M, kedudukan Pangeran Cakrabuana digantikan putra adiknya, Nyai Rarasantang dari hasil perkawinannya dengan Syarif Abdullah dari Mesir, yakni Syarif Hidayatullah (1448–1568) yang setelah wafat dikenal dengan sebutan Sunan Gunung Jati. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada Kesultanan Cirebon dimulailah oleh Syarif Hidayatullah atau Sunan Gunung Jati. Sunan Gunung Jati kemudian diyakini sebagai pendiri dinasti raja-raja Kesultanan Cirebon dan Kesultanan Banten serta penyebar agama Islam di Jawa Barat seperti Majalengka, Kuningan, Kawali (Galuh), Sunda Kelapa, dan Banten.



Sumber:

Gambar 4.13 Peta Kesultanan Cirebon

Setelah Sunan Gunung Jati wafat, terjadilah kekosongan jabatan pimpinan tertinggi kerajaan Islam Cirebon. Pada mulanya calon kuat pengganti Sunan Gunung Jati ialah Pangeran Dipati Carbon, Putra Pangeran Pasarean, cucu Sunan Gunung Jati. Namun, Pangeran Dipati Carbon meninggal lebih dahulu pada tahun 1565.

4) Masa Kesultanan Cirebon Pimpinan Fatahillah (1568–1570)

Kekosongan pemegang kekuasaan itu kemudian diisi dengan mengukuhkan pejabat keraton yang selama Sunan Gunung Jati melaksanakan tugas dakwah, pemerintahan dijabat oleh Fatahillah atau Fadillah Khan. Fatahillah kemudian naik takhta, dan memerintah Cirebon secara resmi menjadi raja sejak tahun 1568. Fatahillah menduduki takhta Kerajaan Cirebon hanya berlangsung dua tahun karena ia meninggal dunia pada tahun 1570, dua tahun setelah Sunan Gunung Jati wafat dan dimakamkan berdampingan dengan makam Sunan Gunung Jati di Gedung Jinem Astana Gunung Sembung.

5) Masa Kesultanan Cirebon Pimpinan Panembahan Ratu I (1570–1649)

Sepeninggal Fatahillah, oleh karena tidak ada calon lain yang layak menjadi raja, takhta kerajaan jatuh kepada cucu Sunan Gunung Jati yaitu Pangeran Emas putra tertua Pangeran Dipati Carbon atau cicit Sunan Gunung Jati. Pangeran Emas kemudian bergelar Panembahan Ratu I dan memerintah Cirebon selama kurang lebih 79 tahun.

6) Masa Kesultanan Cirebon Pimpinan Panembahan Ratu II (1649–1677)

Setelah Panembahan Ratu I meninggal dunia pada tahun 1649, pemerintahan Kesultanan Cirebon dilanjutkan oleh cucunya yang bernama Pangeran Rasmi atau Pangeran Karim karena ayah Pangeran Rasmi, yaitu Pangeran Seda ing Gayam atau Panembahan Adiningkusumah meninggal lebih dahulu. Pangeran Rasmi kemudian menggunakan nama gelar almarhum ayahnya yakni Panembahan Adiningkusuma yang kemudian dikenal pula dengan sebutan Panembahan Girilaya atau Panembahan Ratu II.

7) Terpecahnya Kesultanan Cirebon

Dengan kematian Panembahan Girilaya, maka terjadi kekosongan penguasa. Sultan Ageng Tirtayasa segera menobatkan Pangeran Wangsakerta sebagai pengganti Panembahan Girilaya, atas tanggung jawab pihak Banten. Sultan Ageng Tirtayasa kemudian mengirimkan pasukan dan kapal perang untuk membantu Trunojoyo, yang saat itu sedang memerangi Amangkurat I dari Mataram. Dengan bantuan Trunojoyo, maka kedua putra Panembahan Girilaya yang ditahan akhirnya dapat dibebaskan dan dibawa kembali ke Cirebon untuk kemudian juga dinobatkan sebagai penguasa Kesultanan Cirebon.

a) Perpecahan I (1677)

Pembagian pertama terhadap Kesultanan Cirebon, dengan demikian terjadi pada masa penobatan tiga orang putra Panembahan Girilaya, yaitu Sultan Sepuh, Sultan Anom, dan Panembahan Cirebon pada tahun 1677. Ini merupakan babak baru bagi keraton Cirebon, di mana kesultanan terpecah menjadi tiga dan masing-masing berkuasa dan menurunkan para sultan berikutnya. Dengan demikian, para penguasa Kesultanan Cirebon berikutnya adalah.

- (1) Sultan Keraton Kasepuhan, Pangeran Martawijaya, dengan gelar Sultan Sepuh Abil Makarimi Muhammad Samsudin (1677–1703).

- (2) Sultan Kanoman, Pangeran Kartawijaya, dengan gelar Sultan Anom Abil Makarimi Muhammad Badrudin (1677–1723).
- (3) Pangeran Wangsakerta, sebagai Panembahan Cirebon dengan gelar Pangeran Abdul Kamil Muhammad Nasarudin atau Panembahan Tohpati (1677–1713).

Perubahan gelar dari Panembahan menjadi Sultan bagi dua putra tertua Pangeran Girilaya ini dilakukan oleh Sultan Ageng Tirtayasa karena keduanya dilantik menjadi Sultan Cirebon di ibu kota Banten. Sebagai sultan, mereka mempunyai wilayah kekuasaan penuh, rakyat, dan keraton masing-masing.

b) Perpecahan II (1807)

Suksesi para sultan selanjutnya pada umumnya berjalan lancar, sampai pada masa pemerintahan Sultan Anom IV (1798–1803), di mana terjadi perpecahan karena salah seorang putranya, yaitu Pangeran Raja Kanoman, ingin memisahkan diri membangun kesultanan sendiri dengan nama Kesultanan Kacirebonan.

Kehendak Pangeran Raja Kanoman didukung oleh pemerintah Kolonial Belanda dengan keluarnya *besluit* (Bahasa Belanda: surat keputusan) Gubernur Jenderal Belanda yang mengangkat Pangeran Raja Kanoman menjadi Sultan Carbon Kacirebonan tahun 1807 dengan pembatasan bahwa putra dan para pengantinya tidak berhak atas gelar sultan, cukup dengan gelar pangeran. Sejak itu di Kesultanan Cirebon bertambah satu penguasa lagi, yaitu Kesultanan Kacirebonan, pecahan dari Kesultanan Kanoman. Sementara takhta Sultan Kanoman V jatuh pada putra Sultan Anom IV yang lain bernama Sultan Anom Abusoleh Imammuddin (1803–1811).

Sesudah kejadian tersebut, pemerintah Kolonial Belanda pun semakin dalam ikut campur dalam mengatur Kesultanan Cirebon sehingga semakin surutlah peranan dari keraton-keraton Kesultanan Cirebon di wilayah-wilayah kekuasaannya. Puncaknya terjadi pada tahun-tahun 1906 dan 1926, di mana kekuasaan pemerintahan Kesultanan Cirebon secara resmi dihapuskan dengan disahkannya *Gemeente Cheirebon* (Kota Cirebon).

b. Aspek Bidang Ekonomi

Setelah perjanjian 7 Januari 1681 antara Kesultanan Cirebon dan VOC, Kesultanan Cirebon semakin jauh dari kehidupan kelautan dan perdagangan karena VOC memegang hak monopoli atas beberapa jenis komoditas perdagangan dan pelabuhan.

c. Aspek Bidang Sosial

Cirebon berasal dari kata “caruban” yang artinya campuran. Mengingat pada awalnya sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah sebagai nelayan, maka berkembanglah pekerjaan menangkap ikan dan rebon (udang kecil) di sepanjang pantai serta pembuatan terasi, petis, dan garam. Dari istilah air bekas pembuatan terasi (belendrang) dari udang rebon inilah berkembanglah sebutan *cai-rebon* (Bahasa Sunda: air rebon) yang kemudian menjadi Cirebon.

Diperkirakan masyarakat Cirebon merupakan campuran dari kelompok pedagang pribumi dengan keluarga-keluarga Cina yang telah menganut Islam. Menurut sumber berita tertua tentang Cirebon, satu rombongan keluarga Cina telah mendarat dan menetap di Gresik. Seorang yang

paling terkemuka adalah Cu-Cu. Keluarga Cu-Cu yang sudah menganut agama Islam kemudian mendapat kepercayaan dari pemerintah Demak untuk mendirikan perkampungan di daerah Barat. Atas kesungguhan dan ketekunan mereka bekerja maka berdirilah sebuah perkampungan yang disebut Cirebon.

d. Aspek Bidang Budaya

Keraton para keturunan Sunan Gunung Jati tetap dipertahankan di bawah kekuasaan dan pengaruh pemerintah Hindia Belanda. Kesultanan itu bahkan masih dipertahankan sampai sekarang. Meskipun tidak memiliki pemerintahan administratif, mereka tetap meneruskan tradisi Kesultanan Cirebon. Misalnya, melaksanakan Panjang Jimat (peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.) dan memelihara makam leluhurnya (Sunan Gunung Jati)



Soal HOTS

Mengenal dan Menghargai Budaya

Cirebon berlokasi di pantai utara Pulau Jawa yang merupakan perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Barat. Hal itu membuatnya menjadi pelabuhan dan “jembatan” antara kebudayaan Jawa dan Sunda sehingga tercipta suatu kebudayaan yang khas, yaitu kebudayaan Cirebon yang tidak didominasi kebudayaan Jawa maupun kebudayaan Sunda. Benarkah demikian? Coba kalian gali keunikan kebudayaan Cirebon, misalnya dalam bidang bahasa. Apakah bahasa daerah Cirebon menunjukkan perbedaan antara budaya Sunda dan Jawa? Tuliskan jawaban kalian di buku tugas, kemudian kumpulkan pada guru untuk dinilai!



Aktivitas Individu

Regulasi diri

Banyak peninggalan sejarah Islam di Cirebon. Coba kalian buat laporan singkat mengenai peninggalan sejarah Islam di Cirebon beserta keunikan-keunikannya!

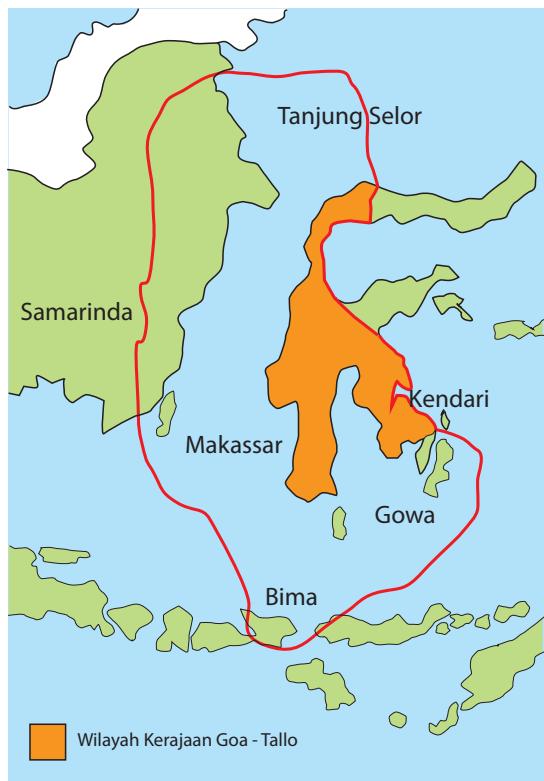
9. Kerajaan Makassar

Di Sulawesi Selatan pada masa penyebaran Islam terdapat Kerajaan Gowa, Tallo, Bone, Wajo, Soppeng, dan Luwu. Kerajaan Gowa dan Tallo disebut juga Kerajaan Makassar. Berkat dakwah dari Datuk ri Bandang dan Sulaeman dari Minangkabau, Raja Makassar Kraeng Matoaya masuk Islam pada tahun 1605. Setelah masuk Islam, Kraeng Matoaya berganti nama menjadi Sultan Alaudin. Selanjutnya, agama Islam disebarluaskan ke berbagai daerah di seluruh Sulawesi, kecuali Toraja. Setelah berkuasa, Sultan Alaudin berusaha menyebarkan agama Islam dan memajukan kehidupan rakyatnya.

Pada pertengahan abad ke-17 berkat kepemimpinan Sultan Muhammad as Said, Kerajaan Makassar menjadi maju dan wilayah kekuasaannya meliputi Sidenreng hingga Selayar. Pada masa Muhammad Said, perdagangan Makassar dengan Jawa, Malaka, dan Maluku semakin meningkat dan banyak kapal yang berlabuh di Pelabuhan Sombaopu. Setelah Muhammad as Said wafat, ia digantikan putranya bernama Hasanuddin. Pada masa kekuasaan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Makassar mencapai kejayaan. Perdagangan berkembang pesat dan para pedagang bebas berdagang. Oleh karena itu, Kerajaan Makassar menentang monopoli VOC. Kerajaan Makassar mengalami kemunduran setelah VOC berhasil mengalahkan Hasanuddin. Akibat kekalahan Makassar VOC berhasil memaksa Kerajaan Makassar menandatangani Perjanjian Bongaya tahun 1667. Sejak saat itu, VOC melakukan perdagangan monopoli di Makassar. Isi Perjanjian Bongaya, antara lain sebagai berikut.

- a. VOC memiliki hak monopoli dagang di Makassar.
- b. VOC dapat mendirikan benteng pertahanan di Makassar.
- c. Makassar harus melepaskan daerah kekuasaannya seperti Bone dan pulau-pulau di sekitar Makassar.
- d. Arung Pallaka diakui sebagai Raja Bone.

PETA KEKUASAAN KERAJAAN GOWA DAN TALLO



Sumber: Wiyono/TSPM

Gambar 4.14 Peta Kerajaan Makassar



Aktivitas Individu

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Bangsa Bugis dan Makassar sudah lama terkenal sebagai pelaut ulung. Pada masa Kerajaan Makassar telah disusun undang-undang mengenai kemaritiman dan pelayaran. Carilah keterangan dari berbagai sumber mengenai undang-undang kemaritiman dan pelayaran pada masa Kerajaan Makassar!

a. Aspek Bidang Sosial dan Ekonomi

Kehidupan masyarakat Kerajaan Makassar hidup aman dan makmur dari hasil perdagangan. Hasil perekonomian Kerajaan Makassar diperoleh dari hasil pelayaran dan perdagangan. Pelabuhan

Sombaopu di Makassar banyak didatangi kapal-kapal dagang sehingga menjadi pelabuhan transit yang sangat ramai. Makassar tumbuh menjadi pelabuhan yang ramai karena letaknya berada di antara Maluku, Jawa, Kalimantan, Sumatra, dan Malaka. Setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 dan Maluku dikuasai oleh Belanda, banyak pedagang dari Malaka, Aceh, dan Maluku yang pindah ke Makassar.

Para pedagang Makassar membeli beras dan gula dari Jawa dan daerah Makassar sendiri ke Maluku untuk ditukarkan dengan rempah-rempah. Selanjutnya, rempah-rempah dari Maluku tersebut dijual ke Malaka atau ditukarkan dengan kain dari India, sutra, dan tembikar Cina serta berlian dari Banjar.

b. Aspek Bidang Politik

Kerajaan Makassar mula-mula diperintah oleh Sultan Alaudin (1591–1639). Raja berikutnya adalah Muhammad Said (1639–1653) dan dilanjutkan oleh putranya, Hasanuddin (1654–1660). Sultan Hasanuddin berhasil memperluas daerah kekuasaannya dengan menundukkan kerajaan-kerajaan kecil di Sulawesi Selatan, seperti Kerajaan Bone. VOC setelah mengetahui Pelabuhan Sombaopu cukup ramai dan banyak menghasilkan beras, mulai mengirimkan utusan untuk membuka hubungan dagang. Utusan itu diterima dengan baik dan VOC sering datang ke Makassar untuk berdagang.

Setelah sering datang ke Makassar, VOC mulai membujuk Sultan Hasanuddin untuk bersama-sama menyerbu Banda. Belanda juga menganjurkan agar Makassar tidak menjual beras kepada Portugis. Namun, semua permintaan VOC itu ditolak. Antara Makassar dan VOC sering terjadi konflik karena persaingan dagang. Permusuhan Makassar dan VOC diawali dengan terjadinya insiden penipuan pada tahun 1616. Sejak saat itu, orang-orang Makassar membenci VOC. Suatu ketika orang-orang Makassar membunuh awak kapal VOC yang mendarat di Sombaopu. Orang-orang VOC pun juga sering menyerang perahu Makassar yang berdagang ke Maluku. Keadaan meruncing sehingga pecah perang terbuka. Dalam peperangan tersebut, VOC sering mengalami kesulitan dalam menundukkan Makassar sehingga memperalat Raja Bone Arung Palaka untuk mengalahkan Makassar yang sedang bermusuhan dengan Bone.

c. Aspek Bidang Budaya

Ciri budaya masyarakat Kerajaan Makassar adalah budaya merantau. Dengan didukung oleh penguasaan teknologi pelayaran, rakyat Makassar mampu menjelajahi seluruh Nusantara untuk berdagang dengan menggunakan perahu pinisi. Selain itu, penduduk Makassar juga merantau ke wilayah di luar Nusantara seperti Filipina, Srilanka, Madagascar, dan Afrika Selatan. Masuknya pengaruh agama Islam semakin memperkuat budaya merantau rakyat Makassar. Selain berdagang, tujuan merantau rakyat Makassar adalah menyebarkan agama Islam.



Aktivitas Individu

Mengenal dan Menghargai Budaya

Dalam sejarah Kerajaan Makassar terdapat nama Arung Palakka. Bagaimana sebenarnya peran Arung Palakka dalam perjalanan sejarah hubungan Gowa-Tallo dan Kerajaan Bone? Adakan riset pustaka untuk memperkuat pemahaman kalian mengenai masalah tersebut!

10. Kerajaan Ternate

Pada abad ke-13 di Maluku sudah berdiri Kerajaan Ternate. Ibu kota Kerajaan Ternate terletak di Sampalu, Pulau Ternate. Selain Kerajaan Ternate, di Maluku juga telah berdiri Kerajaan Jaelolo, Tidore, Bacan, dan Obi. Kerajaan Ternate yang paling maju sehingga banyak dikunjungi oleh pedagang Nusantara dan pedagang asing.

a. Aspek Bidang Sosial dan Ekonomi

Perdagangan dan pelayaran mengalami perkembangan yang pesat sehingga pada abad ke-15 Ternate telah menjadi kerajaan penting di Maluku. Para pedagang asing datang ke Ternate menjual barang, perhiasan, pakaian, dan beras untuk ditukarkan dengan rempah-rempah. Ramainya perdagangan memberikan keuntungan besar bagi perkembangan Kerajaan Ternate sehingga dapat membangun armada laut yang cukup kuat.

b. Aspek Bidang Politik

Menurut sumber sejarah Portugis, Raja Maluku yang mula-mula memeluk agama Islam adalah Raja Ternate, Gapi Baguna atau Sultan Marhum yang tertarik masuk Islam karena menerima dakwah dari Datuk Maulana Husin. Sultan Marhum memerintah Ternate tahun 1465–1485. Setelah mangkat, ia digantikan oleh putranya bernama Zainal Abidin. Pada tahun 1495, Zainal Abidin mewakilkan pemerintahan kepada keluarganya karena ingin memperdalam pengetahuan agama Islam kepada Sunan Giri.

Setelah kembali ke Ternate, Zainal Abidin dengan giat menyebarluaskan agama Islam ke pulau-pulau di sekitarnya. Setelah Sultan Zainal Abidin mangkat tahun 1500, pemerintahan di Ternate berturut-turut dipegang oleh Sultan Sirullah, Sultan Khairun, dan Sultan Baabullah. Pada masa pemerintahan Sultan Khairun, mulai berdatangan bangsa Barat, seperti bangsa Portugis, Spanyol, dan Belanda. Bangsa barat yang pertama kali menjalin hubungan dagang adalah Portugis. Portugis memaksa melakukan monopoli perdagangan. Tentu saja hal itu ditentang Ternate sehingga terjadi perang terbuka.

Pada tahun 1575 Sultan Baabullah berhasil mengusir Portugis dari Ternate. Wilayah dan pengaruh Sultan Baabullah sangat luas, meliputi Mindanao, seluruh kepulauan di Maluku, Papua, dan Timor. Bersamaan dengan itu, agama Islam juga tersebar sangat luas. Kerajaan Ternate telah berhasil membangun armada laut yang cukup kuat sehingga mampu melindungi wilayahnya yang cukup luas tersebut.

c. Aspek Bidang Budaya

Hasil kebudayaan yang cukup menonjol dari Kerajaan Ternate adalah keahlian membuat kapal. Hal ini dapat dibuktikan pada saat Raja Ternate ke-12 yang bernama Malomatinya (1350–1357) yang telah bersahabat dengan orang Arab memberikan petunjuk tentang cara membuat kapal. Selain itu, ketika terjadi perang antara Sultan Baabullah dengan Portugis, Kerajaan Ternate mengirim lima buah perahu kora-kora untuk menghancurkan armada Portugis.



Aktivitas Kelompok

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Coba carilah legenda yang menceritakan cikal bakal lahirnya suatu kota atau kerajaan pada masa Islam di buku, majalah, dan internet. Misalnya, kisah pendirian Kerajaan Ternate. Susunlah kembali legenda tersebut menjadi sebuah cerita pendek atau cerita anak-anak untuk dikumpulkan kepada guru. Selanjutnya, sempurnakanlah cerita yang kalian buat tersebut untuk dikirimkan ke surat kabar atau majalah anak-anak.

11. Kerajaan Tidore

Kerajaan Tidore terletak di sebelah selatan Ternate. Kerajaan Tidore berdiri pada tahun 1322. Selanjutnya, Kerajaan Tidore menjadi pusat penyebaran Islam di Maluku.

a. Aspek Bidang Politik

Kerajaan Ternate berhasil meluaskan wilayahnya dan membentuk Persekutuan Uli Lima dengan anggota Ambon, Bacan, Obi, dan Seram. Kerajaan Tidore juga berhasil memperluas pengaruhnya ke Makean Halmahera, Pulau Raja Ampat, Kai, dan Papua yang disatukan dalam suatu persekutuan yang disebut Persekutuan Uli Siwa. Daerah Maluku merupakan penghasil rempah-rempah yang sangat laku di pasaran Eropa. Oleh karena itu, bangsa Eropa banyak yang datang ke Maluku untuk mencari rempah-rempah. Bangsa Eropa yang datang ke Maluku, antara lain Portugis, Spanyol, dan Belanda.

Mula-mula Kerajaan Ternate dan Tidore dapat hidup berdampingan dan tidak pernah terjadi konflik. Namun, setelah kedatangan bangsa Eropa di Maluku mulailah terjadi pertentangan. Kerajaan-kerajaan di Maluku tidak bersatu dalam menghadapi musuh dari luar, tetapi malah saling menjatuhkan. Pada tahun 1512, bangsa Portugis dan Spanyol memasuki Maluku. Portugis pada saat itu memilih bersahabat dengan Ternate. Spanyol yang datang kemudian bersahabat dengan Sultan Tidore.

Sejak saat itulah benih-benih permusuhan mulai timbul. Pada tahun 1529 Portugis dengan dibantu oleh Ternate dan Bacan menyerang Tidore dan Spanyol. Dalam peperangan itu, Portugis mengalami kemenangan sehingga dapat menguasai perdagangan rempah-rempah di seluruh Maluku. Maluku berhasil dikuasai oleh Portugis. Portugis mulai melakukan tindakan sewenang-wenang terhadap rakyat Maluku. Kedua kerajaan tersebut akhirnya sadar bahwa mereka harus bersatu untuk mengusir penjajahan Portugis di Maluku. Berkat kerja sama kedua kerajaan tersebut, Portugis dapat dikalahkan pada tahun 1574 dan segera menyingkir ke Ambon. Pada tahun 1605, VOC berhasil mengusir Portugis dari Ambon.

b. Aspek Bidang Sosial dan Ekonomi

Kerajaan Tidore mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Nuku (1780–1805). Sultan Nuku dapat menyatukan Ternate dan Tidore untuk bersama-sama melawan Belanda yang dibantu Inggris. Sultan Nuku memang cerdik, berani, ulet, dan waspada sehingga Tidore dan Ternate tidak diganggu, baik oleh Portugis, Spanyol, Belanda, maupun Inggris sehingga kemakmuran rakyatnya terus meningkat.

Wilayah kekuasaan Tidore cukup luas, meliputi Pulau Seram, Pulau Halmahera, Kepulauan Kai, dan Papua. Pengganti Sultan Nuku adalah adiknya, Zainal Abidin. Ia juga giat menentang Belanda yang berniat menjajah kembali Tidore.



Kolom Info

Memperoleh dan Memproses Informasi dan Gagasan

Toleransi dan Proses Integrasi Bangsa

Pada awal perkembangan Islam di Indonesia, perbedaan kepercayaan, tradisi, dan adat istiadat bukan merupakan faktor disintegrasi. Sikap para ulama dan pedagang Islam yang akomodatif terhadap perbedaan pandangan, adat istiadat, dan kepercayaan lokal yang sebelumnya dianut bangsa Indonesia menyebabkan tidak terjadinya benturan budaya antara budaya Islam dan budaya setempat. Sikap toleransi pemeluk Islam terhadap pemeluk kepercayaan lain tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu terjadinya proses integrasi bangsa.



Aktivitas Individu

Regulasi diri

Sebelum kalian mempelajari materi berikutnya, coba rangkum kembali materi mengenai kerajaan Islam yang berkembang di Indonesia. Lalu, buatlah tulisan singkat pada selembar kertas mengenai bentuk-bentuk penetrasi kolonial pada kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia untuk dikumpulkan kepada guru.

12. Kerajaan Siak Indrapura

Pada mulanya, wilayah Siak sendiri merupakan wilayah vasal yang berada di bawah Kesultanan Malaka. Siak sendiri pada masa itu merupakan sebuah pusat penyebaran dakwah dan syiar Islam. Sejak jatuhnya Malaka ke tangan VOC, Kesultanan Johor telah mengeklaim wilayah Siak sebagai wilayah kekuasaannya.

Hal ini terus berlangsung sampai pada akhirnya, pemimpin yang berkuasa di Siak yang bernama Raja Kecik memutuskan untuk melepaskan diri dari pengaruh Kesultanan Johor dan menjadi sebuah kesultanan yang mandiri dan berdaulat. Dalam Hikayat Siak dijelaskan bahwa Raja Kecik merupakan seorang pengelana pewaris Sultan Johor yang kalah dalam perebutan kekuasaan di Kesultanan Johor dan kemudian menyingkir ke Siak. Nama aslinya adalah Sultan Abdul Jalil Syah. Di Siak inilah, Raja Kecik atau yang juga bernama Sultan Abdul Jalil Syah kemudian mendirikan sebuah kesultanan dengan nama Siak Sri Indrapura.

Pemerintahannya berpusat di daerah Buantan. Seiring berjalannya waktu, Raja Kecik memperluas daerah kekuasaannya dan merebut Rokan Tanah Putih, Bangka, dan Kubu. Pada tahun 1724 dan 1726, Siak menyerang orang-orang Bugis di Kedah, tetapi Kedah tidak berhasil ditaklukkan. Wilayah kekuasaan Kesultanan Siak mencapai titik puncak perluasan wilayahnya pada saat masa pemerintahan Sultan Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi.

Pada saat pemerintahan Sultan Syarif Ali Abdul Jalil Baalawi, Kesultanan Siak mengalami perluasan wilayah hingga melingkupi 12 wilayah jajahan yang terdiri dari Kotapinang Pagarawan, Batubara Bedagai, Kualuh, Panai, Bilah, Asahan, Serdang, Deli, Langkat, dan Temiang yang berbatasan dengan Aceh dan wilayah taklukan Sambas di Kalimantan.

Luas wilayah kekuasaan Kesultanan Siak mengalami penyusutan wilayah yang cukup signifikan pada tahun 1858 yang diakibatkan oleh ditandatanganinya Traktat Siak. Perjanjian itu sendiri diwakili oleh dua orang, yaitu Residen Riau J.F. Nieuwenhuyzen dan Sultan Syarif Ismail Abdul Jalil Syarifuddin yang isinya adalah sebagai berikut.

- a. Belanda mengakui hak otonomi Siak atas daerah Siak asli.
- b. Siak menyerahkan daerah jajahannya, yaitu Deli, Serdang, Langkat, dan Asahan kepada pemerintah kolonial Belanda.

Dengan disetujuinya perjanjian tersebut, Kesultanan Siak menjadi berada di bawah naungan pemerintah kolonial Belanda.

a. Aspek Kehidupan Sosial Ekonomi

Dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup, orang-orang Melayu kemudian ikut berdagang. Perdagangan di Melayu sendiri sudah mengalami perjalanan yang panjang dengan dimulai dari Malaka hingga akhirnya sampai ke Siak.

Setelah Siak menjadi kesultanan sendiri, pada masa pemerintahan Sultan Alamuddin Sayah, pusat pemerintahan dipindahkan ke Senapelan. Dengan dipindahkannya pusat pemerintahan dan memperbesar pusat perdagangan tersebut, maka terbuka lebar jalur perdagangan antara Senapelan dengan daerah-daerah penghasil lada, gambir, dan hasil hutan lainnya. Perdagangan yang telah dirintis sebelumnya juga dikembangkan dan dipelihara. Selain itu, bagi daerah-daerah taklukan wajib membayar upeti kepada Siak. Langkah lain yang dilakukan dalam proses pengurusan upeti dagang ini adalah dengan cara mengangkat saudara-saudara sultan menjadi penguasa di daerah yang telah ditaklukkan.

b. Aspek Kehidupan Sosial Budaya

Dalam kehidupan sehari-hari, sultan selain bertindak sebagai seorang kepala negara dan pemerintahan juga bertindak sebagai kepala agama. Oleh karena kedudukan sultan ini, maka rakyat semakin kuat keinginannya untuk memeluk agama Islam karena selain didasarkan pada keinginan sendiri juga karena mengikuti perintah sultan untuk memeluk agama Islam. Selain itu, di daerah-daerah ini juga dibangun masjid-masjid yang selain digunakan untuk tempat ibadah juga digunakan sebagai tempat bermusyawarah, mengajarkan agama Islam, dan mendidik kader-kader dakwah. Di masjid sendiri berkumpul unsur pimpinan agama Islam, yaitu khadi, imam, khatib, dan bilal. Di samping adanya masjid ini, dibangun pula surau yang berfungsi sama seperti masjid. Hal yang membedakan antara masjid dan surau adalah di masjid terdapat mihrab, sedangkan di surau tidak terdapat mihrab.

Dalam bidang kesenian, sebagai akibat dari pengaruh Islam, muncul kesenian yang baru, seperti bangunan masjid, seni ukir, seni sastra, syair-syair, dan bahasa. Seni bangunan masjid yang bercampur dengan kebudayaan lama adalah ponden berundak yang dicampurkan dengan menara dan mihrab. Selain itu, perkembangan seni sastra juga semakin pesat dengan munculnya syair, gurindam, hikayat, zikir, dan tarombo.

Perkembangan sastra yang pesat ini memunculkan syair perang siak, Hikayat Hasan dan Husin, Hikayat Bayan Budiman, Tarombo Siri, dan Tambusai. Jenis kesenian lain yang juga berkembang adalah seni suara yang bercorak Islam seperti barzanji, berzikir, berhikayat, berdah, dan kasidah.

13. Kerajaan Indragiri

Berdasarkan catatan dalam Kitab Negarakertagama karya Empu Prapanca, nama Indragiri disebut dengan nama Keritang. Keritang terletak di wilayah yang kemudian dikenal dengan nama Indragiri, maka diperkirakan bahwa Kerajaan Keritang inilah yang kelak berkembang menjadi Kesultanan Indragiri. Raja pertama Kerajaan Keritang adalah Raja Kecik Mambang atau Raja Merlang (1298–1337), yang berturut-turut dilanjutkan oleh Raja Nara Singa I (1337–1400) sebagai Raja Keritang ke-2, kemudian Raja Merlang II (1400–1473).

Pada era berikutnya, pengaruh Islam sudah mulai masuk ke wilayah kerajaan ini. Raja selanjutnya, yakni Raja Nara Singa II (1473–1508) diketahui telah memeluk agama Islam. Raja Nara Singa II, Raja Keritang yang ke-4 sebagai sultan pertama Indragiri dengan nama Maulana Paduka Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan (1508–1532).

Kerajaan Keritang sempat menjadi wilayah taklukan Kerajaan Majapahit dan akhirnya diberikan kepada kesultanan Malaka sebagai hadiah pernikahan Sultan Mansyur Syah dengan salah seorang putri Kerajaan Majapahit. Seiring Islam masuk ke Nusantara, pemerintahan Kerajaan Keritang dikendalikan oleh Kesultanan Malaka. Ketika masih di bawah kuasa Majapahit, Raja Merlang diperkenankan untuk tetap berada di tengah-tengah rakyatnya. Akan tetapi, setelah Kerajaan Keritang dikuasai oleh Kesultanan Malaka, Raja Merlang tidak diperbolehkan lagi menetap di Keritang, tetapi harus dibawa ke Malaka. Kebijakan ini sangat menguntungkan bagi Malaka karena dengan demikian Kerajaan Keritang lebih mudah diawasi.

Dominasi Malaka terhadap Keritang semakin kuat ketika Raja Merlang dikawinkan dengan Putri Bakal, anak perempuan Sultan Mansyur Syah, pemimpin Kesultanan Malaka. Ikatan perkawinan itu, di samping mengukuhkan kedudukan Sultan Malaka di daerah jajahan, dilakukan juga dengan harapan agar Raja Merlang betah tinggal di Malaka. Dari perkawinan dengan Putri Malaka itu, Raja Merlang memperoleh putra yang diberi nama Nara Singa (1337–1400) dan dibesarkan di lingkungan Kesultanan Malaka. Ketika Kesultanan Malaka dipimpin oleh Sultan Mahmud Syah I (1448–1511), Raja Nara Singa diambil menantu oleh sultan. Ketika Raja Nara Singa dinobatkan sebagai Raja Keritang, dia tetap tidak diperbolehkan tinggal di Keritang. Demikian pula yang terjadi kepada raja-raja penerus takhta Kerajaan Keritang yang selanjutnya, yakni Raja Merlang II hingga kemudian Raja Nara Singa II (1473–1508).

Konflik internal di dalam Kerajaan Keritang, ditambah dengan perlakuan yang tidak adil dari orang-orang Malaka terhadap rakyat Keritang, membuat Raja Nara Singa II resah dan berkeinginan untuk kembali ke kerajaannya. Dengan alasan mencari hiburan bersama istri tercintanya, Raja Nara Singa II akhirnya diperbolehkan kembali ke Keritang. Raja Nara Singa II tidak menyia-nyiakan kesempatan ini dan segera menyusun rencana dengan para pengikutnya. Ketika sudah berhasil meninggalkan Malaka, terdengarlah kabar bahwa Raja Nara Singa II dapat melepaskan diri dari Malaka. Selanjutnya, Raja Nara Singa II bersama para pengikutnya memindahkan pusat kerajaan dari Keritang ke Pekantua, tidak jauh dari Sungai Indragiri. Perpindahan tersebut terkait dengan kepercayaan bahwa suatu tempat yang telah ditinggalkan tidak baik untuk dijadikan pusat pemerintahan. Keritang merupakan kota

yang diambil alih Kesultanan Melaka sebagai daerah jajahan, maka menurut keyakinan *magic religious*, kota atau kraton yang telah dikalahkan itu harus ditinggalkan. Raja Nara Singa II akhirnya dinobatkan menjadi pemimpin di Pekantua dan inilah tanda bahwa Kesultanan Indragiri telah berdiri. Sebagai sultan pertama Kesultanan Indragiri, gelar untuk Raja Nara Singa II adalah Maulana Paduka Sri Sultan Alauddin Iskandar Syah Johan. Gelar ini menandakan bahwa unsur Islam sudah masuk dan menebar pengaruh di Indragiri dan sekitarnya.

Pada era pemerintahan Sultan Indragiri pertama ini, ibu kota kerajaan dipindahkan lagi, yakni ke Mudoyan, yang dikenal juga dengan nama Kota Lama, yang terletak di sebelah hulu Pekantua. Jarak antara Pekantuan dengan Kota Lama kurang lebih 50 kilometer lewat jalan darat. Perpindahan pusat pemerintahan Kesultanan Indragiri tersebut disebabkan karena kurang amannya Pekantua dari kemungkinan serangan Portugis dan ancaman gerombolan perompak. Sejak 5 Januari 1815, yakni pada masa pemerintahan Sultan Ibrahim (1784–1845), Sultan Indragiri ke-15, ibu kota Indragiri pindah ke Rengat. Beberapa peneliti menduga, selain adanya tekanan dari kolonialis Belanda, pemindahan ibu kota Kesultanan Indragiri dari Japura ke Rengat juga dikarenakan tersedianya biaya untuk pembangunan istana baru yang lebih megah.

a. Aspek Kehidupan Sosial Ekonomi

Kerajaan Indragiri terletak di Kabupaten Indragiri Hilir dan Kabupaten Indragiri Hulu, Provinsi Riau. Kerajaan Indragiri berdiri sejak tahun 1298, kerajaan ini didirikan oleh Raja Kecik Mambang atau Raja Merlang. Kerajaan ini tumbuh menjadi kerajaan bercorak Islam pada abad ke-15. Menurut Berita Tome Pires, Kerajaan Siak menghasilkan padi, madu, timah, dan emas. Pada awalnya, kerajaan Siak merupakan kerajaan bawahan Kerajaan Malaka pada masa pemerintahan Sultan Mansyur Syah.

b. Aspek Kehidupan Sosial Budaya

Pada masa pemerintahan Sultan Isa, berdatanganlah orang-orang dari suku Banjar dan suku Bugis sebagai akibat kurang amannya daerah asal mereka. Khusus untuk suku Banjar, perpindahannya akibat dihapuskannya Kerajaan Banjar oleh Gubernemen pada tahun 1859 sehingga terjadi peperangan sampai tahun 1863.

Dengan adanya *tractaat Van Vrindchaap* (perjanjian perdamaian dan persahabatan) tanggal 27 September 1938 antara Kerajaan Indragiri dengan Belanda, maka Kesultanan Indragiri menjadi *Zelfbestuur*. *Zelfbestuur* Kerajaan Indragiri terus dipersempit sampai dengan masuknya Jepang tahun 1942.



Aktivitas Kelompok

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4–5 siswa.
2. Susunlah makalah tentang perkembangan kerajaan Hindu–Buddha di Indonesia. Carilah sumbernya dari buku maupun internet.
3. Setelah selesai, presentasikan hasilnya di depan kelas!



Tugas Praktik

Menganalisis dan Mengevaluasi Penalaran

Coba perhatikan peta Pulau Sumatra dengan cermat! Melalui telaah peta tersebut, buatlah uraian tentang posisi strategis Samudra Pasai. Perhatikan kata kuncinya, yaitu Samudra Pasai, hubungan dagang, Cina, Gujarat, Benggala, abad ke-14, dan perdagangan internasional Samudra Hindia. Jangan lupa menyalin peta tersebut dan menggambarkan pada peta itu jalur perdagangan di Samudra Hindia abad ke-14. Sebagai bahan bacaan juga dapat dipelajari buku *Indonesian Heritage jilid 3 Sejarah Modern Awal*.

B. Peninggalan Sejarah Kerajaan-Kerajaan Islam

Jenis peninggalan bersejarah zaman Islam adalah bangunan masjid, kaligrafi, keraton, makam, karya sastra, dan gapura. Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia, terjadi setelah masyarakat Indonesia memeluk Hindu dan Buddha. Tokoh-tokoh penyebar Islam tidak memusuhi agama yang sudah ada, tetapi diusahakan masuk Islam dengan kesadaran sehingga terjadi integrasi antara kebudayaan Hindu–Buddha dan Islam. Hal ini mengakibatkan peninggalan Islam di Indonesia banyak dipengaruhi oleh kebudayaan Hindu dan Buddha.

Pada masa Islam, selain karena faktor kuatnya tradisi atau kepercayaan-kepercayaan lokal bangsa Indonesia, terjadinya akulturasi tersebut disebabkan karena proses penyebaran Islam ke Indonesia dilakukan secara damai. Karena proses penyebarannya dilakukan secara damai maka agama Islam yang berkembang di Indonesia tercampur oleh unsur-unsur kepercayaan dan tradisi lokal Indonesia asli serta Hindu–Buddha. Proses percampuran tradisi kebudayaan asli Indonesia, Hindu–Buddha, dan Islam tersebut menghasilkan unsur budaya baru. Agar lebih memahami wujud budaya yang sudah mengalami proses akulturasi, simaklah uraian materi berikut ini.

1. Seni Bangunan

Wujud akulturasi dalam seni bangunan dapat dilihat pada bangunan masjid dan istana. Apakah di daerah kalian terdapat bangunan masjid kuno? Kalau ada, silakan kalian mengkaji sendiri ciri-cirinya, apakah sesuai dengan uraian dalam materi ini. Selanjutnya, silakan kalian menyimak uraian materi seni bangunan berikut ini.



Sumber: DARMAS BS 9/wikimediacommons; Swaradila Weesy/flickr

Gambar 4.15 Masjid Demak dan Masjid Kasepuhan Cirebon

Pada masa Islam, percampuran unsur-unsur budaya prasejarah Hindu-Buddha dan Islam dapat dijumpai dalam seni bangunan. Misalnya, bentuk masjid kuno Indonesia, seperti masjid Demak, masjid Agung Kasepuhan Cirebon, masjid Agung Banten, masjid Baiturrahman Aceh, dan masjid Ternate. Bentuk bangunan masjid tersebut adalah persegi empat atau bujur sangkar dengan bagian kaki yang tinggi, atapnya bertumpang dua, tiga, lima, atau lebih dikelilingi oleh parit atau kolam air pada bagian depan atau samping serta memiliki serambi masjid. Pola-pola arsitektur bangunan tersebut tidak terdapat di Timur Tengah. Di samping itu, pada bagian-bagian mihrab masjid-masjid di Indonesia dihiasi dengan lengkung pola kalamakara dan mimbar masjid yang dihiasi ukiran pola-pola seni bangunan yang terdapat dalam masjid tersebut yang telah dikenal di Indonesia sebelum kedatangan Islam.

a. Bangunan Masjid

Seni arsitektur bangunan masjid-masjid kuno menyerupai bentuk seni bangunan candi. Misalnya, ukiran pada mimbar masjid, hiasan lengkung pola kalamakara pada mihrab, serta bentuk kubah (mustaka) menunjukkan hubungan dengan perlambang meru, gunungan, atau gunung tempat tinggal para dewa yang dikenal pada cerita-cerita keagamaan Hindu. Beberapa ukiran pada masjid kuno seperti Masjid Mantingan dan Masjid Sendangduwur menunjukkan pola-pola berbentuk tumbuhan dan hewan yang diberi corak tertentu menyerupai pola-pola ukiran Candi Panataran.



Sumber: Dian Utoro Ajji/detikcom

Gambar 4.16 Ukiran pada Masjid Mantingan (Jepara)

Menurut Yulianto Sumalyo, seni arsitektur bangunan masjid-masjid kuno menyerupai bentuk seni bangunan candi. Misalnya, ukiran pada mimbar masjid, hiasan lengkung pola kalamakara pada mihrab, serta bentuk kubah (mustaka) menunjukkan hubungan dengan perlambang meru, gunungan, atau gunung tempat tinggal para dewa yang dikenal pada cerita-cerita keagamaan Hindu. Beberapa ukiran pada masjid kuno, seperti Masjid Mantingan (Jepara) dan Masjid Sendangduwur (Tuban) menunjukkan pola-pola berbentuk tumbuhan dan hewan yang diberi corak tertentu menyerupai pola-pola ukiran Candi Panataran.

Di Masjid Kudus, bentuk menaranya yang berfungsi sebagai tempat mengumandangkan azan menyerupai bekas bangunan candi tipe Jawa Timur yang bahannya terbuat dari batu bata. Selain itu, seni bangunan Islam yang berkembang pada saat berkembangnya agama Islam terpengaruh unsur-unsur lokal (daerah) dan unsur asing, seperti India, Belanda, Inggris. Misalnya, Masjid Demak dan Masjid Banten yang masing-masing atapnya berbentuk tumpang. Bentuk atap tersebut mirip dengan bentuk meru yang banyak terdapat pada bangunan pura di Bali. Menurut Yulianto Sumalyo, masjid-masjid di Minangkabau mengandung unsur-unsur rumah Gadang. Masjid Banten terpengaruh ciri-ciri arsitektur Belanda. Arsitektur pintu gerbang Masjid Sumenep di Madura memperlihatkan pengaruh bentuk arsitektur Inggris. Namun, unsur-unsur non-Islam tersebut hanya bersifat tambahan pada seni bangunan masjid di Indonesia.

b. Keraton

Pintu gerbang keraton ataupun makam Islam yang dianggap keramat mempunyai bentuk candi bentar sebagai corak pintu gerbang yang telah dikenal sebelum kedatangan Islam. Di Pulau Jawa, Sulawesi, Kalimantan, dan Sumatra terdapat beberapa bangunan istana yang lebih menunjukkan pola campuran seni budaya Indonesia, Hindu–Buddha, dan Islam.



Tugas Praktik

Memiliki Keluwesan Berpikir dalam Mencari Alternatif Solusi Permasalahan

Adakanlah kunjungan ke masjid kuno di daerah kalian. Amatilah ciri-ciri bangunan masjid tersebut! Adakah bentuk-bentuk percampuran tradisi lokal, Hindu–Buddha, dan Islam di dalamnya? Tanyakan para ahli sejarah atau ahli arsitektur yang mengetahui masalah tersebut. Tulislah kesimpulan kegiatan kalian dalam bentuk laporan singkat yang berjudul Akulturasi Budaya Hindu–Buddha dan Islam dalam Seni Bangunan Masjid Daerahku. Cantumkan foto bangunan tersebut dalam laporan kalian dan kumpulkan kepada guru.

2. Seni Budaya

Dalam bidang kesenian, percampuran unsur Islam dan pra-Islam terdapat pada seni tari, wayang, dan seni sastra. Berdasarkan cerita babad dan hikayat, di Keraton Majapahit terdapat gamelan dan tarian debus serta bebeksan yang diselenggarakan pada perayaan upacara tertentu. Pada masa Islam tradisi semacam itu tetap dilakukan pada upacara-upacara keagamaan tertentu, seperti Maulid Nabi. Pada perayaan tersebut musik tradisional seperti gamelan selalu dibunyikan di Keraton Cirebon, Yogyakarta, dan Surakarta.

Pada masa awal proses islamisasi di Indonesia, salah seorang wali yang mahir memainkan wayang, yaitu Sunan Kalijaga memodifikasi cerita wayang dengan unsur-unsur agama Islam. Misalnya, nama panah sakti Kalimasada, dalam lakon wayang yang diambil dari nama kalimah syahadat, yaitu ucapan yang berisi pengakuan kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. yang merupakan salah satu rukun Islam. Dalam seni sastra terjadi percampuran babad-babad dan hikayat yang ditulis sebagian dengan huruf Jawa dan huruf Arab. Kitab-kitab tasawuf juga diterjemahkan sebagian dalam bahasa Melayu dan bahasa daerah lainnya.

Percampuran unsur-unsur budaya tersebut bertujuan agar Islam mudah diterima oleh masyarakat setempat. Penyebaran agama Islam ke Indonesia berpengaruh terhadap perkembangan bidang aksara atau tulisan Arab. Pada masa itu, berkembang tulisan Arab Melayu atau Arab gundul. Arab gundul adalah tulisan Arab yang dipakai untuk menuliskan bahasa Melayu, tetapi tidak menggunakan vokal a, i, u, e, dan o seperti lazimnya tulisan Arab. Di samping itu, huruf Arab berkembang menjadi seni kaligrafi yang banyak digunakan sebagai motif hiasan ataupun ukiran.

3. Seni Sastra

Seni sastra yang berkembang pada awal periode Islam adalah seni sastra yang berasal dari perpaduan sastra pengaruh Hindu–Buddha dan sastra Islam yang banyak mendapat pengaruh Persia. Dengan demikian, wujud akulturasi dalam seni sastra tersebut terlihat dari tulisan huruf Arab Melayu (Arab Gundul) dan isi ceritanya juga ada yang mengambil hasil sastra yang berkembang pada zaman Hindu.

4. Seni Pahat

Di dalam ajaran Islam terdapat larangan melukiskan makhluk hidup. Dalam seni rupa Indonesia zaman Islam, ragam hias seni pahat patung sama seperti yang telah berkembang pada zaman kuno. Ragam hias pada zaman Islam terpengaruh oleh ragam hias zaman kuno. Hampir semua pola ragam hias zaman kuno digunakan untuk ragam hias bangunan zaman Islam. Ragam hias zaman Islam terdiri atas pola daun-daun, bunga (terutama teratai), sulur-sulur, pemandangan, dan geometris. Bahkan, sering dijumpai pola kalamakara. Kadangkala kepala makara diganti pola kepala kijang yang disebut kalamarga. Walau tidak sesuai dengan peraturan agama Islam, ternyata pola naga dan ular masih dijumpai dalam ragam hias zaman Islam. Pola binatang dan manusia ternyata tidak lenyap sama sekali. Menurut Machmoed Effendi, dalam pemahatannya, pola binatang dan manusia disamarkan sedemikian rupa di sekitar ragam hias yang lain sehingga tidak khusus menggambarkan binatang atau manusia dengan nyata.

Sesuai dengan peraturan agama Islam, masjid pada zaman Islam dibuat sederhana, hampir tidak ada hiasan sama sekali, hanya mimbarnya saja yang diukir indah. Namun, ada satu masjid yang dihias dengan berukir bunga, daun, dan sulur-sulur, yaitu Masjid Mantingan di Jepara, Jawa Tengah. Selain ragam hias, biasanya pada batu nisan makam dipahatkan pula tulisan dan angka tahun sebagai peringatan orang yang dimakamkan. Bahkan, sering kali terdapat kata-kata atau syair yang indah. Contoh syair yang indah terdapat pada nisan makam di Minyetujoh, Aceh, berangka tahun 1380. Makam ini adalah makam seorang putri yang tidak dicantumkan namanya. Gapura makam pada umumnya juga dipahat dengan berbagai gambar sederhana atau indah. Misalnya, gapura Makam Sunan Tembayat di Klaten dibangun mirip candi bentar dengan hiasan sederhana.

5. Seni Pertunjukan

a. Seni Wayang

Masuknya agama Islam ke Indonesia sejak abad ke-15 juga memberi pengaruh besar pada budaya wayang, terutama pada konsep religi dari falsafah wayang itu. Pada awal abad ke-15, yakni zaman Kerajaan Demak, mulai digunakan lampu minyak berbentuk khusus yang disebut blencong pada pergelaran wayang kulit. Sejak zaman Keraton Kartasura, penggubahan cerita wayang yang berinduk pada Ramayana dan Mahabarata makin jauh dari aslinya. Sejak zaman itulah masyarakat



Sumber: Widya Lestari Ningsih/Kompas

Gambar 4.17 Nisan makam di Minyetujoh, Aceh

penggemar wayang mengenal silsilah tokoh wayang, termasuk tokoh dewanya, yang berasal dari Nabi Adam. Silsilah itu terus berlanjut hingga sampai pada raja-raja di Pulau Jawa. Selanjutnya, mulai dikenal pula adanya cerita wayang pakem yang sesuai standar cerita dan cerita wayang carangan yang di luar garis standar. Selain itu, masih ada lagi yang disebut lakon sempalan atau yang sudah terlalu jauh keluar dari cerita pakem.

Pada masa awal proses islamisasi di Indonesia, salah seorang wali yang mahir memainkan wayang, yaitu Sunan Kalijaga memodifikasi cerita wayang dengan unsur-unsur agama Islam. Misalnya, nama panah sakti Kalimasada, dalam lakon wayang yang diambil dari nama kalimah syahadat, yaitu ucapan yang berisi pengakuan kepada Allah Swt. dan Nabi Muhammad saw. yang merupakan salah satu rukun Islam.

b. Seni Tari



Sumber: Suparta/acehkin/kumparan

Gambar 4.18 Tari Seudati

Pada masa perkembangan Islam juga berkembang seni tari, seperti tari Seudati. Seudati adalah tarian atau nyanyian tradisional rakyat Aceh. Pertunjukan ini dilakukan oleh sembilan sampai sepuluh orang pemuda. Gerakan tarian itu, antara lain berupa memukul-mukulkan telapak tangan ke bagian dada. Dalam tari Seudati, pemain juga menyanyikan lagu-lagu tertentu yang isinya pujiannya kepada nabi (selawat).

c. Seni Musik

Selain seni wayang dan seni tari, juga berkembang seni musik yang berupa pertunjukan gamelan. Pertunjukan ini biasa dilakukan pada upacara Maulud yang ditujukan untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad saw. Pada upacara Maulud, selain dinyanyikan puji-pujian kepada Nabi Muhammad saw. juga diadakan pertunjukan gamelan dan pencucian benda-benda keramat. Upacara ini masih dilakukan di Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon. Upacara Maulud di Yogyakarta dan Surakarta disebut Garebeg Maulud. Di Cirebon upacara Maulud biasa disebut Pajang Jimat. Pada upacara Maulud biasa diiringi dengan gamelan yang disebut Sekaten dan dipertunjukkan untuk masyarakat umum.



Aktivitas Kelompok

Mengenal dan Menghargai Budaya

Masuk dan berkembangnya pengaruh agama Hindu-Buddha dan Islam ke Indonesia ternyata tidak sepenuhnya mampu menghilangkan beragam tradisi lokal yang ada di berbagai daerah. Bahkan justru terjadi akulturasi atau perpaduan dari tradisi-tradisi tersebut. Coba ajaklah teman-teman kalian untuk mencari dan menganalisis seni pertunjukan, seni musik, dan seni tari tradisi tersebut yang ada di sekitar tempat tinggal kalian. Tulislah hasilnya pada kertas kerja dan presentasikan di depan kelas. Apabila kalian telah mampu mengidentifikasi dan menganalisis tradisi lokal yang ada di daerah kalian yang terkena pengaruh Hindu-Buddha atau Islam, maka kalian telah menguasai kompetensi dasar tentang perpaduan antartradisi. Dengan pengetahuan ini, kalian telah bisa menjelaskan beragam seni pertunjukan, seni musik, dan seni tari yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.

6. Tradisi dan Upacara Keagamaan

a. Tradisi Ziarah

Di Jawa, unsur-unsur kepercayaan asli Hindu-Buddha dan Islam mengalami proses sinkretisasi. Hal tersebut tampak pada kebiasaan masyarakat Islam yang mengunjungi tempat-tempat keramat berupa makam raja atau orang-orang penting di halaman masjid pada hari-hari tertentu. Ritual tersebut serupa dengan ritual yang dilakukan pada bangunan candi yang berfungsi untuk menyimpan abu jenazah raja-raja atau pembesar istana yang dianggap keramat. Demikian pula dengan makam raja-raja atau sultan yang oleh masyarakat dianggap sebagai orang keramat dan memiliki kekuatan magis.

Adanya kebiasaan sebagian masyarakat Islam pada waktu-waktu tertentu berziarah ke makam raja-raja, orang-orang sakti, dan masjid yang dianggap keramat sesuai dengan kebiasaan masyarakat pada zaman Hindu-Buddha mengunjungi candi untuk memuja raja yang telah meninggal. Praktik tersebut membuktikan bahwa kepercayaan masyarakat yang berkembang pada masa Islam masih berhubungan dengan kepercayaan masyarakat masa Hindu-Buddha dan masa prasejarah. Masjid-masjid dan makam-makam yang pada waktu tertentu dikunjungi oleh masyarakat karena dianggap keramat adalah makam raja-raja Mataram di Imogiri, Yogyakarta, makam Sunan Bonang, Masjid Demak, Masjid Kadilangu, Masjid Ampel, Masjid Kotagede, dan Masjid Banten.



Sumber: Michael Gunther/wikimediacommons

Gambar 4.19 Makam raja-raja Mataram di Imogiri, Yogyakarta

b. Upacara Keagamaan

Upacara-upacara keagamaan yang sampai saat ini masih terus dilaksanakan adalah peringatan Maulid Nabi, peringatan Isra dan Mikraj, hari raya Idulfitri, dan hari raya Iduladha. Upacara Grebeg Maulid di beberapa daerah biasanya disertai dengan membersihkan benda-benda keramat, seperti keris, tombak, atau benda lainnya. Perayaan Grebek Besar dan Grebek Maulid dilakukan di Demak, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon, Banten, dan Aceh. Di Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon, perayaan Maulid disebut sekaten yang diselenggarakan di alun-alun. Istilah sekaten berasal dari kata *syahadatain*, yang artinya pengakuan percaya kepada ajaran agama Islam, tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah. Sekaten diperkenalkan oleh Raden Patah di Demak pada abad ke-16.

Pada saat itu, orang Jawa beralih memeluk agama Islam dengan mengucapkan *syahadatain*. Oleh karena itu, penggunaan nama sekaten pada perayaan tersebut menjadi terkenal. Perayaan sekaten kemudian diteruskan oleh sultan-sultan berikutnya sehingga menjadi perayaan tahunan. Pada perayaan ini seluruh pusaka Keraton Yogyakarta dan Surakarta dibersihkan dalam upacara penyucian khusus. Dalam masyarakat, berbagai upacara yang berkaitan dengan siklus kehidupan, seperti kelahiran, perkawinan, dan kematian dilaksanakan dengan penyesuaian antara budaya lokal, Hindu-Buddha, dan Islam. Misalnya, akad nikah dilaksanakan di masjid untuk memenuhi syariat Islam. Adapun resepsi pernikahan dilaksanakan menurut adat setempat. Untuk memeriahkan acara, diadakan pertunjukan wayang yang mementaskan cerita Ramayana dan Mahabharata.

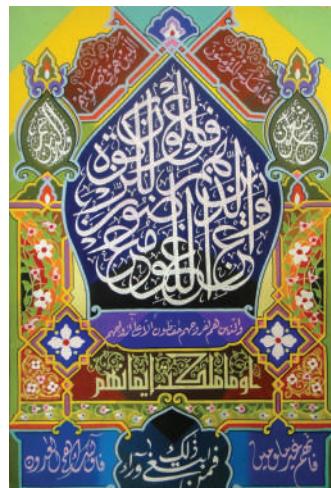
7. Seni Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni tulisan Arab yang digunakan untuk hiasan. Kaligrafi banyak terdapat pada dinding masjid terutama pada bagian mihrab, menara, dan juga pada nisan makam. Seni kaligrafi juga banyak dipakai untuk menghias kitab-kitab keagamaan dan pada perkembangan selanjutnya digunakan pada media kaca.

Riwayat seni kaligrafi di Indonesia diketahui sejak abad ke-11. Berita tertua mengabarkan telah terbentuk sebuah komunitas muslim di Gresik, Jawa Timur. Hal itu berdasarkan penemuan makam Fatimah binti Maimun dengan nisan bertuliskan aksara Arab.

Sumber: pxhere

Gambar 4.20 Kaligrafi



Aktivitas Kelompok

Refleksi dan Tanggung Jawab terhadap Pengalaman Kebinekaan

Sejak zaman Sriwijaya, penggunaan bahasa Melayu sebagai bahasa komunikasi antarkelompok masyarakat telah tersebar luas di seluruh Nusantara. Penyebaran bahasa Melayu tersebut semakin diperluas pada masa kerajaan Islam di Indonesia pada abad ke-16. Pada masa tersebut bahasa Melayu telah dipakai sebagai bahasa perdagangan atau bahasa perantara antardaerah di Indonesia.

1. Apa yang menyebabkan bahasa Melayu dipakai sebagai bahasa komunikasi antarkelompok di Indonesia?

2. Apa dampak penggunaan bahasa Melayu tersebut dalam proses integrasi nasional bangsa Indonesia? Diskusikanlah wacana di atas bersama kelompok kalian yang berasal dari berbagai latar belakang dan gender. Carilah keterangan mengenai peranan bahasa Melayu sebagai *lingua franca* di Indonesia di buku, majalah atau internet. Selanjutnya, tulis hasil kesimpulan diskusi kelompok kalian untuk dipresentasikan pada diskusi kelas.



Tugas Proyek

Menghasilkan Karya dan Tindakan yang Orisinal

Pada saat ini banyak situs-situs peninggalan kebudayaan Islam yang terancam keberadaannya akibat ulah manusia. Beberapa situs peninggalan kebudayaan Islam yang menyimpan peninggalan masa lalu telah dirusak oleh vandalisme. Situs lainnya berupa masjid kuno, istana, kendaraan, senjata, benda-benda upacara, petilasan, dan makam kuno keberadaannya terancam oleh pembangunan dan perusakan oleh oknum tidak bertanggung jawab. Di lain pihak, banyak artefak makam yang diambil secara ilegal dari situs Islam untuk diperjualbelikan ke luar negeri. Untuk meningkatkan kedulian kalian terhadap situs-situs kebudayaan Islam, coba kunjungi situs-situs Islam yang terdapat di sekitar daerah kalian. Situs tersebut bisa berupa masjid kuno, istana, museum, kendaraan, senjata, benda-benda upacara, petilasan, makam kuno, pondok pesantren, dan lain-lain. Dokumentasikan peninggalan-peninggalan kebudayaan Islam yang berada di situs tersebut. Kalian bisa minta bimbingan guru pengampu untuk melaksanakan tugas ini. Apabila tidak terdapat situs-situs peninggalan kebudayaan Islam di sekitar tempat tinggal kalian, kunjungi lokasi-lokasi situs-situs peninggalan kebudayaan Islam secara virtual menggunakan situs *Google Street View*. Buatlah hasil tugas kalian menjadi laporan kunjungan situs Islam disertai keterangan dan dokumentasi yang relevan. Hasil tugas kalian dapat dikirimkan sebagai artikel di media massa atau diunggah ke blog sekolah atau blog pribadi kalian.



Soal HOTS

Akhlik Pribadi

Pada masa penyebaran Islam perdagangan antarpulau dan antarsamudra di Indonesia berkembang dengan pesat dari Aceh, Selat Malaka, pantai utara Jawa hingga Maluku. Perkembangan perdagangan tersebut dimotori oleh para saudagar bangsa Indonesia. Mereka memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*) sehingga mampu menjadi pelaku utama perdagangan di kawasan Nusantara. Apa yang mendorong para wirausahawan Nusantara untuk mengembangkan perdagangan pada masa Islam tersebut? Nilai-nilai apa yang dapat kalian ambil dari tumbuhnya saudagar pribumi pada masa penyebaran Islam tersebut? Renungkan, diskusikan secara kelompok, dan tulis simpulan diskusi dalam buku kerja untuk dikumpulkan kepada guru.



Ringkasan Materi

1. Proses peralihan kekuasaan kerajaan Hindu-Buddha ke kerajaan Islam pada abad ke-15 di Indonesia berlangsung secara damai.
2. Sumber sejarah Kerajaan Perlak adalah naskah-naskah berbahasa Melayu dan bukti-bukti peninggalan sejarah. Misalnya, naskah *Idharatul Haq fi Mamlakatil Ferlah wal Fasi*, karangan Abu Ishak Makarani Al Fasy; Kitab *Tazkirah Thabakat Jumu Sultan as Salathin*, karangan Syekh Syamsul Bahri Abdullah as Asyi; dan *Silsilah Raja-Raja Perlak dan Pasai*, karangan Sayid Abdullah Ibn Saiyid Habib Saifuddin.
3. Dengan letaknya yang strategis, Kerajaan Samudra Pasai berkembang pesat sebagai kerajaan maritim dan bandar dagang. Selanjutnya, Kerajaan Samudra Pasai menggantikan peranan Kerajaan Sriwijaya di Selat Malaka.
4. Kerajaan-kerajaan bercorak Islam di Indonesia adalah sebagai berikut.
 - a. Kerajaan Perlak
 - b. Kerajaan Samudra Pasai
 - c. Kerajaan Aceh
 - d. Kerajaan Demak
 - e. Kerajaan Pajang
 - f. Kerajaan Mataram Islam
 - g. Kerajaan Banten
 - h. Kesultanan Cirebon
 - i. Kerajaan Makassar
 - j. Kerajaan Ternate
 - k. Kerajaan Tidore
 - l. Kerajaan Siak Indrapura
 - m. Kerajaan Indragiri
5. Bidang-bidang yang terpengaruh masuknya Islam di Indonesia, sebagai berikut.
 - a. Seni bangunan
 - b. Seni budaya
 - c. Seni sastra
 - d. Seni pahat
 - e. Seni pertunjukan
 - f. Tradisi dan upacara
 - g. Seni kaligrafi



Soal Evaluasi Bab 4



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Pilihlah jawaban yang tepat dengan memberi tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e!

1. Penyebaran agama Islam di Indonesia pada saat awal terjadinya di daerah pantai karena
 - a. hampir seluruh penduduk pantai beragama Islam
 - b. agama Islam dibawa oleh para pedagang yang mendarat di pantai
 - c. ajaran Islam menjawai kehidupan masyarakat pantai
 - d. pantai merupakan tempat yang cocok untuk menyebarluaskan Islam
 - e. penduduk Indonesia sebagian besar tinggal di pantai
2. Seorang musafir dari Venesia yang menyatakan Peurella (Perlak) memiliki penduduk muslim dan terdapat pula Kerajaan Samudra Pasai dengan ibu kota Pasai adalah
 - a. Ferdinand de Lessep
 - b. Pizarro
 - c. Marcopolo
 - d. Columbus
 - e. Cornelis de Houtman
3. Ulama yang menciptakan tahun Jawa Islam adalah
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Agung
 - c. Sultan Ageng
 - d. Sunan Kudus
 - e. Sunan Kalijaga
4. Pada akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16 kota Malaka memegang peranan sebagai....
 - a. pangkalan militer Portugis
 - b. pusat penyebaran Islam
 - c. pusat industri
 - d. pusat perdagangan
 - e. pangkalan militer Belanda
5. Pemimpin Kerajaan Demak yang berhasil mengalahkan Portugis di Banten dan Sunda Kelapa adalah
 - a. Raden Patah
 - b. Sultan Trenggono
6. Persekutuan Uli Lima dan Uli Siwa berkembang pada masa Kerajaan
 - a. Gowa dan Tallo
 - b. Ternate dan Tidore
 - c. Demak dan Pajang
 - d. Samudra Pasai dan Aceh
 - e. Samudra Pasai dan Malaka
7. Peninggalan Islam terbesar dalam bidang ilmu pengetahuan adalah
 - a. ilmu pertabtingan
 - b. seni sastra
 - c. seni kaligrafi
 - d. arsitek
 - e. aljabar
8. Salah satu bukti yang menunjukkan masuknya pengaruh Islam sebagai akibat proses perdagangan internasional ditunjukkan oleh letak kerajaan-kerajaan Islam yang ada di daerah
 - a. muara sungai
 - b. pesisir pantai
 - c. pedalaman
 - d. daratan
 - e. tepi danau
9. Kehidupan masyarakat Kerajaan Mataram bertumpu pada sektor
 - a. pertambangan
 - b. perdagangan
 - c. pertanian
 - d. perikanan
 - e. peternakan
10. Demak berkembang menjadi kerajaan Islam pertama di Jawa setelah berhasil mendesak dan menundukkan salah satu kerajaan yang bercorak Hindu, yaitu....
 - a. Kerajaan Mataram
 - b. Kerajaan Majapahit
 - c. Kerajaan Singasari
 - d. Kerajaan Daha
 - e. Kerajaan Kediri

11. Kerajan Delhi telah menjalin hubungan dengan Kerajaan Samudra Pasai. Buktiya adalah telah dikirimnya utusan Sultan Delhi ke Samudra Pasai yang bernama
 - a. Syekh Abdul Razak
 - b. Ibnu Taimiyah
 - c. Ibnu Khaldun
 - d. Ibnu Battuta
 - e. Syekh Yusuf
12. Syaikh Maulana Malik Ibrahim adalah nama lain dari
 - a. Sunan Gresik
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Muria
 - d. Sunan Drajat
 - e. Sunan Kalijaga
13. Kerajaan Islam di Indonesia yang pertama kali melakukan perlawanan terhadap Portugis adalah
 - a. Kerajaan Demak dan Banten
 - b. Kerajaan Cirebon
 - c. Kerajaan Demak dan Ternate
 - d. Kerajaan Aceh dan Banten
 - e. Kerajaan Aceh dan Demak
14. Bandar-bandar pelabuhan di seluruh Nusantara memiliki peranan yang penting dalam penyebaran agama Islam di Indonesia karena
 - a. bandar pelabuhan merupakan penghubung antarpulau
 - b. bandar pelabuhan merupakan tempat bertemunya saudagar muslim
 - c. bandar pelabuhan merupakan tempat untuk menurunkan dan memuat barang dagangan
 - d. bandar pelabuhan merupakan pintu masuk ajaran Islam di Indonesia
 - e. tempat bertemunya pedagang dan pembeli
15. Malaka jatuh ke tangan bangsa Portugis pada tahun
 - a. 1509
 - b. 1511
 - c. 1512
 - d. 1515
 - e. 1945
16. Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono, Kerajaan Demak berhasil menguasai Banten dan Cirebon dengan tujuan
 - a. menghalangi pengaruh Portugis di Malaka
 - b. menciptakan koloni
 - c. menguasai daerah pantai untuk perdagangan
 - d. menahan serangan Khubilai Khan
 - e. memindahkan pusat kekuasaan
17. Salah satu adat istiadat di daerah Aceh yang mendapat pengaruh Islam adalah
 - a. atap masjid gaya meru
 - b. wayang diisi ajaran Islam
 - c. adat istiadat Makuta Alam
 - d. peringatan Maulid dengan gamelan
 - e. perayaan Sekaten
18. Bukti-bukti yang menunjukkan adanya proses akulturasi kebudayaan Indonesia asli dengan kebudayaan Islam adalah
 - a. penguburan mayat dengan menghadap ke kiblat
 - b. pemukulan alat beduk (Sunda) sebelum melaksanakan sembahyang lima waktu
 - c. pembuatan peti mayat
 - d. perayaan Sekaten di daerah Yogyakarta dan Surakarta
 - e. dikumandangkannya azan sebelum salat
19. Masuknya pengaruh Islam ke Indonesia terjadi akibat proses
 - a. penaklukan
 - b. birokrasi
 - c. perdagangan
 - d. pertukaran budaya
 - e. peperangan
20. Salah seorang anggota Wali Sanga yang memanfaatkan kesenian sebagai media dakwah dan penyebaran Islam adalah
 - a. Sunan Ampel
 - b. Sunan Bonang
 - c. Sunan Muria
 - d. Sunan Kalijaga
 - e. Sunan Muria

21. Kerajaan Samudra Pasai berubah dari Islam Syi'ah menjadi Islam Syafi'i ketika dipimpin oleh
- Muhammad Noer
 - Malik al Saleh
 - Abdul Rauf
 - Mameluk
 - Fatimah
22. Kerajaan Samudra Pasai berdiri pada abad ke-
- 11
 - 12
 - 13
 - 14
 - 15
23. Tokoh yang menciptakan tahun hijriah pada ajaran Islam adalah
- Raden Patah
 - Sultan Agung
 - Sultan Ageng
 - Sunan Kudus
 - Sunan Kalijaga
24. Kerajaan Islam tertua yang ada di Nusantara adalah
- Kerajaan Demak
 - Kerajaan Samudra Pasai
 - Kerajaan Mataram
 - Kerajaan Kutai
 - Kerajaan Ternate
25. Menurut berita Arab, agama Islam masuk ke Indonesia pada abad ke -
- 8
 - 7
 - 11
 - 13
 - 14
26. Pendiri Kerajaan Mataram Islam sekaligus sebagai raja pertama adalah
- Sultan Amangkurat
 - Pakubuwono
 - Mulawarman
 - Prabu Siliwangi
 - Panembahan Senopati
27. Agama Islam masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang yang berasal dari
- Arab, Persia, dan Gujarat
 - Persia, Gujarat, dan Cina
 - India dan Cina
 - Arab dan Persia
 - Gujarat
28. Kebudayaan Sekaten pertama kali diperkenalkan oleh
- Sunan Gunung Jati dari Banten
 - Sunan Giri dari Gresik
 - Raden Wijaya dari Majapahit
 - Raden Patah dari Demak
 - Sunan Kalijaga dari Demak
29. Faktor penyebab kota di tepi sungai dan pantai cepat berkembang adalah sebagai berikut, *kecuali*
- sering berinteraksi dengan pendatang
 - mudah berkomunikasi dengan wilayah lain
 - penduduknya lebih bersifat terbuka
 - pelabuhannya bebas dari pajak dan bea cukai
 - banyak pedagang yang datang
30. Kerajaan Pajang dipindahkan ke Mataram pada tahun 1586. Berakhirlah riwayat Pajang, kemudian berdiri Kerajaan Mataram yang bercorak Islam di Yogyakarta. Tokoh yang memindahkan Pajang ke Mataram adalah
- Hadiwijaya
 - Raden Benowo
 - Sutawijaya
 - Ki Ageng Pemanahan
 - Aryo Pangiri
31. Bagian dari masjid kuno Indonesia yang masih mendapat pengaruh Hindu–Buddha adalah
- atap bertingkat
 - serambi depan yang luas
 - menara tumpang
 - kentungan dan beduk
 - mimbar tempat memberi dakwah
32. Berdasarkan peninggalan prasasti tertua, raja pertama yang memeluk Islam adalah
- Sultan Malik As Saleh
 - Sultan Agung
 - Sultan Ageng Tirtayasa
 - Sultan Malik Ibrahim
 - Sultan Iskandar Muda
33. Kerajaan Islam pertama di Indonesia adalah
- Samudra Pasai
 - Demak
 - Pajang
 - Perlak
 - Aceh

34. Pengganti Sultan Malik as Saleh sebagai Raja Samudra Pasai adalah
- Sultan Malik as Thahir
 - Sultan Malik as Mahmud
 - Sultan Malik as Mansyur
 - Sultan Perumadal Perumal
 - Sultan Iskandar Muda
35. Kehidupan masyarakat Kerajaan Makassar bertumpu pada sektor
- pertambangan dan kelautan
 - perdagangan dan kelautan
 - pertanian dan kelautan
 - perikanan dan kelautan
 - peternakan dan kelautan

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

- Sebutkan raja-raja Kerajaan Perlak!
- Jelaskan perdagangan yang dilakukan Kerajaan Samudra Pasai dengan Cina!
- Mengapa Kerajaan Demak menyerang Portugis di Malaka?
- Apa yang kalian ketahui tentang Hukum Surya Alam?
- Sebutkan isi Traktat Siak!
- Uraikan penyebab runtuhnya Kerajaan Cirebon!
- Kerajaan-kerajaan Islam di Nusantara sudah menerapkan penataan sistem birokrasi untuk mengatur jalannya pemerintahan. Coba uraikan sistem birokrasi salah satu kerajaan Islam di Nusantara!
- Bagaimana upaya kalian untuk menerapkan nilai-nilai keteladanan dari para tokoh, pemimpin, dan ulama zaman Kerajaan Islam dalam kehidupan sehari-hari?
- Apa hikmah di balik Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511? Uraikan dampak positif di balik Malaka jatuh ke tangan Portugis tahun 1511 bagi perkembangan perdagangan di Nusantara!
- Buatlah peta Indonesia dengan memfotokopi pada atlas. Selanjutnya, gambarkan pelabuhan-pelabuhan pada masa Islam yang digunakan sebagai bandar-bandar perdagangan dan berperan dalam penyebaran Islam di Indonesia!



Refleksi

Pemahaman Diri dan Situasi

Setelah mempelajari materi bab ini, kalian akan semakin memahami pengaruh perkembangan agama Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia. Hal itu penting agar kalian semakin memahami kemajemukan bangsa Indonesia yang terbentuk akibat kedatangan agama Islam. Pemahaman akan perbedaan bangsa Indonesia tersebut bisa dipakai sebagai dasar toleransi di masyarakat. Kalian juga mempelajari perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia beserta peninggalannya. Jika ada hal-hal yang belum kalian pahami, pelajari kembali bab ini secara cermat dan saksama.



Latihan Akhir (Paket A)



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Kata “sejarah” berasal dari bahasa Arab, yaitu *Syajarah* yang berarti
 - a. pohon
 - b. silsilah
 - c. keturunan
 - d. perubahan
 - e. kesinambungan
2. Pendekatan sinkronis dalam analisis sejarah terfokus pada
 - a. menceritakan peristiwa dari awal sampai akhir
 - b. menganalisis peristiwa pada waktu tertentu
 - c. meluas dalam ruang dan waktu
 - d. meneliti tanda-tanda dalam ruang terbatas
 - e. memahami semua aspek kejadian
3. Pencatatan sejarah harus dilakukan secara kronologis. Pernyataan tersebut diartikan
 - a. diseleksi sesuai urgensinya
 - b. disusun dengan memperhatikan tonggak-tonggak sejarah
 - c. disusun berdasarkan urutan waktunya
 - d. disusun menurut waktu pembuatannya
 - e. disusun dengan detail
4. Teori dan konsep ilmu sosial dapat dijadikan sebagai “pisau” analisis sejarawan dalam menganalisis peristiwa sejarah. Hal tersebut dapat membuat sejarawan menganalisis peristiwa sejarah secara mendalam. Hal tersebut merupakan konsep sejarah, yaitu
 - a. kronik
 - b. sinkronik
 - c. diakronik
 - d. monokronik
 - e. anakronisme
5. Setiap cabang ilmu pengetahuan mempunyai obyek-obyek yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Walaupun demikian, banyak ilmu pengetahuan yang mempunyai obyek penelitiannya tentang manusia dengan penekanan dan sudut pandang yang berbeda-beda. Adapun obyek yang dipelajari dalam ilmu sejarah adalah manusia dan masyarakat
 - a. dalam sudut pandang ekonomi
 - b. yang melakukan peristiwa besar
 - c. dalam waktu yang relatif lama
 - d. dalam sudut pandang tempat
 - e. yang hidup pada masa lampau
6. Ilmu sejarah dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah
 - a. syariat
 - b. tarikh
 - c. hikayat
 - d. fikih
 - e. riwayat
7. Berikut ini ciri-ciri peristiwa yang dapat digolongkan sebagai peristiwa sejarah, *kecuali*
 - a. menyangkut kehidupan manusia
 - b. terjadi pada masa lampau
 - c. berpengaruh besar pada zamannya dan zaman-zaman berikutnya
 - d. terjadi berulang-ulang
 - e. hanya sekali terjadi
8. Berikut ini adalah pengertian-pengertian yang berkaitan dengan istilah sejarah, *kecuali*
 - a. peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau dalam kehidupan manusia
 - b. sejumlah perubahan-perubahan, kejadian-kejadian, dan peristiwa-peristiwa di sekitar manusia
 - c. kisah-kisah pada masa lampau yang tidak terkait dengan kehidupan masa kini
 - d. catatan-catatan tentang peristiwa masa lampau yang disusun berdasarkan peninggalan-peninggalannya
 - e. ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau

9. Berikut manfaat yang dapat dipetik dari mempelajari sejarah, *kecuali*
- edukatif
 - inspiratif
 - argumentatif
 - rekreatif
 - instruktif
10. Berikut ini sumber sejarah yang merupakan sumber tertulis, *kecuali*....
- dokumen
 - babad
 - kronik
 - relief
 - surat kabar
11. Penyusunan peristiwa sejarah harus dilakukan secara kronologis maksudnya
- peristiwa sejarah harus disusun berdasarkan urutan waktu penemuan peninggalannya
 - peristiwa-peristiwa sejarah harus disusun berdasarkan urutan waktu kejadian
 - pengungkapan peristiwa sejarah harus dilakukan secara mendetail
 - kisah sejarah yang panjang harus disusun dengan memberikan periodisasi tonggak sejarah
 - pengungkapan peristiwa sejarah harus diseleksi sesuai dengan tingkat urgensinya
12. Peristiwa-peristiwa sejarah merupakan suatu proses yang berkelanjutan, maksudnya
- peristiwa-peristiwa sejarah saling terkait antara satu dengan lainnya dan terus berjalan seiring dengan perjalanan waktu
 - kejadian-kejadian sejarah sering kali berulang pada masa-masa berikutnya karena keserakahan manusia
 - peristiwa bersejarah senantiasa berganti-ganti dari zaman ke zaman
 - sejarah selalu berawal dari sesuatu yang sederhana menuju kepada yang lebih kompleks dan maju
 - peristiwa-peristiwa masa lalu dapat dijadikan pedoman untuk masa sekarang dan masa yang akan datang
13. Sejarah dapat menjadi penghubung antara generasi sekarang dengan generasi sebelumnya melalui
- kisah-kisahnya
 - pengaruh-pengaruhnya
 - peninggalan-peninggalannya
 - dokumen-dokumennya
 - gagasan-gagasananya
14. Pembacaan teks proklamasi kemerdekaan RI dilaksanakan di Jalan Pegangsaan Timur 56 Jakarta. Tempat atau daerah terjadinya peristiwa tersebut, dalam konsep ilmu sejarah dikenal dengan dimensi
- ruang
 - waktu
 - manusia
 - kronologi
 - dinamika
15. Tujuan adanya kronologi dalam peristiwa sejarah untuk menghindari
- kenyataan sesungguhnya
 - kerancuan
 - keraguan
 - salah persepsi
 - gabungan
16. Memanjang dalam waktu merupakan pengertian berpikir sejarah secara
- diakronis
 - sinkronis
 - konsep ruang
 - konsep waktu
 - konsep ruang dan waktu
17. Agar lebih mudah dalam mempelajari sejarah, peristiwa sejarah ditulis secara
- masa
 - waktu
 - ruang
 - kronologi
 - tipologi
18. Contoh konsep waktu dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia adalah
- 6 Agustus 1945
 - 14 Agustus 1945
 - 17 Agustus 1945
 - 18 Agustus 1945
 - 24 Agustus 1945

19. Kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang tahun 1942 sangat memprihatinkan sehingga meninggalkan luka pahit bagi sejarah Indonesia. Penerapan konsep sejarah yang tepat untuk merekonstruksi kembali kondisi sosial masyarakat Indonesia pada masa pendudukan Jepang 1942 adalah
- sinkronis
 - diakronis
 - kausalitas
 - periodisasi
 - anakronis
20. Kronologi sangat penting dalam merekonstruksi peristiwa masa lalu dan menghindari terjadinya anakronisme. Definisi anakronisme dalam sejarah adalah
- terdapatnya dua peristiwa sejarah dalam versi yang berbeda
 - terjadinya *missing link* dalam urutan peristiwa sejarah
 - pembabakan peristiwa sejarah tanpa dasar yang jelas
 - hilangnya satu atau dua peristiwa sejarah dalam suatu kronologi
 - kerancuan dalam urutan peristiwa sejarah
21. Belajar masa lalu yang memberikan seseorang kesempatan untuk mendapatkan kesenangan merupakan kegunaan sejarah secara
- edukatif
 - inspiratif
 - nasionalis
 - rekreatif
 - inovatif
22. Kejatuhan Kerajaan Majapahit karena terjadinya Perang Paregreg, tidak ada pengganti pemimpin yang baik, banyak daerah bawahan yang melepaskan diri, dan masuknya agama Islam. Cara berpikir sejarah yang melihat peristiwa ini adalah
- diakronis
 - sinkronis
 - multidimensional
 - kausalitas
 - periodisasi
23. Pendekatan diakronis dalam sejarah bertujuan untuk
- menganalisis dampak perubahan variabel pada suatu kejadian
 - membahas peristiwa tertentu dari awal sampai akhir
 - menilai perubahan yang terjadi sepanjang masa
 - mendalihkan keadaan sebelumnya dari keadaan tertentu
 - menggambarkan evolusi suatu hal dari waktu ke waktu
24. Dalam ilmu sejarah, berpikir sinkronis mempelajari peristiwa dengan
- meluas dalam ruang dan waktu
 - fokus pada struktur dalam kurun waktu tertentu
 - analisis perkembangan kejadian pada kondisi saat ini
 - menarik kesimpulan dari peristiwa yang terkait
 - memahami hubungan antara peristiwa pada suatu masa
25. Sebuah peristiwa dapat dianggap sebagai peristiwa sejarah apabila
- peristiwa itu lumayan penting
 - membuktikan bahwa peristiwa tersebut benar-benar memengaruhi kehidupan masyarakat luas
 - dikisahkan oleh pelaku sejarah
 - ada yang mengingatnya
 - tidak ada yang mencatat peristiwa tersebut
26. Sejarah sebagai kisah memiliki pengertian bahwa peristiwa yang benar-benar terjadi tersebut mengalami
- didokumentasikan
 - dilestarikan
 - rekonstruksi atau dikisahkan ulang
 - dimasukkan dalam cerita sejarah
 - tersimpan dalam museum
27. Peristiwa sejarah dapat mengilhami jiwa kepahlawanan seseorang. Pernyataan di atas yang paling tepat adalah manfaat sejarah dari segi
- pedagogik
 - instruktif
 - rekreatif
 - edukatif
 - inspiratif

28. Dimensi spasial dalam sejarah merujuk pada
- tempat terjadinya peristiwa sejarah
 - waktu terjadinya peristiwa sejarah
 - manusia sebagai pelaku sejarah
 - penulis sejarah itu sendiri
 - perubahan dalam kehidupan manusia
29. Berpikir diakronik mengacu pada cara berpikir yang
- mementingkan pembahasan mendalam terhadap suatu aspek
 - mengutamakan urutan peristiwa dari awal sampai akhir
 - menyempitkan ruang dalam pembahasan peristiwa
 - fokus pada analisis kronologis suatu kejadian
 - memanjangkan waktu dalam pembahasan peristiwa
30. Berikut ini contoh perubahan dalam unsur-unsur waktu adalah
- dikatakan bahwa pada mulanya kolonialisme adalah kelanjutan dari patrimonialisme. Demikianlah, kebijakan kolonialisme hanya mengadopsi kebiasaan lama. Dalam menarik upeti raja taklukan, Belanda meniru raja-raja pribumi. Juga dalam sewa tanah
 - pada abad ke-19 kaum pemodal besar telah menimbulkan kesengsaraan penduduk dan menimbulkan protes sosial. Pada saat ini kaum pemodal banyak menimbulkan kesengsaraan masyarakat karena melakukan pembangunan industri yang menyebabkan kerusakan lingkungan
 - perubahan yang berpengaruh besar adalah perubahan yang berpengaruh besar pada masyarakat, seperti suatu proses industrialisasi pada masyarakat agraris. Misalnya, hubungan kerja, sistem kepemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, dan sistem stratifikasi
 - pada awalnya permukiman di Indonesia berawal dari desa. Dari desa tersebut berkembang menjadi lebih ramai sehingga menjadi kota kecil. Karena adanya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi, kota kecil tumbuh menjadi kota besar atau kota metropolitan
31. Industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang membawa pengaruh besar pada masyarakat
32. Sejarah merupakan suatu ilmu pengetahuan yang disusun atas hasil penyelidikan beberapa peristiwa yang dibuktikan dengan kenyataan. Pengertian sejarah tersebut dikemukakan oleh
- Kuntowijoyo
 - Moh. Yamin
 - R. Moh. Ali
 - Taufik Abdullah
 - Benedeto Croce
33. Suatu peristiwa sejarah yang diceritakan dan disusun berdasarkan urutan kejadian tanpa dijelaskan mengenai hubungan sebab akibat antara peristiwa disebut
- diakronik
 - sinkronik
 - interpretasi
 - periodisasi
 - kronik
34. Pendekatan struktur dan fungsional melihat potret masyarakat dalam keadaan waktu tertentu atau terbatas merupakan gambaran pendekatan yang bersifat
- kronik
 - sinkronik
 - interpretasi
 - periodisasi
 - diakronik
35. Salah satu cara untuk menafsirkan fakta sejarah dan merangkai fakta-fakta sejarah tersebut menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal terhadap suatu peristiwa disebut
- diakronik
 - kausalitas
 - sinkronik
 - interpretasi
 - periodisasi
36. Salah satu tujuan pembuatan periodisasi sejarah adalah
- memudahkan pencarian sumber sejarah
 - memudahkan mempelajari sejarah
 - adanya bukti sejarah
 - kronologi sejarah
 - kemampuan sejarah

36. Manusia dalam sejarah diposisikan sebagai ... sejarah.
- objek
 - subjek
 - makhluk
 - objek dan subjek
 - pencipta
37. Hubungan sebab akibat dalam sejarah disebut
- periodisasi
 - kausalitas
 - kronologi
 - interpretasi
 - diakronik
38. Dalam sejarah yang dapat terjadi berulang kali adalah
- peristiwa
 - pola
 - waktu
 - tempat
 - pelaku
39. Berikut ini yang *bukan* merupakan ruang lingkup sejarah adalah
- peristiwa
 - seni
 - kisah
 - ilmu
 - cerita
40. Dimensi waktu dalam sejarah disebut
- spasial
 - temporal
 - struktur
 - babakan
 - masa
41. Bahasa tulis sangat penting bagi manusia untuk mengembangkan dan merekam
- pengetahuan
 - pertanian
 - pengairan
 - pertambangan
 - pelayaran
42. Suku bangsa yang merupakan keturunan dari bangsa Proto Melayu adalah
- Dayak, Melayu, dan Batak
 - Dayak, Batak, dan Toraja
 - Melayu, Jawa, dan Minangkabau
 - Batak, Jawa, dan Toraja
 - Jawa, Toraja, dan Minangkabau
43. Teori yang menyatakan tentang asal-usul bangsa Indonesia berasal dari Indonesia sendiri dikemukakan oleh
- H. Kern
 - Dr. Brandes
 - Prof. Mohammad Yamin
 - Max Muller
 - Drs. Mohammad Ali
44. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli memunculkan anggapan bahwa nenek moyang bangsa Indonesia termasuk rumpun
- Yunnan
 - Yunani
 - Proto Melayu
 - Deutero Melayu
 - Melayu Austronesia
45. Migrasi bangsa Austronesia ke Indonesia pada tahun 500 SM membawa kebudayaan
- kapak persegi
 - kapak lonjong
 - tembaga
 - perunggu
 - besi
46. Bangsa Proto Melayu menghasilkan kebudayaan
- kapak corong dan *flakes*
 - kapak pendek dan kapak bahu
 - kapak perimbas dan kapak corong
 - kapak persegi dan kapak lonjong
 - pebble* dan *hache courte*
47. Kapak lonjong yang dibawa oleh Ras Papua-Melanesoid memiliki arah persebaran dari
- Yunnan melalui Malaya, Sumatra, Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara
 - Yunnan kemudian melewati Filipina, Sulawesi Utara, Maluku, dan sampai ke Papua
 - Yunnan menyebar ke Jawa, Kalimantan, Bali, dan Nusa Tenggara
 - Yunnan kemudian melewati Filipina, Sulawesi Utara, Sumatra, dan Papua
 - Yunnan menyebar ke Malaya, Sumatra, Jawa, dan pulau lainnya
48. Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha sudah berlangsung sangat lama dan meluas di seluruh Kepulauan Indonesia. Kebudayaan yang sangat monumental adalah mulai dikenalnya
- tulisan
 - cara berburu
 - rumah permanen
 - teknologi modern
 - perdagangan antarpulau
49. Dua komoditas penting perdagangan internasional yang menjadi primadona pada awal masa sejarah di Kepulauan Indonesia adalah
- minyak sawit dan kelapa

- b. gaharu dan kapur barus
 - c. kayu putih dan minyak wijen
 - d. kayu jati dan kayu mahoni
 - e. gandum dan buah-buahan
50. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya yang berkembang di Lembah Sungai Indus adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan bangsa-bangsa yang ditaklukkannya. Sistem ini membedakan masyarakat berdasarkan fungsinya. Golongan Brahmana (pendeta) menduduki golongan
- a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - d. keempat
 - e. kelima

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Silsilah, asal-usul, riwayat, dan hikayat disebut
2. Catatan kejadian-kejadian yang diurutkan sesuai dengan waktu terjadinya disebut
3. Tokoh yang berpendapat bahwa bangsa Indonesia berasal dari daerah Asia daratan adalah
4. Tempat terjadinya berbagai peristiwa, baik peristiwa alam maupun peristiwa sosial dan peristiwa sejarah yang dialami manusia disebut
5. Sejarah disebut ilmu diakronik karena sejarah meneliti gejala-gejala yang memanjang dalam
6. Nenek moyang bangsa Indonesia termasuk dalam rumpun
7. Gelombang kedua kedatangan nenek moyang Indonesia terjadi pada sekitar ... SM.
8. Nenek moyang bangsa Indonesia yang datang pertama kali adalah bangsa
9. Proses kedatangan nenek moyang bangsa Indonesia ke Kepulauan Nusantara itu berlangsung secara
10. Bangsa Austronesia yang datang ke Indonesia memiliki kemahiran dalam berlayar dengan menggunakan

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan pengertian sejarah berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia*!
2. Sebutkan unsur-unsur waktu!
3. Apa saja tiga dimensi dalam kurun waktu?
4. Jelaskan konsep utama dalam ilmu sejarah!
5. Sebutkan ciri-ciri sebuah peristiwa dikatakan sebagai sejarah!
6. Jelaskan pendapat Mohammad Yamin mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia!
7. Jelaskan rute persebaran nenek moyang bangsa Indonesia!
8. Sebutkan ciri-ciri bangsa Melayu Muda (Deutro Melayu)!
9. Jelaskan bukti-bukti sejarah hubungan dengan kebudayaan Cina!
10. Jelaskan yang kalian ketahui tentang *Jawadwipa*!



Latihan Akhir (Paket B)



Digital Learning

Tekan tombol berikut untuk membuka soal dan lembar jawaban!

A. Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c, d, atau e di depan jawaban yang benar!

1. Tugu-tugu batu peringatan upacara kurban dan digunakan sebagai tiang tambatan hewan yang dikurbankan pada masa Kerajaan Kutai disebut
 - a. dolmen
 - b. yupu
 - c. menhir
 - d. obelisk
 - e. pancang
2. Di bawah ini contoh candi yang bercorak Hindu adalah
 - a. Candi Dieng
 - b. Candi Pawon
 - c. Candi Borobudur
 - d. Candi Mendut
 - e. Candi Plaosan
3. Kerajaan Sriwijaya berusaha memperluas kawasan perdagangannya setelah Kerajaan Funan runtuh, merupakan pendapat sejarawan
 - a. Coedes
 - b. Raffles
 - c. John Lock
 - d. Ibnu Batutah
 - e. Thomas
4. Pendiri Kerajaan Mataram Kuno adalah
 - a. Raja Syailendra
 - b. Raja Isana
 - c. Raja Galuh
 - d. Raja Sanjaya
 - e. Raja Sanna
5. Bahasa yang dominan masuk ke Nusantara dari India adalah
 - a. Sanskerta
 - b. Hindi
 - c. Kanji
 - d. Hiragana
 - e. Katakana
6. Agama Buddha berkembang pesat di Indonesia pada masa
 - a. Kerajaan Mataram Kuno
 - b. Kerajaan Majapahit
 - c. Kerajaan Sriwijaya
 - d. Kerajaan Kutai
 - e. Kerajaan Singasari
7. Jumlah pengikut ajaran Buddha cepat berkembang karena
 - a. ajarannya tidak bertentangan dengan ajaran Hindu
8. Tujuan Airlangga membagi kerajaannya menjadi dua ialah
 - a. lebih mudah untuk mengadakan pengawasan
 - b. agar rakyat lebih setia kepada raja
 - c. menghindari terjadinya perebutan kekuasaan
 - d. lebih meningkatkan kesejahteraan rakyat
 - e. memperkuat pertahanan kerajaan
9. Gaya patung India yang tinggi lurus mancung berasal dari
 - a. India Selatan
 - b. India Utara
 - c. New Delhi
 - d. Kalkuta
 - e. Agra
10. Teori Brahmana dikemukakan oleh
 - a. Van Leur
 - b. V.D.K. Bosch
 - c. Scrikke
 - d. Kroom
 - e. Koentjaraningrat
11. Tokoh yang mengatakan kontak Hinduisme terjadi karena adanya larangan mencari emas ke Siberia sehingga orang India mencari ke Swarnadwipa adalah
 - a. Van Leur
 - b. Scrikke
 - c. Coedes
 - d. Kroom
 - e. Bosch
12. Kehidupan perekonomian yang berkembang di Kerajaan Tarumanegara dapat diketahui dari isi
 - a. Prasasti Cidanghiang
 - b. Prasasti Kebon Kopi
 - c. Prasasti Ciaruteun
 - d. Prasasti Tugu
 - e. Prasasti Pasir Jambu

13. Kerajaan Kutai merupakan kerajaan Hindu pertama di Indonesia, yang berada di
- Muara Takus
 - Tarakan
 - Banjarmasin
 - Muara Enim
 - Muara Kaman
14. Dengan melihat letak Kerajaan Kutai, maka diketahui bahwa mata pencaharian utama masyarakatnya ialah
- meramu dan bertani
 - beternak
 - berdagang
 - berladang
 - bertani dan berdagang
15. Kerajaan Tarumanegara menganut agama Hindu
- Syriwa
 - Brahma
 - Wisnu
 - Bayu
 - Indra
16. Angka tahun Prasasti Wonogiri adalah ... Masehi.
- 900
 - 800
 - 700
 - 950
 - 850
17. Pendiri Kerajaan Singasari yang menjadi Raja Singasari dengan gelar *Sri Ranggah Rajasa Sang Amurwabumi* ialah
- Ken Umang
 - Pati Unus
 - Kebo Anabrang
 - Ken arok
 - Empu Gandring
18. Raja terakhir sebelum keruntuhan Kerajaan Singasari adalah
- Ken Arok
 - Anusapati
 - Tohjoyo
 - Ranggawuni
 - Kertanegara
19. Masuknya pengaruh agama dan kebudayaan India ke Indonesia disebut
- enkulturasasi budaya
 - akulturasasi budaya
 - sosialisasi budaya
 - internalisasi budaya
 - dekonstruksi budaya
20. Salah satu teori proses masuk dan berkembangnya agama serta kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia yang menempatkan peranan aktif bangsa Indonesia dalam proses tersebut adalah
- teori Ksatria
 - teori Arus Balik
 - teori pendeta
 - teori Brahmana
 - teori Waisya
21. Kitab yang menyebutkan bahwa Ken Arok keturunan Dewa Brahma dari seorang wanita di Desa Pangkur adalah
- Kitab Negarakertagama
 - Kitab Kunjarakarna
 - Kitab Sutasoma
 - Kitab Pararaton
 - Kitab Kutaramanawa
22. Raja Kerajaan Sunda yang diperkirakan tewas dalam peristiwa Perang Bubat antara Kerajaan Sunda dengan Kerajaan Majapahit ialah raja
- Sanjaya
 - Hyang Bunisora
 - Prabu Surawisesa
 - Sri Baduga Maharaja
 - Niskala Wastu Kencana
23. Kerajaan Islam tertua di Indonesia adalah
- Kerajaan Malaka
 - Kerajaan Aceh
 - Kerajaan Samudra Pasai
 - Kerajaan Perlak
 - Kerajaan Demak
24. Dalam proses akulturasasi budaya India dan Indonesia, unsur budaya Indonesia masih sangat jelas seperti pendapat dari tokoh
- van Leur
 - F.D.K. Bosch
 - N.J.Krom
 - G. Coedes
 - Stutterheim
25. Teori Ksatria didukung oleh sarjana dari India bernama
- J. Nehru
 - M. Gandhi
 - Mukerjee
 - Aga Khan
 - Jayawardhana

26. Menurut F.D.K. Bosch hanya golongan cendekiawan yang dapat menyebarkan unsur-unsur budaya India kepada bangsa Indonesia. Golongan cendekiawan tersebut menurut Bosch disebut
- Brahmana
 - Waisya
 - Kesatria
 - Sudra
 - Paria
27. Menurut G. Coedes, pelajar Indonesia yang datang ke India selain untuk memperdalam kitab-kitab agama Hindu dan Buddha, juga mempelajari
- kemiliteran India
 - kebudayaan India
 - perekonomian India
 - seni bangunan India
 - kesenian India
28. Menurut van Leur, kedatangan para Brahmana ataupun pendeta agama Hindu–Buddha ke Indonesia karena
- diundang
 - inisiatif sendiri
 - dipaksa
 - tuntutan profesi
 - menyebarkan agama
29. Candi Borobudur dan Candi Prambanan merupakan peninggalan masa Hindu–Buddha berlokasi di
- Jawa Timur
 - Sumatra
 - Jawa Tengah
 - Yogyakarta
 - Jawa Barat
30. Peradaban Hindu mudah diterima oleh masyarakat Indonesia karena
- ada persamaan peradaban kuno di Indonesia
 - telah lama ada hubungan antara India dan Indonesia
 - dasar-dasar peradaban Hindu telah lama dimiliki oleh bangsa Indonesia
 - masuknya peradaban Hindu yang berlangsung damai
 - bangsa Indonesia termasuk bangsa yang mudah menerima pengaruh luar
31. Raja yang terkenal dari Kerajaan Sriwijaya adalah
- Raja Darmasetra
 - Raja Samaratungga
 - Sri Sudamaniwarmadewa
 - Raja Balaputradewa
 - Marawijayottunggawarman
32. Di bawah ini yang *bukan* merupakan hasil akulturasi kebudayaan Hindu–Buddha dan Indonesia adalah
- Candi Borobudur
 - relief Ramayana
 - tokoh wayang Punakawan
 - Kitab Mahabharata
 - alat musik kecapi
33. Menurut pendapat Van Leur, kebudayaan Hindu–Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh kaum
- Sudra
 - Ksatria
 - pedagang India
 - Brahmana
 - pedagang Indonesia
34. Sistem kemasyarakatan yang dikembangkan oleh bangsa Arya adalah sistem kasta. Sistem kasta mengatur hubungan sosial bangsa Arya dengan Dravida, pembentukan sistem stratifikasi ini bertujuan
- membedakan status sosial masyarakat pemeluk Hindu
 - menjaga kemurnian keturunan suku bangsa Arya
 - membedakan status ekonomi masyarakat pemeluk agama Hindu
 - membedakan kekuatan politik untuk menguasai bangsa Dravida
 - supaya terdapat kelas sosial dalam masyarakat Hindu
35. Perhatikan pernyataan-pernyataan di bawah ini!
- Letak Nusantara strategis, yaitu berada di jalur pelayaran yang menghubungkan India dan Cina.
 - Pola angin musim yang berubah setiap enam bulan sekali, memudahkan kapal-kapal dagang asing singgah di Indonesia dalam waktu yang cukup lama.

- 3) Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia mendukung penyebaran Hindu-Buddha.
- 4) Agama dan kebudayaan Hindu-Buddha tidak mengenal sistem kasta.
- 5) Kaum Brahmana aktif menyebarkan ajarannya ke seluruh dunia.
- Faktor geografis yang memudahkan masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia ditunjukkan nomor
- 1) dan 2)
 - 1) dan 3)
 - 2) dan 3)
 - 3) dan 4)
 - 4) dan 5)
36. Sultan yang berhasil membawa Kerajaan Samudra Pasai mencapai puncak kejayaan adalah
- Zainal Abidin Malik Zahir
 - Iskandar Muda
 - Sultanah Nahrisyah
 - Muhammad Said
 - Abu Zain
37. Berikut ini yang termasuk kerajaan Islam di Riau adalah
- Kerajaan Sriwijaya
 - Kerajaan Siak
 - Kerajaan Samudra Pasai
 - Kerajaan Aceh Darussalam
 - Kerajaan Singasari
38. Perhatikan sumber-sumber sejarah mengenai masuknya Islam ke Indonesia berikut!
- Berita Arab
 - Berita Eropa
 - Batu nisan Fatimah binti Maimun
 - Makam Sultan Malik as-Saleh
 - Makam Syekh Maulana Malik Ibrahim
- Sumber sejarah mengenai masuknya agama Islam ke Indonesia dari sumber internal ditunjukkan pada nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 4)
 - 2), 4), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
39. Lembaga pendidikan yang berkembang pada masa Islam adalah
- pasraman
 - pesantren
 - madrasah
 - pawestren
 - sekolah
40. Kerajaan Mataram merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar di Pulau Jawa. Puncak kejayaan kerajaan tersebut terjadi pada masa Sultan Agung. Akan tetapi, setelah Sultan Agung wafat, kekuasaan Mataram semakin lama semakin surut. Kekuasaan Kerajaan Mataram semakin surut ketika masa Amangkurat I karena
- wilayah Kerajaan Mataram semakin sempit karena adanya Perjanjian Giyanti dan Perjanjian Salatiga
 - Kerajaan Mataram terus diserang oleh Portugis
 - wilayah perdagangan Mataram di monopoli oleh Portugis
 - Belanda membunuh Amangkurat II
 - Amangkurat I telah dipengaruhi dan bergantung kepada VOC
41. Berikut ini ciri-ciri masjid pada masa awal kehadiran Islam di Indonesia, *kecuali*
- beratap tumpeng
 - puncaknya bermustaka
 - atapnya bersusun genap
 - ada parit di sekeliling masjid
 - dilengkapi dengan keuntungan atau beduk
42. Karya sastra melayu berbentuk prosa yang mengandung nilai untuk membangkitkan semangat hidup manusia dikenal dengan nama
- epik
 - suluk
 - primbon
 - babad
 - hikayat
43. Agama Islam dibawa dan dikembangkan ke Indonesia oleh para pedagang dari
- Gujarat, Tiongkok, dan Persia
 - Persia, Cina, dan Arab
 - Tiongkok, Irak, dan Persia
 - Arab, Gujarat, dan Persia
 - Arab, Irak, dan Persia

44. Kerajaan Samudra Pasai didirikan oleh
- Sultan Malik al Saleh
 - Sultan Iskandar Muda
 - Sultan Iskandar Thani
 - Sultan Ibrahim
 - Sultan Malik al Zahir
45. Menurut P.A. Djajadiningrat, Islam di Indonesia berasal dari
- Arab
 - Mekah
 - Gujarat
 - Persia
 - Turki
46. Perhatikan data berikut!
- Kerajaan yang menjadi penghubung antara jalur perdagangan India dan Cina.
 - Kerja sama politik dengan Cina untuk membendung pengaruh Kerajaan Siam.
 - Pusat penyebaran agama dan kebudayaan Islam ke wilayah Nusantara.
 - Penghubung antara jalur perdagangan Indonesia Barat dan Timur.
 - Penghasil beras terbesar di Nusantara pada abad ke-16 M.
- Berdasarkan data-data di atas yang menggambarkan kebesaran Kerajaan Demak adalah
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 2), dan 4)
 - 2), 3), dan 4)
 - 2), 3), dan 5)
 - 3), 4), dan 5)
47. Bentuk nisan makam Maulana Malik Ibrahim memiliki kemiripan dengan bentuk nisan yang berasal dari
- Mekah
 - Gujarat
 - Persia
 - Tiongkok
 - Madinah
48. Perhatikan pernyataan berikut ini!
- Perdagangan
 - Upacara keagamaan
 - Pendidikan
 - Seni budaya
- Dari pernyataan di atas yang merupakan pola penyebaran agama Islam di Indonesia adalah
- 1) dan 3)
 - 2) dan 4)
 - 2) dan 3)
 - 1) dan 4)
 - 1), 2), dan 3)
49. Akulturasi Islam dengan kebudayaan di Indonesia pada cabang seni pertunjukan rakyat, salah satu contohnya yang paling tepat adalah
- suluk
 - babad
 - debus
 - hikayat
 - primbom
50. Pengaruh akulturasi kebudayaan Islam terhadap aspek pemakaman di Nusantara adalah makam dihiasi dengan
- lukisan masjid
 - lukisan wali
 - ukiran kaligrafi
 - ukiran dan pahatan modern
 - lukisan tradisional

B. Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

1. Raja Jayabaya terkenal dengan ramalan tentang penduduk Jawa, yaitu
2. Utusan Kubhilai Khan yang dilukai oleh Kertanegara bernama
3. Kerajaan Kutai mencapai puncak kejayaan pada masa raja
4. Kerajaan Hindu tertua di Pulau Jawa adalah
5. Kerajaan Mataram Kuno mencapai puncak kejayaan pada masa raja
6. Pengganti Sultan Agung dari Kerajaan Mataram Islam adalah
7. Raja Banten yang terkenal dalam menentang VOC adalah
8. Tiang penyangga Masjid Demak yang terbuat dari sisa-sisa kayu disebut dengan
9. Perjanjian Guyanti membuat Kerajaan Mataram pecah menjadi dua, yaitu
10. Marco Polo merupakan petualang yang pernah singgah di Indonesia, ia berasal dari

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan bahwa kehidupan ekonomi masyarakat Kerajaan Tarumanegara ada di bidang pertanian dan perdagangan!
2. Apa bukti bahwa Kerajaan Kutai beragama Hindu Syiwa?
3. Apa yang menyebabkan Kerajaan Sriwijaya berkembang dengan pesat?
4. Jelaskan bahwa Kerajaan Sriwijaya sebagai pusat penyebaran agama Buddha di Asia Tenggara!
5. Jelaskan isi Sumpah Palapa yang diucapkan Patih Gajah Mada!
6. Sebutkan fungsi Kerajaan Samudra Pasai sebagai pusat perdagangan dan pelabuhan di jalur perdagangan selat Malaka!
7. Sebutkan persekutuan dagang yang berada di Maluku!
8. Jelaskan kedudukan Wali Sanga dalam pemerintahan Kerajaan Demak!
9. Sebutkan sumber berita dari dalam mengenai kedatangan Islam di Indonesia?
10. Sebutkan hasil-hasil kebudayaan yang bercorak Islam di Indonesia!

Soal AKM

144

Bacalah artikel berikut dengan saksama!

Karakter Gen Z Kayak Apa Sih? Benarkah Pemalas dan Mementingkan Diri Sendiri?

Generasi Z atau biasa disebut Gen Z adalah orang-orang yang lahir pada tahun 1995 – 2010. Tapi pernah nggak, kalian mendengar bahwa generasi Z adalah generasi yang memiliki karakteristik malas, suka mementingkan diri sendiri, dan terobsesi pada layar? Menariknya, Gen Z sering dicap malas karena pertumbuhan hidup dengan lebih banyak teknologi. Dikutip dari EHS Today, sebuah studi baru menemukan bahwa 32% responden Gen Z mengatakan bahwa mereka adalah generasi yang bekerja paling keras. Gen Z tidak seharusnya selalu dikaitkan dengan stereotip negatif hanya karena nilai-nilainya berbeda dengan generasi terdahulu. Karena nyatanya, banyak karakteristik dari generasi Z yang positif, lho!

Ayo menjadi generasi Z dengan memiliki karakteristik positif berikut ini.

1. Generasi Z Memiliki Empati yang Tinggi

Ketika bermain *Instagram*, *Tiktok*, *Twitter*, atau *Facebook*, kamu pasti sering melihat teman-teman seumuran atau anak-anak yang usianya masuk dalam kategori Gen Z ini mengunggah konten-konten yang menunjukkan kepedulian mereka terhadap suatu isu. Contohnya, lingkungan, pendidikan, atau masalah sosial lainnya. Dari situ kita bisa lihat bahwa Gen Z cukup tertarik untuk terlibat membuat perubahan. Terlihat pula dari keterlibatan mereka pada berbagai macam kegiatan *volunteering*.

2. Generasi Z Kompetitif

Dengan memiliki sifat yang kompetitif, Gen Z harus mempunyai banyak skill ataupun kelebihan agar bisa bersaing dengan Gen Z lainnya. Berjiwa kompetitif merupakan hal yang baik karena banyak orang-orang sukses yang memiliki sifat ini, tetapi harus diingat, jangan berlebihan.

3. Gen Z Mahir Teknologi

Sejak anak Gen Z lahir, internet dan telepon seluler sudah menjadi hal yang biasa. Karena tumbuh di era digital, Gen Z lebih unggul dari generasi sebelumnya dalam bidang teknologi. Mereka tahu jika mereka membutuhkan informasi, informasi itu dapat diakses dengan mudah. Mulai dari mencari pelajaran hingga hiburan bisa didapatkan dengan menggunakan internet. Selain itu, karena sudah terbiasa menggunakan teknologi untuk berkomunikasi, anak Gen Z punya teman di seluruh dunia. Tidak hanya untuk berkomunikasi, banyak juga anak Gen Z yang bisa menghasilkan sesuatu dari teknologi. Salah satunya adalah memanfaatkan teknologi untuk mendapatkan penghasilan, contohnya dengan membuat konten-konten di *YouTube* dan media sosial lainnya.

4. Gen Z Dapat Menerima Keberagaman

Pada kenyataan banyak perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat, mulai dari ras hingga agama. Gen Z pun demikian, tumbuh dalam banyak perbedaan. Gen Z lebih cenderung menilai seseorang apa adanya. Gen Z lebih terbuka untuk menerima perbedaan sehingga memiliki sikap toleransi. Terlebih karena sering melihat media sosial, yang mana bisa melihat

berbagai orang yang berbeda dari seluruh dunia, Gen Z lebih bisa menghargai perbedaan dan menerima keberagaman yang ada.

5. Generasi Z Lebih Suka Bekerja Secara Mandiri

Gen Z lebih memilih untuk bekerja secara mandiri, sedangkan generasi milenial lebih suka berkolaborasi. Kemajuan teknologi mendorong Gen Z untuk menjadi lebih mandiri. Kemandirian ini berarti mereka ingin dinilai berdasarkan kemampuan mereka sendiri, bukan berdasarkan kemampuan kelompok kolaboratif. Itulah beberapa karakteristik anak Generasi Z, semoga kalian punya banyak karakteristik yang positif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, ya!

Sumber: <https://blog.skillacademy.com/karakter-gen-z> (penulis: Ratu Kanaya Thalita Mirza), tanggal 6 April 2021

Pilihan Ganda

Pilihlah jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (x) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Gagasan utama yang terkandung dalam paragraf pertama teks informasi di atas adalah
 - a. karakteristik Generasi Z
 - b. pengertian Generasi Z
 - c. kemandirian Generasi Z
 - d. Generasi Z mahir teknologi
 - e. Generasi Z adalah generasi paling cerdas
2. Salah satu aplikasi digital yang digunakan Gen Z untuk mendapatkan penghasilan adalah
 - a. Twitter
 - b. Facebook
 - c. YouTube
 - d. WhatsApp
 - e. Messenger
3. Aplikasi mobile berbasis iOS, Android, dan Windows Phone di mana Generasi Z dapat membidik, mengedit, dan memposting foto atau video ke halaman utama dan jejaring sosial lainnya dinamakan
 - a. Twitter
 - b. Facebook
 - c. YouTube
 - d. Instagram
 - e. Messenger
4. Gen Z dibesarkan di salah satu lingkungan pendidikan paling **kompetitif** sehingga menjadikan Gen Z sangat fokus dan kompetitif pada banyak bidang. Kata yang bercetak tebal pada kalimat di atas memiliki makna adalah
 - a. pengalaman
 - b. pembaharuan
 - c. persaingan
 - d. persahabatan
 - e. perkenalan
5. Gen Z lebih memilih untuk bekerja secara mandiri, sedangkan generasi milenial lebih suka **berkolaborasi**. Kata yang bercetak tebal pada kalimat di atas memiliki beberapa sinonim kata di bawah ini, *kecuali*
 - a. persekutuan
 - b. perhimpunan
 - c. kerja sama
 - d. permusuhan
 - e. koalisi



6. Kegiatan Generasi Z yang mencerminkan karakteristiknya sebagai generasi yang memiliki empati tinggi adalah
 - a. bersikap santun saat berkomunikasi melalui media digital
 - b. mengumpulkan informasi *up to date* dari internet setiap hari
 - c. mengerjakan soal ujian sekolah sesuai kemampuan
 - d. mengucapkan hari raya kepada tetangga yang sedang merayakan
 - e. menjadi relawan rumah singgah yang menampung anak jalanan
7. Berikut ini *bukan* merupakan karakteristik dari Generasi Z adalah
 - a. memiliki tingkat kemandirian yang tinggi
 - b. selalu menghargai keberagaman dan perbedaan
 - c. memiliki sikap antipati terhadap orang yang baru dikenal
 - d. memiliki kompetensi tentang teknologi yang baik
 - e. memiliki jiwa kompetitif dalam segala bidang
8. Generasi Z adalah generasi yang lahir sekitar tahun

a. 1945 – 1955	d. 1980 – 1995
b. 1956 – 1964	e. 1995 – 2010
c. 1965 – 1980	
9. Generasi yang memiliki karakteristik sangat tergantung pada teknologi adalah

a. Silent Generation	d. Generasi X
b. Generasi Baby Boomers	e. Generasi Y
c. Generasi Alpha	
10. Generasi yang memiliki moto “*work life balance*” adalah

a. Silent Generation	d. Generasi X
b. Generasi Baby Boomers	e. Generasi Y
c. Generasi Z	

Pilihan Ganda Kompleks

Berilah tanda centang (✓) di depan jawaban yang kamu anggap benar! Kamu dapat memilih lebih dari satu jawaban.

11. Berikut ini fitur-fitur *Instagram* yang dikenal oleh Generasi Z adalah

<input type="checkbox"/> caption	<input type="checkbox"/> kamera
<input type="checkbox"/> hashtag	<input type="checkbox"/> manage activity
<input type="checkbox"/> ads control	
12. Kelompok generasi manusia berdasarkan teori yang dikemukakan Graeme Codrington dan Suw Grant Marshal adalah

<input type="checkbox"/> Generasi Z	<input type="checkbox"/> Generasi V
<input type="checkbox"/> Generasi Y	<input type="checkbox"/> Generasi T
<input type="checkbox"/> Generasi X	
13. Sifat negatif yang banyak dimiliki Generasi Z dan harus dihindari adalah

<input type="checkbox"/> komunikatif	<input type="checkbox"/> sosialis
<input type="checkbox"/> individualis	<input type="checkbox"/> egosentris
<input type="checkbox"/> liberalis	

14. Berikut ini merupakan perbedaan ciri antara Generasi Y dan Generasi Z adalah
- Generasi Z lebih cenderung selektif, Generasi Y lebih ambisius
 - Generasi Z fokus menabung, Generasi Y fokus mencari pengalaman
 - Generasi Z lebih berani berwirausaha, Generasi Y berkarier sebagai pegawai
 - Generasi Z lebih realistik, Generasi Y lebih idealis
 - Generasi Z lebih suka bekerja sama, Generasi Y lebih suka bekerja mandiri
15. Keunggulan yang dimiliki Generasi Z dibandingkan generasi lainnya adalah
- kecanduan internet
 - berambisi untuk sukses
 - minim pengalaman kerja
 - memiliki kepercayaan diri
 - berpikiran terbuka

Isian Singkat

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang benar!

16. Generasi milenial juga dikenal dengan sebutan
17. Generasi yang lahir berkisar tahun 2000-an disebut dengan
18. Contoh dampak negatif dari Generasi Z adalah
19. Perundungan dengan menggunakan teknologi digital disebut
20. Karakteristik Generasi Z dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan selalu dilakukan secara

Uraian

Jawablah dengan jawaban yang tepat!

21. Jelaskan yang dimaksud dengan Generasi Z atau Gen Z!
Jawab:
22. Sebutkan karakteristik dari Generasi Z!
Jawab:
23. Apa perbedaan generasi milenial dengan Gen Z?
Jawab:
24. Jelaskan karakteristik dari generasi milenial!
Jawab:
25. Mengapa Gen Z lebih unggul dalam bidang teknologi dibanding generasi sebelumnya?
Jawab:

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

148

Petunjuk:

1. Tentukan salah satu tema pilihan dari enam Profil Pelajar Pancasila!
2. Isilah kolom (1) dan (2) pada Tabel 1 Proyek sebelum proyek dimulai. Berikut panduan pertanyaan untuk mengisi Tabel Proyek.
 - a. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan di masyarakat, apa yang kalian ketahui tentang (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)
 - b. Berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan di masyarakat, praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) seperti apa yang telah kalian lakukan?

Tabel 1
Proyek

(diisi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)

Saya Tahu (diisi di awal sebelum melakukan proyek)	Saya Ingin Tahu (diisi di awal sebelum melakukan proyek)	Saya Telah Tahu (diisi setelah melakukan proyek)

3. Setelah mengisi kolom (1) dan (2) Tabel Proyek, carilah artikel pemberitaan atau studi kasus tentang konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) untuk mengetahui bagaimana konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)!
4. Cari tahu lah tentang konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) yang berkembang di lingkungan sekitar kalian! Amatilah kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga yang ada di sekitar tempat tinggal kalian! Praktik konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) seperti apa saja yang telah mereka lakukan? Setelah itu galilah informasi mengenai makna penting dari praktik konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) yang telah mereka lakukan tersebut!
5. Ikutilah tahapan pengumpulan informasi tentang konsep (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih).
 - a. **Membuat Rancangan Proyek**
 - 1) Ajaklah 2–4 teman yang memiliki kesamaan pilihan Profil Pelajar Pancasila!
 - 2) Berkumpullah dengan teman satu kelompokmu dan pilihlah salah satu orang menjadi koordinator!

- 3) Perhatikan penjelasan guru tentang proyek “Observasi Praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)” yang akan dilaksanakan oleh masing-masing kelompok.

b. Jadwal Pelaksanaan Proyek

- 1) Observasi akan dilakukan selama satu minggu.
- 2) Laporan kegiatan dikumpulkan dan dipresentasikan satu minggu setelah kegiatan observasi, tepatnya saat jam mata pelajaran sesuai tema.

c. Melaksanakan Proyek

- 1) Amatilah praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) yang ada di lingkungan tempat tinggal kalian!
- 2) Wawancarailah orang-orang yang terlibat dalam praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)!
- 3) Tanyakan kepada orang-orang tersebut tentang makna penting (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) dalam pandangan mereka!
- 4) Catat dan rekamlah hasil wawancara yang kalian lakukan!
- 5) Jika memungkinkan, dokumentasikanlah praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) yang ada di lingkungan sekitar!
- 6) Dokumentasikan wawancara yang kalian lakukan!
- 7) Buatlah laporan sederhana mengenai kegiatan tersebut dengan menggunakan komputer atau ditulis tangan sebanyak 5–10 halaman!
- 8) Sistematika laporan terdiri dari: a) judul kegiatan, b) waktu dan tempat kegiatan, c) uraian hasil observasi, d) pengalaman dan pembelajaran yang didapat dari kegiatan, e) evaluasi kegiatan yang berisi tentang hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dari kegiatan tersebut, f) dokumentasi (jika ada), dan g) penutup.

d. Presentasi Hasil

- 1) Presentasikanlah laporan hasil observasi praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) yang telah kalian susun!
- 2) Diskusikanlah hasil observasi praktik (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) bersama teman-teman di kelas!

e. Refleksi Proyek

Setelah melalui proses belajar hari ini, saatnya kalian melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan dengan mengisi tabel tentang kelebihan dan kekurangan dari masing-masing anggota kelompok di kolom refleksi berikut ini dan tabel tentang implementasi profil (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih) dengan pembelajaran yang telah kalian lakukan.

Tabel 2
Kelebihan dan Kekurangan Anggota Kelompok

No.	Nama Siswa	Kerja Sama	Disiplin	Komunikasi	Motivasi
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Tabel 3
Implementasi Profil dengan Materi Pembelajaran
 (isi sesuai tema pilihan Profil Pelajar Pancasila yang kalian pilih)

No.	Materi Pembelajaran Bab	Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kerangka Materi Pembelajaran Bab
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		

Daftar Pustaka

151

1991. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Abdullah, Taufik. eds., 1997. *Sejarah Indonesia: Penilaian Kembali Karya Utama Sejarawan Asing*. Depok: PPKB-LP UI.
- _____. dan A.B Lapian (ed). 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah Jilid I*. Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Ali, R. Moh. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Aris Munandar, Agus. 2014. *Adegan-Adegan Relief Mahakarmavibhangga Candi Borobudur*. Tinjauan Terhadap Penataan Tataran Adegan dan Makna Simboliknya. Magelang: Proyek Konservasi Borobudur.
- Collingwood, R.G. 1965. *The Idea of History*. London: Simon and Schuster.
- Coedes, G. 1968. *The Indianized States of Southeast*. Kuala Lumpur: Malaya Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Album Peninggalan Sejarah dan Purbakala*. Jakarta: Direktorat Pembinaan dan Perlindungan Sejarah.
- Effendie, Machmoed. 1999. *Sejarah Budaya untuk Sekolah Menengah Umum Kelas 3 Program Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Garraghan, Gilbert. J. 1975. *Historical Methods*. New York: Glencoe Press.
- Geldern, R von Heine. 1945. "Prehistoric Research in The Netheriands Indies", dalam *Science and Scientiest in the Netheriands Indies*. New York,
- Gottschalk, Louis J. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI Press.
- Hassan, Fuad. 2005. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hasymy, A. 1998. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Herimanto. 2010. *Mengenal Manusia Purba di Indonesia*. Solo: Pustaka Tiga Kelana.
- Hill, C. P. 1956. *Saran-Saran tentang Mengadarkan Sejarah*. Jakarta: Penerbit Perpustakaan Perguruan Kementerian PP & K.
- Howell, Clark. C. 1982. *Manusia Purba*. Jakarta: Tira Pustaka.
- Ismaun, Helius Sjamsudin. 2006. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- _____. 1982. *Pemikiran dan Perkembangan dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1987. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500–1900: dari Emporium Sampai Imperium*. Jakarta: Gramedia.
- Kuntowijoyo. 2010. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang.
- _____. 1994. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2010. *Metodologi Sejarah Edisi Kedua*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- _____. 2012. *Penjelasan Sejarah (Historical Explanation)*. Yogyakarta: Tiara Wacana.





- Leur, Van J.C. 1960. *Indonesian Trade and Society; Essays in Asian Social and Economic History*. Bandung: N.V. Mij Vorkink-Van Hoeve.
- Lombard, Denis. 2005. *Nusa Jawa : Silang Budaya, Bagian III : Wawasan Kerajaan-Kerajaan Kon-sentris*. Jakarta: PT Gramedia.
- Mulyana, Slamet. 2014. *Asal Bangsa dan Bahasa Nusantara*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- . 2012. *Sriwijaya*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Ningrum, Epon, 2012. *Konsep Waktu, Perubahan, dan Kebudayaan*. Bandung: UPI Press.
- Notosusanto, Nugroho. 1971. *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah*. Jakarta: UI Press.
- Pradjoko, Didik, Bambang Budi Utomo. 2014. *Atlas Pelabuhan-Pelabuhan Bersejarah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Sejarah dan Nilai Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kemdikbud RI.
- Poesponegoro, Marwati Djoened dan Nugroho Notosusanto. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid I Zaman Prasejarah di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- . 2010. *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II Zaman Kuno*. Jakarta: Balai Pustaka.

Glosarium

153

Akulturasi	: proses di mana satu kelompok masyarakat dengan unsur-unsur kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing yang berbeda sehingga dalam waktu yang lama unsur-unsur asing tersebut dapat diterima dan diolah tanpa melenangkan kepribadian.
Animisme	: kepercayaan kepada roh-roh yang mendiami benda-benda tertentu.
Arkeologi	: ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan benda peninggalannya, seperti patung dan perkakas rumah tangga; ilmu purbakala.
Artefak	: benda-benda, seperti alat, perhiasan yang menunjukkan kecakapan kerja manusia (terutama pada zaman dahulu) yang ditemukan melalui penggalian arkeologi.
Dinamisme	: suatu paham atau aliran keagamaan yang memercayai adanya daya-daya sakral yang ada pada suatu benda.
Dolmen	: sebuah batu besar, seperti meja yang kakinya terbuat dari batu utuh yang dihaluskan.
Dongeng	: cerita yang tidak benar-benar terjadi pada zaman dahulu.
Fosil	: sisa tulang belulang binatang atau sisa tumbuhan zaman purba yang telah membantu dan tertanam di bawah lapisan tanah.
Geologi	: ilmu yang mempelajari bumi secara keseluruhan.
Gotong royong	: aktivitas tolong-menolong yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia di sekitar daur hidup kehidupan.
Kebudayaan	: peralatan atau cara-cara yang digunakan dan diciptakan manusia dalam rangka mempertahankan hidupnya.
Kepercayaan	: bagian dari perilaku beragama terdiri atas mitos-mitos, upacara-upacara keagamaan, dan peribadahan yang membantu untuk mencapai tujuan perilaku keagamaan.
Kjokkenmoddinger	: tumpukan kulit kerang yang telah membantu yang merupakan sampah dapur bekas tempat tinggal manusia purba.
Kronologi sejarah	: urutan peristiwa sejarah yang terjadi.
Metode sejarah	: proses menguji dan menganalisis secara kritis sumber-sumber dan peninggalan sejarah.
Mitos	: cerita suatu bangsa tentang dewa dan pahlawan zaman dahulu, mengandung penafsiran tentang asal-usul semesta alam, manusia, dan bangsa tersebut mengandung arti mendalam yang diungkapkan dengan cara gaib.
Periodisasi sejarah	: pembagian waktu dalam sejarah atas beberapa babak.
Prasasti	: peninggalan resmi raja atau pejabat kerajaan yang berisi pemberian hak dan kewajiban kepada seseorang, desa, biara, dan pertapaan.

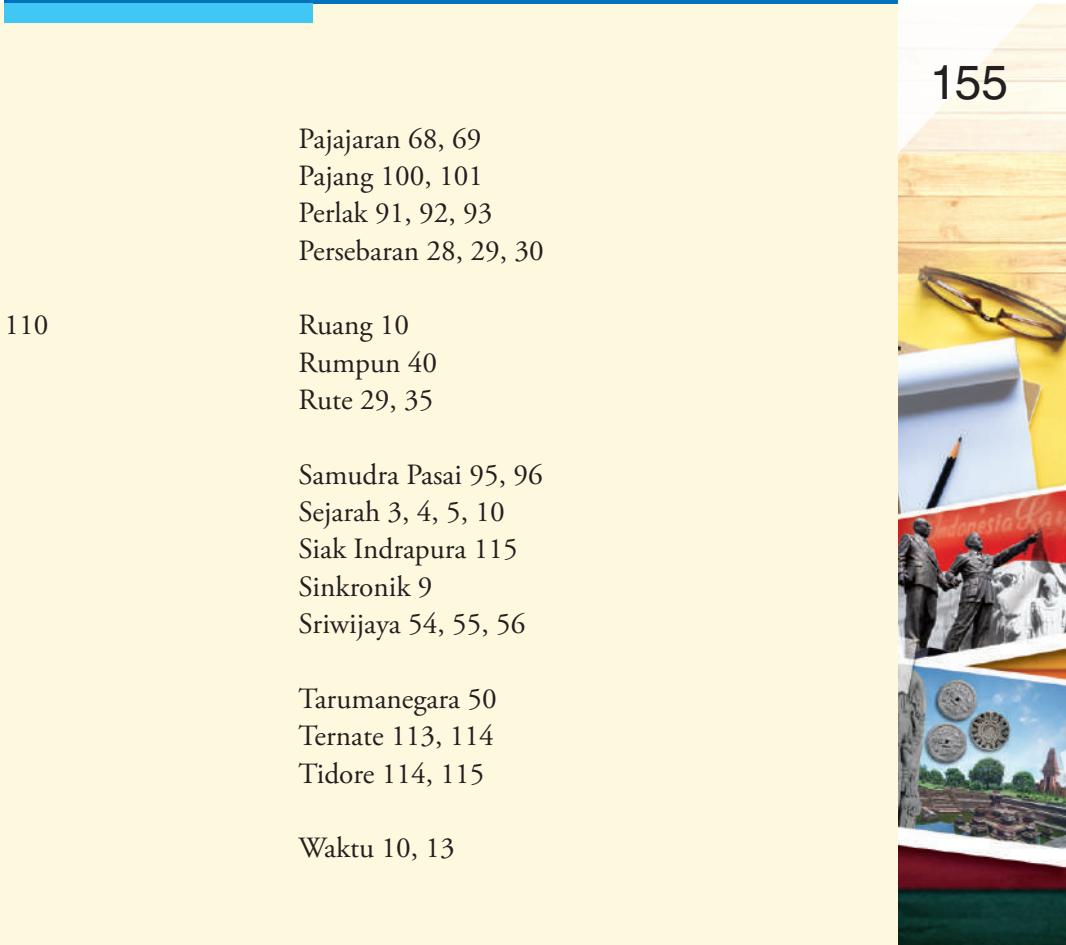




- Sarkofagus** : batu yang dibentuk seperti lesung, tetapi agak bulat, terdiri atas wadah dan tutup. Benda ini banyak ditemukan di Bali.
- Sejarah** : pengetahuan yang berhubungan dengan hasil pelacakan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia di masa lalu.
- Sumber sejarah** : sesuatu yang langsung atau tidak langsung yang menyampaikan kepada kita tentang sesuatu kenyataan di masa lalu.

Indeks

155

- 
- Aceh 97, 98
Bali 67, 68
Banten 104, 105, 106
Cirebon 107, 108, 109, 110
Demak 98, 99, 100
Diakronik 5, 8, 9
Etimologis 3
Indragiri 117, 118
Interpretasi 5
Jalur rempah 35
Kalingga 53, 54
Kebudayaan 35, 37
Kediri 63
Kerajaan 49, 50, 53, 54
Kutai 49, 50
Majapahit 70, 71, 72
Makassar 110, 111, 112
Manusia 10, 11, 13
Mataram Islam 101
Mataram Kuno 62
Nenek moyang 27, 28, 29, 31, 32
Pajajaran 68, 69
Pajang 100, 101
Perlak 91, 92, 93
Persebaran 28, 29, 30
Ruang 10
Rumpun 40
Rute 29, 35
Samudra Pasai 95, 96
Sejarah 3, 4, 5, 10
Siak Indrapura 115
Sinkronik 9
Sriwijaya 54, 55, 56
Tarumanegara 50
Ternate 113, 114
Tidore 114, 115
Waktu 10, 13

Pelaku Perbukuan

156

Biodata Penulis

Nama Lengkap : Drs. Herimanto, M.Pd., M.Si.
Telp. Kantor/HP : (0271) 857912, 081578426329
Email : mantoheri31@yahoo.co.id
Alamat Kantor : Jalan Ir. Sutami 38 Surakarta
Bidang Keahlian : Sejarah dan Humaniora



Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. 1990–Sekarang : Dosen Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNS.
2. 2008–Sekarang : Widyaiswara di LPTK UNS.

Judul Buku dan Tahun Terbit:

1. Sejarah Pembelajaran Sejarah Interaktif untuk Kelas X–XII (2012)
2. Buku Teks Antropologi SMA dan MA Kelas X–XII (2006)
3. Buku Nonteks Manusia Purba di Indonesia (2013)

Biodata Editor

157

Nama Lengkap : Adi Gunanto, S.S.
Telp. Kantor/HP : 0271-714344/085702241961
Email : Adigunanto24@yahoo.co.id
Alamat Kantor : PT Tiga Serangkai, Jl. Dr. Supomo No. 23 Solo
Bidang Keahlian : Sejarah dan IPS

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

Tahun 2019–Sekarang : Editor Ilmu Sosial PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, Solo
Tahun 2018–2019 : Editor Ilmu Sosial CV Ar-Rahman
Tahun 2014–2017 : Editor Ilmu Sosial CV Gema Aksara
Tahun 2011–2013 : Editor Ilmu Sosial CV Graha Pustaka

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

S1 : Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sebelas Maret, Solo (2006–2011)

Informasi Lain

Lahir di Sukoharjo, 17 Juni 1988. Aktif sebagai editor mata pelajaran Sejarah dan IPS.



Biodata Ilustrator

158



Nama Lengkap : Wiyono
Telp. Kantor/HP : 0271-714344/081329448293
Email : lookito_26@yahoo.com
Akun *Facebook* : yono lookito
Alamat Kantor : Jl. Dr. Supomo No. 23 Surakarta
Bidang Keahlian : Desain dan Budaya

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
2. Ilustrator *freelance*

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: STSI Surakarta (2001)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi:

1. Dunia Matematika SD
2. Inilah Bahasa Indonesiaku SD
3. Pengantar Fikih MI

Biodata Penerbit



TIGA SERANGKAI

PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri

Tahun Berdiri: 19 Desember 1991

Tahun Penerbitan Buku Pertama: 2001

Tanda Daftar Perusahaan: 11.16.1.18.00327

Jalan Dr. Supomo No. 23 Solo 57141

Telepon: 0271-714344

Faksimile: (0271) 713607

Customer Service: (0271) 714344-111

Akun *Facebook*: Penerbit Tiga Serangkai

Email: tspm@tigaserangkai.co.id

Catatan:



Buku Interaktif IPS Sejarah

untuk Kelas X SMA dan MA

[x]

Penulisan buku *IPS Sejarah untuk Kelas X SMA dan MA* bertujuan membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang sejarah. Dengan buku ini siswa akan diajak untuk mempelajari peristiwa masa lampau dengan lebih mendalam.

Materi Pelajaran

Penyajian materi pelajaran disesuaikan dengan capaian pembelajaran mata pelajaran sejarah. Pemaparan materi menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Uraian materi bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Peta Konsep dan Kata Kunci

Di setiap awal bab ini akan ditampilkan sebuah peta konsep yang akan menunjukkan hubungan antarmateri pokok yang akan dipelajari dalam suatu bab.

Aktivitas Individu

Berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa secara mandiri sebagai tolok ukur pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Aktivitas Kelompok

Berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa secara berkelompok untuk melatih sikap kerja sama siswa.

Kolom Info

Berisi informasi pelengkap untuk menambah wawasan siswa mengenai materi pada suatu bab.

Glosarium

Kamus dalam bentuk yang ringkas, disajikan untuk menambah perbendaharaan kata.

Indeks

Berisi daftar kata atau istilah yang terdapat dalam buku yang memberikan informasi mengenai halaman tempat kata atau istilah itu ditemukan.

Soal AKM

Berisi soal untuk mengukur kompetensi literasi membaca dan literasi numerasi siswa.



Jalan Dr. Supomo 23 Solo 57141
Tel. 0271-714344, Faks. 0271-713607
<http://www.tigaserangkai.com>
e-mail: tspm@tigaserangkai.co.id

Disclaimer Sumber Digital

Beberapa konten digital dalam buku ini diutakatakan secara langsung pada laman asli untuk menjaga originalitasnya. Konten tersebut telah dilengkapi tanggal dan jam akses pada saat diutakatakan. Konten yang berasal dari laman internet berada di bawah kendali pemilik situs sehingga perubahan mungkin dapat terjadi sewaktu-waktu. Kami tidak bertanggung jawab atas perubahan/penghapusan konten dan munculnya iklan komersial pada laman tersebut.



A 194 18 . 003

Sumber Gambar:

1. freepik/freepik.com/https://shorturl.at/nDFNW
2. [wirestock/freepik.com/https://shorturl.at/bjQV](https://freepik/freepik.com/https://shorturl.at/bjQV)
3. masbebechristianto/pixabay.com/https://shorturl.at/IDIMU